

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Jenis Risiko	Penilaian Posisi Laporan			Penilaian Posisi Sebelumnya		
	Nilai Posisi Tingkat Risiko Inheren	Nilai Posisi Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Nilai Posisi Tingkat Risiko	Nilai Posisi Tingkat Risiko Inheren	Nilai Posisi Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Nilai Posisi Tingkat Risiko
Risiko Kredit	2	2	2	2	2	2
Risiko Operasional	2	2	2	1	2	1
Risiko Kepatuhan	2	2	2	2	2	2
Risiko Likuiditas	2	2	2	2	2	2
Risiko Reputasi	0	0	0			
Risiko Stratejik	0	0	0			
Peringkat Risiko			2			2

Analisis

Profil Risiko BPR termasuk dalam peringkat 2 (rendah) dan memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:. 1. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari rata-rata tingkat Risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. 2. Rata-rata tingkat KPMR memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.

LEMBAR PERNYATAAN

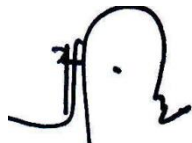
Dengan ini kami menyatakan bahwa
Laporan Profil Risiko PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR Semester
II Tahun 2025

Telah disusun sesuai dengan hasil penilaian atas Penerapan Manajemen Risiko BPR yang mengacu pada ketentuan OJK sebagai berikut:

1. POJK No. 13/ POJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi BPR tanggal 12 November 2015.
2. Surat Edaran OJK (SEOJK) No. 1/SEOJK.03/2019 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi BPR tanggal 21 Januari 2019.

PARIAMAN, 29 JANUARI 2026
PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR

Penyusun



SYAMSUARDI,SE
DIREKTUR UTAMA

Menyetujui



IKHWAN IDHAM,SE
KOMISARIS

LAPORAN PROFIL RISIKO

A. PROFIL RISIKO

Periode	:	Semester II Tahun 2025
Nama BPR	:	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR
Alamat	:	JL MERDEKA NO 18 PARIAMAN TENGAH KOTA PARIAMAN
Nomor Telepon	:	075193030
Modal Inti	:	Rp. 8.595.369.174
Total Aset	:	Rp. 65.469.595.920
Jumlah Kantor Cabang	:	2
Penerbit Kartu ATM / Debit	:	Tidak

Jenis Risiko	Penilaian Per Posisi Semester II Tahun 2025			Penilaian Posisi Sebelumnya (Semester I Tahun 2025)		
	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Tingkat Risiko	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Tingkat Risiko
Risiko Kredit	2	2	2	2	2	2
Risiko Operasional	2	2	2	1	2	1
Risiko Kepatuhan	2	2	2	2	2	2
Risiko Likuiditas	2	2	2	2	2	2
Peringkat Risiko			2			2

Keterangan Peringkat: 1 (Sangat Rendah), 2 (Rendah), 3 (Sedang), 4 (Tinggi), 5 (Sangat Tinggi)

Analisis
<p>Profil Risiko BPR termasuk dalam peringkat 2 (rendah) dan memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari rata-rata tingkat Risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. 2. Rata- rata tingkat KPMR memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.

B. ANALISIS PER JENIS RISIKO

ANALISIS RISIKO KREDIT

Nama BPR : PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR

Periode : Semester II Tahun 2025

Analisis
<p>1. Tingkat Risiko: Peringkat 2, Rendah</p> <p>2. Risiko Inheren: Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko kredit tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. BPR termasuk dalam tingkat Risiko rendah, dengan karakteristik antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none">portofolio pemberian kredit didominasi eksposur Risiko kredit yang rendah;eksposur pemberian kredit terdiversifikasi baik;pemberian kredit memiliki kualitas yang baik;strategi pemberian kredit tergolong relatif stabil; danportofolio pemberian kredit kurang terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal. <p>3. KPMR: KPMR untuk Risiko kredit memadai. Meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. BPR termasuk dalam tingkat KPMR memadai, dengan karakteristik antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none">Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko kredit.Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko kredit kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi.Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera.Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko kredit independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.SDM memadai, baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko kredit.Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik.Strategi Risiko kredit baik dan sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko kredit.Proses Manajemen Risiko untuk Risiko kredit memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko kredit.Proses penyediaan dana secara umum memadai mulai dari permohonan kredit hingga penanganan aset bermasalah. Fungsi dual control pada proses kredit berjalan secara independen. Terdapat kelemahan minor pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang dapat diperbaiki dengan mudah dan tidak mengganggu

- proses secara keseluruhan.
10. Sistem informasi Manajemen Risiko kredit baik, termasuk pelaporan Risiko kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah.
 11. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko kredit.

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL

Nama BPR : PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR

Periode : Semester II Tahun 2025

Analisis
<p>1. Tingkat Risiko: Peringkat 2, Rendah</p> <p>2. Risiko Inheren: Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko operasional tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. BPR termasuk dalam tingkat Risiko rendah, dengan karakter antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> bisnis BPR memiliki karakteristik yang sederhana, produk dan jasa relatif kurang bervariasi, mekanisme bisnis sederhana, volume transaksi relatif rendah, struktur organisasi kurang kompleks, dan aksi korporasi kurang signifikan; SDM baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas memadai dan data historis kerugian akibat kesalahan manusia kurang signifikan; teknologi informasi (TI) memadai dan tidak terdapat perubahan signifikan dalam sistem TI; frekuensi dan materialitas penyimpangan (fraud) rendah dan kerugian kurang signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan BPR; dan ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal rendah. <p>3. KPMR: KPMR untuk Risiko operasional memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. BPR termasuk dalam tingkat KPMR memadai, dengan karakter antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko operasional. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko operasional kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko operasional independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. SDM memadai, baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko operasional. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik. Strategi Risiko operasional baik dan sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko operasional. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko operasional memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko operasional.

9. Manajemen keberlangsungan usaha (business continuity management/BCM) andal dan teruji.
10. Sistem informasi Manajemen Risiko operasional baik, termasuk pelaporan Risiko operasional kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah.
11. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko operasional.

ANALISIS RISIKO KEPATUHAN

Nama BPR : PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR

Periode : Semester II Tahun 2025

Analisis
<p>1. Tingkat Risiko: Peringkat 2, Rendah</p> <p>2. Risiko Inheren: Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko kepatuhan tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. BPR termasuk dalam tingkat Risiko rendah, dengan karakteristik antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> terdapat pelanggaran ketentuan yang relatif minor dan dapat segera diperbaiki oleh BPR; rekam jejak kepatuhan BPR baik; BPR telah menerapkan hampir seluruh standar keuangan dan kode etik yang berlaku; terdapat proses litigasi pada BPR tetapi frekuensi dan/ atau dampak finansial gugatannya kurang signifikan mengganggu kondisi keuangan BPR serta tidak berdampak besar terhadap reputasi BPR; perjanjian yang dibuat oleh BPR memadai; terdapat produk dan aktivitas BPR yang belum diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang tidak signifikan. <p>3. KPMR: KPMR untuk Risiko kepatuhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. BPR termasuk dalam tingkat KPMR memadai, dengan karakteristik antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. SDM memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala dan telah berjalan dengan baik. Strategi Risiko kepatuhan baik dan sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan memadai dalam

- mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko kepatuhan.
9. Sistem informasi Manajemen Risiko kepatuhan baik termasuk pelaporan Risiko kepatuhan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah.
 10. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan.

ANALISIS RISIKO LIKUIDITAS

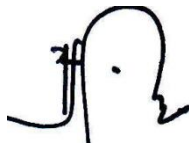
Nama BPR : PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR

Periode : Semester II Tahun 2025

Analisis
<p>1. Tingkat Risiko: Peringkat 2, Rendah</p> <p>2. Risiko Inheren: Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko likuiditas tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. BPR termasuk dalam tingkat Risiko rendah, dengan karakteristik antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang memadai untuk menutup kewajiban jatuh tempo; sumber dan konsentrasi pendanaan yang tidak stabil kurang signifikan; mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun krisis; arus kas yang berasal dari aset dan kewajiban dapat saling menutupi dengan baik; dan akses pada sumber pendanaan memadai dibuktikan dengan reputasi yang baik, standby loan yang memadai, dan terdapat dukungan likuiditas dari grup BPR. <p>3. KPMR: KPMR untuk Risiko likuiditas memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. BPR termasuk dalam tingkat KPMR memadai, dengan karakteristik antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. SDM memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik. Strategi Risiko likuiditas baik dan sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko likuiditas. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko likuiditas. Sistem informasi Manajemen Risiko likuiditas baik termasuk pelaporan Risiko

- likuiditas kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah.
10. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas.

PARIAMAN, 29 Januari 2026
PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR



SYAMSUARDI,SE
DIREKTUR UTAMA



MELASARI,SE
DIREKTUR



IKHWAN IDHAM,SE
KOMISARIS

1. RISIKO KREDIT

INHEREN										
No	Pilar	Parameter Penilaian	Peringkat 1 (Sangat Rendah)	Peringkat 2 (Rendah)	Peringkat 3 (Sedang)	Peringkat 4 (Tinggi)	Peringkat 5 (Sangat Tinggi)	Nilai Parameter Penilaian	Nilai Pilar	Deskripsi / Catatan
1	Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi Kredit	Rasio aset produktif terhadap total aset	<= 95%	>95%, komponen aset produktif memiliki eksposur Risiko kredit rendah	>95%, komponen aset produktif memiliki eksposur Risiko kredit moderat	>95%, komponen aset produktif memiliki eksposur Risiko kredit tinggi	>95%, komponen aset produktif memiliki eksposur Risiko kredit sangat tinggi	1 (Rasio 88.37%)	1.50	PT. BPR TCI SUMBAR menilai parameter risiko dengan melihat rasio aset produktif terhadap total aset, yang mencapai 88,37%. Rasio ini termasuk dalam peringkat 1 (Sangat Rendah), karena berada di bawah atau sama dengan 95%, menunjukkan bahwa risiko yang terkait dengan aset produktif relatif rendah.
		Rasio kredit yang diberikan terhadap total aset produktif	<= 75%	>75%, skema kredit sebagian besar atau seluruhnya sederhana, dan jenis kredit tidak beragam	>75%, skema kredit sebagian besar atau seluruhnya sederhana, dan jenis kredit beragam	>75%, skema kredit sebagian besar atau seluruhnya kompleks, dan jenis kredit tidak beragam	>75%, skema kredit sebagian besar atau seluruhnya kompleks, dan jenis kredit beragam	2 (Rasio 78.1%)		Rasio kredit yang diberikan terhadap total aset produktif BPR tercatat sebesar 78,1%, yang menempatkannya pada peringkat 2 (Rendah). Peringkat ini menunjukkan bahwa lebih dari 75% kredit bersifat sederhana, baik sebagian maupun seluruhnya, serta tidak ada variasi jenis kredit yang signifikan. Dengan demikian, profil risiko kredit PT. BPR TCI SUMBAR dianggap relatif rendah.
		Rasio 25 debitur terbesar terhadap total kredit yang diberikan	<= 20%	> 20%, target pasar tidak berubah selama jangka waktu yang sangat lama	>20%, target pasar tidak berubah selama jangka waktu yang lama	>20%, target pasar tidak berubah selama jangka waktu yang cukup lama	>20%, target pasar tidak berubah selama jangka waktu yang singkat	2 (Rasio 39.08%)		PT. BPR TCI SUMBAR menilai risiko kredit dengan mengukur rasio 25 debitur terbesar terhadap total kredit yang diberikan, yang saat ini berada di 39,08%. Peringkat risiko ini adalah 2 (Rendah), karena rasio tersebut lebih tinggi dari 20%

									namun target pasar tidak mengalami perubahan signifikan dalam jangka waktu yang sangat lama. Dengan peringkat rendah, PT. BPR TCI SUMBAR menganggap bahwa profil risiko kredit relatif stabil dan tidak menimbulkan ancaman besar bagi portofolio pinjaman.
		Rasio kredit per sektor ekonomi terhadap total kredit yang diberikan	<= 85%	>85% kredit yang berasal dari 3 (tiga) sektor ekonomi terbesar tidak berubah selama jangka waktu yang sangat lama	>85% kredit yang berasal dari 3 (tiga) sektor ekonomi terbesar tidak berubah selama jangka waktu yang lama	>85% kredit yang berasal dari 3 (tiga) sektor ekonomi terbesar tidak berubah selama jangka waktu yang cukup lama	>85% kredit yang berasal dari 3 (tiga) sektor ekonomi terbesar tidak berubah selama jangka waktu yang singkat	1 (Rasio 34.17%)	Parameter risiko yang dinilai PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan rasio kredit per sektor ekonomi terhadap total kredit yang diberikan sebesar 34,17%. Peringkat risiko untuk parameter ini adalah 1, yakni "Sangat Rendah", karena rasio berada di bawah ambang 85%. Hal ini menandakan bahwa distribusi kredit PT. BPR TCI SUMBAR masih cukup seimbang dan tidak terfokus pada satu sektor ekonomi tertentu.
2	Kualitas aset	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	≤ 7%	"Rasio di atas ambang batas peringkat 1, dengan kondisi pemberian kredit memiliki kualitas yang baik, antara lain ditunjukkan dengan: 1. Kredit restrukturisasi tidak signifikan 2. Penurunan kualitas kredit dari Performing Loan ke Non Performing	"Rasio di atas ambang batas peringkat 1, dengan kondisi pemberian kredit memiliki kualitas yang cukup baik, namun terdapat potensi penurunan, antara lain ditunjukkan dengan: 1. Kredit restrukturisasi cukup signifikan 2. Penurunan	"Rasio di atas ambang batas peringkat 1, dengan kondisi pemberian kredit memiliki kualitas yang kurang baik, antara lain ditunjukkan dengan: 1. Kredit restrukturisasi signifikan 2. Penurunan kualitas kredit dari Performing Loan ke Non	"Rasio di atas ambang batas peringkat 1, dengan kondisi pemberian kredit memiliki kualitas yang buruk, antara lain ditunjukkan dengan: 1. Kredit restrukturisasi sangat signifikan 2. Penurunan kualitas kredit dari Performing Loan ke Non	1 (Rasio 4.8%)	1.00 Parameter risiko PT. BPR TCI SUMBAR ini mengukur persentase aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif, dengan rasio sebesar 4,8%. Peringkat risiko yang diberikan adalah 1 (Sangat Rendah), karena nilai rasio berada di bawah ambang batas 7%. Dengan demikian, risiko terkait aset produktif bermasalah dianggap sangat rendah bagi bank.

				Loan tidak signifikan 3. Sektor ekonomi berisiko tinggi tidak signifikan 4. Jumlah kredit lancar yang menunggak >7 hari tidak signifikan 5. Komponen aset produktif bermasalah sebagian besar merupakan penempatan pada bank lain"	kualitas kredit dari Performing Loan ke Non Performing Loan cukup signifikan 3. Sektor ekonomi berisiko tinggi cukup signifikan 4. Jumlah kredit lancar yang menunggak >7 hari cukup signifikan 5. Komponen aset produktif bermasalah sebagian besar merupakan penempatan pada bank lain"	Performing Loan signifikan 3. Sektor ekonomi berisiko tinggi signifikan 4. Jumlah kredit lancar yang menunggak >7 hari signifikan 5. Komponen aset produktif bermasalah sebagian besar merupakan kredit"	Performing Loan sangat signifikan 3. Sektor ekonomi berisiko tinggi sangat signifikan 4. Jumlah kredit lancar yang menunggak >7 hari sangat signifikan 5. Komponen aset produktif bermasalah sebagian besar merupakan kredit"		
		Rasio kredit bermasalah neto terhadap total kredit yang diberikan (NPL net)	≤ 5%	"Rasio di atas ambang batas peringkat 1, dengan kondisi pemberian kredit memiliki kualitas yang baik, antara lain ditunjukkan dengan: 1. Kredit restrukturisasi tidak signifikan 2. Penurunan kualitas kredit dari Performing Loan ke Non Performing Loan tidak	"Rasio di atas ambang batas peringkat 1, dengan kondisi pemberian kredit memiliki kualitas yang cukup baik, namun terdapat potensi penurunan, antara lain ditunjukkan dengan: 1. Kredit restrukturisasi cukup signifikan 2. Penurunan kualitas kredit	"Rasio di atas ambang batas peringkat 1, dengan kondisi pemberian kredit memiliki kualitas yang kurang baik, antara lain ditunjukkan dengan: 1. Kredit restrukturisasi signifikan 2. Penurunan kualitas kredit dari Performing Loan ke Non Performing	"Rasio di atas ambang batas peringkat 1, dengan kondisi pemberian kredit memiliki kualitas yang buruk, antara lain ditunjukkan dengan: 1. Kredit restrukturisasi sangat signifikan 2. Penurunan kualitas kredit dari Performing Loan ke Non Performing	1 (Rasio 3.83%)	Parameter risiko yang dinilai PT. BPR TCI SUMBAR adalah rasio kredit bermasalah neto terhadap total kredit yang diberikan (NPL net) sebesar 3,83%. Peringkat risiko untuk parameter ini adalah 1 (Sangat Rendah), karena nilainya berada di bawah ambang batas 5% yang ditetapkan. Dengan demikian, PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan tingkat kredit bermasalah neto yang sangat rendah dibandingkan total kredit yang diberikan.

		signifikan 3. Sektor ekonomi berisiko tinggi tidak signifikan 4. Jumlah kredit lancar yang menunggak >7 hari tidak signifikan 5. Komponen aset produktif bermasalah sebagian besar merupakan penempatan pada bank lain"	dari Performing Loan ke Non Performing Loan cukup signifikan 3. Sektor ekonomi berisiko tinggi cukup signifikan 4. Jumlah kredit lancar yang menunggak >7 hari cukup signifikan 5. Komponen aset produktif bermasalah sebagian besar merupakan penempatan pada bank lain"	Loan signifikan 3. Sektor ekonomi berisiko tinggi signifikan 4. Jumlah kredit lancar yang menunggak >7 hari signifikan 5. Komponen aset produktif bermasalah sebagian besar merupakan kredit"	Loan sangat signifikan 3. Sektor ekonomi berisiko tinggi sangat signifikan 4. Jumlah kredit lancar yang menunggak >7 hari sangat signifikan 5. Komponen aset produktif bermasalah sebagian besar merupakan kredit"	
Rasio kredit kualitas rendah (KKR) terhadap total kredit yang diberikan	≤ 7%	"Rasio di atas ambang batas peringkat 1, dengan kondisi pemberian kredit memiliki kualitas yang baik, antara lain ditunjukkan dengan: 1. Kredit restrukturisasi tidak signifikan 2. Penurunan kualitas kredit dari Performing Loan ke Non Performing Loan tidak signifikan	"Rasio di atas ambang batas peringkat 1, dengan kondisi pemberian kredit memiliki kualitas yang cukup baik, namun terdapat potensi penurunan, antara lain ditunjukkan dengan: 1. Kredit restrukturisasi cukup signifikan 2. Penurunan kualitas kredit dari Performing	"Rasio di atas ambang batas peringkat 1, dengan kondisi pemberian kredit memiliki kualitas yang kurang baik, antara lain ditunjukkan dengan: 1. Kredit restrukturisasi signifikan 2. Penurunan kualitas kredit dari Performing Loan ke Non Performing Loan signifikan	"Rasio di atas ambang batas peringkat 1, dengan kondisi pemberian kredit memiliki kualitas yang buruk, antara lain ditunjukkan dengan: 1. Kredit restrukturisasi sangat signifikan 2. Penurunan kualitas kredit dari Performing Loan ke Non Performing Loan sangat	1 (Rasio 5.7%)

Parameter risiko yang dinilai PT. BPR TCI SUMBAR adalah rasio kredit kualitas rendah (KKR) terhadap total kredit yang diberikan, dengan nilai 5,7%. Nilai ini masuk dalam peringkat 1, yang berarti sangat rendah, karena berada di bawah ambang batas 7%. Dengan demikian, PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan profil kredit yang sehat dan risiko gagal bayar yang minim.

				3. Sektor ekonomi berisiko tinggi tidak signifikan 4. Jumlah kredit lancar yang menunggak >7 hari tidak signifikan 5. Komponen aset produktif bermasalah sebagian besar merupakan penempatan pada bank lain"	Loan ke Non Performing Loan cukup signifikan 3. Sektor ekonomi berisiko tinggi cukup signifikan 4. Jumlah kredit lancar yang menunggak >7 hari cukup signifikan 5. Komponen aset produktif bermasalah sebagian besar merupakan penempatan pada bank lain"	3. Sektor ekonomi berisiko tinggi signifikan 4. Jumlah kredit lancar yang menunggak >7 hari signifikan 5. Komponen aset produktif bermasalah sebagian besar merupakan kredit"	signifikan 3. Sektor ekonomi berisiko tinggi sangat signifikan 4. Jumlah kredit lancar yang menunggak >7 hari sangat signifikan 5. Komponen aset produktif bermasalah sebagian besar merupakan kredit"			
3	Strategi penyediaan dana	Strategi penyediaan dana	• Pertumbuhan kredit di atas rata-rata industri, dan • Seluruhnya disalurkan kepada sektor ekonomi yang dikuasai.	• Pertumbuhan kredit di atas rata-rata industri, dan • Sebagian besar disalurkan kepada sektor ekonomi yang dikuasai.	• Pertumbuhan kredit di atas atau sama dengan rata-rata industri, dan Sebagian kecil atau tidak sama sekali disalurkan kepada sektor ekonomi yang dikuasai atau • Pertumbuhan kredit di bawah rata-rata industri, dan • Seluruhnya disalurkan kepada sektor ekonomi yang	• Pertumbuhan kredit di bawah rata-rata industri, dan • Sebagian besar disalurkan kepada sektor ekonomi yang dikuasai.	• Pertumbuhan kredit di bawah rata-rata industri, dan • Sebagian kecil atau tidak sama sekali disalurkan kepada sektor ekonomi yang dikuasai.	2	2.00	PT. BPR TCI SUMBAR menilai strategi penyediaan dana sebagai risiko rendah dengan peringkat 2, karena pertumbuhan kreditnya melebihi rata-rata industri. Selain itu, sebagian besar pinjaman disalurkan kepada sektor ekonomi yang dikuasai, sehingga menurunkan potensi risiko kredit. Dengan kombinasi faktor tersebut, risiko terkait strategi dana dianggap stabil dan terkelola dengan baik.

					dikuasai.					
4	Faktor eksternal	Faktor eksternal	Terdapat perubahan faktor eksternal, namun tidak berdampak pada kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman.	Terdapat perubahan faktor eksternal, yang berdampak pada kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman sehingga terjadi tunggakan pinjaman namun tidak menyebabkan penurunan kualitas kredit debitur.	Terdapat perubahan faktor eksternal, yang berdampak pada kinerja bisnis debitur sehingga menyebabkan terjadi tunggakan pinjaman tetapi tidak menurunkan kualitas kredit debitur menjadi NPL.	Terdapat perubahan faktor eksternal, yang menyebabkan penurunan kualitas kredit debitur hingga menjadi NPL.	Terdapat perubahan faktor eksternal, yang menyebabkan kebangkrutan debitur.	2	2.00	Parameter risiko PT. BPR TCI SUMBAR ini menilai faktor eksternal dengan peringkat 2 (rendah). Meskipun ada perubahan faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan debitur dalam membayar pinjaman, dampaknya hanya menimbulkan tunggakan pinjaman tanpa menurunkan kualitas kredit debitur secara signifikan. Dengan demikian, risiko terkait faktor eksternal dianggap terbatas dan tidak menimbulkan kerugian besar bagi lembaga.
Total Risiko								13	6.50	
Nilai Rata-rata								1.63		
Nilai Self Assessment								2		

KPMR

No	Prinsip	Parameter Penilaian	Peringkat 1 (Sangat Memadai)	Peringkat 2 (Memadai)	Peringkat 3 (Cukup Memadai)	Peringkat 4 (Kurang Memadai)	Peringkat 5 (Tidak Memadai)	Nilai Parameter Penilaian	Nilai Prinsip	Deskripsi / Catatan
1	Pengawasan Direksi dan Komisaris	Apakah Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko	- Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen	- Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen	- Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen	- Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen	- Dewan Komisaris tidak memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen	2	2.00	Parameter risiko ini menilai apakah Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko kredit yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala. Peringkat 2

		<p> kredit yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala?</p>	<p>Risiko kredit - Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan Manajemen Risiko kredit; - evaluasi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan - evaluasi yang dilakukan relevan dengan kebutuhan penyesuaian kebijakan Manajemen Risiko kredit.</p>	<p>Risiko kredit; - Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan Manajemen Risiko kredit; dan - evaluasi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan</p>	<p>Risiko kredit; - Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan Manajemen Risiko kredit; dan - evaluasi tidak dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan</p>	<p>Risiko kredit; dan - Dewan Komisaris tidak melakukan evaluasi terhadap kebijakan Manajemen Risiko kredit.</p>	<p>Risiko kredit; dan - Dewan Komisaris tidak melakukan evaluasi terhadap kebijakan Manajemen Risiko kredit.</p>		<p>(Memadai) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak hanya menyetujui kebijakan tersebut, tetapi juga secara rutin mengevaluasinya setidaknya satu kali dalam setahun, atau lebih sering bila terjadi perubahan signifikan yang memengaruhi kegiatan usaha PT. BPR TCI SUMBAR. Dengan demikian, proses pengawasan Dewan Komisaris dianggap memadai untuk menjaga keamanan dan kelangsungan operasional PT. BPR TCI SUMBAR.</p>
		<p>Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan</p>	<p>- Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko kredit</p>	<p>- Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko kredit</p>	<p>- Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko kredit</p>	<p>- Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko kredit</p>	<p>Dewan Komisaris tidak melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko kredit</p>	<p>2</p>	<p>Dewan Komisaris PT.BPR TCI SUMBAR secara berkala melakukan evaluasi terhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko kredit, dengan evaluasi dilakukan setiap semester atau lebih sering bila terdapat perubahan signifikan</p>

Manajemen Risiko kredit secara berkala dan memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dimaksud?	oleh Direksi; - evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester atau lebih berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan - Dewan Komisaris telah memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan; dan - evaluasi yang diberikan relevan dengan pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko kredit dalam rangka mendukung perbaikan kinerja BPR.	oleh Direksi; - evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester atau lebih berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan - Dewan Komisaris telah memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan.	oleh Direksi; - evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester atau lebih berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan - Dewan Komisaris tidak memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan.	oleh Direksi; - evaluasi oleh Dewan Komisaris tidak dilakukan secara berkala; dan - Dewan Komisaris tidak memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan	oleh Direksi.	
Apakah Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko kredit,	- Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko kredit;	- Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko kredit;	- Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko kredit;	- Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko kredit;	Direksi tidak menyusun kebijakan Manajemen Risiko kredit.	2

yang memengaruhi kegiatan usaha. Selain itu, Dewan Komisaris memastikan bahwa tindak lanjut hasil evaluasi diimplementasikan dalam setiap periode laporan, sehingga menegaskan komitmen terhadap pengawasan yang memadai. Dengan demikian, risiko manajemen kredit dinilai memadai (peringkat 2).

Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko kredit dan secara konsisten melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan tersebut. Selain itu,

melaksanakan secara konsisten, dan melakukan pengkinian secara berkala?	- menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan Manajemen Risiko kredit yang telah ditetapkan; - Direksi melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko kredit dalam hal terdapat perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko oleh Dewan Komisaris; dan - kebijakan Manajemen Risiko kredit yang dijalankan terbukti memitigasi terjadinya Risiko kredit.	- menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan Manajemen Risiko kredit yang telah ditetapkan; dan - Direksi melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko kredit dalam hal terdapat perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko oleh Dewan Komisaris.	- menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan Manajemen Risiko kredit yang telah ditetapkan; dan - Direksi tidak melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko kredit dalam hal terdapat perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko oleh Dewan Komisaris.	- tidak menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan Manajemen Risiko kredit yang telah ditetapkan; dan - Direksi tidak melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko kredit dalam hal terdapat perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko oleh Dewan Komisaris.		
Apakah Direksi telah memiliki kemampuan untuk mengambil	- Direksi mengambil tindakan yang diperlukan	- Direksi mengambil tindakan yang diperlukan	- Direksi mengambil tindakan yang diperlukan	- Direksi mengambil tindakan yang diperlukan	- Direksi tidak mengambil tindakan yang diperlukan	2

Direksi secara berkala melakukan pengkinian kebijakan, menyesuaikan dengan perubahan peraturan, evolusi bisnis, dan hasil evaluasi Dewan Komisaris, sehingga menilai peringkat 2 (Memadai). Dengan demikian, proses pengelolaan risiko kredit di PT.BPR TCI SUMBAR sudah berjalan dengan baik namun masih memiliki ruang untuk peningkatan lebih lanjut.

Direksi PT.BPR TCI SUMBAR telah menunjukkan kemampuan yang memadai dalam mengambil tindakan mitigasi risiko kredit dan

tindakan yang diperlukan dalam rangka mitigasi Risiko kredit, dan melakukan komunikasi kebijakan Manajemen Risiko kredit terhadap seluruh jenjang organisasi BPR?	untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko kredit; - Direksi mengomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko kredit; dan - seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan Manajemen Risiko kredit yang diterapkan.	untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko kredit; - Direksi mengomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko kredit; dan - tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan Manajemen Risiko kredit yang diterapkan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan	untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko kredit; - Direksi mengomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko kredit; dan - tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan Manajemen Risiko kredit yang diterapkan dan menimbulkan dampak signifikan	untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko kredit; - Direksi tidak mengomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko kredit; dan - seluruh jenjang organisasi BPR tidak mampu memahami kebijakan Manajemen Risiko kredit yang diterapkan.	untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko kredit; - Direksi tidak mengomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko kredit; dan - seluruh jenjang organisasi BPR tidak mampu memahami kebijakan Manajemen Risiko kredit yang diterapkan.	
Apakah BPR telah memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi kredit dan fungsi Manajemen Risiko kredit?	- memiliki unit kerja yang menangani fungsi kredit secara lengkap dan tidak terdapat rangkap jabatan yang dapat menyebabkan tidak terlaksananya tata kelola yang baik - unit kerja yang menangani	- memiliki unit kerja yang menangani fungsi kredit namun tidak lengkap dan tidak terdapat rangkap jabatan yang dapat menyebabkan tidak terlaksananya tata kelola yang baik. - unit kerja yang menangani	- memiliki unit kerja yang menangani fungsi kredit namun tidak lengkap dan terdapat rangkap jabatan namun tidak menyebabkan tidak terlaksananya tata kelola yang baik - unit kerja yang menangani	- memiliki unit kerja yang menangani fungsi kredit namun tidak lengkap dan terdapat rangkap jabatan yang dapat menyebabkan tidak terlaksananya tata kelola yang baik. - unit kerja yang menangani	- memiliki unit kerja yang menangani fungsi kredit namun tidak lengkap dan terdapat rangkap jabatan yang dapat menyebabkan tidak terlaksananya tata kelola yang baik. - unit kerja yang menangani	2

mengkomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko kredit ke seluruh jenjang organisasi. Meskipun tidak semua level organisasi sepenuhnya memahami kebijakan tersebut, hal ini tidak menimbulkan dampak signifikan pada operasional. Secara keseluruhan, penilaian peringkat 2 (Memadai) mencerminkan bahwa proses mitigasi dan komunikasi risiko kredit sudah berjalan dengan baik.

PT.BPR TCI SUMBAR dinilai memadai (peringkat 2) karena sudah memiliki unit kerja yang menangani fungsi kredit, meskipun struktur unit tersebut belum lengkap dan tidak ada rangkap jabatan, sehingga tata kelola belum optimal. Unit tersebut telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai pedoman, serta memiliki SKMR atau PEMR yang dapat memitigasi risiko kredit. Namun, ketidaksempurnaan struktur organisasi masih menjadi potensi risiko yang perlu diperbaiki.

	fungsi kredit telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan; dan - memiliki SKMR atau PEMR dan mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi Risiko kredit.	fungsi kredit telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan; dan - memiliki SKMR atau PEMR dan mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi Risiko kredit	fungsi kredit telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan; dan - memiliki SKMR atau PEMR namun tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi Risiko kredit.	fungsi kredit telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan; dan - memiliki SKMR atau PEMR namun tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi Risiko kredit.	fungsi kredit tidak melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan; dan - memiliki SKMR atau PEMR namun tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi Risiko kredit.	
Apakah Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan Manajemen Risiko kredit?	- terdapat kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan; - terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan - tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi kredit sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.	- terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan namun tidak memberikan dampak yang signifikan; - terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan - tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi kredit sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.	- terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan namun tidak memberikan dampak yang signifikan; - terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM namun tidak secara konsisten; dan - tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi kredit sesuai dengan tugas dan tanggung jawab	- terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan dan memberikan dampak yang signifikan; - terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM namun tidak secara konsisten; dan - tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi kredit tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab namun	- terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan dan memberikan dampak yang signifikan; - tidak terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM; dan - tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi kredit tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dan memberikan	2

Direksi PT.BPR TCI SUMBAR telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Kredit, namun masih terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan. Meskipun demikian, upaya peningkatan kompetensi SDM dilakukan secara konsisten dan tingkat pemenuhan standar kinerja pada unit kredit sudah memadai, sehingga dampak negatifnya tidak signifikan. Peringkat 2 (Memadai) mencerminkan bahwa kebijakan tersebut sudah cukup efektif namun masih perlu penyesuaian lebih lanjut.	

					jawab.	tidak memberikan dampak yang signifikan.	dampak yang signifikan.			
2	Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Limit	Apakah BPR telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko kredit yang memadai dan disusun dengan mempertimbangkan visi, misi, skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM?	- telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko kredit; - terdapat kesesuaian antara substansi kebijakan Manajemen Risiko kredit dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR antara lain memiliki strategi Manajemen Risiko, kriteria pemberian kredit yang sehat, serta penetapan sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko kredit; dan - terdapat keselarasan antara kebijakan Manajemen Risiko kredit dengan visi, misi, skala usaha, dan	- telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko kredit; - terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara substansi kebijakan Manajemen Risiko kredit dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR antara lain memiliki strategi Manajemen Risiko, kriteria pemberian kredit yang sehat, serta penetapan sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko kredit; dan - terdapat keselarasan antara kebijakan Manajemen Risiko kredit dengan visi,	- telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko kredit; - terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara substansi kebijakan Manajemen Risiko kredit dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR antara lain memiliki strategi Manajemen Risiko, kriteria pemberian kredit yang sehat, serta penetapan sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko kredit; dan - terdapat ketidakselarasan antara kebijakan Manajemen Risiko kredit	- telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko kredit; - terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara substansi kebijakan Manajemen Risiko kredit dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR antara lain memiliki strategi Manajemen Risiko, kriteria pemberian kredit yang sehat, serta penetapan sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko kredit; dan - terdapat ketidakselarasan antara kebijakan Manajemen Risiko kredit dengan visi,	- tidak memiliki kebijakan Manajemen Risiko kredit.	2	1.33	PT. BPR TCI SUMBAR memiliki kebijakan Manajemen Risiko kredit yang memadai, dengan strategi dan kriteria pemberian kredit yang sehat serta sistem informasi yang mendukung. Meskipun terdapat beberapa ketidaksesuaian tidak signifikan antara kebijakan dan ketentuan Manajemen Risiko PT. BPR TCI SUMBAR, kebijakan tersebut tetap selaras dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis. Selain itu, kecukupan SDM juga terlihat dalam proses penetapan kebijakan tersebut, sehingga menegaskan tingkat kesiapan PT. BPR TCI SUMBAR dalam mengelola risiko kredit.

			kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan Manajemen Risiko kredit.	misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan Manajemen Risiko kredit.	dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan Manajemen Risiko kredit, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan Manajemen Risiko kredit dan menimbulkan dampak yang signifikan.			
	Apakah BPR: 1) memiliki prosedur Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit yang ditetapkan oleh Direksi; 2) melaksanakan prosedur Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit secara konsisten untuk seluruh aktivitas; dan 3) melakukan evaluasi dan pengkinian terhadap prosedur Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit secara	- memiliki prosedur Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggung jawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; - melaksanakan prosedur Manajemen	- memiliki prosedur Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggung jawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; - melaksanakan prosedur Manajemen	- memiliki prosedur Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggung jawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; - melaksanakan prosedur Manajemen	- memiliki prosedur Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggung jawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; - tidak melaksanakan prosedur	- tidak memiliki prosedur Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit yang ditetapkan oleh Direksi.	1		PT. BPR TCI SUMBAR menilai risiko kredit dengan sangat memadai, karena telah memiliki prosedur manajemen risiko kredit dan penetapan limit yang ditetapkan oleh Direksi, termasuk jenjang delegasi wewenang, pertanggungjawaban, dan dokumentasi yang jelas. Prosedur tersebut dijalankan secara konsisten di semua aktivitas fungsional, dan PT. BPR TCI SUMBAR secara berkala mengevaluasi serta memperbarui prosedur tersebut bila terjadi perubahan signifikan dalam bisnis atau regulasi. Dengan demikian, jejak audit dan pengendalian internal dapat dipertahankan secara efektif.

berkala?	Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan - melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/ atau ketentuan peraturan perundang-undangan.	Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan - tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/ atau ketentuan peraturan perundang-undangan, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan - tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/ atau ketentuan peraturan perundang-undangan, dan menimbulkan dampak yang signifikan.	Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan - tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit Risiko kredit dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/ atau ketentuan peraturan perundang-undangan.		
Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi Risiko kredit sesuai	- memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko kredit; - menerapkan	- memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko kredit; - menerapkan	- memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko kredit; - menerapkan	- memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko kredit; - tidak	- tidak memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko kredit.	1

PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa kebijakan dan prosedur penerbitan produk serta pelaksanaan aktivitas baru sudah sangat memadai, dengan peringkat 1. Kebijakan tersebut mencakup identifikasi dan mitigasi risiko kredit secara komprehensif, dan PT. BPR TCI SUMBAR secara konsisten menerapkannya saat meluncurkan produk atau

		dengan ketentuan?	kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan - terdapat kesesuaian antara kebijakan dan prosedur produk dan/ atau aktivitas baru dengan ketentuan.	kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan - terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/ atau aktivitas baru dengan ketentuan.	kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan - terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/ atau aktivitas baru dengan ketentuan.	menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan - terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/ atau aktivitas baru dengan ketentuan.			aktivitas baru. Selanjutnya, semua kebijakan dan prosedur tersebut telah diselaraskan dengan ketentuan yang berlaku, memastikan kesesuaian dan kepatuhan penuh.	
3	Proses dan Sistem Informasi Manajemen Risiko	Apakah BPR telah melaksanakan proses Manajemen Risiko kredit yang melekat pada kegiatan usaha BPR yang terkait dengan Risiko kredit?	- telah melaksanakan proses Manajemen Risiko kredit meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko kredit terhadap kegiatan usaha BPR yang terkait dengan Risiko kredit paling sedikit mencakup kondisi keuangan atau laporan keuangan terakhir, hasil	- telah melaksanakan proses Manajemen Risiko kredit meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko kredit terhadap kegiatan usaha BPR yang terkait dengan Risiko kredit paling sedikit mencakup kondisi keuangan atau laporan keuangan terakhir, hasil	- telah melaksanakan proses Manajemen Risiko kredit meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko kredit terhadap kegiatan usaha BPR yang terkait dengan Risiko kredit paling sedikit mencakup kondisi keuangan atau laporan keuangan terakhir, hasil	- telah melaksanakan proses Manajemen Risiko kredit namun tidak secara keseluruhan meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko kredit terhadap kegiatan usaha BPR yang terkait dengan Risiko kredit paling sedikit mencakup kondisi keuangan atau	- tidak melaksanakan proses Manajemen Risiko kredit meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko kredit terhadap kegiatan usaha BPR yang terkait dengan Risiko kredit.	2	2.00	PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan penerapan proses Manajemen Risiko Kredit yang memadai, dengan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang mencakup kondisi keuangan, proyeksi arus kas, serta dokumen relevan debitur. Proses ini diimplementasikan secara konsisten dan cukup efektif, sehingga memenuhi standar penilaian risiko kredit. Dengan demikian, PT. BPR TCI SUMBAR dapat mengelola risiko kredit secara terstruktur dan terkontrol.

			<p>proyeksi arus kas, dan dokumen lain yang dapat digunakan untuk menganalisis kondisi dan kredibilitas debitur;</p> <p>- penerapan Manajemen Risiko kredit dilakukan dengan sangat memadai; dan</p> <p>- penerapan Manajemen Risiko kredit dilakukan secara konsisten.</p>	<p>proyeksi arus kas, dan dokumen lain yang dapat digunakan untuk menganalisis kondisi dan kredibilitas debitur;</p> <p>- penerapan Manajemen Risiko kredit dilakukan dengan memadai; dan</p> <p>- penerapan Manajemen Risiko kredit dilakukan cukup konsisten.</p>	<p>proyeksi arus kas, dan dokumen lain yang dapat digunakan untuk menganalisis kondisi dan kredibilitas debitur;</p> <p>- penerapan Manajemen Risiko kredit dilakukan dengan memadai; dan</p> <p>- penerapan Manajemen Risiko kredit tidak dilakukan secara konsisten namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan</p>	<p>laporan keuangan terakhir, hasil proyeksi arus kas, dan dokumen lain yang dapat digunakan untuk menganalisis kondisi dan kredibilitas debitur;</p> <p>- penerapan Manajemen Risiko kredit tidak memadai; dan</p> <p>- penerapan Manajemen Risiko kredit tidak dilakukan secara konsisten sehingga menimbulkan dampak yang signifikan.</p>			
	Apakah BPR telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait Risiko kredit serta telah dilaporkan kepada Direksi secara berkala?	<p>- telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mencerminkan Risiko kredit;</p> <p>- data pada sistem informasi Manajemen Risiko telah lengkap, akurat, kini, dan utuh;</p>	<p>- telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mencerminkan Risiko kredit;</p> <p>- data pada sistem informasi Manajemen Risiko cukup lengkap, akurat, kini, dan utuh;</p>	<p>- telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mencerminkan Risiko kredit;</p> <p>- data pada sistem informasi Manajemen Risiko kurang lengkap, akurat, kini, dan utuh;</p>	<p>- telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mencerminkan Risiko kredit;</p> <p>- data pada sistem informasi Manajemen Risiko tidak lengkap, akurat, kini, dan utuh;</p>	<p>- tidak memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mencerminkan Risiko kredit.</p>	2		<p>PT. BPR TCI SUMBAR telah memadai dalam hal sistem informasi Manajemen Risiko, karena sistem tersebut mencerminkan risiko kredit secara jelas dan data yang terkandung di dalamnya lengkap, akurat, kini, serta utuh. Sistem ini tidak hanya mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait risiko kredit, tetapi juga cukup membantu penyusunan dan pelaporan SKMR atau PEMR kepada Direksi setiap semester.</p>

			- sistem informasi Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan - sistem informasi Manajemen Risiko sangat mendukung SKMR atau PEMR dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester.	- sistem informasi Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan - sistem informasi Manajemen Risiko cukup mendukung SKMR atau PEMR dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester.	- sistem informasi Manajemen Risiko tidak sepenuhnya mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan - sistem informasi Manajemen Risiko kurang mendukung SKMR atau PEMR dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester.	- sistem informasi Manajemen Risiko tidak sepenuhnya mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan - sistem informasi Manajemen Risiko tidak mendukung SKMR atau PEMR dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester.				Dengan demikian, PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kemampuan yang memadai untuk mengelola dan melaporkan risiko kredit secara efektif.
4	Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh	Apakah SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko kredit, menyampaikan laporan hasil audit intern, dan memastikan tindak lanjut atas temuan pemeriksaan?	- SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko kredit, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; - audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PEAI meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur	- SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko kredit, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; - audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PEAI meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur	- SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko kredit, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; - audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PEAI meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur	- SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko kredit, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; - audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PEAI namun tidak sesuai dengan cakupan pelaksanaan	- SKAI atau PEAI tidak melaksanakan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko kredit.	2	2.00	SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit intern secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko Kredit, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit kepada Direktur Utama. Audit tersebut mencakup kebijakan dan prosedur yang sesuai dengan ketentuan serta kondisi PT. BPR TCI SUMBAR, namun temuan audit yang dijadikan rekomendasi tidak sepenuhnya ditindaklanjuti. Meskipun demikian, ketidakditindaklanjutan tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan pada operasi PT. BPR TCI SUMBAR.

			Manajemen Risiko kredit dengan mempertimbangkan ketentuan serta kondisi BPR; dan - hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi telah ditindaklanjuti.	Manajemen Risiko kredit dengan mempertimbangkan ketentuan serta kondisi BPR; dan - hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak sepenuhnya ditindaklanjuti namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	Manajemen Risiko kredit dengan mempertimbangkan ketentuan serta kondisi BPR; dan - hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak sepenuhnya ditindaklanjuti dan menimbulkan dampak yang signifikan.	kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko kredit; dan - hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak ditindaklanjuti.			
	Apakah sistem pengendalian intern terhadap Risiko kredit telah dilaksanakan oleh seluruh jenjang organisasi BPR?	- seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memerhatikan kebijakan Manajemen Risiko, prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko kredit; - terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-	- seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit telah melaksanakan fungsi pengendalian intern namun tidak sepenuhnya memerhatikan kebijakan Manajemen Risiko, prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko kredit dan tidak berdampak signifikan;	- seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit telah melaksanakan fungsi pengendalian intern namun tidak sepenuhnya memerhatikan kebijakan Manajemen Risiko, prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko kredit dan berdampak signifikan;	- tidak seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memerhatikan kebijakan Manajemen Risiko, prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko kredit dan berdampak sangat signifikan; - tidak terdapat	- seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit tidak melaksanakan fungsi pengendalian intern; - tidak terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit; - SKMR atau	2		Sistem pengendalian intern terhadap risiko kredit di PT. BPR TCI SUMBAR telah dilaksanakan di seluruh jenjang organisasi, sehingga dinilai memadai (peringkat 2). Meskipun demikian, pelaksanaan tersebut belum sepenuhnya memperhatikan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko kredit, namun tidak menimbulkan dampak signifikan. Selain itu, terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab, serta pemisahan SKMR/ PEMR dan SKAI/ PEAI dari unit terkait eksposur risiko kredit.

			masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit; - SKMR atau PEMR terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit; dan - SKAI atau PEAI terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit.	- terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit; - SKMR atau PEMR terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit; dan - SKAI atau PEAI terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit.	kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit; - SKMR atau PEMR terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit; dan - SKAI atau PEAI terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit.	kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit; - SKMR atau PEMR terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit; dan - SKAI atau PEAI terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit.	PEMR tidak terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit; dan - SKAI atau PEAI tidak terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kredit.			
	Total KPMR							24		
	Nilai Rata-rata							1.85		
	Nilai Self Assessment							2		

2. RISIKO OPERASIONAL

INHEREN										
		Parameter	Peringkat 1	Peringkat 2	Peringkat 3	Peringkat 4	Peringkat 5	Nilai	Nilai	

No	Pilar	Penilaian	(Sangat Rendah)	(Rendah)	(Sedang)	(Tinggi)	(Sangat Tinggi)	Parameter Penilaian	Pilar	Deskripsi / Catatan
1	Kompleksitas bisnis dan kelembagaan	Skala usaha dan struktur organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Skala usaha BPR tergolong kecil atau menengah; dan • Struktur organisasi BPR terpenuhi lengkap sesuai ketentuan tata kelola BPR. 	<ul style="list-style-type: none"> • Skala usaha BPR tergolong besar; dan • Struktur organisasi BPR terpenuhi lengkap sesuai ketentuan tata kelola BPR. 	<ul style="list-style-type: none"> • Skala usaha BPR tergolong kecil atau menengah; dan • Terdapat ketidaklengkapan struktur organisasi BPR pada fungsi yang tidak signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Skala usaha BPR tergolong besar; dan • Terdapat ketidaklengkapan struktur organisasi BPR pada fungsi yang tidak signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Skala usaha BPR tergolong kecil, menengah, atau besar; dan • Terdapat ketidaklengkapan struktur organisasi BPR pada fungsi yang signifikan. 	2	1.50	Parameter risiko yang dinilai PT. BPR TCI SUMBAR pada skala usaha dan struktur organisasi memperoleh peringkat 2 (Rendah). Hal ini dikarenakan skala usaha PT. BPR TCI SUMBAR tergolong besar, sehingga menambah kapasitas operasional dan likuiditas. Selain itu, struktur organisasi PT. BPR TCI SUMBAR sudah terpenuhi secara lengkap sesuai ketentuan tata kelola, sehingga risiko pengelolaan internal dianggap minim.
		Jaringan kantor dan rentang kendali	<p>Jaringan kantor & Rentang kendali dan lokasi kantor cabang : BPR tidak memiliki jaringan kantor cabang dan/ atau kantor kas.</p>	<p>Jaringan kantor :</p> <ul style="list-style-type: none"> - BPR memiliki jumlah jaringan kantor cabang paling banyak 25% dari maksimal yang diperkenankan untuk skala KU - Memiliki kantor kas <p>Rentang kendali dan lokasi kantor cabang : Rentang kendali kecil dan lokasi kantor cabang dapat diakses dengan mudah</p>	<p>Jaringan kantor :</p> <ul style="list-style-type: none"> - BPR memiliki jumlah jaringan kantor cabang lebih dari 25% dan paling banyak 50% dari maksimal yang diperkenankan untuk skala KU - Memiliki kantor kas <p>Rentang kendali dan lokasi kantor cabang : Rentang kendali kecil namun terdapat lokasi kantor cabang yang sulit diakses</p>	<p>Jaringan kantor :</p> <ul style="list-style-type: none"> - BPR memiliki jumlah jaringan kantor cabang lebih dari 50% dan paling banyak 75% dari maksimal yang diperkenankan untuk skala KU - Memiliki kantor kas <p>Rentang kendali dan lokasi kantor cabang : Rentang kendali besar dan lokasi kantor cabang dapat diakses dengan mudah</p>	<p>Jaringan kantor :</p> <ul style="list-style-type: none"> - BPR memiliki jumlah jaringan kantor cabang lebih dari 75% dari maksimal yang diperkenankan untuk skala KU - Memiliki kantor kas <p>Rentang kendali dan lokasi kantor cabang : Rentang kendali besar dan terdapat lokasi kantor cabang yang sulit diakses</p>	2		PT. BPR TCI SUMBAR menilai risiko jaringan kantor dan rentang kendali sebagai **rendah (peringkat 2)**. Kantor PT. BPR TCI SUMBAR memiliki cabang terbatas hingga 25% % dari kapasitas maksimal skala KU dan sudah dilengkapi dengan kantor kas, sehingga jaringannya tidak terlalu luas. Selain itu, rentang kendali relatif kecil dan lokasi cabang mudah diakses, yang menambah tingkat kontrol dan meminimalisir potensi risiko operasional.

Keberagaman produk dan/atau jasa	BPR memiliki produk/jasa yang termasuk kegiatan usaha utama	BPR memiliki produk/jasa yang termasuk kegiatan usaha utama; dan - penukaran valuta asing; dan/atau - layanan kerjasama pihak ketiga yang tidak memerlukan kompetensi tinggi dan tidak melibatkan teknologi (misalnya agen pemasaran uang elektronik berbasis kartu atau e-money)	BPR memiliki produk/jasa yang termasuk kegiatan usaha utama dan melaksanakan kegiatan usaha layanan kerjasama pihak ketiga yang melibatkan teknologi milik pihak ketiga (misalnya agen uang elektronik berbasis server atau e-cash)	BPR melaksanakan kegiatan usaha sebagai penyelenggara layanan berbasis teknologi misalnya sebagai issuer/ penerbit kartu ATM, atau penyelenggara internet banking	BPR yang melaksanakan kegiatan usaha tidak sesuai dengan ketentuan mengenai kegiatan usaha dan wilayah jaringan kantor BPR berdasarkan modal inti (antara lain kegiatan usaha tidak sesuai dengan kelompok BPRKU, kegiatan usaha tidak dilaporkan atau memperoleh izin/persetujuan dari OJK atau BI)	1
Tindakan korporasi	- BPR tidak dalam proses penggabungan, peleburan, dan pengambil alihan; - BPR tidak dalam proses pemindahan kantor pusat BPR; dan - BPR tidak dalam proses penerbitan produk dan/ atau	- BPR tidak dalam proses penggabungan, peleburan, dan pengambil alihan; - Terdapat proses pemindahan kantor pusat BPR; dan/atau - BPR dalam proses pengembangan produk dan/ atau aktivitas	- Terdapat proses pemindahan kantor pusat BPR; - BPR menerbitkan produk dan/ atau melaksanakan aktivitas baru (memerlukan persetujuan OJK) bekerja sama dengan pihak ketiga	- Terdapat proses pemindahan kantor pusat BPR; - BPR menerbitkan produk dan/ atau melaksanakan aktivitas baru (memerlukan persetujuan OJK) yang memerlukan biaya investasi	- Terdapat proses pemindahan kantor pusat BPR; - BPR menerbitkan produk dan/ atau melaksanakan aktivitas baru (memerlukan persetujuan OJK) yang memerlukan biaya investasi	1

Parameter risiko "Keberagaman produk dan/ atau jasa" dinilai dengan peringkat 1 (Sangat Rendah). Hal ini menunjukkan bahwa PT. BPR TCI SUMBAR memiliki produk atau jasa yang sangat terfokus pada kegiatan usaha utama, sehingga tidak menimbulkan risiko diversifikasi yang signifikan. Dengan demikian, risiko terkait variasi produk atau jasa dianggap minimal bagi PT. BPR TCI SUMBAR.

Parameter risiko "Tindakan korporasi" dinilai PT. BPR TCI SUMBAR dengan peringkat 1 (Sangat Rendah). Hal ini disebabkan oleh ketidakberadaan proses penggabungan, peleburan, dan pengambil alihan, serta tidak adanya rencana pemindahan kantor pusat atau peluncuran produk/ aktivitas baru. Dengan demikian, PT. BPR TCI SUMBAR tidak menghadapi risiko signifikan terkait perubahan struktur atau operasi korporasi.

			pelaksanaan aktivitas baru.	baru (yang hanya memerlukan pelaporan ke OJK).	(tidak ada biaya investasi – capital expenditure BPR); dan/atau - BPR melaksanakan penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan pada jangka waktu sangat lama sebelum periode penilaian. - Proses pengambilalihan tidak berpengaruh terhadap strategi bisnis dan budaya perusahaan	– capital expenditure BPR; dan/atau - BPR melaksanakan penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan pada jangka waktu lama sebelum periode penilaian. - Proses pengambilalihan berpengaruh terhadap strategi bisnis dan budaya perusahaan	– capital expenditure BPR; dan/atau - BPR melaksanakan penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan pada jangka waktu tidak lama sebelum periode penilaian. - Proses pengambilalihan berpengaruh terhadap strategi bisnis dan budaya perusahaan			
2	Sumber daya manusia (SDM)	Kecukupan kuantitas dan kualitas SDM	Kuantitas dan kualitas SDM BPR sangat memadai.	Kuantitas dan kualitas SDM BPR memadai.	Kuantitas dan kualitas SDM BPR cukup memadai.	Kuantitas dan kualitas SDM BPR kurang memadai.	Kuantitas dan kualitas SDM BPR tidak memadai.	2	1.50	Parameter risiko “Kecukupan kuantitas dan kualitas SDM” dinilai dengan peringkat 2 (Rendah), yang menunjukkan bahwa PT. BPR TCI SUMBAR memiliki tenaga kerja yang cukup dan kompeten. Penilaian ini didasarkan pada data internal yang menunjukkan jumlah pegawai dan tingkat kualifikasi yang memadai untuk mendukung operasional dan pertumbuhan bisnis. Dengan kondisi SDM yang memadai, risiko terkait sumber daya manusia dianggap rendah dan tidak menjadi faktor pembatas utama bagi kinerja PT. BPR TCI SUMBAR.

		Permasalahan operasional karena faktor manusia (human error)	Tidak terjadi human error pada BPR.	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi human error pada BPR; namun • tidak berdampak finansial bagi BPR. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi human error pada BPR; dan • mengurangi keuntungan namun tidak menyebabkan BPR membukukan laba negatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi human error pada BPR; dan • BPR membukukan laba negatif yang menyebabkan rasio permodalan menurun namun masih sesuai ketentuan KPMM 	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi human error pada BPR; dan • BPR membukukan laba negatif yang menyebabkan rasio permodalan menurun di bawah ketentuan KPMM. 	1		Parameter risiko yang dinilai PT. BPR TCI SUMBAR adalah "Permasalahan operasional karena faktor manusia (human error)" dengan peringkat 1 (Sangat Rendah). Peringkat ini menunjukkan tidak terjadi human error pada PT. BPR TCI SUMBAR, sehingga risiko terkait kesalahan manusia dianggap sangat minim. Dengan demikian, risiko operasional akibat faktor manusia di PT. BPR TCI SUMBAR dapat dianggap tidak signifikan.
3	Penyelenggaraan teknologi informasi (TI)	Penyelenggaraan teknologi informasi (TI)	<ul style="list-style-type: none"> • TI BPR sesuai dengan ketentuan mengenai SPTI; dan • BPR tidak sedang dalam proses melakukan perubahan mendasar penyelenggaraan TI. 	<ul style="list-style-type: none"> • TI BPR sebagian besar sesuai dengan ketentuan mengenai SPTI; dan • BPR tidak sedang dalam proses melakukan perubahan mendasar penyelenggaraan TI. 	<ul style="list-style-type: none"> • TI BPR sebagian besar sesuai dengan ketentuan mengenai SPTI; dan • BPR sedang dalam proses melakukan perubahan mendasar penyelenggaraan TI. 	<ul style="list-style-type: none"> • TI BPR sebagian besar tidak sesuai dengan ketentuan mengenai SPTI; dan • BPR tidak sedang dalam proses melakukan perubahan mendasar penyelenggaraan TI. 	<ul style="list-style-type: none"> • TI BPR sebagian besar tidak sesuai dengan ketentuan mengenai SPTI; dan • BPR sedang dalam proses melakukan perubahan mendasar penyelenggaraan TI. 	2	2.00	Penyelenggaraan teknologi informasi (TI) di PT. BPR TCI SUMBAR dinilai dengan peringkat 2 (Rendah), karena sebagian besar sistem TI PT. BPR TCI SUMBAR sudah mematuhi ketentuan SPTI dan tidak sedang dalam proses perubahan mendasar. Dengan demikian, risiko terkait TI dianggap minimal dan tidak memerlukan tindakan korektif yang mendesak.
4	Penyimpanan (fraud)	Penyimpangan (fraud)	Tidak terdapat indikasi penyimpangan (fraud) pada BPR	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat indikasi penyimpangan (fraud) pada BPR dengan frekuensi yang rendah; dan - belum/tidak berdampak finansial 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat indikasi penyimpangan (fraud) pada BPR dengan frekuensi tinggi; dan - mengurangi keuntungan namun tidak menyebabkan BPR 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat indikasi penyimpangan (fraud) pada BPR yang signifikan; dan - mengurangi keuntungan atau BPR membukukan laba negatif yang 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat indikasi penyimpangan (fraud) pada BPR yang sangat signifikan; dan - BPR membukukan laba negatif yang menyebabkan 	1	1.00	Parameter risiko yang dinilai PT. BPR TCI SUMBAR di atas adalah penyimpangan (fraud). Peringkat risiko untuk parameter ini adalah 1 (Sangat Rendah), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi penyimpangan atau kecurangan pada PT. BPR TCI SUMBAR. Dengan demikian, risiko fraud dianggap sangat rendah dan tidak menimbulkan ancaman signifikan bagi

					membukukan laba negatif dan tidak menyebabkan rasio permodalan menurun	menyebabkan rasio permodalan menurun namun masih sesuai ketentuan KPMM	rasio permodalan menurun di bawah ketentuan KPMM			operasional PT. BPR TCI SUMBAR.
5	Faktor eksternal	Faktor eksternal	Tidak terdapat kejadian eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kejadian eksternal; namun • tidak berdampak finansial bagi BPR 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kejadian eksternal; dan • mengurangi keuntungan namun tidak menyebabkan BPR membukukan laba negatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kejadian eksternal; dan • BPR membukukan laba negatif yang menyebabkan rasio permodalan menurun namun masih sesuai ketentuan KPMM. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kejadian eksternal; dan • BPR membukukan laba negatif yang menyebabkan rasio permodalan menurun di bawah ketentuan KPMM. 	2	2.00	Parameter risiko “Faktor eksternal” dinilai dengan peringkat 2 (Rendah). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kejadian eksternal, dampaknya tidak menimbulkan kerugian finansial bagi PT. BPR TCI SUMBAR. Dengan demikian, risiko eksternal dianggap tidak signifikan terhadap kinerja keuangan PT. BPR TCI SUMBAR.
Total Risiko								14	8.00	
Nilai Rata-rata								1.60		
Nilai Self Assessment								2		

KPMR

No	Prinsip	Parameter Penilaian	Peringkat 1 (Sangat Memadai)	Peringkat 2 (Memadai)	Peringkat 3 (Cukup Memadai)	Peringkat 4 (Kurang Memadai)	Peringkat 5 (Tidak Memadai)	Nilai Parameter Penilaian	Nilai Prinsip	Deskripsi / Catatan
1	Pengawasan Direksi dan Komisaris	Apakah Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan	- Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan	- Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan	- Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan	- Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan	- Dewan Komisaris tidak memberikan persetujuan terhadap kebijakan	1	1.50	Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko operasional yang disusun oleh Direksi dan secara rutin melakukan evaluasi. Evaluasi

		Manajemen Risiko operasional yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala?	Manajemen Risiko operasional; - Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan Manajemen Risiko operasional; - evaluasi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan - evaluasi yang dilakukan relevan dengan kebutuhan penyesuaian kebijakan Manajemen Risiko operasional.	Manajemen Risiko operasional; - Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan Manajemen Risiko operasional; dan - evaluasi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan.	Manajemen Risiko operasional; - Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan Manajemen Risiko operasional; dan - evaluasi tidak dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan.	Manajemen Risiko operasional; - Dewan Komisaris tidak melakukan evaluasi terhadap kebijakan Manajemen Risiko operasional; dan	Manajemen Risiko operasional; - Dewan Komisaris tidak melakukan evaluasi terhadap kebijakan Manajemen Risiko operasional.		tersebut dilakukan minimal sekali setiap tahun atau lebih sering bila ada perubahan signifikan pada kegiatan usaha PT.BPR TCI SUMBAR, dan relevan dengan kebutuhan penyesuaian kebijakan. Dengan demikian, risiko operasional PT.BPR TCI SUMBAR dinilai sangat memadai.
		Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pertanggungjawaba	- Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap	- Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap	- Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap	- Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap	- Dewan Komisaris tidak melakukan evaluasi terhadap	2	Dewan Komisaris PT.BPR TCI SUMBAR melakukan evaluasi secara berkala – setiap semester – terhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan

<p>n Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko operasional secara berkala dan memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dimaksud?</p>	<p>pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko operasional oleh Direksi; - evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; - Dewan Komisaris telah memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan; dan - evaluasi yang diberikan relevan dengan pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko operasional dalam rangka mendukung perbaikan kinerja BPR.</p>	<p>pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko operasional oleh Direksi; - evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan - Dewan Komisaris telah memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan.</p>	<p>pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko operasional oleh Direksi; - evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan - Dewan Komisaris tidak memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan.</p>	<p>pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko operasional oleh Direksi; - evaluasi oleh Dewan Komisaris tidak dilakukan secara berkala; dan - Dewan Komisaris tidak memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan.</p>	<p>pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko operasional oleh Direksi.</p>		<p>kebijakan Manajemen Risiko operasional, termasuk ketika terjadi perubahan signifikan yang memengaruhi kegiatan usaha. Evaluasi ini didasarkan pada laporan yang disampaikan Direksi, dan Dewan Komisaris memastikan bahwa setiap hasil evaluasi diikuti dengan tindakan perbaikan yang tepat. Dengan demikian, risiko operasional diidentifikasi dan ditangani secara sistematis, menempatkan PT.BPR TCI SUMBAR pada tingkat memadai.</p>
---	---	--	--	---	---	--	--

Apakah Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko operasional, melaksanakan secara konsisten, dan melakukan pengkinian secara berkala?	- Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko operasional; - menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan Manajemen Risiko operasional yang telah ditetapkan; - Direksi melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko operasional dalam hal terdapat perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko Dewan Komisaris; dan - kebijakan Manajemen Risiko operasional yang dijalankan terbukti	- Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko operasional; - menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan Manajemen Risiko operasional yang telah ditetapkan; dan - Direksi melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko operasional dalam hal terdapat perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko Dewan Komisaris.	- Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko operasional; - menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan Manajemen Risiko operasional yang telah ditetapkan; dan - Direksi tidak melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko operasional dalam hal terdapat perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko Dewan Komisaris.	- Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko operasional; - tidak menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan Manajemen Risiko operasional yang telah ditetapkan; dan - Direksi tidak melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko operasional dalam hal terdapat perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko Dewan Komisaris.	- Direksi tidak menyusun kebijakan Manajemen Risiko operasional.	2	Direksi telah menyiapkan kebijakan Manajemen Risiko operasional dan melaksanakannya secara konsisten dalam kegiatan usaha. Selain itu, Direksi secara berkala memperbarui kebijakan tersebut untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi Dewan Komisaris, sehingga menunjukkan tingkat kepatuhan yang memadai.
---	---	--	--	--	--	---	--

	memitigasi terjadinya Risiko operasional.					
Apakah Direksi telah memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka mitigasi Risiko operasional, dan melakukan komunikasi kebijakan Manajemen Risiko operasional terhadap seluruh jenjang organisasi BPR?	- Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko operasional; - Direksi mengomunikasi kan kebijakan Manajemen Risiko operasional; dan - seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan Manajemen Risiko operasional yang diterapkan.	- Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko operasional; - Direksi mengomunikasi kan kebijakan Manajemen Risiko operasional; dan - tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan Manajemen Risiko operasional yang diterapkan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	- Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko operasional; - Direksi mengomunikasi kan kebijakan Manajemen Risiko operasional; dan - tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan Manajemen Risiko operasional yang diterapkan dan menimbulkan dampak yang signifikan.	- Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko operasional; - Direksi tidak mengomunikasi kan kebijakan Manajemen Risiko operasional; dan - seluruh jenjang organisasi BPR tidak mampu memahami kebijakan Manajemen Risiko operasional yang diterapkan.	- Direksi tidak mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko operasional; - Direksi tidak mengomunikasi kan kebijakan Manajemen Risiko operasional; dan - seluruh jenjang organisasi BPR tidak mampu memahami kebijakan Manajemen Risiko operasional yang diterapkan.	2
Apakah BPR telah memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi operasional dan	- memiliki unit kerja yang menangani fungsi operasional yaitu	- memiliki unit kerja yang menangani fungsi operasional yaitu	- memiliki unit kerja yang menangani fungsi operasional yaitu	- memiliki unit kerja yang menangani fungsi operasional yaitu	- memiliki unit kerja yang menangani fungsi operasional yaitu	1

PT.BPR TCI SUMBAR dinilai memiliki tingkat memadai (peringkat 2) dalam hal kemampuan direksi untuk mengelola risiko operasional. Direksi secara aktif mengambil tindakan mitigasi dan menyampaikan kebijakan manajemen risiko operasional kepada seluruh jenjang organisasi. Meskipun tidak semua level organisasi sepenuhnya memahami kebijakan tersebut, hal ini tidak menimbulkan dampak signifikan pada operasional PT.BPR TCI SUMBAR.
PT.BPR TCI SUMBAR dinilai sangat memadai dalam hal kecukupan organisasi yang menangani fungsi operasional dan manajemen risiko operasional. Unit kerja

fungsi Manajemen Risiko operasional?	penghimpunan dan penyaluran dana secara lengkap dan tidak terdapat rangkap jabatan yang dapat menyebabkan tidak terlaksananya tata kelola yang baik; - unit kerja yang menangani fungsi operasional telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan; dan - memiliki SKMR atau PEMR dan mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi Risiko operasional.	penghimpunan dan penyaluran dana namun tidak lengkap dan tidak terdapat rangkap jabatan yang dapat menyebabkan tidak terlaksananya tata kelola yang baik; - unit kerja yang menangani fungsi operasional telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan; dan - memiliki SKMR atau PEMR dan mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi Risiko operasional.	penghimpunan dan penyaluran dana namun tidak lengkap dan terdapat rangkap jabatan namun tidak menyebabkan tidak terlaksananya tata kelola yang baik; - unit kerja yang menangani fungsi operasional telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan; dan - memiliki SKMR atau PEMR namun tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi Risiko operasional.	penghimpunan dan penyaluran dana namun tidak lengkap dan terdapat rangkap jabatan yang dapat menyebabkan tidak terlaksananya tata kelola yang baik; - unit kerja yang menangani fungsi operasional telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan; dan - memiliki SKMR atau PEMR namun tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi Risiko operasional.	penghimpunan dan penyaluran dana namun tidak lengkap dan terdapat rangkap jabatan yang dapat menyebabkan tidak terlaksananya tata kelola yang baik; - unit kerja yang menangani fungsi operasional telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan; dan - memiliki SKMR atau PEMR namun tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi Risiko operasional.	
Apakah Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan Manajemen Risiko operasional?	- terdapat kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan; - terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM secara	- terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan namun tidak memberikan dampak yang signifikan;	- terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan namun tidak memberikan dampak yang signifikan;	- terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan dan memberikan dampak yang signifikan; - terdapat upaya	- terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan dan memberikan dampak yang signifikan; - tidak terdapat	1

operasionalnya lengkap, tidak ada rangkap jabatan, dan melaksanakan tugas sesuai pedoman, sehingga tata kelola berjalan baik. Selain itu, PT.BPR TCI SUMBAR memiliki SKMR atau PEMR yang efektif dalam memitigasi risiko operasional.

Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM yang sangat memadai, karena kualifikasi SDM selaras dengan jabatan dan bidang pekerjaan, serta terdapat upaya peningkatan kompetensi yang konsisten. Selain itu, tingkat pemenuhan standar kinerja SDM di unit kerja operasional sesuai dengan tugas

			<p>konsisten; dan</p> <p>- tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi operasional sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.</p>	<p>- terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan</p> <p>- tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi operasional sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.</p>	<p>- terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM namun tidak secara konsisten; dan</p> <p>- tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi operasional sesuai dengan tugas dan tanggung jawab</p>	<p>peningkatan kompetensi SDM namun tidak secara konsisten; dan</p> <p>- tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi operasional tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab namun tidak memberikan dampak yang signifikan.</p>	<p>upaya peningkatan kompetensi SDM; dan</p> <p>- tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi operasional tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dan memberikan dampak yang signifikan.</p>			<p>dan tanggung jawab menunjukkan kepatuhan yang kuat terhadap prinsip manajemen risiko operasional. Dengan demikian, kebijakan pengelolaan SDM menjadi pilar penting dalam mitigasi risiko operasional perusahaan.</p>
2	Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Limit	Apakah BPR telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko operasional yang memadai dan disusun dengan mempertimbangkan visi, misi, skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM?	<p>- telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko operasional;</p> <p>- terdapat kesesuaian antara substansi kebijakan Manajemen Risiko operasional dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR terkait penyelesaian transaksi, akuntansi,</p>	<p>- telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko operasional;</p> <p>- terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara substansi kebijakan Manajemen Risiko operasional dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR terkait penyelesaian</p>	<p>- telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko operasional;</p> <p>- terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara substansi kebijakan Manajemen Risiko operasional dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR terkait penyelesaian</p>	<p>- telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko operasional;</p> <p>- terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara substansi kebijakan Manajemen Risiko operasional dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR terkait penyelesaian transaksi,</p>	<p>- tidak memiliki kebijakan Manajemen Risiko operasional.</p>	2	1.33	<p>PT.BPR TCI SUMBAR telah menilai kebijakan Manajemen Risiko operasionalnya sebagai memadai, karena kebijakan tersebut sudah disusun dengan memperhatikan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis serta kecukupan SDM. Meskipun terdapat beberapa ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara substansi kebijakan dan ketentuan Manajemen Risiko PT.BPR TCI SUMBAR, keselarasan kebijakan dengan tujuan strategis tetap terjaga. Dengan demikian, PT.BPR TCI SUMBAR menunjukkan bahwa kebijakan Manajemen Risiko operasionalnya sudah cukup kuat untuk mendukung operasionalnya.</p>

			prinsip mengenal nasabah dan karyawan; dan - terdapat keselarasan antara kebijakan Manajemen Risiko operasional dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan Manajemen Risiko operasional	transaksi, akuntansi, prinsip mengenal nasabah dan karyawan; dan - terdapat keselarasan antara kebijakan Manajemen Risiko operasional dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan Manajemen Risiko operasional	transaksi, akuntansi, prinsip mengenal nasabah dan karyawan; dan - terdapat ketidakselarasan antara kebijakan Manajemen Risiko operasional dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan Manajemen Risiko operasional, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	akuntansi, prinsip mengenal nasabah dan karyawan; dan - terdapat ketidakselarasan antara kebijakan Manajemen Risiko operasional dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan Manajemen Risiko operasional, dan menimbulkan dampak yang signifikan.			
Apakah BPR: 1) memiliki prosedur Manajemen Risiko operasional dan penetapan limit Risiko operasional yang ditetapkan oleh Direksi; 2) melaksanakan prosedur Manajemen Risiko operasional dan	- memiliki prosedur Manajemen Risiko operasional dan penetapan limit Risiko operasional yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi	- memiliki prosedur Manajemen Risiko operasional dan penetapan limit Risiko operasional yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi	- memiliki prosedur Manajemen Risiko operasional dan penetapan limit Risiko operasional yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi	- memiliki prosedur Manajemen Risiko operasional dan penetapan limit Risiko operasional yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi	- memiliki prosedur Manajemen Risiko operasional dan penetapan limit Risiko operasional yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi	- tidak memiliki prosedur Manajemen Risiko operasional dan penetapan limit Risiko operasional yang ditetapkan oleh Direksi.	1		PT.BPR TCI SUMBAR menunjukkan tingkat kepatuhan yang sangat memadai terhadap manajemen risiko operasional. Perusahaan telah menetapkan prosedur dan batasan risiko operasional yang jelas, didukung oleh delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang terdokumentasi rapi, sehingga memudahkan audit internal. Selain itu, PT.BPR TCI SUMBAR secara konsisten menerapkan

<p>penetapan limit Risiko operasional secara konsisten untuk seluruh aktivitas; dan 3) melakukan evaluasi dan pengkinian terhadap prosedur Manajemen Risiko operasional dan penetapan limit Risiko operasional secara berkala?</p>	<p>wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; - melaksanakan prosedur Manajemen Risiko operasional dan penetapan limit Risiko operasional dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan - melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur Manajemen Risiko operasional dan penetapan limit Risiko operasional dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau ketentuan peraturan</p>	<p>wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; - melaksanakan prosedur Manajemen Risiko operasional dan penetapan limit Risiko operasional dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan - tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur Manajemen Risiko operasional dan penetapan limit Risiko operasional dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau ketentuan</p>	<p>wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; - melaksanakan prosedur Manajemen Risiko operasional dan penetapan limit Risiko operasional dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan - tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur Manajemen Risiko operasional dan penetapan limit Risiko operasional dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau ketentuan</p>	<p>wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; - tidak melaksanakan prosedur Manajemen Risiko operasional dan penetapan limit Risiko operasional dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan - tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur Manajemen Risiko operasional dan penetapan limit Risiko operasional dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau ketentuan</p>			<p>prosedur tersebut di semua aktivitas fungsional dan secara berkala mengevaluasi serta memperbarui kebijakan risiko ketika terjadi perubahan bisnis atau regulasi.</p>
--	---	---	---	---	--	--	--

			perundang-undangan.	peraturan perundang-undangan, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	peraturan perundang-undangan, dan menimbulkan dampak yang signifikan.	atau ketentuan peraturan perundang-undangan.				
		Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi Risiko operasional sesuai dengan ketentuan?	- memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko operasional; - menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan - terdapat kesesuaian antara kebijakan dan prosedur produk dan/ atau aktivitas baru dengan ketentuan.	- memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko operasional; - menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan - terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/ atau aktivitas baru dengan ketentuan.	- memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko operasional; - menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan - terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/ atau aktivitas baru dengan ketentuan.	- memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko operasional; - tidak menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan - terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/ atau aktivitas baru dengan ketentuan.	- tidak memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko operasional.	1		PT.BPR TCI SUMBAR dinilai sangat memadai (peringkat 1) karena memiliki kebijakan dan prosedur lengkap mengenai penerbitan produk serta pelaksanaan aktivitas baru yang secara khusus mengidentifikasi dan mengurangi risiko operasional. Kebijakan dan prosedur tersebut secara konsisten diterapkan setiap kali ada produk atau aktivitas baru, dan seluruh dokumen tersebut selaras dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, PT.BPR TCI SUMBAR menunjukkan kesiapan dan kepatuhan tinggi dalam mengelola risiko operasional.
3	Proses dan Sistem Informasi Manajemen	Apakah BPR telah melaksanakan proses Manajemen Risiko operasional	- telah melaksanakan proses Manajemen	- telah melaksanakan proses Manajemen	- telah melaksanakan proses Manajemen	- telah melaksanakan proses Manajemen	- tidak melaksanakan proses Manajemen	2	1.75	PT.BPR TCI SUMBAR telah melaksanakan proses Manajemen Risiko operasional secara memadai, dengan

Risiko	yang melekat pada kegiatan usaha BPR?	Risiko operasional meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko operasional terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit dengan mempertimbangkan jumlah dan frekuensi kegagalan sistem, kegagalan hubungan dengan nasabah, kesalahan akuntansi, penundaan dan kesalahan penyelesaian pembayaran, penyimpangan, rekayasa pembukuan, dan kegagalan strategi; - penerapan Manajemen Risiko operasional dilakukan dengan sangat memadai; dan - penerapan	Risiko operasional meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko operasional terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit dengan mempertimbangkan jumlah dan frekuensi kegagalan sistem, kegagalan hubungan dengan nasabah, kesalahan akuntansi, penundaan dan kesalahan penyelesaian pembayaran, penyimpangan, rekayasa pembukuan, dan kegagalan strategi; - penerapan Manajemen Risiko operasional dilakukan dengan memadai; dan - penerapan	Risiko operasional meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko operasional terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit dengan mempertimbangkan jumlah dan frekuensi kegagalan sistem, kegagalan hubungan dengan nasabah, kesalahan akuntansi, penundaan dan kesalahan penyelesaian pembayaran, penyimpangan, rekayasa pembukuan, dan kegagalan strategi; - penerapan Manajemen Risiko operasional dilakukan dengan memadai; dan - penerapan	Risiko operasional namun tidak secara keseluruhan meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko operasional terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit dengan mempertimbangkan jumlah dan frekuensi kegagalan sistem, kegagalan hubungan dengan nasabah, kesalahan akuntansi, penundaan dan kesalahan penyelesaian pembayaran, penyimpangan, rekayasa pembukuan, dan kegagalan strategi; - penerapan Manajemen Risiko operasional tidak tidak	Risiko operasional meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko operasional terhadap seluruh kegiatan usaha BPR.		mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terhadap seluruh kegiatan usaha. Proses ini mempertimbangkan faktor-faktor penting seperti kegagalan sistem, hubungan nasabah, kesalahan akuntansi, serta penundaan dan kesalahan penyelesaian pembayaran. Meskipun penerapan risiko operasional sudah memadai, konsistensinya belum sepenuhnya terjaga.
--------	---------------------------------------	--	---	---	---	--	--	---

			Manajemen Risiko operasional dilakukan secara konsisten.	Manajemen Risiko operasional tidak dilakukan cukup konsisten.	Manajemen Risiko operasional tidak dilakukan secara konsisten namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	memadai; dan - penerapan Manajemen Risiko operasional tidak dilakukan secara konsisten dan menimbulkan dampak yang signifikan.			
	Apakah BPR telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait Risiko operasional serta telah dilaporkan kepada Direksi secara berkala?	- telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mencerminkan Risiko operasional; - data pada sistem informasi Manajemen Risiko telah lengkap, akurat, kini, dan utuh; - sistem informasi Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan - sistem informasi Manajemen Risiko sangat mendukung SKMR atau PEMR dalam pembuatan	- telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mencerminkan Risiko operasional; - data pada sistem informasi Manajemen Risiko cukup lengkap, akurat, kini, dan utuh; - sistem informasi Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan - sistem informasi Manajemen Risiko cukup mendukung SKMR atau PEMR dalam pembuatan	- telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mencerminkan Risiko operasional; - data pada sistem informasi Manajemen Risiko kurang lengkap, akurat, kini, dan utuh; - sistem informasi Manajemen Risiko tidak sepenuhnya mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan - sistem informasi Manajemen Risiko kurang mendukung SKMR atau PEMR dalam	- telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mencerminkan Risiko operasional; - data pada sistem informasi Manajemen Risiko tidak lengkap, akurat, kini, dan utuh; - sistem informasi Manajemen Risiko tidak sepenuhnya mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan - sistem informasi Manajemen Risiko kurang mendukung SKMR atau PEMR dalam	- telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mencerminkan Risiko operasional; - data pada sistem informasi Manajemen Risiko tidak lengkap, akurat, kini, dan utuh; - sistem informasi Manajemen Risiko tidak sepenuhnya mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan - sistem informasi Manajemen Risiko tidak mendukung SKMR atau PE Manajemen	- tidak memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mencerminkan Risiko operasional.	1	PT.BPR TCI SUMBAR dinilai sangat memadai karena sudah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko (SIMR) yang mencerminkan risiko operasional secara komprehensif. Data dalam SIMR lengkap, akurat, terkini, dan utuh, sehingga dapat langsung mendukung pengambilan keputusan Direksi. Selain itu, SIMR juga secara rutin melaporkan temuan kepada Direksi setiap semester, sehingga memfasilitasi pembuatan laporan SKMR atau PEMR.

	laporan kepada Direksi setiap semester.	laporan kepada Direksi setiap semester.	pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester.	Risiko dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester.		
Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penyelenggaraan TI?	- telah memiliki kebijakan dan prosedur penyelenggaraan TI yang telah ditetapkan oleh Direksi; - telah menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan kebijakan dan prosedur penyelenggaraan TI; dan - telah memiliki aspek pengamanan TI sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	- telah memiliki kebijakan dan prosedur penyelenggaraan TI yang telah ditetapkan oleh Direksi; - telah menjalankan kegiatan operasional namun tidak sepenuhnya sesuai dengan kebijakan dan prosedur penyelenggaraan TI dan tidak menimbulkan dampak yang signifikan; dan - telah memiliki aspek pengamanan TI sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	- telah memiliki kebijakan dan prosedur penyelenggaraan TI yang telah ditetapkan oleh Direksi; - telah menjalankan kegiatan operasional namun tidak sepenuhnya sesuai dengan kebijakan dan prosedur penyelenggaraan TI dan menimbulkan dampak yang signifikan; dan - telah memiliki aspek pengamanan TI sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	- telah memiliki kebijakan dan prosedur penyelenggaraan TI yang telah ditetapkan oleh Direksi; - telah menjalankan kegiatan operasional namun tidak sepenuhnya sesuai dengan kebijakan dan prosedur penyelenggaraan TI dan menimbulkan dampak yang signifikan; dan - telah memiliki aspek pengamanan TI namun tidak sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	tidak memiliki kebijakan dan prosedur penyelenggaraan TI yang telah ditetapkan oleh Direksi.	2
Apakah BPR telah melakukan langkah mitigasi Risiko terkait kejadian eksternal?	- telah memiliki antara lain rekam cadang, sumber listrik cadangan, jaringan komunikasi	- telah memiliki antara lain rekam cadang, sumber listrik cadangan, jaringan komunikasi	- telah memiliki antara lain rekam cadang, sumber listrik cadangan, jaringan komunikasi	- telah memiliki antara lain rekam cadang, sumber listrik cadangan, jaringan komunikasi	- tidak memiliki antara lain rekam cadang, sumber listrik cadangan, jaringan komunikasi	2

PT.BPR TCI SUMBAR telah memadai dalam hal kebijakan dan prosedur penyelenggaraan TI, karena telah memiliki dokumen resmi yang ditetapkan oleh Direksi dan telah menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan kebijakan tersebut. Meskipun ada beberapa ketidaksesuaian kecil, hal ini tidak menimbulkan dampak signifikan bagi operasional PT.BPR TCI SUMBAR. Selain itu, PT.BPR TCI SUMBAR juga telah memenuhi aspek pengamanan TI sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
PT.BPR TCI SUMBAR telah menunjukkan langkah mitigasi risiko terhadap kejadian eksternal yang memadai, dengan adanya rekam cadang, sumber listrik cadangan, jaringan komunikasi alternatif, serta pusat pemulihan

			alternatif, dan pusat pemulihan bencana sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan; - telah memiliki rencana pemulihan bencana sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. dan - telah melakukan uji coba terhadap rencana pemulihan bencana sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	alternatif, dan pusat pemulihan bencana sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan; - telah memiliki rencana pemulihan bencana sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. dan - telah melakukan uji coba terhadap rencana pemulihan bencana namun tidak sepenuhnya sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	alternatif, dan pusat pemulihan bencana sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan; - telah memiliki rencana pemulihan bencana namun tidak sepenuhnya sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan tidak menimbulkan dampak yang signifikan; dan - telah melakukan uji coba terhadap rencana pemulihan bencana namun tidak sepenuhnya sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	alternatif, dan pusat pemulihan bencana sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan; - telah memiliki rencana pemulihan bencana namun tidak sepenuhnya sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan menimbulkan dampak yang signifikan; dan - telah melakukan uji coba terhadap rencana pemulihan bencana namun tidak sepenuhnya sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	alternatif, dan pusat pemulihan bencana sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan; - telah memiliki rencana pemulihan bencana namun tidak sepenuhnya sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.		bencana sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Meskipun telah memiliki rencana pemulihan bencana dan melakukan uji coba, masih terdapat ketidaksesuaian sebagian dengan ketentuan OJK, sehingga peringkatnya dinilai 2 (Memadai).	
4	Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh	Apakah SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko operasional,	- SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko	- SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko	- SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko	- SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko	- SKAI atau PEAI tidak melaksanakan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko	2	2.00	Parameter risiko ini dinilai memadai (peringkat 2) karena SKAI atau PEAI telah secara rutin melakukan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko operasional, menyampaikan laporan hasil audit kepada Direktur Utama, serta

	menyampaikan laporan hasil audit intern, dan memastikan tindaklanjut atas temuan pemeriksaan?	operasional, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; - audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PEAI meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko operasional dengan mempertimbangkan ketentuan serta kondisi BPR; dan - hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi telah ditindaklanjuti.	operasional, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; - audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PEAI meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko operasional dengan mempertimbangkan ketentuan serta kondisi BPR; dan - hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak sepenuhnya ditindaklanjuti namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	operasional, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; - audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PEAI meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko operasional dengan mempertimbangkan ketentuan serta kondisi BPR; dan - hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak sepenuhnya ditindaklanjuti dan menimbulkan dampak yang signifikan.	operasional, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; - audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PEAI namun tidak sesuai dengan cakupan pelaksanaan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko operasional dengan mempertimbangkan ketentuan serta kondisi BPR; dan - hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak ditindaklanjuti.	operasional.		memberikan rekomendasi yang relevan. Meskipun tidak semua temuan audit telah ditindaklanjuti sepenuhnya, hal tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan pada PT. BPR TCI SUMBAR. Dengan demikian, penerapan Manajemen Risiko operasional masih berada dalam batasan yang dapat diterima.
	Apakah sistem pengendalian intern terhadap Risiko operasional telah dilaksanakan oleh seluruh jenjang organisasi BPR?	- seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko operasional telah	- seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko operasional telah	- seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko operasional telah	- tidak seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko operasional	- seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko operasional tidak	2	Parameter ini menilai apakah seluruh jenjang organisasi PT. BPR TCI SUMBAR telah melaksanakan sistem pengendalian internal terhadap risiko operasional. Peringkat 2 (Memadai) menunjukkan bahwa meskipun fungsi pengendalian

	melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memerhatikan kebijakan Manajemen Risiko, prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko operasional; - terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko operasional; - SKMR atau PEMR terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko operasional; dan - SKAI atau PEAI terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko operasional.	melaksanakan fungsi pengendalian intern namun tidak sepenuhnya memerhatikan kebijakan Manajemen Risiko, prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko operasional dan tidak berdampak signifikan; - terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko operasional; - SKMR atau PEMR terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko operasional; dan - SKAI atau PEAI terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas	melaksanakan fungsi pengendalian intern namun tidak sepenuhnya memerhatikan kebijakan Manajemen Risiko, prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko operasional dan berdampak signifikan; - terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko operasional; - SKMR atau PEMR terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko operasional; dan - SKAI atau PEAI terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki	telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memerhatikan kebijakan Manajemen Risiko, prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko operasional dan berdampak sangat signifikan; - tidak terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko operasional; - SKMR atau PEMR terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko operasional; dan - SKAI atau PEAI terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki	melaksanakan fungsi pengendalian intern; - tidak terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko operasional; - SKMR atau PEMR tidak terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko operasional.		sudah diterapkan, kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko belum sepenuhnya dipatuhi, namun tidak menimbulkan dampak signifikan. Selain itu, ada kejelasan wewenang dan tanggung jawab, serta pemisahan antara SKMR/ PEMR dan SKAI/ PEAI dari unit yang terlibat dalam aktivitas berisiko.
--	---	---	---	--	---	--	--

				yang memiliki eksposur Risiko operasional.	eksposur Risiko operasional.	eksposur Risiko operasional.			
	Total KPMR							24	
	Nilai Rata-rata							1.60	
	Nilai Self Assessment							2	

3. RISIKO KEPATUHAN

INHEREN										
No	Pilar	Parameter Penilaian	Peringkat 1 (Sangat Rendah)	Peringkat 2 (Rendah)	Peringkat 3 (Sedang)	Peringkat 4 (Tinggi)	Peringkat 5 (Sangat Tinggi)	Nilai Parameter Penilaian	Nilai Pilar	Deskripsi / Catatan
1	Pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain	Jenis, signifikansi, dan frekuensi pelanggaran yang dilakukan	Tidak terdapat pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan lain selama periode penilaian.	• Terdapat pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dengan jenis sanksi ringan; dan • Frekuensi pelanggaran rendah.	• Terdapat pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dengan jenis sanksi ringan; dan • Frekuensi pelanggaran sedang.	• Terdapat pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dengan jenis sanksi ringan dengan frekuensi pelanggaran tinggi; dan/atau • Terdapat dugaan pelanggaran terhadap Undang-Undang Perbankan antara lain pasal 49 yang dilakukan oleh	• Terdapat pelanggaran dengan sanksi berat dan jenis pelanggaran signifikan; dan/atau • Terdapat dugaan pelanggaran terhadap Undang-Undang Perbankan antara lain pasal 49 yang dilakukan oleh anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris BPR.	2	1.50	Parameter risiko yang dinilai PT. BPR TCI SUMBAR mencakup jenis pelanggaran, signifikansi, dan frekuensi pelanggaran. Peringkat 2 (Rendah) menunjukkan adanya pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dengan sanksi ringan, serta frekuensi pelanggaran yang rendah. Dengan demikian, risiko ini dianggap tidak signifikan bagi operasional PT. BPR TCI SUMBAR.

		Signifikansi tindak lanjut atas temuan pelanggaran	Tidak terdapat pelanggaran berulang, dan pelanggaran di periode sebelumnya sudah selesai ditindaklanjuti.	Terdapat pelanggaran berulang pada dua periode sebelumnya dengan jenis yang sama namun terdapat penurunan frekuensi yang tinggi dibandingkan periode sebelumnya.	Terdapat pelanggaran berulang pada dua periode sebelumnya dengan jenis yang sama namun terdapat penurunan frekuensi yang sedang dibandingkan periode sebelumnya.	pejabat atau pegawai BPR.	Terdapat pelanggaran berulang pada dua periode sebelumnya dengan jenis yang sama namun terdapat penurunan frekuensi yang rendah dibandingkan periode sebelumnya.	Terdapat pelanggaran berulang pada dua periode sebelumnya dengan jenis yang sama dengan frekuensi lebih banyak dari periode sebelumnya; dan/atau • Terdapat pelanggaran berulang yang merupakan pelanggaran yang bersifat signifikan antara lain terhadap ketentuan BMPK, jumlah minimal pengurus, dan permodalan.	1		Parameter risiko "Signifikansi tindak lanjut atas temuan pelanggaran" dinilai dengan peringkat 1 (Sangat Rendah). Hal ini karena tidak terdapat pelanggaran berulang dan semua pelanggaran yang terjadi di periode sebelumnya sudah selesai ditindaklanjuti. Dengan demikian, risiko terkait tindak lanjut temuan pelanggaran dianggap sangat rendah.
2	Faktor kelemahan aspek hukum	Kelemahan dalam perikatan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perjanjian kredit atau kerja sama lain yang memenuhi syarat sah perjanjian; dan • Tidak terdapat kelemahan dalam klausula perjanjian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perjanjian kredit atau kerja sama lain yang memenuhi syarat sah perjanjian; dan/atau • Terdapat kelemahan dalam klausula perjanjian dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perjanjian kredit atau kerja sama lain yang memenuhi syarat sah perjanjian; dan/atau • Terdapat kelemahan dalam klausula perjanjian yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perjanjian kredit atau kerja sama lain yang tidak memenuhi syarat sah perjanjian; dan/atau • Terdapat kelemahan dalam klausula perjanjian yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perjanjian kredit atau kerja sama lain yang tidak memenuhi syarat sah perjanjian; dan/atau • Terdapat kelemahan dalam klausula perjanjian yang 	Terdapat pemberian kredit atau kerja sama lain yang tidak didukung dengan perjanjian tertulis.	1	1.67	Parameter risiko "Kelemahan dalam perikatan" dinilai dengan peringkat 1 (Sangat Rendah). Peringkat ini menunjukkan bahwa semua perjanjian kredit atau kerja sama yang ada telah memenuhi syarat sah perjanjian, serta tidak ditemukan kelemahan dalam klausula perjanjian. Dengan demikian, risiko terkait perikatan dianggap sangat rendah dan tidak menimbulkan potensi

				menyebabkan tidak dapat dilaksanakannya klausula dalam perjanjian namun tidak berpotensi menimbulkan gugatan hukum dan kerugian yang material.	berpotensi menimbulkan gugatan hukum dan/atau kerugian yang material.	berpotensi menimbulkan gugatan hukum dan/atau kerugian yang sangat material.			kerugian bagi PT. BPR TCI SUMBAR.
	Litigasi terkait nominal gugatan atau estimasi kerugian yang dialami BPR akibat gugatan	Tidak terdapat gugatan atau tidak terdapat estimasi kerugian yang dialami BPR akibat gugatan.	Terdapat nominal gugatan atau estimasi kerugian akibat gugatan dengan nilai tidak signifikan dibanding modal BPR.	Terdapat nominal gugatan atau estimasi kerugian akibat gugatan dengan nilai kurang signifikan dibanding modal BPR.	Terdapat nominal gugatan atau estimasi kerugian akibat gugatan dengan nilai cukup signifikan dibanding modal BPR.	Terdapat nominal gugatan atau estimasi kerugian akibat gugatan yang menyebabkan permodalan menurun di bawah ketentuan KPMM.	2		Parameter risiko yang dinilai PT. BPR TCI SUMBAR adalah litigasi terkait nominal gugatan atau estimasi kerugian yang dialami PT. BPR TCI SUMBAR akibat gugatan. Peringkat 2 (Rendah) menunjukkan bahwa nilai gugatan atau kerugian yang diestimasi tidak signifikan dibandingkan dengan modal PT. BPR TCI SUMBAR, sehingga risiko tersebut dianggap tidak berpotensi menimbulkan dampak finansial yang besar bagi lembaga.
	Litigasi terkait kerugian yang dialami karena putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap	Tidak terdapat kerugian yang dialami BPR karena putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap selama periode penilaian.	Terdapat kerugian karena putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap, dengan nilai tidak signifikan dibanding modal BPR selama periode penilaian.	Terdapat kerugian karena putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap, dengan nilai kurang signifikan dibanding modal BPR selama periode penilaian.	Terdapat kerugian karena putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap, dengan nilai cukup signifikan dibanding modal BPR selama periode penilaian.	Terdapat kerugian karena putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap selama periode penilaian yang menyebabkan permodalan menurun di bawah ketentuan KPMM.	2		Parameter risiko yang dinilai PT. BPR TCI SUMBAR adalah litigasi terkait kerugian akibat putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap, yang diberi peringkat 2 (Rendah). Peringkat ini menunjukkan bahwa meskipun ada kerugian, nilai kerugian tersebut tidak signifikan dibandingkan modal PT. BPR TCI SUMBAR selama periode penilaian. Dengan demikian, risiko litigasi ini dianggap tidak berdampak besar pada stabilitas keuangan PT. BPR TCI SUMBAR.

Total Risiko	8	3.17	
Nilai Rata-rata	1.58		
Nilai Self Assessment	2		

KPMR

No	Prinsip	Parameter Penilaian	Peringkat 1 (Sangat Memadai)	Peringkat 2 (Memadai)	Peringkat 3 (Cukup Memadai)	Peringkat 4 (Kurang Memadai)	Peringkat 5 (Tidak Memadai)	Nilai Parameter Penilaian	Nilai Prinsip	Deskripsi / Catatan
1	Pengawasan Direksi dan Komisaris	Apakah Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala?	- Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan; - Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan; - evaluasi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat	- Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan; - Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan; dan - evaluasi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat	- Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan; dan - Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan; dan - evaluasi tidak dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat	- Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan; dan - Dewan Komisaris tidak melakukan evaluasi terhadap kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan.	- Dewan Komisaris tidak memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan; dan - Dewan Komisaris tidak melakukan evaluasi terhadap kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan.	2	2.00	Parameter risiko ini dinilai memadai (peringkat 2) karena Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan atas kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan yang disusun oleh Direksi, serta secara berkala melakukan evaluasi terhadap kebijakan tersebut. Evaluasi dilakukan paling tidak sekali dalam setahun atau sewaktu-waktu bila terjadi perubahan signifikan yang memengaruhi kegiatan usaha PT. BPR TCI SUMBAR. Dengan demikian, mekanisme pengawasan dan peninjauan kebijakan risiko kepatuhan sudah memenuhi standar yang ditetapkan.

			perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan - evaluasi yang diberikan relevan dengan kebutuhan penyesuaian kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan.	perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan.	perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan.					
	Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan secara berkala dan memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dimaksud?	- Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan oleh Direksi; - evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester atau lebih berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan;	- Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan oleh Direksi; - evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester atau lebih berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan	- Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan oleh Direksi; - evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester atau lebih berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan	- Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan oleh Direksi; - evaluasi oleh Dewan Komisaris tidak dilakukan secara berkala; dan - Dewan Komisaris tidak memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan.	- Dewan Komisaris tidak melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan	2			Dewan Komisaris PT. BPR TCI SUMBAR telah secara rutin mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan, dengan evaluasi dilakukan setiap semester atau lebih tergantung pada laporan Direksi dan perubahan signifikan yang memengaruhi kegiatan usaha. Selain itu, Dewan Komisaris memastikan bahwa setiap hasil evaluasi diikuti dengan tindakan lanjutan di setiap periode laporan. Dengan demikian, penilaian risiko pada parameter ini dikategorikan sebagai **Memadai**.

	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris telah memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan; dan - evaluasi yang diberikan relevan dengan pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan dalam rangka mendukung perbaikan kinerja BPR. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris telah memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris tidak memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan. 			
Apakah Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan, melaksanakan secara konsisten, dan melakukan pengkinian secara berkala?	<ul style="list-style-type: none"> - Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan; - menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan yang telah ditetapkan; - Direksi melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko 	<ul style="list-style-type: none"> - Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan; - menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan yang telah ditetapkan; dan - Direksi melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko 	<ul style="list-style-type: none"> - Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan; - menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan yang telah ditetapkan; dan - Direksi tidak melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko 	<ul style="list-style-type: none"> - Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan; - tidak menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan yang telah ditetapkan; dan - Direksi tidak melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko 	Direksi tidak menyusun kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan	2

Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan dan melaksanakannya secara konsisten dalam kegiatan usaha. Selain itu, Direksi rutin melakukan pengkinian kebijakan tersebut ketika terjadi perubahan peraturan, perubahan bisnis, atau hasil evaluasi Dewan Komisaris, sehingga menandakan tingkat kepatuhan yang memadai.

	kepatuhan apabila ada kebutuhan termasuk perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko oleh Dewan Komisaris; dan - kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan yang dijalankan terbukti memitigasi terjadinya Risiko kepatuhan.	kepatuhan apabila ada kebutuhan termasuk perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko oleh Dewan Komisaris.	kepatuhan apabila ada kebutuhan termasuk perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko oleh Dewan Komisaris.	Risiko kepatuhan apabila ada kebutuhan termasuk perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko oleh Dewan Komisaris.		
Apakah Direksi telah memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka mitigasi Risiko kepatuhan, dan melakukan komunikasi kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan terhadap seluruh jenjang	- Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan; - Direksi mengomunikasikan kebijakan Manajemen	- Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan; - Direksi mengomunikasikan kebijakan Manajemen	- Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan; - Direksi mengomunikasikan kebijakan Manajemen	- Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan; - Direksi tidak mengomunikasikan kebijakan Manajemen	- Direksi tidak mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan; - Direksi tidak mengomunikasikan kebijakan Manajemen	2

Direksi PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kemampuan yang memadai dalam mengelola risiko kepatuhan: mereka secara aktif mengambil tindakan mitigasi yang diperlukan dan secara rutin mengkomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan ke seluruh jenjang organisasi. Meskipun tidak semua level organisasi sepenuhnya memahami kebijakan tersebut, dampaknya tidak signifikan, sehingga peringkat 2 (Memadai) dianggap tepat.

organisasi BPR?	Risiko kepatuhan; dan - seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan yang diterapkan	Risiko kepatuhan; dan - tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan yang diterapkan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	Risiko kepatuhan; dan - tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan yang diterapkan dan menimbulkan dampak yang signifikan.	Risiko kepatuhan; dan - seluruh jenjang organisasi BPR tidak mampu memahami kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan yang diterapkan.	Risiko kepatuhan; dan - seluruh jenjang organisasi BPR tidak mampu memahami kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan yang diterapkan	
Apakah BPR telah memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi kepatuhan dan fungsi Manajemen Risiko kepatuhan?	- memiliki satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan; - satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan; dan - memiliki SKMR atau PEMR yang mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi Risiko	- memiliki satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan; - satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan namun terdapat kelemahan yang menyebabkan dampak yang tidak signifikan; dan - memiliki SKMR	- memiliki satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan; - satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan namun terdapat kelemahan yang menyebabkan dampak yang tidak signifikan; dan - memiliki SKMR	- memiliki satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan; - satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan namun terdapat kelemahan yang menyebabkan dampak yang signifikan; dan - memiliki SKMR atau PEMR	- memiliki satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan; - satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan tidak melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan; dan - memiliki SKMR atau PEMR namun tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi	2

PT. BPR TCI SUMBAR dinilai memiliki kecukupan organisasi dalam menangani fungsi kepatuhan dan manajemen risiko kepatuhan dengan peringkat 2 (Memadai). Organisasi tersebut memiliki satuan kerja atau pejabat eksekutif yang bertanggung jawab atas kepatuhan, serta telah melaksanakan tugasnya sesuai pedoman, meskipun terdapat beberapa kelemahan yang tidak menimbulkan dampak signifikan. Selain itu, PT. BPR TCI SUMBAR juga memiliki SKMR atau PEMR yang dapat memitigasi risiko kepatuhan secara efektif.

	kepatuhan.	atau PEMR yang mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi Risiko kepatuhan	atau PEMR namun tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi Risiko kepatuhan.	namun tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi Risiko kepatuhan	Risiko kepatuhan.	
Apakah Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan Manajemen Risiko kepatuhan?	- terdapat kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan; - terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan - tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi kepatuhan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.	- terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan namun tidak memberikan dampak yang signifikan; - terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan - tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi kepatuhan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.	- terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan namun tidak memberikan dampak yang signifikan; - terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM namun tidak konsisten; dan - tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi kepatuhan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.	- terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan dan memberikan dampak yang signifikan; - terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM namun tidak konsisten; dan - tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi kepatuhan tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab namun tidak memberikan dampak yang signifikan.	- terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan dan memberikan dampak yang signifikan; - tidak terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM; dan - tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi kepatuhan tidak sesuai dengan tugas tanggung jawab dan memberikan dampak yang signifikan.	2
Apakah Direksi telah menyusun kebijakan internal	- Direksi telah menyusun ketentuan intern	- Direksi telah menyusun ketentuan intern	- Direksi telah menyusun ketentuan intern	- Direksi tidak menyusun ketentuan intern	- Direksi tidak menyusun ketentuan intern	2

<p>PT. BPR TCI SUMBAR menilai bahwa Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan Manajemen Risiko kepatuhan dengan peringkat memadai. Meskipun terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM di beberapa jabatan, hal tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan, sementara upaya peningkatan kompetensi SDM dilakukan secara konsisten. Selain itu, tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja fungsi kepatuhan telah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.</p>
<p>Direksi PT. BPR TCI SUMBAR telah menyiapkan kebijakan internal yang mendukung fungsi</p>

		yang mendukung terselenggaranya fungsi kepatuhan, memberikan perhatian terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, serta terdapat kebijakan reward and punishment bagi internal BPR?	untuk mendukung terselenggaranya a fungsi kepatuhan; - Direksi memerhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam rangka menyelenggarakan fungsi kepatuhan termasuk memahami ketentuan baru yang terbit dan relevan dengan BPR; dan - memiliki kebijakan reward and punishment bagi internal BPR.	untuk mendukung terselenggaranya fungsi kepatuhan; - Direksi memerhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam rangka menyelenggarakan fungsi kepatuhan termasuk memahami ketentuan baru yang terbit dan relevan dengan BPR; dan - memiliki kebijakan reward and punishment bagi internal BPR namun tidak berjalan optimal.	untuk mendukung terselenggaranya fungsi kepatuhan; - Direksi memerhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam rangka menyelenggarakan fungsi kepatuhan termasuk memahami ketentuan baru yang terbit dan relevan dengan BPR; dan - tidak memiliki kebijakan reward and punishment bagi internal BPR.	untuk mendukung terselenggaranya fungsi kepatuhan; - Direksi memerhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam rangka menyelenggarakan fungsi kepatuhan termasuk memahami ketentuan baru yang terbit dan relevan dengan BPR; dan - tidak memiliki kebijakan reward and punishment bagi internal BPR.	untuk mendukung terselenggaranya a fungsi kepatuhan; - Direksi tidak memerhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam rangka menyelenggarakan fungsi kepatuhan dan tidak memahami ketentuan baru yang terbit dan relevan dengan BPR; dan - tidak memiliki kebijakan reward and punishment bagi internal BPR.		kepatuhan dan memperhatikan peraturan perundang-undangan, termasuk pemahaman terhadap ketentuan baru yang relevan. Meskipun demikian, kebijakan reward and punishment yang ada belum berjalan optimal, sehingga masih terdapat ruang untuk peningkatan. Secara keseluruhan, penilaian risiko berada pada tingkat memadai.	
2	Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Limit	Apakah BPR telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan yang memadai dan disusun dengan mempertimbangkan visi, misi, skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM?	- telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan; - terdapat kesesuaian antara substansi kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan	- telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan; - terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara substansi kebijakan Manajemen	- telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan; - terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara substansi kebijakan Manajemen	- telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan; - terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara substansi kebijakan Manajemen Risiko	- tidak memiliki kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan.	2	2.00	PT. BPR TCI SUMBAR telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan yang memadai, dengan kebijakan tersebut disusun sesuai visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis serta didukung kecukupan SDM. Meskipun terdapat beberapa ketidaksesuaian tidak signifikan—misalnya ketidakhadiran toleransi terhadap pelanggaran ketentuan —kebijakan tetap selaras dengan prinsip manajemen risiko PT. BPR

			dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR antara lain mengenai tidak adanya toleransi terhadap pelanggaran ketentuan; dan - terdapat keselarasan antara kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan.	Risiko kepatuhan dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR antara lain mengenai tidak adanya toleransi terhadap pelanggaran ketentuan; dan - terdapat keselarasan antara kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan.	Risiko kepatuhan dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR antara lain mengenai tidak adanya toleransi terhadap pelanggaran ketentuan; dan - terdapat ketidakselarasan antara kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	kepatuhan dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR antara lain mengenai tidak adanya toleransi terhadap pelanggaran ketentuan; dan - terdapat ketidakselarasan antara kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan, dan menimbulkan dampak yang signifikan.			TCI SUMBAR. Secara keseluruhan, kebijakan ini menunjukkan kesiapan dan konsistensi dalam pengelolaan risiko kepatuhan.
Apakah BPR: 1) memiliki prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko kepatuhan	- memiliki prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko	- memiliki prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko	- memiliki prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko	- memiliki prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko	- memiliki prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko	- tidak memiliki prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko	2		PT. BPR TCI SUMBAR memiliki prosedur Manajemen Risiko kepatuhan serta penetapan limit risiko yang ditetapkan oleh Direksi, dengan delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas

yang ditetapkan oleh Direksi; 2) melaksanakan prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko kepatuhan secara konsisten untuk seluruh aktivitas; dan 3) melakukan evaluasi dan pengkinian terhadap prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko kepatuhan secara berkala?	kepatuhan yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggung jawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; - melaksanakan prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko kepatuhan dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan - melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko kepatuhan dalam hal terdapat	kepatuhan yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggung jawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; - melaksanakan prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko kepatuhan dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan - tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko kepatuhan dalam hal	kepatuhan yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggung jawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; - melaksanakan prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko kepatuhan dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan - tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko kepatuhan dalam hal	kepatuhan yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggung jawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; - tidak melaksanakan prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko kepatuhan dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan - tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dan penetapan limit Risiko kepatuhan	kepatuhan yang ditetapkan oleh Direksi.		dan terdokumentasi baik. Prosedur tersebut dilaksanakan secara konsisten di semua aktivitas fungsional, namun belum dilakukan evaluasi dan pengkinian secara berkala meskipun terjadi perubahan bisnis atau regulasi. Hal ini menempatkan PT. BPR TCI SUMBAR pada peringkat 2 (Memadai), karena prosedur sudah memadai namun kurang responsif terhadap perubahan signifikan.
---	---	--	--	--	---	--	--

		perubahan bisnis yang signifikan dan/ atau ketentuan peraturan perundang-undangan.	terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/ atau ketentuan peraturan perundang-undangan, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/ atau ketentuan peraturan perundang-undangan, dan menimbulkan dampak yang signifikan.	dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/ atau ketentuan peraturan perundang-undangan.			
	Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi Risiko kepatuhan sesuai dengan ketentuan?	<ul style="list-style-type: none"> - memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan; - menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan - terdapat kesesuaian antara kebijakan dan prosedur produk dan/ atau aktivitas baru dengan ketentuan. 	<ul style="list-style-type: none"> - memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan; - menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan - terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/ atau aktivitas baru dengan ketentuan. 	<ul style="list-style-type: none"> - memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan; - menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan - terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/ atau aktivitas baru dengan ketentuan. 	<ul style="list-style-type: none"> - memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan; - tidak menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan - terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/ atau aktivitas baru dengan ketentuan. 	- tidak memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan.	2	PT. BPR TCI SUMBAR memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk serta pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi risiko kepatuhan, sehingga menilai peringkat 2 (Memadai). Kebijakan tersebut diimplementasikan secara konsisten ketika produk baru atau aktivitas baru diluncurkan, namun terdapat beberapa ketidaksesuaian tidak signifikan antara prosedur yang ada dan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kesiapan yang memadai dalam mengelola risiko kepatuhan, meskipun masih ada ruang untuk penyempurnaan.

3	Proses dan Sistem Informasi Manajemen Risiko	Apakah BPR telah melaksanakan proses Manajemen Risiko kepatuhan yang melekat pada kegiatan usaha BPR?	- telah melaksanakan proses Manajemen Risiko kepatuhan meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko kepatuhan terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit dengan mempertimbangkan aktivitas usaha BPR, ketidakpatuhan BPR, serta proses litigasi; - penerapan Manajemen Risiko kepatuhan dilakukan dengan sangat memadai; dan - penerapan Manajemen Risiko kepatuhan dilakukan secara konsisten.	- telah melaksanakan proses Manajemen Risiko kepatuhan meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko kepatuhan terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit dengan mempertimbangkan aktivitas usaha BPR, ketidakpatuhan BPR, serta proses litigasi; - penerapan Manajemen Risiko kepatuhan dilakukan dengan memadai; dan - penerapan Manajemen Risiko kepatuhan dilakukan cukup konsisten.	- telah melaksanakan proses Manajemen Risiko kepatuhan meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko kepatuhan terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit dengan mempertimbangkan aktivitas usaha BPR, ketidakpatuhan BPR, serta proses litigasi; - penerapan Manajemen Risiko kepatuhan dilakukan dengan memadai; dan - penerapan Manajemen Risiko kepatuhan tidak dilakukan secara konsisten, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	- telah melaksanakan proses Manajemen Risiko kepatuhan namun tidak secara keseluruhan meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko kepatuhan terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit dengan mempertimbangkan aktivitas usaha BPR, ketidakpatuhan BPR, serta proses litigasi; - penerapan Manajemen Risiko kepatuhan tidak memadai; dan - penerapan Manajemen Risiko kepatuhan tidak dilakukan secara konsisten, sehingga menimbulkan dampak yang	- tidak melaksanakan proses Manajemen Risiko kepatuhan meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko kepatuhan terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit dengan mempertimbangkan aktivitas usaha BPR, ketidakpatuhan BPR, serta proses litigasi.	2	2.00	PT. BPR TCI SUMBAR telah melaksanakan proses Manajemen Risiko kepatuhan secara memadai, termasuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terhadap seluruh kegiatan usaha. Proses ini mempertimbangkan aktivitas usaha, potensi ketidakpatuhan, serta kemungkinan litigasi, sehingga penerapannya cukup konsisten dan memenuhi standar yang diharapkan. Dengan demikian, PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan tingkat kepatuhan yang memadai sesuai penilaian.
---	--	---	---	---	--	---	--	---	------	---

					signifikan.				
		Apakah BPR telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait Risiko kepatuhan serta telah dilaporkan kepada Direksi secara berkala?	- telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mencerminkan Risiko kepatuhan; - data pada sistem informasi Manajemen Risiko telah lengkap, akurat, kini, dan utuh; - sistem informasi Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan termasuk dapat mencerminkan perkembangan peraturan perundang-undangan yang baru terbit; dan - sistem informasi Manajemen Risiko sangat mendukung SKMR atau PEMR dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester.	- telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mencerminkan Risiko kepatuhan; - data pada sistem informasi Manajemen Risiko cukup lengkap, akurat, kini, dan utuh; - sistem informasi Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan termasuk dapat mencerminkan perkembangan peraturan perundang-undangan yang baru terbit; dan - sistem informasi Manajemen Risiko cukup mendukung SKMR atau PEMR dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester.	- telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mencerminkan Risiko kepatuhan; - data pada sistem informasi Manajemen Risiko kurang lengkap, akurat, kini, dan utuh; - sistem informasi Manajemen Risiko tidak sepenuhnya mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan - sistem informasi Manajemen Risiko kurang mendukung SKMR atau PEMR dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester.	- telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mencerminkan Risiko kepatuhan; - data pada sistem informasi Manajemen Risiko tidak lengkap, akurat, kini, dan utuh; - sistem informasi Manajemen Risiko tidak sepenuhnya mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan - sistem informasi Manajemen Risiko tidak mendukung SKMR atau PEMR dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester.	- tidak memiliki sistem informasi Manajemen Risiko namun tidak mencerminkan Risiko kepatuhan.	2	PT. BPR TCI SUMBAR telah memadai dalam hal sistem informasi Manajemen Risiko (SIMR) yang mendukung Direksi. SIMR mencerminkan risiko kepatuhan dengan data lengkap, akurat, kini, dan utuh serta dapat menyesuaikan perkembangan peraturan perundang-undangan terbaru. Selain itu, SIMR cukup mendukung pembuatan laporan ke Direksi setiap semester melalui SKMR atau PEMR.

4	Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh	Apakah SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko kepatuhan, menyampaikan laporan hasil audit intern, dan memastikan tindaklanjut atas temuan pemeriksaan?	- SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit intern secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko kepatuhan, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; - audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PEAI meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dengan mempertimbangkan ketentuan serta kondisi BPR; dan - hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi telah ditindaklanjuti	- SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit intern secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko kepatuhan, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; - audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PEAI meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dengan mempertimbangkan ketentuan serta kondisi BPR; dan - hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak sepenuhnya ditindaklanjuti namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	- SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit intern secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko kepatuhan, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; - audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PEAI meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dengan mempertimbangkan ketentuan serta kondisi BPR; dan - hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak sepenuhnya ditindaklanjuti dan menimbulkan dampak yang signifikan.	- SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit intern secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko kepatuhan, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; - audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PEAI namun tidak sesuai dengan cakupan pelaksanaan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko kepatuhan dengan mempertimbangkan ketentuan serta kondisi BPR; dan - hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak ditindaklanjuti.	- SKAI atau PEAI tidak melaksanakan audit intern secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko kepatuhan.	2	2.00	SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit intern secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko kepatuhan, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit kepada Direktur Utama. Audit tersebut mencakup kebijakan dan prosedur manajemen risiko dengan mempertimbangkan ketentuan serta kondisi PT. BPR TCI SUMBAR. Meskipun beberapa temuan audit tidak sepenuhnya ditindaklanjuti, hal tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan bagi PT. BPR TCI SUMBAR.
---	--	--	--	---	---	--	--	---	------	---

Apakah sistem pengendalian intern terhadap Risiko kepatuhan telah dilaksanakan oleh seluruh jenjang organisasi BPR?	- seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memerhatikan kebijakan Manajemen Risiko, prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko kepatuhan; - terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan; - SKMR atau PEMR terpisah dari unit pada BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan; dan - SKAI atau PEAI terpisah dari	- seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan telah melaksanakan fungsi pengendalian intern namun tidak sepenuhnya memerhatikan kebijakan Manajemen Risiko, prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko kepatuhan dan tidak berdampak signifikan; - terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan; - SKMR atau PEMR terpisah dari unit pada BPR yang berkaitan dengan aktivitas	- seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan telah melaksanakan fungsi pengendalian intern namun tidak sepenuhnya memerhatikan kebijakan Manajemen Risiko, prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko kepatuhan dan berdampak signifikan; - terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan; - SKMR atau PEMR terpisah dari unit pada BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki	- tidak seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memerhatikan kebijakan Manajemen Risiko, prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko kepatuhan dan berdampak sangat signifikan; - tidak terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan; - SKMR atau PEMR terpisah dari unit pada BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki	- seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan tidak melaksanakan fungsi pengendalian intern; - tidak terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan; - SKMR atau PEMR tidak terpisah dari unit pada BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan; dan - SKAI atau PEAI tidak terpisah dari unit pada BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan.	2	Parameter ini menilai apakah sistem pengendalian intern terhadap risiko kepatuhan telah dilaksanakan di semua jenjang organisasi PT. BPR TCI SUMBAR. Dengan peringkat 2 (Memadai), seluruh jenjang yang terlibat telah melaksanakan fungsi pengendalian, namun belum sepenuhnya mematuhi kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko, sehingga tidak berdampak signifikan. Selain itu, terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab, serta pemisahan unit SKMR/PEMR dan SKAI/PEAI yang relevan.
---	---	---	---	--	--	---	--

			unit pada BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan.	yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan; dan - SKAI atau PEAI terpisah dari unit pada BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan.	eksposur Risiko kepatuhan; dan - SKAI atau PEAI terpisah dari unit pada BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan.	eksposur Risiko kepatuhan; dan - SKAI atau PEAI terpisah dari unit pada BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko kepatuhan.				
	Total KPMR							28		
	Nilai Rata-rata							2.00		
	Nilai Self Assessment							2		

4. RISIKO LIKUIDITAS

INHEREN										
No	Pilar	Parameter Penilaian	Peringkat 1 (Sangat Rendah)	Peringkat 2 (Rendah)	Peringkat 3 (Sedang)	Peringkat 4 (Tinggi)	Peringkat 5 (Sangat Tinggi)	Nilai Parameter Penilaian	Nilai Pilar	Deskripsi / Catatan
1	Komposisi dan konsentrasi aset dan kewajiban	Rasio aset likuid terhadap total aset	≥15%	Komposisi aset likuid lebih rendah dari 15% terhadap total aset, namun masih memadai untuk menutup kewajiban jatuh tempo	Komposisi aset likuid lebih rendah dari 15% terhadap total aset, namun cukup memadai untuk menutup kewajiban jatuh tempo	Komposisi aset likuid lebih rendah dari 15% terhadap total aset, dan kurang memadai untuk menutup kewajiban jatuh tempo	Komposisi aset likuid lebih rendah dari 15% terhadap total aset, dan tidak memadai untuk menutup kewajiban jatuh tempo;	1 (Rasio 20.22%)	1.40	Rasio aset likuid terhadap total aset PT. BPR TCI SUMBAR tercatat 20,22%, yang menempatkannya pada peringkat 1 (Sangat Rendah). Peringkat ini menunjukkan bahwa likuiditas PT. BPR TCI SUMBAR berada di atas ambang minimal 15%, sehingga risiko likuiditas dianggap sangat rendah. Dengan likuiditas yang kuat, PT. BPR TCI SUMBAR mampu menanggapi kebutuhan dana nasabah dan kewajiban jangka pendek dengan

								baik.
Rasio aset likuid terhadap kewajiban lancar	≥20%	komposisi aset likuid lebih rendah dari 20% terhadap kewajiban lancar, namun masih memadai untuk menutup kewajiban jatuh tempo	komposisi aset likuid lebih rendah dari 20% terhadap kewajiban lancar, namun cukup memadai untuk menutup kewajiban jatuh tempo	komposisi aset likuid lebih rendah dari 20% terhadap kewajiban lancar, dan kurang memadai untuk menutup kewajiban jatuh tempo	Komposisi aset likuid lebih rendah dari 20% terhadap kewajiban lancar, dan tidak memadai untuk menutup kewajiban jatuh tempo; dan/ atau - Rasio aset likuid/kewajiban lancar memenuhi kriteria BDPI	1 (Rasio 25.9%)		Rasio aset likuid terhadap kewajiban lancar PT. BPR TCI SUMBAR tercatat sebesar 25,9%, yang menempatkannya pada peringkat 1 (Sangat Rendah). Peringkat ini menunjukkan bahwa PT. BPR TCI SUMBAR memiliki likuiditas yang kuat, karena rasio tersebut berada di atas ambang batas ≥20% yang ditetapkan. Dengan likuiditas tinggi, risiko gagal bayar terhadap kewajiban lancar dianggap sangat rendah.
Rasio kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga bukan bank (Loan to Deposit Ratio/LDR)	≤90%	LDR lebih tinggi dari 90% dan kredit berkualitas tidak baik tidak signifikan	LDR lebih tinggi dari 90% namun kredit berkualitas tidak baik kurang signifikan	LDR lebih tinggi dari 90% namun kredit berkualitas tidak baik cukup signifikan	LDR lebih tinggi dari 90% dan kredit berkualitas tidak baik sangat signifikan	2 (Rasio 94.6%)		Rasio kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga bank (Loan to Deposit Ratio/LDR) tercatat sebesar 94,6%, yang menempatkannya pada peringkat risiko 2 (Rendah). Meskipun LDR berada di atas ambang 90%, kualitas kredit tidak menunjukkan peningkatan signifikan, sehingga menurunkan tingkat risiko. Dengan demikian, bank dapat dianggap memiliki risiko kredit yang relatif rendah pada parameter ini.
Rasio 25 depasan dan penabung terbesar terhadap total dana pihak ketiga	≤25%	Komposisi 25 depasan dan penabung terbesar lebih dari 25% dan seluruhnya merupakan nasabah lama	Komposisi 25 depasan dan penabung terbesar lebih dari 25% dan sebagian besar merupakan nasabah lama	Komposisi 25 depasan dan penabung terbesar lebih dari 25% dan sebagian besar merupakan nasabah baru	Komposisi 25 depasan dan penabung terbesar lebih dari 25% namun seluruhnya merupakan nasabah baru	2 (Rasio 56.03%)		Rasio 25 depasan dan penabung terbesar terhadap total dana pihak ketiga di PT. BPR TCI SUMBAR ini sebesar 56,03%, yang menempatkannya pada peringkat 2 (Rendah). Peringkat rendah ini diakibatkan karena komposisi 25 depasan dan penabung terbesar melebihi 25%

									dan seluruhnya merupakan nasabah lama, sehingga risiko konsentrasi tidak terlalu tinggi. Dengan demikian, PT. BPR TCI SUMBAR menilai risiko terkait konsentrasi nasabah ini cukup rendah.	
		Rasio pendanaan non inti terhadap total pendanaan	<=10%	Rasio pendanaan non inti lebih besar dari 10% namun tidak signifikan terhadap total pendanaan, dan masih dapat dikelola oleh BPR	Rasio pendanaan non inti lebih besar dari 10% dan cukup signifikan terhadap total pendanaan	Rasio pendanaan non inti lebih besar dari 10%, dan signifikan sehingga hampir mendominasi pendanaan BPR	Rasio pendanaan non inti sangat besar dan mendominasi pendanaan BPR	1	Rasio pendanaan non inti terhadap total pendanaan dinilai sangat rendah dengan peringkat 1, yang berarti bahwa persentase pendanaan non inti tidak melebihi 10% dari total pendanaan. Hal ini menunjukkan bahwa PT. BPR TCI SUMBAR memiliki struktur pendanaan yang kuat dan tergantung lebih pada sumber pendanaan inti. Dengan persentase ini, risiko terkait pendanaan non inti dianggap sangat rendah.	
2	Kerentanan pada kebutuhan pendanaan serta akses pada sumber pendanaan	Penilaian kebutuhan pendanaan BPR pada situasi normal maupun krisis, dan kemampuan BPR untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, misalnya dengan melihat kewajaran suku bunga sumber dana yang diperoleh.	<ul style="list-style-type: none">• BPR sangat mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun krisis; dan/atau• Arus kas BPR yang berasal dari aset dan kewajiban dapat saling tutup dengan sangat baik (well matched).	<ul style="list-style-type: none">• BPR mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun krisis; dan/atau• Arus kas BPR yang berasal dari aset dan kewajiban dapat saling tutup pada mayoritas skala waktu dengan baik.	<ul style="list-style-type: none">• BPR cukup mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun krisis (100%); dan/atau• Arus kas BPR yang berasal dari aset dan kewajiban dapat saling tutup dengan cukup baik (100%), terutama pada jangka pendek.	<ul style="list-style-type: none">• BPR kurang mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun krisis; dan/atau• Selisih (mismatch) arus kas BPR pada berbagai skala waktu yang cukup signifikan.	<ul style="list-style-type: none">• BPR tidak mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun krisis; dan/atau• Arus kas BPR tidak dapat saling tutup.	2	2.00	Parameter risiko ini menilai sejauh mana PT. BPR TCI SUMBAR dapat memenuhi kebutuhan pendanaan baik di situasi normal maupun krisis, termasuk kemampuan menyesuaikan suku bunga sumber dana agar tetap wajar. Peringkat 2 (Rendah) menunjukkan bahwa PT. BPR TCI SUMBAR mampu memenuhi kewajiban dan arus kas pada kedua kondisi tersebut, serta arus kas dari aset dan kewajiban saling menutup pada mayoritas skala waktu dengan baik. Dengan demikian, risiko terkait pendanaan dianggap terkendali dan tidak signifikan.

		Penilaian terhadap seberapa luas atau seberapa besar BPR memiliki komitmen pendanaan yang dapat digunakan jika dibutuhkan.	Akses BPR pada sumber pendanaan sangat memadai dibuktikan dengan reputasi BPR sangat baik, pinjaman bank yang sewaktu-waktu dapat ditarik sangat memadai, dan terdapat komitmen/dukungan likuiditas dari pemegang saham pengendali/perusahaan induk/intra grup BPR.	Akses BPR pada sumber pendanaan memadai dibuktikan dengan reputasi BPR baik, pinjaman bank yang sewaktu-waktu dapat ditarik memadai, dan terdapat komitmen/dukungan likuiditas dari pemegang saham pengendali/perusahaan induk/intra grup BPR.	Akses BPR pada sumber pendanaan cukup memadai dibuktikan dengan reputasi BPR cukup baik, pinjaman bank yang sewaktu-waktu dapat ditarik cukup memadai, dan terdapat komitmen/dukungan likuiditas dari pemegang saham pengendali/perusahaan induk/intra grup BPR yang cukup memadai.	Akses BPR pada sumber pendanaan kurang memadai dibuktikan dengan reputasi BPR menurun, pinjaman bank yang sewaktu-waktu dapat ditarik kurang memadai, dan terdapat komitmen/dukungan likuiditas dari pemegang saham pengendali/perusahaan induk/intra grup BPR yang sangat terbatas.	Akses BPR pada sumber pendanaan tidak memadai dibuktikan dengan reputasi BPR buruk sehingga BPR kesulitan memperoleh pendanaan, tidak terdapat pinjaman bank yang sewaktu-waktu dapat ditarik, dan tidak terdapat komitmen/dukungan likuiditas dari pemegang saham pengendali/perusahaan induk/intra grup BPR.	2		Parameter ini menilai seberapa luas PT. BPR TCI SUMBAR memiliki komitmen pendanaan yang dapat diakses bila diperlukan. Dengan peringkat 2 (rendah), PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan akses pendanaan memadai berkat reputasi baik, kemampuan menarik pinjaman bank secara reguler, serta dukungan likuiditas dari pemegang saham pengendali, perusahaan induk, atau grup intra-BPR.	
	Total Risiko								11	3.40	
	Nilai Rata-rata								1.70		
	Nilai Self Assessment								2		

KPMR

No	Prinsip	Parameter Penilaian	Peringkat 1 (Sangat Memadai)	Peringkat 2 (Memadai)	Peringkat 3 (Cukup Memadai)	Peringkat 4 (Kurang Memadai)	Peringkat 5 (Tidak Memadai)	Nilai Parameter Penilaian	Nilai Prinsip	Deskripsi / Catatan
1	Pengawasan Direksi	Apakah Dewan Komisaris telah	- Dewan Komisaris telah	- Dewan Komisaris telah	- Dewan Komisaris telah	- Dewan Komisaris telah	- Dewan Komisaris tidak	2	1.83	Dewan Komisaris PT.BPR TCI SUMBAR telah memberikan

	dan Komisaris	memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko likuiditas yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala?	memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; - Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; - evaluasi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan - evaluasi yang diberikan relevan dengan kebutuhan penyesuaian kebijakan Manajemen Risiko likuiditas	memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; - Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; dan - evaluasi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan.	memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; - Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; dan - evaluasi tidak dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan.	memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; dan - Dewan Komisaris tidak melakukan evaluasi terhadap kebijakan Manajemen Risiko likuiditas.	memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; dan - Dewan Komisaris tidak melakukan evaluasi terhadap kebijakan Manajemen Risiko likuiditas.		persetujuan atas kebijakan Manajemen Risiko likuiditas yang disusun oleh Direksi dan secara aktif melakukan evaluasi terhadap kebijakan tersebut. Evaluasi dilakukan secara berkala, minimal satu kali dalam setahun, dan juga kapan pun diperlukan jika terjadi perubahan signifikan yang memengaruhi kegiatan usaha. Dengan demikian, risiko likuiditas dianggap memadai.
		Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap	- Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi	- Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi	- Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi	- Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi	- Dewan Komisaris tidak melakukan evaluasi	2	Dewan Komisaris PT.BPR TCI SUMBAR telah melakukan evaluasi berkala terhadap pertanggungjawaban Direksi atas

<p>pertanggungjawabannya Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas secara berkala dan memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dimaksud?</p>	<p>terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas oleh Direksi; - evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester atau lebih berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; - Dewan Komisaris telah memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan; dan - evaluasi yang diberikan relevan dengan pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas dalam rangka mendukung perbaikan kinerja BPR.</p>	<p>terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas oleh Direksi; - evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester atau lebih berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan - Dewan Komisaris telah memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan</p>	<p>terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas oleh Direksi; - evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester atau lebih berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan - Dewan Komisaris tidak memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan</p>	<p>terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas oleh Direksi; - evaluasi oleh Dewan Komisaris tidak dilakukan secara berkala setiap semester atau lebih berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan - Dewan Komisaris tidak memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan</p>	<p>terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas oleh Direksi.</p>		<p>pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas, dengan evaluasi dilakukan setiap semester atau lebih sering bila ada perubahan signifikan yang memengaruhi kegiatan usaha. Evaluasi tersebut didasarkan pada laporan yang disampaikan Direksi, dan Dewan Komisaris memastikan tindak lanjut hasil evaluasi di setiap periode laporan. Dengan demikian, risiko likuiditas dipantau secara memadai dan tindakan korektif diimplementasikan tepat waktu.</p>
--	--	---	---	---	---	--	---

Apakah Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko likuiditas, melaksanakan secara konsisten, dan melakukan pengkinian secara berkala?	- Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; - menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas yang telah ditetapkan; - Direksi melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko likuiditas dalam hal terdapat perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko oleh Dewan Komisaris; dan - kebijakan Manajemen Risiko likuiditas yang dijalankan terbukti memitigasi terjadinya Risiko likuiditas.	- Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; - menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas yang telah ditetapkan; dan - Direksi melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko likuiditas dalam hal terdapat perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko oleh Dewan Komisaris.	- Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; - menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas yang telah ditetapkan; dan - Direksi tidak melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko likuiditas dalam hal terdapat perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko oleh Dewan Komisaris.	- Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; - tidak menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas yang telah ditetapkan; dan - Direksi tidak melakukan pengkinian terhadap kebijakan Manajemen Risiko likuiditas dalam hal terdapat perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan Manajemen Risiko oleh Dewan Komisaris.	- Direksi tidak menyusun kebijakan Manajemen Risiko likuiditas.	2	Direksi telah menyiapkan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas dan melaksanakannya secara konsisten dalam operasional. Kebijakan tersebut juga secara berkala diperbarui ketika terjadi perubahan peraturan, perubahan bisnis, atau hasil evaluasi Dewan Komisaris. Dengan demikian, risiko likuiditas dinilai memadai.
--	---	--	--	--	---	---	---

Apakah Direksi telah memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka mitigasi Risiko likuiditas, dan melakukan komunikasi kebijakan Manajemen Risiko likuiditas terhadap seluruh jenjang organisasi BPR?	- Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; - Direksi mengomunikasi kan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; dan - seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan Manajemen Risiko likuiditas yang diterapkan	- Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; - Direksi mengomunikasi kan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; dan - tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan Manajemen Risiko likuiditas yang diterapkan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	- Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; - Direksi mengomunikasi kan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; dan - tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan Manajemen Risiko likuiditas yang diterapkan dan menimbulkan dampak yang signifikan.	- Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; - Direksi tidak mengomunikasi kan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; dan - seluruh jenjang organisasi BPR tidak mampu memahami kebijakan Manajemen Risiko likuiditas yang diterapkan	- Direksi tidak mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi Risiko saat menjalankan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; - Direksi tidak mengomunikasi kan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; dan - seluruh jenjang organisasi BPR tidak mampu memahami kebijakan Manajemen Risiko likuiditas yang diterapkan.	2
Apakah BPR telah memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi likuiditas dan fungsi Manajemen Risiko likuiditas?	- memiliki unit kerja yang menangani fungsi likuiditas; - unit kerja yang menangani fungsi likuiditas telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai dengan	- memiliki unit kerja yang menangani fungsi likuiditas namun tidak lengkap; - unit kerja yang menangani fungsi likuiditas telah melaksanakan tugas dan	- memiliki unit kerja yang menangani fungsi likuiditas; - unit kerja yang menangani fungsi likuiditas telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai dengan	- memiliki unit kerja yang menangani fungsi likuiditas namun tidak lengkap; - unit kerja yang menangani fungsi likuiditas telah melaksanakan tugas dan	- memiliki unit kerja yang menangani fungsi likuiditas namun tidak lengkap; - unit kerja yang menangani fungsi likuiditas tidak melaksanakan tugas dan	1

Direksi PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kemampuan memadai dalam mengelola risiko likuiditas: mereka secara aktif mengambil tindakan mitigasi sesuai kebijakan dan mengkomunikasikannya ke seluruh jenjang organisasi. Meskipun tidak semua level mampu sepenuhnya memahami kebijakan tersebut, hal ini tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap operasi PT. BPR TCI SUMBAR. Secara keseluruhan, pendekatan ini mencerminkan kepatuhan dan kesiapan manajemen risiko yang memadai.

PT. BPR TCI SUMBAR dinilai memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi likuiditas dan manajemen risiko likuiditas, dengan peringkat 1 (Sangat Memadai). Hal ini didukung oleh adanya unit kerja khusus yang secara konsisten melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai pedoman, serta memiliki SKMR atau PEMR yang efektif untuk memitigasi risiko likuiditas.

		pedoman yang ditetapkan; dan - memiliki SKMR atau PEMR yang mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi Risiko likuiditas	wewenangny sesuai dengan pedoman yang ditetapkan; dan - memiliki SKMR atau PEMR yang mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi Risiko likuiditas.	pedoman yang ditetapkan; dan - memiliki SKMR atau PEMR yang tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi Risiko likuiditas.	wewenangny sesuai dengan pedoman yang ditetapkan; dan - memiliki SKMR atau PEMR yang tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi Risiko likuiditas.	wewenangny sesuai dengan pedoman yang ditetapkan; dan - memiliki SKMR atau PEMR yang tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi Risiko likuiditas		Dengan struktur dan prosedur tersebut, PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kesiapan tinggi dalam mengelola likuiditas.
	Apakah Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan Manajemen Risiko likuiditas?	- terdapat kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan; - terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan - tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi likuiditas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.	- terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan namun tidak memberikan dampak yang signifikan; - terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan - tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi likuiditas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.	- terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan namun tidak memberikan dampak yang signifikan; - terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM namun tidak konsisten; dan - tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi likuiditas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab	- terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan dan memberikan dampak yang signifikan; - terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM namun tidak konsisten; dan - tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi likuiditas tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab namun tidak memberikan dampak yang signifikan	- terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan dan memberikan dampak yang signifikan; - tidak terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM; dan - tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi likuiditas tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dan memberikan dampak yang signifikan.	2	PT. BPR TCI SUMBAR menilai bahwa Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM untuk manajemen risiko likuiditas dengan peringkat memadai (2). Meskipun terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan tertentu, dampaknya tidak signifikan karena upaya peningkatan kompetensi SDM dilakukan secara konsisten. Selain itu, pemenuhan standar kinerja SDM pada unit likuiditas sesuai tugas dan tanggung jawab menunjukkan keselarasan yang memadai.

2	Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Limit	Apakah BPR telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko likuiditas yang memadai antara lain penilaian kondisi pasar, penanganan permasalahan Risiko konsentrasi likuiditas, pencegahan ketergantungan terhadap sumber pendanaan tertentu, dan disusun dengan mempertimbangkan visi, misi, skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM?	- telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; - terdapat kesesuaian antara substansi kebijakan Manajemen Risiko likuiditas dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR antara lain indikator peringatan dini untuk Risiko likuiditas, kebutuhan pendanaan berkala atau kelebihan likuiditas, dan potensi kekurangan likuiditas yang terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu; dan - terdapat keselarasan antara kebijakan Manajemen Risiko likuiditas dengan visi, misi skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM	- telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; - terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara substansi kebijakan Manajemen Risiko likuiditas dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR antara lain indikator peringatan dini untuk Risiko likuiditas, kebutuhan pendanaan berkala atau kelebihan likuiditas, dan potensi kekurangan likuiditas yang terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu; dan - terdapat keselarasan antara kebijakan Manajemen Risiko likuiditas dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas	- telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; - terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara substansi kebijakan Manajemen Risiko likuiditas dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR antara lain indikator peringatan dini untuk Risiko likuiditas, kebutuhan pendanaan berkala atau kelebihan likuiditas, dan potensi kekurangan likuiditas yang terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu; dan - terdapat ketidakselarasan antara kebijakan Manajemen Risiko likuiditas dengan visi, misi, skala usaha, dan	- telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko likuiditas; - terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara substansi kebijakan Manajemen Risiko likuiditas dengan ketentuan Manajemen Risiko BPR antara lain indikator peringatan dini untuk Risiko likuiditas, kebutuhan pendanaan berkala atau kelebihan likuiditas, dan potensi kekurangan likuiditas yang terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu; dan - terdapat ketidakselarasan antara kebijakan Manajemen Risiko likuiditas	- tidak memiliki kebijakan Manajemen Risiko likuiditas.	2	2.00	PT. BPR TCI SUMBAR telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko likuiditas yang memadai, termasuk penilaian kondisi pasar, penanganan risiko konsentrasi likuiditas, dan pencegahan ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu. Meskipun terdapat ketidaksesuaian kecil antara substansi kebijakan dengan ketentuan Manajemen Risiko PT. BPR TCI SUMBAR – seperti indikator peringatan dini, kebutuhan pendanaan berkala, dan potensi kekurangan likuiditas –kebijakan tersebut tetap selaras dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis. Selain itu, kecukupan sumber daya manusia (SDM) juga diperhatikan dalam penetapan kebijakan tersebut.
---	--	--	---	---	---	---	---	---	------	--

			dalam menetapkan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas.	bisnis, serta kecukupan SDM bisnis dalam menetapkan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas.	kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM bisnis dalam menetapkan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.				
	Apakah BPR: 1) memiliki prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko likuiditas yang ditetapkan oleh Direksi; 2) melaksanakan prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko likuiditas secara konsisten untuk seluruh aktivitas; dan 3) melakukan evaluasi dan pengkinian terhadap prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko likuiditas secara berkala?	- memiliki prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko likuiditas yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggung jawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; - melaksanakan prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko	- memiliki prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko likuiditas yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggung jawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; - melaksanakan prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko	- memiliki prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko likuiditas yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggung jawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; - melaksanakan prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko	- memiliki prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko likuiditas yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggung jawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; - tidak melaksanakan prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan	- tidak memiliki prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko likuiditas yang ditetapkan oleh Direksi.	2		PT. BPR TCI SUMBAR dinilai memadai (peringkat 2) karena telah memiliki prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit risiko yang ditetapkan oleh Direksi, termasuk jenjang delegasi wewenang, pertanggungjawaban, dan dokumentasi yang jelas. Prosedur tersebut juga dilaksanakan secara konsisten di semua aktivitas fungsional. Meskipun tidak melakukan evaluasi dan pengkinian ketika terjadi perubahan bisnis atau regulasi, hal tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan pada pengendalian internal.

	likuiditas dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan - melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko likuiditas dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/ atau ketentuan peraturan perundang-undangan.	likuiditas dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan - tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko likuiditas dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/ atau ketentuan peraturan perundang-undangan, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	likuiditas dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan - tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko likuiditas dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/ atau ketentuan peraturan perundang-undangan dan menimbulkan dampak yang signifikan.	limit Risiko likuiditas dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan - tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko likuiditas dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/ atau peraturan perundang-undangan dan menimbulkan dampak yang signifikan.		
Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi Risiko likuiditas sesuai dengan ketentuan?	- memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko likuiditas; - menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat	- memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko likuiditas; - menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat	- memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko likuiditas; - menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat	- memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko likuiditas; - tidak menerapkan kebijakan dan prosedur dalam	- tidak memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/ atau aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko likuiditas.	2

PT. BPR TCI SUMBAR telah memadai dalam menilai risiko likuiditas melalui kebijakan dan prosedur penerbitan produk serta pelaksanaan aktivitas baru. Kebijakan tersebut mencakup identifikasi eksposur risiko likuiditas dan langkah mitigasi yang relevan, dan PT. BPR TCI SUMBAR secara konsisten menerapkannya saat produk baru diluncurkan atau aktivitas baru diimplementasikan. Meskipun terdapat ketidaksesuaian kecil antara kebijakan dan ketentuan,

			penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan - terdapat kesesuaian antara kebijakan dan prosedur produk dan/ atau aktivitas baru dengan ketentuan.	penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan - terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/ atau aktivitas baru dengan ketentuan.	penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan - terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/ atau aktivitas baru dengan ketentuan	hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan - terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/ atau aktivitas baru dengan ketentuan				ketidaksesuaian tersebut tidak signifikan dan tidak memengaruhi kepatuhan keseluruhan.
3	Proses dan Sistem Informasi Manajemen Risiko	Apakah BPR telah melaksanakan proses Manajemen Risiko likuiditas yang melekat pada kegiatan usaha BPR yang terkait dengan Risiko likuiditas?	- telah melaksanakan proses Manajemen Risiko likuiditas meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko likuiditas terhadap kegiatan usaha BPR yang terkait dengan Risiko likuiditas paling sedikit meliputi penilaian struktur simpanan, seluruh arus kas masuk dan keluar termasuk kebutuhan pendanaan, kemampuan	- telah melaksanakan proses Manajemen Risiko likuiditas meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko likuiditas terhadap kegiatan usaha BPR yang terkait dengan Risiko likuiditas paling sedikit meliputi penilaian struktur simpanan, seluruh arus kas masuk dan keluar termasuk kebutuhan pendanaan, kemampuan	- telah melaksanakan proses Manajemen Risiko likuiditas meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko likuiditas terhadap kegiatan usaha BPR yang terkait dengan Risiko likuiditas paling sedikit meliputi penilaian struktur simpanan, seluruh arus kas masuk dan keluar termasuk kebutuhan pendanaan, kemampuan	- telah melaksanakan proses Manajemen Risiko likuiditas namun tidak secara keseluruhan meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko likuiditas terhadap kegiatan usaha BPR yang terkait dengan Risiko likuiditas paling sedikit meliputi penilaian struktur simpanan, seluruh arus kas masuk dan keluar termasuk	- tidak melaksanakan proses Manajemen Risiko likuiditas meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko likuiditas terhadap kegiatan usaha BPR yang terkait dengan Risiko likuiditas	2	2.00	PT. BPR TCI SUMBAR telah melaksanakan proses Manajemen Risiko likuiditas secara memadai, yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko likuiditas terhadap seluruh kegiatan usahanya. Proses tersebut menilai struktur simpanan, arus kas masuk dan keluar, kebutuhan pendanaan, kemampuan memperoleh likuiditas, serta aset likuid yang dapat dikonversi, khususnya dalam kondisi krisis. Penerapan manajemen risiko likuiditas ini juga dilakukan dengan konsisten, sehingga BPR dapat mengelola risiko likuiditas secara efektif.

			<p>BPR memperoleh likuiditas, dan aset likuid yang dapat dikonversi khususnya dalam kondisi krisis; - penerapan Manajemen Risiko likuiditas dilakukan dengan sangat memadai; dan - penerapan Manajemen Risiko likuiditas dilakukan secara konsisten.</p>	<p>BPR memperoleh likuiditas, dan aset likuid yang dapat dikonversi khususnya dalam kondisi krisis; - penerapan Manajemen Risiko likuiditas dilakukan dengan memadai; dan - penerapan Manajemen Risiko likuiditas dilakukan cukup konsisten</p>	<p>BPR memperoleh likuiditas, dan aset likuid yang dapat dikonversi khususnya dalam kondisi krisis; - penerapan Manajemen Risiko likuiditas dilakukan dengan memadai; dan - penerapan Manajemen Risiko likuiditas tidak dilakukan secara konsisten, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.</p>	<p>kebutuhan pendanaan, kemampuan BPR memperoleh likuiditas, dan aset likuid yang dapat dikonversi khususnya dalam kondisi krisis; - penerapan Manajemen Risiko likuiditas tidak memadai; dan - penerapan Manajemen Risiko likuiditas tidak dilakukan secara konsisten sehingga menimbulkan dampak yang signifikan.</p>			
	Apakah BPR telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait Risiko likuiditas serta telah dilaporkan kepada Direksi secara berkala?	<p>- telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mencerminkan Risiko likuiditas; - data pada sistem informasi Manajemen Risiko telah lengkap, akurat, kini, dan utuh; - sistem informasi</p>	<p>- telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mencerminkan Risiko likuiditas; - data pada sistem informasi Manajemen Risiko cukup lengkap, akurat, kini, dan utuh; - sistem informasi</p>	<p>- telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mencerminkan Risiko likuiditas; - data pada sistem informasi Manajemen Risiko kurang lengkap, akurat, kini, dan utuh; - sistem informasi</p>	<p>- telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mencerminkan Risiko likuiditas; - data pada sistem informasi Manajemen Risiko tidak lengkap, akurat, kini, dan utuh; - sistem informasi</p>	<p>- tidak memiliki sistem informasi Manajemen Risiko yang mencerminkan Risiko likuiditas.</p>	2		<p>PT. BPR TCI SUMBAR telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko (SIMR) yang memadai, mencerminkan risiko likuiditas secara komprehensif. Data pada SIMR lengkap, akurat, kini, dan utuh, sehingga dapat mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan. Selain itu, SIMR juga cukup membantu pembuatan laporan SKMR atau PEMR kepada Direksi setiap semester.</p>

			Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan - sistem informasi Manajemen Risiko sangat mendukung SKMR atau PEMR dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester.	Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan - sistem informasi Manajemen Risiko cukup mendukung SKMR atau PEMR dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester.	Manajemen Risiko tidak sepenuhnya mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan - sistem informasi Manajemen Risiko kurang mendukung SKMR atau PEMR dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester.	Manajemen Risiko tidak sepenuhnya mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan - sistem informasi Manajemen Risiko tidak mendukung SKMR atau PEMR dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester.			
4	Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh	Apakah SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko likuiditas, menyampaikan laporan hasil audit intern, dan memastikan tindak lanjut atas temuan pemeriksaan?	- SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko likuiditas, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; - audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PEAI meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko likuiditas	- SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko likuiditas, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; - audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PEAI meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko likuiditas	- SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko likuiditas, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; - audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PEAI meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko likuiditas	- SKAI atau PEAI tidak melaksanakan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko likuiditas, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama.	2	2.00	SKAI atau PEAI telah melakukan audit intern secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko likuiditas, menyampaikan laporan hasil audit kepada Direktur Utama, dan memberikan rekomendasi yang relevan. Audit tersebut mencakup penilaian kebijakan dan prosedur manajemen risiko likuiditas sesuai ketentuan dan kondisi PT. BPR TCI SUMBAR, namun tidak semua temuan ditindaklanjuti sepenuhnya, meskipun tidak menimbulkan dampak signifikan. Peringkat 2 (Memadai) mencerminkan bahwa proses audit berjalan, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan tindak lanjut temuan.

			dengan mempertimbangkan ketentuan serta kondisi BPR; dan - hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi telah ditindaklanjuti.	dengan mempertimbangkan ketentuan serta kondisi BPR; dan - hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak sepenuhnya ditindaklanjuti namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	dengan mempertimbangkan ketentuan serta kondisi BPR; dan - hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak sepenuhnya ditindaklanjuti dan menimbulkan dampak yang signifikan	Manajemen Risiko likuiditas; dan - hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak ditindaklanjuti.			
Apakah sistem pengendalian intern terhadap Risiko likuiditas telah dilaksanakan oleh seluruh jenjang organisasi BPR?	- seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko likuiditas telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memerhatikan kebijakan Manajemen Risiko, prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko likuiditas; - terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR	- seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko likuiditas telah melaksanakan fungsi pengendalian intern namun tidak sepenuhnya memerhatikan kebijakan Manajemen Risiko, prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko likuiditas dan tidak berdampak signifikan; - terdapat kejelasan	- seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko likuiditas telah melaksanakan fungsi pengendalian intern namun tidak sepenuhnya memerhatikan kebijakan Manajemen Risiko, prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko likuiditas dan berdampak signifikan; - terdapat kejelasan wewenang dan	- seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko likuiditas telah melaksanakan fungsi pengendalian intern namun tidak sepenuhnya memerhatikan kebijakan Manajemen Risiko, prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko likuiditas dan berdampak sangat signifikan; - terdapat kejelasan wewenang dan	- tidak seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko likuiditas telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memerhatikan kebijakan Manajemen Risiko, prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko likuiditas dan berdampak sangat signifikan; - terdapat kejelasan wewenang dan	- seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko likuiditas tidak melaksanakan fungsi pengendalian intern; - tidak terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko likuiditas; - SKMR atau PEMR tidak terpisah dari	2		Parameter ini menilai apakah seluruh jenjang organisasi PT. BPR TCI SUMBAR telah menerapkan sistem pengendalian intern terhadap risiko likuiditas. Peringkat 2 (Memadai) menunjukkan bahwa meskipun fungsi pengendalian intern telah dilaksanakan, organisasi belum sepenuhnya mematuhi kebijakan, prosedur, dan limit risiko likuiditas, namun dampaknya tidak signifikan. Selain itu, terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab, serta SKMR/ PEMR dan SKAI/ PEAI yang terpisah dari unit terkait risiko likuiditas.

			yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko likuiditas; - SKMR atau PEMR terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko likuiditas; dan - SKAI atau PEAI terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko likuiditas.	wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko likuiditas; - SKMR atau PEMR terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko likuiditas; dan - SKAI atau PEAI terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko likuiditas.	tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko likuiditas; - SKMR atau PEMR terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko likuiditas; dan - SKAI atau PEAI terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko likuiditas.	tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko likuiditas; - SKMR atau PEMR terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko likuiditas; dan - SKAI atau PEAI terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko likuiditas.	unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko likuiditas; dan - SKAI atau PEAI tidak terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur Risiko likuiditas.			
	Total KPMR							25		
	Nilai Rata-rata							1.92		
	Nilai Self Assessment							2		

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENANDATANGANAN LAPORAN HASIL PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa:

Laporan Hasil Penilaian Pelaksanaan TKS
PTBPRTRICAPITALINVESTAMASUMBAR Semester II Tahun 2025

Telah disusun sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS
2. Surat Edaran OJK (SEOJK) Nomor 11/SEOJK.03/2022 tanggal 18 Juli 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS

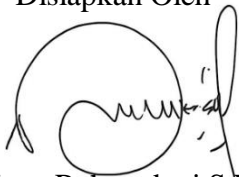
Demikian Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan ini disusun secara menyeluruh mencakup penilaian dan evaluasi atas 4 (empat) faktor yaitu Profil Risiko, Tata Kelola, Rentabilitas dan Permodalan (*RGEC- Risk Profile, Governance, Earning & Capital*).

Hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank digunakan sebagai evaluasi dan dasar dalam pengambilan keputusan manajemen, penyusunan rencana strategis, penguatan pengendalian internal, serta pemenuhan kewajiban pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pariaman, 30 Januari 2026

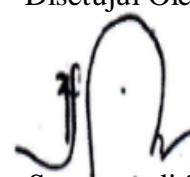
PTBPRTRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR

Disiapkan Oleh



Diana Rahmadani, S.Pd
PE Kepatuhan

Disetujui Oleh



Syamsuardi, SE
Direktur Utama YMF Kepatuhan

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI TINGKAT KESEHATAN

Nama BPR : PTBPRTRICAPITALINVESTAMASUMBAR

Posisi : Semester II Tahun 2025

Faktor/Komponen	PenilaianPosisiLaporan SemesterIITahun2025				PenilaianPosisiSebelumnya Semester I Tahun 2025			
	Rasio(%)	Peringkat(a)	Bobot(b)	NilaiFaktor (c) = (a) x(b)	Rasio(%)	Peringkat(a)	Bobot(b)	NilaiFaktor (c) = (a) x(b)
ProfilRisiko		2	25%	0.5		2	25%	0.5
TataKelola		2	30%	0.6		2	30%	0.6
Rentabilitas		3	15%	0.45		4	15%	0.6
1.ReturnonAsset(ROA)	1.15%	3			1%	3		
2.RasioBebanOperasionalterhad apPendapatanOperasional(BOP O)	97.27%	4			106.89%	5		
3.NetInterestMargin(NIM)	56.09%	1			12.97%	1		
Permodalan		1	30%	0.3		3	30%	0.9
1.KPMM	30.37%	1			27.75%	1		
2.ModalInti/APBNeto	513.6%	1			321.76%	1		
NilaiKomposit				1.85	NilaiKomposit			2.60
PeringkatKomposit				2 (Sehat)	PeringkatKomposit			2 (Sehat)

Analisis Posisi Laporan

1. Analisis Kesimpulan Tingkat Kesehatan

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan adalah 1 (Sangat Sehat). Kondisi BPR secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan tata kelola, rentabilitas, dan permodalan, yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan baik dari sisi internal maupun eksternal maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

2. Analisis Profil Risiko

Profil Risiko BPR termasuk dalam peringkat 2 (rendah) dan memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari rata-rata tingkat risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.
2. Rata-rata tingkat KPM memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.

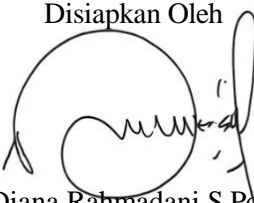
3. Analisis Tata Kelola

Penilaian faktor Tata Kelola adalah 2 (Baik). Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah melakukan pelaksanaan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan pelaksanaan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen PT. BPR TCI SUMBAR.

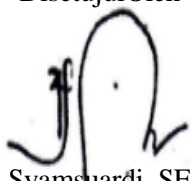
4.AnalisisRentabilitas
Penilaian faktorRentabilitasadalah.
5.AnalisisPermodalan
Penilaian faktor Permodalana dalah.

Pariaman,30Januari2026
PTBPR TRICAPITAL INVESTAMASUMBAR

Disiapkan Oleh


Diana Rahmadani, S.Pd
PE Kepatuhan

DisetujuiOleh


Syamsuardi, SE
Direktur Utama YMF Kepatuhan

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Komponen	Nilai Parameter	Analisis
Tingkat Risiko	2	Peringkat 2, Rendah
Tingkat Risiko Inheren	2	Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko kredit tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. BPR termasuk dalam tingkat Risiko rendah, dengan karakteristik antara lain: a. portofolio pemberian kredit didominasi eksposur Risiko kredit yang rendah. b. eksposur pemberian kredit terdiversifikasi baik. c. pemberian kredit memiliki kualitas yang baik. d. strategi pemberian kredit tergolong relatif stabil. dan e. portofolio pemberian kredit kurang terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.
Tingkat KPMR	2	KPMR untuk Risiko kredit memadai. Meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. BPR termasuk dalam tingkat KPMR memadai, dengan karakteristik antara lain: 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko kredit. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko kredit kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko kredit independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. 5. SDM memadai, baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko kredit. 6. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik. 7. Strategi Risiko kredit baik dan sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko kredit. 8. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko kredit memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko kredit. 9. Proses penyediaan dana secara umum memadai mulai dari permohonan kredit hingga penanganan aset bermasalah. Fungsi dual control pada proses kredit berjalan secara independen. Terdapat kelemahan minor pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang dapat diperbaiki dengan mudah dan tidak mengganggu proses secara keseluruhan. 10. Sistem informasi Manajemen Risiko kredit baik, termasuk pelaporan Risiko kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah. 11. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko kredit.

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Komponen	Rasio	Nilai	Keterangan
Komposisi Portfolio Aset dan Tingkat Konsentrasi Kredit		2	Penilaian pada pilar Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi Kredit berada pada peringkat 2 (Rendah).
Rasio aset produktif terhadap total aset	88,37	1	PT. BPR TCI SUMBAR menilai parameter risiko dengan melihat rasio aset produktif terhadap total aset, yang mencapai 88,37%. Rasio ini termasuk dalam peringkat 1 (Sangat Rendah), karena berada di bawah atau sama dengan 95%, menunjukkan bahwa risiko yang terkait dengan aset produktif relatif rendah.
Rasio kredit yang diberikan terhadap total aset produktif	78,10	2	Rasio kredit yang diberikan terhadap total aset produktif BPR tercatat sebesar 78,1%, yang menempatkannya pada peringkat 2 (Rendah). Peringkat ini menunjukkan bahwa lebih dari 75% kredit bersifat sederhana, baik sebagian maupun seluruhnya, serta tidak ada variasi jenis kredit yang signifikan. Dengan demikian, profil risiko kredit PT. BPR TCI SUMBAR dianggap relatif rendah.
Rasio 25 debitur terbesar terhadap total kredit yang diberikan	39,08	2	PT. BPR TCI SUMBAR menilai risiko kredit dengan mengukur rasio 25 debitur terbesar terhadap total kredit yang diberikan, yang saat ini berada di 39,08%. Peringkat risiko ini adalah 2 (Rendah), karena rasio tersebut lebih tinggi dari 20% namun target pasar tidak mengalami perubahan signifikan dalam jangka waktu yang sangat lama. Dengan peringkat rendah, PT. BPR TCI SUMBAR menganggap bahwa profil risiko kredit relatif stabil dan tidak menimbulkan ancaman besar bagi portofolio pinjaman.
Rasio kredit per sektor ekonomi terhadap total kredit yang diberikan	34,17	1	Parameter risiko yang dinilai PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan rasio kredit per sektor ekonomi terhadap total kredit yang diberikan sebesar 34,17%. Peringkat risiko untuk parameter ini adalah 1, yakni Sangat Rendah, karena rasio berada di bawah ambang 85%. Hal ini menandakan bahwa distribusi kredit PT. BPR TCI SUMBAR masih cukup seimbang dan tidak terfokus pada satu sektor ekonomi tertentu.
Kualitas aset		1	Penilaian pada pilar Kualitas aset berada pada peringkat 1 (Sangat Rendah).
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,80	1	Parameter risiko PT. BPR TCI SUMBAR ini mengukur persentase aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif, dengan rasio sebesar 4,8%. Peringkat risiko yang diberikan adalah 1 (Sangat Rendah), karena nilai rasio berada di bawah ambang batas 7%. Dengan demikian, risiko terkait aset produktif bermasalah dianggap sangat rendah bagi bank.
Rasio kredit bermasalah neto terhadap total kredit yang diberikan (NPL Net)	3,83	1	Parameter risiko yang dinilai PT. BPR TCI SUMBAR adalah rasio kredit bermasalah neto terhadap total kredit yang diberikan (NPL net) sebesar 3,83%. Peringkat risiko untuk parameter ini adalah 1 (Sangat Rendah), karena nilainya berada di bawah ambang batas 5% yang ditetapkan. Dengan demikian, PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan tingkat kredit bermasalah neto yang sangat rendah dibandingkan total kredit yang diberikan.
Rasio kredit kualitas rendah terhadap total kredit yang diberikan	5,70	1	Parameter risiko yang dinilai PT. BPR TCI SUMBAR adalah rasio kredit kualitas rendah (KKR) terhadap total kredit yang diberikan, dengan nilai 5,7%. Nilai ini masuk dalam peringkat 1, yang berarti sangat rendah, karena berada di bawah ambang batas 7%. Dengan demikian, PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan profil kredit yang sehat dan risiko gagal bayar yang minim.
Strategi penyediaan dana		2	PT. BPR TCI SUMBAR menilai strategi penyediaan dana sebagai risiko rendah dengan peringkat 2, karena pertumbuhan kreditnya melebihi rata-rata industri. Selain itu, sebagian besar pinjaman disalurkan kepada sektor ekonomi yang dikuasai, sehingga menurunkan potensi risiko kredit. Dengan kombinasi faktor tersebut, risiko terkait strategi dana dianggap stabil dan terkelola dengan baik.
Faktor eksternal		2	Parameter risiko PT. BPR TCI SUMBAR ini menilai faktor eksternal dengan peringkat 2 (rendah). Meskipun ada perubahan faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan debitur dalam membayar pinjaman, dampaknya hanya menimbulkan tunggakan pinjaman tanpa menurunkan kualitas kredit debitur secara signifikan. Dengan demikian, risiko terkait faktor eksternal dianggap terbatas dan tidak menimbulkan kerugian besar bagi lembaga.
Lainnya			
Tingkat Risiko Inheren Kredit		2	Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko kredit tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. BPR termasuk dalam tingkat Risiko rendah, dengan karakteristik antara lain: a. portofolio pemberian kredit didominasi eksposur Risiko kredit yang rendah. b. eksposur pemberian kredit terdiversifikasi baik. c. pemberian kredit memiliki kualitas yang baik. d. strategi pemberian kredit tergolong relatif stabil. dan e. portofolio pemberian kredit kurang terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Komponen	Nilai	Keterangan
Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris	2	Penilaian pada pilar Pengawasan Direksi dan Komisaris berada pada peringkat 2 (Memadai).
Apakah Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko kredit yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala?	2	Parameter risiko ini menilai apakah Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko kredit yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala. Peringkat 2 (Memadai) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak hanya menyetujui kebijakan tersebut, tetapi juga secara rutin mengevaluasinya setidaknya satu kali dalam setahun, atau lebih sering bila terjadi perubahan signifikan yang memengaruhi kegiatan usaha PT. BPR TCI SUMBAR. Dengan demikian, proses pengawasan Dewan Komisaris dianggap memadai untuk menjaga keamanan dan kelangsungan operasional PT. BPR TCI SUMBAR.
Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko kredit secara berkala dan memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dimaksud?	2	Dewan Komisaris PT.BPR TCI SUMBAR secara berkala melakukan evaluasi terhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko kredit, dengan evaluasi dilakukan setiap semester atau lebih sering bila terdapat perubahan signifikan yang memengaruhi kegiatan usaha. Selain itu, Dewan Komisaris memastikan bahwa tindak lanjut hasil evaluasi diimplementasikan dalam setiap periode laporan, sehingga menegaskan komitmen terhadap pengawasan yang memadai. Dengan demikian, risiko manajemen kredit dinilai memadai (peringkat 2).
Apakah Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko kredit, melaksanakan secara konsisten, dan melakukan pengkinian secara berkala?	2	Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko kredit dan secara konsisten melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan tersebut. Selain itu, Direksi secara berkala melakukan pengkinian kebijakan, menyesuaikan dengan perubahan peraturan, evolusi bisnis, dan hasil evaluasi Dewan Komisaris, sehingga menilai peringkat 2 (Memadai). Dengan demikian, proses pengelolaan risiko kredit di PT.BPR TCI SUMBAR sudah berjalan dengan baik namun masih memiliki ruang untuk peningkatan lebih lanjut.
Apakah Direksi telah memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka mitigasi risiko kredit, dan melakukan komunikasi kebijakan Manajemen Risiko kredit terhadap seluruh jenjang organisasi BPR?	2	Direksi PT.BPR TCI SUMBAR telah menunjukkan kemampuan yang memadai dalam mengambil tindakan mitigasi risiko kredit dan mengkomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko kredit ke seluruh jenjang organisasi. Meskipun tidak semua level organisasi sepenuhnya memahami kebijakan tersebut, hal ini tidak menimbulkan dampak signifikan pada operasional. Secara keseluruhan, penilaian peringkat 2 (Memadai) mencerminkan bahwa proses mitigasi dan komunikasi risiko kredit sudah berjalan dengan baik.
Apakah BPR telah memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi kredit dan fungsi Manajemen Risiko kredit?	2	PT.BPR TCI SUMBAR dinilai memadai (peringkat 2) karena sudah memiliki unit kerja yang menangani fungsi kredit, meskipun struktur unit tersebut belum lengkap dan tidak ada rangkap jabatan, sehingga tata kelola belum optimal. Unit tersebut telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai pedoman, serta memiliki SKMR atau PEMR yang dapat memitigasi risiko kredit. Namun, ketidaksempurnaan struktur organisasi masih menjadi potensi risiko yang perlu diperbaiki.
Apakah Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan Manajemen Risiko kredit?	2	Direksi PT.BPR TCI SUMBAR telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Kredit, namun masih terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan. Meskipun demikian, upaya peningkatan kompetensi SDM dilakukan secara konsisten dan tingkat pemenuhan standar kinerja pada unit kredit sudah memadai, sehingga dampak negatifnya tidak signifikan. Peringkat 2 (Memadai) mencerminkan bahwa kebijakan tersebut sudah cukup efektif namun masih perlu penyesuaian lebih lanjut.
Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Limit	1	Penilaian pada pilar Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Limit berada pada peringkat 1 (Sangat Memadai).
Apakah BPR telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko kredit yang memadai dan disusun dengan mempertimbangkan visi, misi, skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM?	2	PT. BPR TCI SUMBAR memiliki kebijakan Manajemen Risiko kredit yang memadai, dengan strategi dan kriteria pemberian kredit yang sehat serta sistem informasi yang mendukung. Meskipun terdapat beberapa ketidaksesuaian tidak signifikan antara kebijakan dan ketentuan Manajemen Risiko PT. BPR TCI SUMBAR, kebijakan tersebut tetap selaras dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis. Selain itu, kecukupan SDM juga terlihat dalam proses penetapan kebijakan tersebut, sehingga menegaskan tingkat kesiapan PT. BPR TCI SUMBAR dalam mengelola risiko kredit.
Apakah BPR: - Memiliki prosedur manajemen risiko kredit dan penetapan limit risiko kredit yang ditetapkan oleh Direksi; - Melaksanakan prosedur Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit risiko kredit secara konsisten untuk seluruh aktivitas; dan - Melakukan evaluasi dan pengkinian terhadap prosedur Manajemen Risiko kredit dan penetapan limit risiko kredit secara berkala?	1	PT. BPR TCI SUMBAR menilai risiko kredit dengan sangat memadai, karena telah memiliki prosedur manajemen risiko kredit dan penetapan limit yang ditetapkan oleh Direksi, termasuk jenjang delegasi wewenang, pertanggungjawaban, dan dokumentasi yang jelas. Prosedur tersebut dijalankan secara konsisten di semua aktivitas fungsional, dan PT. BPR TCI SUMBAR secara berkala mengevaluasi serta memperbarui prosedur tersebut bila terjadi perubahan signifikan dalam bisnis atau regulasi. Dengan demikian, jejak audit dan pengendalian internal dapat dipertahankan secara efektif.
Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi risiko kredit sesuai dengan ketentuan?	1	PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa kebijakan dan prosedur penerbitan produk serta pelaksanaan aktivitas baru sudah sangat memadai, dengan peringkat 1. Kebijakan tersebut mencakup identifikasi dan mitigasi risiko kredit secara komprehensif, dan PT. BPR TCI SUMBAR secara konsisten menerapkannya saat meluncurkan produk atau aktivitas baru. Selanjutnya, semua kebijakan dan prosedur tersebut telah diselaraskan dengan ketentuan yang berlaku, memastikan kesesuaian dan kepatuhan penuh.
Kecukupan Proses dan Sistem	2	Penilaian pada pilar Proses dan Sistem Informasi Manajemen Risiko berada pada peringkat 2 (Memadai).

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Komponen	Nilai	Keterangan
Apakah BPR telah melaksanakan proses Manajemen Risiko kredit yang melekat pada kegiatan usaha BPR yang terkait dengan Risiko kredit?	2	PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan penerapan proses Manajemen Risiko Kredit yang memadai, dengan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang mencakup kondisi keuangan, proyeksi arus kas, serta dokumen relevan debitur. Proses ini diimplementasikan secara konsisten dan cukup efektif, sehingga memenuhi standar penilaian risiko kredit. Dengan demikian, PT. BPR TCI SUMBAR dapat mengelola risiko kredit secara terstruktur dan terkontrol.
Apakah BPR telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait risiko kredit serta telah dilaporkan kepada Direksi secara berkala?	2	PT. BPR TCI SUMBAR telah memadai dalam hal sistem informasi Manajemen Risiko, karena sistem tersebut mencerminkan risiko kredit secara jelas dan data yang terkandung di dalamnya lengkap, akurat, kini, serta utuh. Sistem ini tidak hanya mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait risiko kredit, tetapi juga cukup membantu penyusunan dan pelaporan SKMR atau PEMR kepada Direksi setiap semester. Dengan demikian, PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kemampuan yang memadai untuk mengelola dan melaporkan risiko kredit secara efektif.
Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh	2	Penilaian pada pilar Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh berada pada peringkat 2 (Memadai).
Apakah SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit secara berkala terhadap penerapan manajemen risiko kredit, menyampaikan laporan hasil audit intern, dan memastikan tindaklanjut atas temuan pemeriksaan?	2	SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit intern secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko Kredit, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit kepada Direktur Utama. Audit tersebut mencakup kebijakan dan prosedur yang sesuai dengan ketentuan serta kondisi PT. BPR TCI SUMBAR, namun temuan audit yang dijadikan rekomendasi tidak sepenuhnya ditindaklanjuti. Meskipun demikian, ketidakditindaklanjutan tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan pada operasi PT. BPR TCI SUMBAR.
Apakah sistem pengendalian intern terhadap risiko kredit telah dilaksanakan oleh seluruh jenjang organisasi BPR?	2	Sistem pengendalian intern terhadap risiko kredit di PT. BPR TCI SUMBAR telah dilaksanakan di seluruh jenjang organisasi, sehingga dinilai memadai (peringkat 2). Meskipun demikian, pelaksanaan tersebut belum sepenuhnya memperhatikan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko kredit, namun tidak menimbulkan dampak signifikan. Selain itu, terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab, serta pemisahan SKMR/PEMR dan SKAI/PEAI dari unit terkait eksposur risiko kredit.
Tingkat KPMR	2	KPMR untuk Risiko kredit memadai. Meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. BPR termasuk dalam tingkat KPMR memadai, dengan karakteristik antara lain: 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko kredit. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko kredit kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko kredit independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. 5. SDM memadai, baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko kredit. 6. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik. 7. Strategi Risiko kredit baik dan sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko kredit. 8. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko kredit memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko kredit. 9. Proses penyediaan dana secara umum memadai mulai dari permohonan kredit hingga penanganan aset bermasalah. Fungsi dual control pada proses kredit berjalan secara independen. Terdapat kelemahan minor pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang dapat diperbaiki dengan mudah dan tidak mengganggu proses secara keseluruhan. 10. Sistem informasi Manajemen Risiko kredit baik, termasuk pelaporan Risiko kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah. 11. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko kredit.

Nama Lembaga Jasa Keuangan

:

PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan

:

Desember 2025

Nama Komponen	Nilai Parameter	Analisis
Tingkat Risiko	2	Peringkat 2, Rendah
Tingkat Risiko Inheren	2	Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko operasional tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. BPR termasuk dalam tingkat Risiko rendah, dengan karakter antara lain: a. bisnis BPR memiliki karakteristik yang sederhana, produk dan jasa relatif kurang bervariasi, mekanisme bisnis sederhana, volume transaksi relatif rendah, struktur organisasi kurang kompleks, dan aksi korporasi kurang signifikan. b. SDM baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas memadai dan data historis kerugian akibat kesalahan manusia kurang signifikan. c. teknologi informasi (TI) memadai dan tidak terdapat perubahan signifikan dalam sistem TI. d. frekuensi dan materialitas penyimpangan (fraud) rendah dan kerugian kurang signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan BPR. dan e. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal rendah.
Tingkat KPMR	2	KPMR untuk Risiko operasional memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. BPR termasuk dalam tingkat KPMR memadai, dengan karakter antara lain: 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko operasional. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko operasional kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko operasional independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. 5. SDM memadai, baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko operasional. 6. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik. 7. Strategi Risiko operasional baik dan sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko operasional. 8. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko operasional memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko operasional. 9. Manajemen keberlangsungan usaha (business continuity management/BCM) andal dan teruji. 10. Sistem informasi Manajemen Risiko operasional baik, termasuk pelaporan Risiko operasional kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah. 11. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko operasional.

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Komponen	Nilai	Keterangan
Kompleksitas bisnis dan kelembagaan	2	Penilaian pada pilar Kompleksitas bisnis dan kelembagaan berada pada peringkat 2 (Rendah).
Skala usaha dan struktur organisasi	2	Parameter risiko yang dinilai PT. BPR TCI SUMBAR pada skala usaha dan struktur organisasi memperoleh peringkat 2 (Rendah). Hal ini dikarenakan skala usaha PT. BPR TCI SUMBAR tergolong besar, sehingga menambah kapasitas operasional dan likuiditas. Selain itu, struktur organisasi PT. BPR TCI SUMBAR sudah terpenuhi secara lengkap sesuai ketentuan tata kelola, sehingga risiko pengelolaan internal dianggap minim.
Jaringan kantor, Rentang kendali dan lokasi kantor cabang	2	PT. BPR TCI SUMBAR menilai risiko jaringan kantor dan rentang kendali sebagai rendah (peringkat 2). . Kantor PT. BPR TCI SUMBAR memiliki cabang terbatas hingga 25% dari kapasitas maksimal skala KU dan sudah dilengkapi dengan kantor kas, sehingga jaringannya tidak terlalu luas. . Selain itu, rentang kendali relatif kecil dan lokasi cabang mudah diakses, yang menambah tingkat kontrol dan meminimalisir potensi risiko operasional.
Keberagaman produk dan/atau jasa	1	Parameter risiko Keberagaman produk dan/atau jasa dinilai dengan peringkat 1 (Sangat Rendah). Hal ini menunjukkan bahwa PT. BPR TCI SUMBAR memiliki produk atau jasa yang sangat terfokus pada kegiatan usaha utama, sehingga tidak menimbulkan risiko diversifikasi yang signifikan. Dengan demikian, risiko terkait variasi produk atau jasa dianggap minimal bagi PT. BPR TCI SUMBAR.
Tindakan korporasi	1	Parameter risiko Tindakan korporasi dinilai PT. BPR TCI SUMBAR dengan peringkat 1 (Sangat Rendah). Hal ini disebabkan oleh ketidakberadaan proses penggabungan, peleburan, dan pengambil alihan, serta tidak adanya rencana pemindahan kantor pusat atau peluncuran produk/aktivitas baru. Dengan demikian, PT. BPR TCI SUMBAR tidak menghadapi risiko signifikan terkait perubahan struktur atau operasi korporasi.
Sumber daya manusia (SDM)	2	Penilaian pada pilar Sumber daya manusia (SDM) berada pada peringkat 2 (Rendah).
Kecukupan kuantitas dan kualitas SDM	2	Parameter risiko Kecukupan kuantitas dan kualitas SDM dinilai dengan peringkat 2 (Rendah), yang menunjukkan bahwa PT. BPR TCI SUMBAR memiliki tenaga kerja yang cukup dan kompeten. Penilaian ini didasarkan pada data internal yang menunjukkan jumlah pegawai dan tingkat kualifikasi yang memadai untuk mendukung operasional dan pertumbuhan bisnis. Dengan kondisi SDM yang memadai, risiko terkait sumber daya manusia dianggap rendah dan tidak menjadi faktor pembatas utama bagi kinerja PT. BPR TCI SUMBAR.
Permasalahan operasional karena faktor manusia (human error)	1	Parameter risiko yang dinilai PT. BPR TCI SUMBAR adalah Permasalahan operasional karena faktor manusia (human error) dengan peringkat 1 (Sangat Rendah). Peringkat ini menunjukkan tidak terjadi human error pada PT. BPR TCI SUMBAR, sehingga risiko terkait kesalahan manusia dianggap sangat minim. Dengan demikian, risiko operasional akibat faktor manusia di PT. BPR TCI SUMBAR dapat dianggap tidak signifikan.
Penyelenggaraan teknologi informasi (TI)	2	Penyelenggaraan teknologi informasi (TI) di PT. BPR TCI SUMBAR dinilai dengan peringkat 2 (Rendah), karena sebagian besar sistem TI PT. BPR TCI SUMBAR sudah mematuhi ketentuan SPTI dan tidak sedang dalam proses perubahan mendasar. Dengan demikian, risiko terkait TI dianggap minimal dan tidak memerlukan tindakan korektif yang mendesak.
Pilar penyimpangan (Fraud)	1	Parameter risiko yang dinilai PT. BPR TCI SUMBAR di atas adalah penyimpangan (fraud). Peringkat risiko untuk parameter ini adalah 1 (Sangat Rendah), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi penyimpangan atau kecurangan pada PT. BPR TCI SUMBAR. Dengan demikian, risiko fraud dianggap sangat rendah dan tidak menimbulkan ancaman signifikan bagi operasional PT. BPR TCI SUMBAR.
Faktor eksternal	2	Parameter risiko Faktor eksternal dinilai dengan peringkat 2 (Rendah). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kejadian eksternal, dampaknya tidak menimbulkan kerugian finansial bagi PT. BPR TCI SUMBAR. Dengan demikian, risiko eksternal dianggap tidak signifikan terhadap kinerja keuangan PT. BPR TCI SUMBAR.
Lainnya		
Tingkat Risiko Inheren Operasional	2	Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko operasional tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. BPR termasuk dalam tingkat Risiko rendah, dengan karakter antara lain: a. bisnis BPR memiliki karakteristik yang sederhana, produk dan jasa relatif kurang bervariasi, mekanisme bisnis sederhana, volume transaksi relatif rendah, struktur organisasi kurang kompleks, dan aksi korporasi kurang signifikan. b. SDM baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas memadai dan data historis kerugian akibat kesalahan manusia kurang signifikan. c. teknologi informasi (TI) memadai dan tidak terdapat perubahan signifikan dalam sistem TI. d. frekuensi dan materialitas penyimpangan (fraud) rendah dan kerugian kurang signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan BPR. dan e. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal rendah.

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Komponen	Nilai	Keterangan
Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris	2	Penilaian pada pilar Pengawasan Direksi dan Komisaris berada pada peringkat 2 (Memadai).
Apakah Dewan Komisaris telah melakukan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko operasional yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala?	1	Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan Manajemen Risiko operasional yang disusun oleh Direksi dan secara rutin melakukan evaluasi. Evaluasi tersebut dilakukan minimal sekali setiap tahun atau lebih sering bila ada perubahan signifikan pada kegiatan usaha PT.BPR TCI SUMBAR, dan relevan dengan kebutuhan penyesuaian kebijakan. Dengan demikian, risiko operasional PT.BPR TCI SUMBAR dinilai sangat memadai.
Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko operasional secara berkala dan memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dimaksud?	2	Dewan Komisaris PT.BPR TCI SUMBAR melakukan evaluasi secara berkalasetiap semesterterhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko operasional, termasuk ketika terjadi perubahan signifikan yang memengaruhi kegiatan usaha. Evaluasi ini didasarkan pada laporan yang disampaikan Direksi, dan Dewan Komisaris memastikan bahwa setiap hasil evaluasi diikuti dengan tindakan perbaikan yang tepat. Dengan demikian, risiko operasional diidentifikasi dan ditangani secara sistematis, menempatkan PT.BPR TCI SUMBAR pada tingkat memadai.
Apakah Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko operasional,melaksanakan secara konsisten, dan melakukan pengkinian secara berkala?	2	Direksi telah menyiapkan kebijakan Manajemen Risiko operasional dan melaksanakannya secara konsisten dalam kegiatan usaha. Selain itu, Direksi secara berkala memperbarui kebijakan tersebut untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi Dewan Komisaris, sehingga menunjukkan tingkat kepatuhan yang memadai.
Apakah Direksi telah memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka mitigasi risiko operasional, dan melakukan komunikasi kebijakan manajemen risiko operasional terhadap seluruh jenjang organisasi BPR?	2	PT.BPR TCI SUMBAR dinilai memiliki tingkat memadai (peringkat 2) dalam hal kemampuan direksi untuk mengelola risiko operasional. Direksi secara aktif mengambil tindakan mitigasi dan menyampaikan kebijakan manajemen risiko operasional kepada seluruh jenjang organisasi. Meskipun tidak semua level organisasi sepenuhnya memahami kebijakan tersebut, hal ini tidak menimbulkan dampak signifikan pada operasional PT.BPR TCI SUMBAR.
Apakah BPR telah memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi operasional dan fungsi manajemen risiko operasional?	1	PT.BPR TCI SUMBAR dinilai sangat memadai dalam hal kecukupan organisasi yang menangani fungsi operasional dan manajemen risiko operasional. Unit kerja operasionalnya lengkap, tidak ada rangkap jabatan, dan melaksanakan tugas sesuai pedoman, sehingga tata kelola berjalan baik. Selain itu, PT.BPR TCI SUMBAR memiliki SKMR atau PEMR yang efektif dalam memitigasi risiko operasional.
Apakah Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan manajemen risiko operasional?	1	Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM yang sangat memadai, karena kualifikasi SDM selaras dengan jabatan dan bidang pekerjaan, serta terdapat upaya peningkatan kompetensi yang konsisten. Selain itu, tingkat pemenuhan standar kinerja SDM di unit kerja operasional sesuai dengan tugas dan tanggung jawab menunjukkan kepatuhan yang kuat terhadap prinsip manajemen risiko operasional. Dengan demikian, kebijakan pengelolaan SDM menjadi pilar penting dalam mitigasi risiko operasional perusahaan.
Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Limit	1	Penilaian pada pilar Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Limit berada pada peringkat 1 (Sangat Memadai).
Apakah BPR telah memiliki kebijakan manajemen risiko operasional yang memadai dan disusun dengan mempertimbangkan visi, misi, skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM?	2	PT.BPR TCI SUMBAR telah menilai kebijakan Manajemen Risiko operasionalnya sebagai memadai, karena kebijakan tersebut sudah disusun dengan memperhatikan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis serta kecukupan SDM. Meskipun terdapat beberapa ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara substansi kebijakan dan ketentuan Manajemen Risiko PT.BPR TCI SUMBAR, keselarasan kebijakan dengan tujuan strategis tetap terjaga. Dengan demikian, PT.BPR TCI SUMBAR menunjukkan bahwa kebijakan Manajemen Risiko operasionalnya sudah cukup kuat untuk mendukung operasionalnya.
Apakah BPR: - Memiliki prosedur manajemen risiko operasional dan penetapan limit risiko operasional yang ditetapkan oleh Direksi; - Melaksanakan prosedur manajemen risiko operasional dan penetapan limit risiko operasional secara konsisten untuk seluruh aktivitas; dan - Melakukan evaluasi dan pengkinian terhadap prosedur manajemen risiko operasional dan penetapan limit risiko operasional secara berkala?	1	PT.BPR TCI SUMBAR menunjukkan tingkat kepatuhan yang sangat memadai terhadap manajemen risiko operasional. Perusahaan telah menetapkan prosedur dan batasan risiko operasional yang jelas, didukung oleh delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang terdokumentasi rapi, sehingga memudahkan audit internal. Selain itu, PT.BPR TCI SUMBAR secara konsisten menerapkan prosedur tersebut di semua aktivitas fungsional dan secara berkala mengevaluasi serta memperbarui kebijakan risiko ketika terjadi perubahan bisnis atau regulasi.
Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi risiko operasional sesuai ketentuan?	1	PT.BPR TCI SUMBAR dinilai sangat memadai (peringkat 1) karena memiliki kebijakan dan prosedur lengkap mengenai penerbitan produk serta pelaksanaan aktivitas baru yang secara khusus mengidentifikasi dan mengurangi risiko operasional. Kebijakan dan prosedur tersebut secara konsisten diterapkan setiap kali ada produk atau aktivitas baru, dan seluruh dokumen tersebut selaras dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, PT.BPR TCI SUMBAR menunjukkan kesiapan dan kepatuhan tinggi dalam mengelola risiko operasional.
Kecukupan Proses dan Sistem	2	Penilaian pada pilar Proses dan Sistem Informasi Manajemen Risiko berada pada peringkat 2 (Memadai).
Apakah BPR telah melaksanakan proses manajemen risiko operasional yang melekat pada kegiatan usaha BPR?	2	PT.BPR TCI SUMBAR telah melaksanakan proses Manajemen Risiko operasional secara memadai, dengan mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terhadap seluruh kegiatan usaha. Proses ini mempertimbangkan faktor-faktor penting seperti kegagalan sistem, hubungan nasabah, kesalahan akuntansi, serta penundaan dan kesalahan penyelesaian pembayaran. Meskipun penerapan risiko operasional sudah memadai, konsistensinya belum sepenuhnya terjaga.

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Komponen	Nilai	Keterangan
Apakah BPR telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait risiko operasional serta telah dilaporkan kepada Direksi secara berkala?	1	PT.BPR TCI SUMBAR dinilai sangat memadai karena sudah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko (SIMR) yang mencerminkan risiko operasional secara komprehensif. Data dalam SIMR lengkap, akurat, terkini, dan utuh, sehingga dapat langsung mendukung pengambilan keputusan Direksi. Selain itu, SIMR juga secara rutin melaporkan temuan kepada Direksi setiap semester, sehingga memfasilitasi pembuatan laporan SKMR atau PEMR.
Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penyelenggaraan TI?	2	PT.BPR TCI SUMBAR telah memadai dalam hal kebijakan dan prosedur penyelenggaraan TI, karena telah memiliki dokumen resmi yang ditetapkan oleh Direksi dan telah menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan kebijakan tersebut. Meskipun ada beberapa ketidaksesuaian kecil, hal ini tidak menimbulkan dampak signifikan bagi operasional PT.BPR TCI SUMBAR. Selain itu, PT.BPR TCI SUMBAR juga telah memenuhi aspek pengamanan TI sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
Apakah BPR telah melakukan langkah mitigasi risiko terkait kejadian eksternal?	2	PT.BPR TCI SUMBAR telah menunjukkan langkah mitigasi risiko terhadap kejadian eksternal yang memadai, dengan adanya rekam cadang, sumber listrik cadangan, jaringan komunikasi alternatif, serta pusat pemulihan bencana sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Meskipun telah memiliki rencana pemulihan bencana dan melakukan uji coba, masih terdapat ketidaksesuaian sebagian dengan ketentuan OJK, sehingga peringkatnya dinilai 2 (Memadai).
Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh	2	Penilaian pada pilar Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh berada pada peringkat 2 (Memadai).
Apakah SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit secara berkala terhadap penerapan manajemen risiko operasional, menyampaikan laporan hasil audit intern, dan memastikan tindaklanjut atas temuan pemeriksaan?	2	Parameter risiko ini dinilai memadai (peringkat 2) karena SKAI atau PEAI telah secara rutin melakukan audit intern terhadap penerapan Manajemen Risiko operasional, menyampaikan laporan hasil audit kepada Direktur Utama, serta memberikan rekomendasi yang relevan. Meskipun tidak semua temuan audit telah ditindaklanjuti sepenuhnya, hal tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan pada PT. BPR TCI SUMBAR. Dengan demikian, penerapan Manajemen Risiko operasional masih berada dalam batasan yang dapat diterima.
Apakah sistem pengendalian intern terhadap risiko operasional telah dilaksanakan oleh seluruh jenjang organisasi BPR?	2	Parameter ini menilai apakah seluruh jenjang organisasi PT. BPR TCI SUMBAR telah melaksanakan sistem pengendalian internal terhadap risiko operasional. Peringkat 2 (Memadai) menunjukkan bahwa meskipun fungsi pengendalian sudah diterapkan, kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko belum sepenuhnya dipatuhi, namun tidak menimbulkan dampak signifikan. Selain itu, ada kejelasan wewenang dan tanggung jawab, serta pemisahan antara SKMR/PEMR dan SKAI/PEAI dari unit yang terlibat dalam aktivitas berisiko.
Tingkat KPMR	2	KPMR untuk Risiko operasional memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. BPR termasuk dalam tingkat KPMR memadai, dengan karakter antara lain: 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko operasional. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko operasional kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko operasional independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. 5. SDM memadai, baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko operasional. 6. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik. 7. Strategi Risiko operasional baik dan sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko operasional. 8. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko operasional memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko operasional. 9. Manajemen keberlangsungan usaha (business continuity management/BCM) andal dan teruji. 10. Sistem informasi Manajemen Risiko operasional baik, termasuk pelaporan Risiko operasional kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah. 11. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko operasional.

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Komponen	Nilai Parameter	Analisis
Tingkat Risiko	2	Peringkat 2, Rendah
Tingkat Risiko Inheren	2	Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko kepatuhan tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. BPR termasuk dalam tingkat Risiko rendah, dengan karakteristik antara lain: a. terdapat pelanggaran ketentuan yang relatif minor dan dapat segera diperbaiki oleh BPR. b. rekam jejak kepatuhan BPR baik. c. BPR telah menerapkan hampir seluruh standar keuangan dan kode etik yang berlaku. d. terdapat proses litigasi pada BPR tetapi frekuensi dan/atau dampak finansial gugatannya kurang signifikan mengganggu kondisi keuangan BPR serta tidak berdampak besar terhadap reputasi BPR. e. perjanjian yang dibuat oleh BPR memadai. f. terdapat produk dan aktivitas BPR yang belum diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang tidak signifikan.
Tingkat KPMR	2	KPMR untuk Risiko kepatuhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. BPR termasuk dalam tingkat KPMR memadai, dengan karakteristik antara lain: 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. 5. SDM memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan. 6. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala dan telah berjalan dengan baik. 7. Strategi Risiko kepatuhan baik dan sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko. 8. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko kepatuhan. 9. Sistem informasi Manajemen Risiko kepatuhan baik termasuk pelaporan Risiko kepatuhan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah. 10. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan.

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Komponen	Nilai Parameter	Keterangan
Pilar pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain	2	Penilaian pada pilar Pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain berada pada peringkat 2 (Rendah).
Jenis, signifikansi, dan frekuensi pelanggaran yang dilakukan	2	Parameter risiko yang dinilai PT. BPR TCI SUMBAR mencakup jenis pelanggaran, signifikansi, dan frekuensi pelanggaran. Peringkat 2 (Rendah) menunjukkan adanya pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dengan sanksi ringan, serta frekuensi pelanggaran yang rendah. Dengan demikian, risiko ini dianggap tidak signifikan bagi operasional PT. BPR TCI SUMBAR .
Signifikansi tindak lanjut atas temuan pelanggaran	1	Parameter risiko Signifikansi tindak lanjut atas temuan pelanggaran dinilai dengan peringkat 1 (Sangat Rendah). Hal ini karena tidak terdapat pelanggaran berulang dan semua pelanggaran yang terjadi di periode sebelumnya sudah selesai ditindaklanjuti. Dengan demikian, risiko terkait tindak lanjut temuan pelanggaran dianggap sangat rendah.
Faktor kelemahan aspek hukum	2	Penilaian pada pilar Faktor kelemahan aspek hukum berada pada peringkat 2 (Rendah).
Kelemahan dalam perikatan	1	Parameter risiko Kelemahan dalam perikatan dinilai dengan peringkat 1 (Sangat Rendah). Peringkat ini menunjukkan bahwa semua perjanjian kredit atau kerja sama yang ada telah memenuhi syarat sah perjanjian, serta tidak ditemukan kelemahan dalam klausula perjanjian. Dengan demikian, risiko terkait perikatan dianggap sangat rendah dan tidak menimbulkan potensi kerugian bagi PT. BPR TCI SUMBAR.
Litigasi terkait nominal gugatan atau estimasi kerugian yang dialami BPR akibat gugatan	2	Parameter risiko yang dinilai PT. BPR TCI SUMBAR adalah litigasi terkait nominal gugatan atau estimasi kerugian yang dialami PT. BPR TCI SUMBAR akibat gugatan. Peringkat 2 (Rendah) menunjukkan bahwa nilai gugatan atau kerugian yang diestimasi tidak signifikan dibandingkan dengan modal PT. BPR TCI SUMBAR, sehingga risiko tersebut dianggap tidak berpotensi menimbulkan dampak finansial yang besar bagi lembaga.
Litigasi terkait kerugian yang dialami karena putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap	2	Parameter risiko yang dinilai PT. BPR TCI SUMBAR adalah litigasi terkait kerugian akibat putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap, yang diberi peringkat 2 (Rendah). Peringkat ini menunjukkan bahwa meskipun ada kerugian, nilai kerugian tersebut tidak signifikan dibandingkan modal PT. BPR TCI SUMBAR selama periode penilaian. Dengan demikian, risiko litigasi ini dianggap tidak berdampak besar pada stabilitas keuangan PT. BPR TCI SUMBAR.
Lainnya		
Tingkat Risiko Inheren Kepatuhan	2	Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko kepatuhan tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. BPR termasuk dalam tingkat Risiko rendah, dengan karakteristik antara lain: a. terdapat pelanggaran ketentuan yang relatif minor dan dapat segera diperbaiki oleh BPR. b. rekam jejak kepatuhan BPR baik. c. BPR telah menerapkan hampir seluruh standar keuangan dan kode etik yang berlaku. d. terdapat proses litigasi pada BPR tetapi frekuensi dan/atau dampak finansial gugatannya kurang signifikan mengganggu kondisi keuangan BPR serta tidak berdampak besar terhadap reputasi BPR. e. perjanjian yang dibuat oleh BPR memadai. f. terdapat produk dan aktivitas BPR yang belum diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang tidak signifikan.

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Komponen	Nilai	Keterangan
Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris	2	Penilaian pada pilar Pengawasan Direksi dan Komisaris berada pada peringkat 2 (Memadai).
Apakah Dewan Komisaris telah melakukan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko kepatuhan yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala?	2	Parameter risiko ini dinilai memadai (peringkat 2) karena Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan atas kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan yang disusun oleh Direksi, serta secara berkala melakukan evaluasi terhadap kebijakan tersebut. Evaluasi dilakukan paling tidak sekali dalam setahun atau sewaktu-waktu bila terjadi perubahan signifikan yang memengaruhi kegiatan usaha PT. BPR TCI SUMBAR. Dengan demikian, mekanisme pengawasan dan peninjauan kebijakan risiko kepatuhan sudah memenuhi standar yang ditetapkan.
Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kepatuhan secara berkala dan memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dimaksud?	2	Dewan Komisaris PT. BPR TCI SUMBAR telah secara rutin mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan, dengan evaluasi dilakukan setiap semester atau lebih tergantung pada laporan Direksi dan perubahan signifikan yang memengaruhi kegiatan usaha. Selain itu, Dewan Komisaris memastikan bahwa setiap hasil evaluasi diikuti dengan tindakan lanjutan di setiap periode laporan. Dengan demikian, penilaian risiko pada parameter ini dikategorikan sebagai Memadai.
Apakah Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko kepatuhan, melaksanakan secara konsisten, dan melakukan pengkinian secara berkala?	2	Direksi telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan dan melaksanakannya secara konsisten dalam kegiatan usaha. Selain itu, Direksi rutin melakukan pengkinian kebijakan tersebut ketika terjadi perubahan peraturan, perubahan bisnis, atau hasil evaluasi Dewan Komisaris, sehingga menandakan tingkat kepatuhan yang memadai.
Apakah Direksi telah memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka mitigasi risiko kepatuhan, dan melakukan komunikasi kebijakan manajemen risiko kepatuhan terhadap seluruh jenjang organisasi BPR?	2	Direksi PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kemampuan yang memadai dalam mengelola risiko kepatuhan: mereka secara aktif mengambil tindakan mitigasi yang diperlukan dan secara rutin mengkomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan ke seluruh jenjang organisasi. Meskipun tidak semua level organisasi sepenuhnya memahami kebijakan tersebut, dampaknya tidak signifikan, sehingga peringkat 2 (Memadai) dianggap tepat.
Apakah BPR telah memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi kepatuhan dan fungsi manajemen risiko kepatuhan?	2	PT. BPR TCI SUMBAR dinilai memiliki kecukupan organisasi dalam menangani fungsi kepatuhan dan manajemen risiko kepatuhan dengan peringkat 2 (Memadai). Organisasi tersebut memiliki satuan kerja atau pejabat eksekutif yang bertanggung jawab atas kepatuhan, serta telah melaksanakan tugasnya sesuai pedoman, meskipun terdapat beberapa kelemahan yang tidak menimbulkan dampak signifikan. Selain itu, PT. BPR TCI SUMBAR juga memiliki SKMR atau PEMR yang dapat memitigasi risiko kepatuhan secara efektif.
Apakah Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan Manajemen Risiko kepatuhan?	2	PT. BPR TCI SUMBAR menilai bahwa Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan Manajemen Risiko kepatuhan dengan peringkat memadai. Meskipun terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM di beberapa jabatan, hal tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan, sementara upaya peningkatan kompetensi SDM dilakukan secara konsisten. Selain itu, tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja fungsi kepatuhan telah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.
Apakah Direksi telah menyusun kebijakan internal yang mendukung terselenggaranya fungsi kepatuhan, memberikan perhatian terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, serta terdapat kebijakan reward and punishment bagi internal BPR?	2	Direksi PT. BPR TCI SUMBAR telah menyiapkan kebijakan internal yang mendukung fungsi kepatuhan dan memperhatikan peraturan perundangundangan, termasuk pemahaman terhadap ketentuan baru yang relevan. Meskipun demikian, kebijakan reward and punishment yang ada belum berjalan optimal, sehingga masih terdapat ruang untuk peningkatan. Secara keseluruhan, penilaian risiko berada pada tingkat memadai.
Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Limit	2	Penilaian pada pilar Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Limit berada pada peringkat 2 (Memadai).
Apakah BPR telah memiliki kebijakan manajemen risiko kepatuhan yang memadai dan disusun dengan mempertimbangkan visi, misi, skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM?	2	PT. BPR TCI SUMBAR telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko kepatuhan yang memadai, dengan kebijakan tersebut disusun sesuai visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis serta didukung kecukupan SDM. Meskipun terdapat beberapa ketidaksesuaian tidak signifikanmisalnya ketidakhadiran toleransi terhadap pelanggaran ketentuankebijakan tetap selaras dengan prinsip manajemen risiko PT. BPR TCI SUMBAR. Secara keseluruhan, kebijakan ini menunjukkan kesiapan dan konsistensi dalam pengelolaan risiko kepatuhan.
Apakah BPR: - Memiliki prosedur manajemen risiko kepatuhan dan penetapan limit risiko kepatuhan yang ditetapkan oleh Direksi; - Melaksanakan prosedur manajemen risiko kepatuhan dan penetapan limit risiko kepatuhan secara konsisten untuk seluruh aktivitas; dan - Melakukan evaluasi dan pengkinian terhadap prosedur manajemen risiko kepatuhan dan penetapan limit risiko kepatuhan secara berkala?	2	PT. BPR TCI SUMBAR memiliki prosedur Manajemen Risiko kepatuhan serta penetapan limit risiko yang ditetapkan oleh Direksi, dengan delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas dan terdokumentasi baik. Prosedur tersebut dilaksanakan secara konsisten di semua aktivitas fungsional, namun belum dilakukan evaluasi dan pengkinian secara berkala meskipun terjadi perubahan bisnis atau regulasi. Hal ini menempatkan PT. BPR TCI SUMBAR pada peringkat 2 (Memadai), karena prosedur sudah memadai namun kurang responsif terhadap perubahan signifikan.
Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi risiko kepatuhan sesuai dengan ketentuan?	2	PT. BPR TCI SUMBAR memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk serta pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi risiko kepatuhan, sehingga menilai peringkat 2 (Memadai). Kebijakan tersebut diimplementasikan secara konsisten ketika produk baru atau aktivitas baru diluncurkan, namun terdapat beberapa ketidaksesuaian tidak signifikan antara prosedur yang ada dan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kesiapan yang memadai dalam mengelola risiko kepatuhan, meskipun masih ada ruang untuk penyempurnaan.

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Komponen	Nilai	Keterangan
Kecukupan Proses dan Sistem	2	Penilaian pada pilar Proses dan Sistem Informasi Manajemen Risiko berada pada peringkat 2 (Memadai).
Apakah BPR telah melaksanakan proses manajemen risiko kepatuhan yang melekat pada kegiatan usaha BPR?	2	PT. BPR TCI SUMBAR telah melaksanakan proses Manajemen Risiko kepatuhan secara memadai, termasuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terhadap seluruh kegiatan usaha. Proses ini mempertimbangkan aktivitas usaha, potensi ketidakpatuhan, serta kemungkinan litigasi, sehingga penerapannya cukup konsisten dan memenuhi standar yang diharapkan. Dengan demikian, PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan tingkat kepatuhan yang memadai sesuai penilaian.
Apakah BPR telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait risiko kepatuhan serta telah dilaporkan kepada Direksi secara berkala?	2	PT. BPR TCI SUMBAR telah memadai dalam hal sistem informasi Manajemen Risiko (SIMR) yang mendukung Direksi. SIMR mencerminkan risiko kepatuhan dengan data lengkap, akurat, kini, dan utuh serta dapat menyesuaikan perkembangan peraturan perundangundangan terbaru. Selain itu, SIMR cukup mendukung pembuatan laporan ke Direksi setiap semester melalui SKMR atau PEMR.
Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh	2	Penilaian pada pilar Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh berada pada peringkat 2 (Memadai).
Apakah SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit secara berkala terhadap penerapan manajemen risiko kepatuhan, menyampaikan laporan hasil audit intern, dan memastikan tindaklanjut atas temuan pemeriksaan?	2	SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit intern secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko kepatuhan, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit kepada Direktur Utama. Audit tersebut mencakup kebijakan dan prosedur manajemen risiko dengan mempertimbangkan ketentuan serta kondisi PT. BPR TCI SUMBAR. Meskipun beberapa temuan audit tidak sepenuhnya ditindaklanjuti, hal tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan bagi PT. BPR TCI SUMBAR.
Apakah sistem pengendalian intern terhadap risiko kepatuhan telah dilaksanakan oleh seluruh jenjang organisasi BPR?	2	Parameter ini menilai apakah sistem pengendalian intern terhadap risiko kepatuhan telah dilaksanakan di semua jenjang organisasi PT. BPR TCI SUMBAR. Dengan peringkat 2 (Memadai), seluruh jenjang yang terlibat telah melaksanakan fungsi pengendalian, namun belum sepenuhnya mematuhi kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko, sehingga tidak berdampak signifikan. Selain itu, terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab, serta pemisahan unit SKMR/PEMR dan SKAI/PEAI yang relevan.
Tingkat KPMR	2	KPMR untuk Risiko kepatuhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. BPR termasuk dalam tingkat KPMR memadai, dengan karakteristik antara lain: 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. 5. SDM memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan. 6. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala dan telah berjalan dengan baik. 7. Strategi Risiko kepatuhan baik dan sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko. 8. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko kepatuhan. 9. Sistem informasi Manajemen Risiko kepatuhan baik termasuk pelaporan Risiko kepatuhan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah. 10. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan.

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Komponen	Nilai Parameter	Analisis
Tingkat Risiko	2	Peringkat 2, Rendah
Tingkat Risiko Inheren	2	Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko likuiditas tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. BPR termasuk dalam tingkat Risiko rendah, dengan karakteristik antara lain: a. memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang memadai untuk menutup kewajiban jatuh tempo. b. sumber dan konsentrasi pendanaan yang tidak stabil kurang signifikan. c. mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun krisis. d. arus kas yang berasal dari aset dan kewajiban dapat saling menutupi dengan baik. dan e. akses pada sumber pendanaan memadai dibuktikan dengan reputasi yang baik, standby loan yang memadai, dan terdapat dukungan likuiditas dari grup BPR.
Tingkat KPMR	2	KPMR untuk Risiko likuiditas sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan. BPR termasuk dalam tingkat KPMR sangat memadai, dengan karakteristik antara lain: 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai. 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik. 5. Secara umum SDM sangat memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas. 6. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan sangat baik. 7. Strategi Risiko likuiditas sangat baik dan sangat sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko likuiditas. 8. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko likuiditas. 9. Sistem informasi Manajemen Risiko likuiditas sangat baik sehingga menghasilkan pelaporan Risiko likuiditas yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris. 10. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas. 11. Penerapan Manajemen Risiko dikaji ulang oleh fungsi yang melakukan kaji ulang independen dan hasil kaji ulang dimaksud telah disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Komponen	Rasio	Nilai	Analisis
Komposisi dan konsentrasi aset dan kewajiban		1	Penilaian pada pilar Komposisi dan konsentrasi aset dan kewajiban berada pada peringkat 1 (Sangat Rendah).
Rasio aset likuid terhadap total aset	20,22	1	Rasio aset likuid terhadap total aset PT. BPR TCI SUMBAR tercatat 20,22%, yang menempatkannya pada peringkat 1 (Sangat Rendah). Peringkat ini menunjukkan bahwa likuiditas PT. BPR TCI SUMBAR berada di atas ambang minimal 15%, sehingga risiko likuiditas dianggap sangat rendah. Dengan likuiditas yang kuat, PT. BPR TCI SUMBAR mampu menanggapi kebutuhan dana nasabah dan kewajiban jangka pendek dengan baik.
Rasio aset likuid terhadap kewajiban lancar	25,90	1	Rasio aset likuid terhadap kewajiban lancar PT. BPR TCI SUMBAR tercatat sebesar 25,9%, yang menempatkannya pada peringkat 1 (Sangat Rendah). Peringkat ini menunjukkan bahwa PT. BPR TCI SUMBAR memiliki likuiditas yang kuat, karena rasio tersebut berada di atas ambang batas 20% yang ditetapkan. Dengan likuiditas tinggi, risiko gagal bayar terhadap kewajiban lancar dianggap sangat rendah.
Rasio kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga bukan bank (Loan to Deposit Ratio/LDR)	94,60	2	Rasio kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga bank (Loan to Deposit Ratio/LDR) tercatat sebesar 94,6%, yang menempatkannya pada peringkat risiko 2 (Rendah). Meskipun LDR berada di atas ambang 90%, kualitas kredit tidak menunjukkan peningkatan signifikan, sehingga menurunkan tingkat risiko. Dengan demikian, bank dapat dianggap memiliki risiko kredit yang relatif rendah pada parameter ini.
Rasio 25 deposan dan penabung terbesar terhadap total dana pihak ketiga	56,03	2	Rasio 25 deposan dan penabung terbesar terhadap total dana pihak ketiga di PT. BPR TCI SUMBAR ini sebesar 56,03%, yang menempatkannya pada peringkat 2 (Rendah). Peringkat rendah ini diakibatkan karena komposisi 25 deposan dan penabung terbesar melebihi 25% dan seluruhnya merupakan nasabah lama, sehingga risiko konsentrasi tidak terlalu tinggi. Dengan demikian, PT. BPR TCI SUMBAR menilai risiko terkait konsentrasi nasabah ini cukup rendah.
Rasio Pendanaan non inti terhadap total pendanaan	0,00	1	Rasio pendanaan non inti terhadap total pendanaan dinilai sangat rendah dengan peringkat 1, yang berarti bahwa persentase pendanaan non inti tidak melebihi 10% dari total pendanaan. Hal ini menunjukkan bahwa PT. BPR TCI SUMBAR memiliki struktur pendanaan yang kuat dan tergantung lebih pada sumber pendanaan inti. Dengan persentase ini, risiko terkait pendanaan non inti dianggap sangat rendah.
Kerentanan pada kebutuhan pendanaan serta akses pada sumber pendanaan		2	Penilaian pada pilar Kerentanan pada kebutuhan pendanaan serta akses pada sumber pendanaan berada pada peringkat 2 (Rendah).
Penilaian kebutuhan pendanaan BPR pada situasi normal maupun krisis, dan kemampuan BPR untuk memenuhi Kebutuhan pendanaan		2	Parameter risiko ini menilai sejauh mana PT. BPR TCI SUMBAR dapat memenuhi kebutuhan pendanaan baik di situasi normal maupun krisis, termasuk kemampuan menyesuaikan suku bunga sumber dana agar tetap wajar. Peringkat 2 (Rendah) menunjukkan bahwa PT. BPR TCI SUMBAR mampu memenuhi kewajiban dan arus kas pada kedua kondisi tersebut, serta arus kas dari aset dan kewajiban saling menutup pada mayoritas skala waktu dengan baik. Dengan demikian, risiko terkait pendanaan dianggap terkendali dan tidak signifikan.
Penilaian terhadap seberapa luas atau seberapa besar BPR memiliki komitmen pendanaan yang dapat digunakan jika dibutuhkan.		2	Parameter ini menilai seberapa luas PT. BPR TCI SUMBAR memiliki komitmen pendanaan yang dapat diakses bila diperlukan. Dengan peringkat 2 (rendah), PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan akses pendanaan memadai berkat reputasi baik, kemampuan menarik pinjaman bank secara reguler, serta dukungan likuiditas dari pemegang saham pengendali, perusahaan induk, atau grup intraBPR.
Lainnya			
Tingkat Risiko Inheren Likuiditas		2	Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko likuiditas tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. BPR termasuk dalam tingkat Risiko rendah, dengan karakteristik antara lain: a. memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang memadai untuk menutup kewajiban jatuh tempo. b. sumber dan konsentrasi pendanaan yang tidak stabil kurang signifikan. c. mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun krisis. d. arus kas yang berasal dari aset dan kewajiban dapat saling menutupi dengan baik. dan e. akses pada sumber pendanaan memadai dibuktikan dengan reputasi yang baik, standby loan yang memadai, dan terdapat dukungan likuiditas dari grup BPR.

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Komponen	Nilai	Keterangan
Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris	2	Penilaian pada pilar Pengawasan Direksi dan Komisaris berada pada peringkat 2 (Memadai).
Apakah Dewan Komisaris telah melakukan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko likuiditas yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala?	2	Dewan Komisaris PT.BPR TCI SUMBAR telah memberikan persetujuan atas kebijakan Manajemen Risiko likuiditas yang disusun oleh Direksi dan secara aktif melakukan evaluasi terhadap kebijakan tersebut. Evaluasi dilakukan secara berkala, minimal satu kali dalam setahun, dan juga kapan pun diperlukan jika terjadi perubahan signifikan yang memengaruhi kegiatan usaha. Dengan demikian, risiko likuiditas dianggap memadai.
Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko likuiditas secara berkala dan memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dimaksud?	2	Dewan Komisaris PT.BPR TCI SUMBAR telah melakukan evaluasi berkala terhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas, dengan evaluasi dilakukan setiap semester atau lebih sering bila ada perubahan signifikan yang memengaruhi kegiatan usaha. Evaluasi tersebut didasarkan pada laporan yang disampaikan Direksi, dan Dewan Komisaris memastikan tindak lanjut hasil evaluasi di setiap periode laporan. Dengan demikian, risiko likuiditas dipantau secara memadai dan tindakan korektif diimplementasikan tepat waktu.
Apakah Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko likuiditas, melaksanakan secara konsisten, dan melakukan pengkinian secara berkala?	2	Direksi telah menyiapkan kebijakan Manajemen Risiko likuiditas dan melaksanakannya secara konsisten dalam operasional. Kebijakan tersebut juga secara berkala diperbarui ketika terjadi perubahan peraturan, perubahan bisnis, atau hasil evaluasi Dewan Komisaris. Dengan demikian, risiko likuiditas dinilai memadai.
Apakah Direksi telah memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka mitigasi risiko likuiditas, dan melakukan komunikasi kebijakan manajemen risiko likuiditas terhadap seluruh jenjang organisasi BPR?	2	Direksi PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kemampuan memadai dalam mengelola risiko likuiditas: mereka secara aktif mengambil tindakan mitigasi sesuai kebijakan dan mengkomunikasikannya ke seluruh jenjang organisasi. Meskipun tidak semua level mampu sepenuhnya memahami kebijakan tersebut, hal ini tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap operasi PT. BPR TCI SUMBAR. Secara keseluruhan, pendekatan ini mencerminkan kepatuhan dan kesiapan manajemen risiko yang memadai.
Apakah BPR telah memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi likuiditas dan fungsi manajemen risiko likuiditas?	1	PT. BPR TCI SUMBAR dinilai memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi likuiditas dan manajemen risiko likuiditas, dengan peringkat 1 (Sangat Memadai). Hal ini didukung oleh adanya unit kerja khusus yang secara konsisten melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai pedoman, serta memiliki SKMR atau PEMR yang efektif untuk memitigasi risiko likuiditas. Dengan struktur dan prosedur tersebut, PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kesiapan tinggi dalam mengelola likuiditas.
Apakah Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan manajemen risiko likuiditas?	2	PT. BPR TCI SUMBAR menilai bahwa Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM untuk manajemen risiko likuiditas dengan peringkat memadai (2). Meskipun terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan tertentu, dampaknya tidak signifikan karena upaya peningkatan kompetensi SDM dilakukan secara konsisten. Selain itu, pemenuhan standar kinerja SDM pada unit likuiditas sesuai tugas dan tanggung jawab menunjukkan keselarasan yang memadai.
Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Limit	2	Penilaian pada pilar Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Limit berada pada peringkat 2 (Memadai).
Apakah BPR telah memiliki kebijakan manajemen risiko likuiditas yang memadai antara lain penilaian kondisi pasar, penanganan permasalahan risiko konsentrasi likuiditas, pencegahan ketergantungan terhadap sumber pendanaan tertentu, dan disusun dengan mempertimbangkan visi, misi, skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM?	2	PT. BPR TCI SUMBAR telah memiliki kebijakan Manajemen Risiko likuiditas yang memadai, termasuk penilaian kondisi pasar, penanganan risiko konsentrasi likuiditas, dan pencegahan ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu. Meskipun terdapat ketidaksesuaian kecil antara substansi kebijakan dengan ketentuan Manajemen Risiko PT. BPR TCI SUMBAR seperti indikator peringatan dini, kebutuhan pendanaan berkala, dan potensi kekurangan likuiditaskebijakan tersebut tetap selaras dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis. Selain itu, kecukupan sumber daya manusia (SDM) juga diperhatikan dalam penetapan kebijakan tersebut.
Apakah BPR: - Memiliki prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko likuiditas yang ditetapkan oleh Direksi; - Melaksanakan prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko likuiditas secara konsisten untuk seluruh aktivitas; dan - Melakukan evaluasi dan pengkinian terhadap prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit Risiko likuiditas secara berkala?	2	PT. BPR TCI SUMBAR dinilai memadai (peringkat 2) karena telah memiliki prosedur Manajemen Risiko likuiditas dan penetapan limit risiko yang ditetapkan oleh Direksi, termasuk jenjang delegasi wewenang, pertanggungjawaban, dan dokumentasi yang jelas. Prosedur tersebut juga dilaksanakan secara konsisten di semua aktivitas fungsional. Meskipun tidak melakukan evaluasi dan pengkinian ketika terjadi perubahan bisnis atau regulasi, hal tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan pada pengendalian internal.
Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi risiko likuiditas sesuai dengan ketentuan?	2	PT. BPR TCI SUMBAR telah memadai dalam menilai risiko likuiditas melalui kebijakan dan prosedur penerbitan produk serta pelaksanaan aktivitas baru. Kebijakan tersebut mencakup identifikasi eksposur risiko likuiditas dan langkah mitigasi yang relevan, dan PT. BPR TCI SUMBAR secara konsisten menerapkannya saat produk baru diluncurkan atau aktivitas baru diimplementasikan. Meskipun terdapat ketidaksesuaian kecil antara kebijakan dan ketentuan, ketidaksesuaian tersebut tidak signifikan dan tidak memengaruhi kepatuhan keseluruhan.
Kecukupan Proses dan Sistem	2	Penilaian pada pilar Proses dan Sistem Informasi Manajemen Risiko berada pada peringkat 2 (Memadai).

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Komponen	Nilai	Keterangan
Apakah BPR telah melaksanakan proses manajemen risiko likuiditas yang melekat pada kegiatan usaha BPR yang terkait dengan Risiko likuiditas?	2	PT. BPR TCI SUMBAR telah melaksanakan proses Manajemen Risiko likuiditas secara memadai, yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko likuiditas terhadap seluruh kegiatan usahanya. Proses tersebut menilai struktur simpanan, arus kas masuk dan keluar, kebutuhan pendanaan, kemampuan memperoleh likuiditas, serta aset likuid yang dapat dikonversi, khususnya dalam kondisi krisis. Penerapan manajemen risiko likuiditas ini juga dilakukan dengan konsisten, sehingga BPR dapat mengelola risiko likuiditas secara efektif.
Apakah BPR telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait risiko likuiditas serta telah dilaporkan kepada Direksi secara berkala?	2	PT. BPR TCI SUMBAR telah memiliki sistem informasi Manajemen Risiko (SIMR) yang memadai, mencerminkan risiko likuiditas secara komprehensif. Data pada SIMR lengkap, akurat, kini, dan utuh, sehingga dapat mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan. Selain itu, SIMR juga cukup membantu pembuatan laporan SKMR atau PEMR kepada Direksi setiap semester.
Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh	2	Penilaian pada pilar Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh berada pada peringkat 2 (Memadai).
Apakah SKAI atau PEAI telah melaksanakan audit secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko likuiditas, menyampaikan laporan hasil audit intern, dan memastikan tindak lanjut atas temuan pemeriksaan?	2	SKAI atau PEAI telah melakukan audit intern secara berkala terhadap penerapan Manajemen Risiko likuiditas, menyampaikan laporan hasil audit kepada Direktur Utama, dan memberikan rekomendasi yang relevan. Audit tersebut mencakup penilaian kebijakan dan prosedur manajemen risiko likuiditas sesuai ketentuan dan kondisi PT. BPR TCI SUMBAR , namun tidak semua temuan ditindaklanjuti sepenuhnya, meskipun tidak menimbulkan dampak signifikan. Peringkat 2 (Memadai) mencerminkan bahwa proses audit berjalan, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan tindak lanjut temuan.
Apakah sistem pengendalian intern terhadap risiko likuiditas telah dilaksanakan oleh seluruh jenjang organisasi BPR?	2	Parameter ini menilai apakah seluruh jenjang organisasi PT. BPR TCI SUMBAR telah menerapkan sistem pengendalian intern terhadap risiko likuiditas. Peringkat 2 (Memadai) menunjukkan bahwa meskipun fungsi pengendalian intern telah dilaksanakan, organisasi belum sepenuhnya mematuhi kebijakan, prosedur, dan limit risiko likuiditas, namun dampaknya tidak signifikan. Selain itu, terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab, serta SKMR/PEMR dan SKAI/PEAI yang terpisah dari unit terkait risiko likuiditas.
Tingkat KPMR	2	KPMR untuk Risiko likuiditas sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan. BPR termasuk dalam tingkat KPMR sangat memadai, dengan karakteristik antara lain: 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai. 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik. 5. Secara umum SDM sangat memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas. 6. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan sangat baik. 7. Strategi Risiko likuiditas sangat baik dan sangat sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko likuiditas. 8. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko likuiditas. 9. Sistem informasi Manajemen Risiko likuiditas sangat baik sehingga menghasilkan pelaporan Risiko likuiditas yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris. 10. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas. 11. Penerapan Manajemen Risiko dikaji ulang oleh fungsi yang melakukan kaji ulang independen dan hasil kaji ulang dimaksud telah disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Komponen	Nilai Parameter	Analisis
---------------	-----------------	----------

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Komponen	Nilai Parameter	Keterangan
---------------	-----------------	------------

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Komponen	Nilai	Keterangan
---------------	-------	------------

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Komponen	Nilai Parameter	Analisis
---------------	-----------------	----------

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Komponen	Nilai Parameter	Keterangan
---------------	-----------------	------------

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Komponen	Nilai	Keterangan
---------------	-------	------------

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar
Posisi Laporan : Desember 2025

Faktor Penilaian	Penilaian Posisi Laporan				Penilaian Posisi Sebelumnya			
	Rasio (%)	Peringkat	Bobot (%)	Nilai Faktor	Rasio (%)	Peringkat	Bobot (%)	Nilai Faktor
Profil Risiko		2	25,00	0,50		2	25,00	0,50
Tata Kelola		2	30,00	0,60		2	30,00	0,60
Rentabilitas		3	15,00	0,45		4	15,00	0,60
ROA	1,15	3			1,00	3		
BOPO	97,27	4			106,89	5		
NIM	56,09	1			12,97	1		
Permodalan		1	30,00	0,30		3	30,00	0,90
KPMM	30,37	1			27,75	1		
Modal Inti/Aset Produktif Bermasalah Neto	513,60	1			321,76	1		
Nilai Komposit				1,85				2,60
Peringkat Komposit (Formula)				2,00				2,00

Analisis Kesimpulan Tingkat Kesehatan

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan adalah 1 (Sangat Sehat). Kondisi BPR secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan tata kelola, rentabilitas, dan permodalan, yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan baik dari sisi internal maupun eksternal maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

Analisis Profil Risiko

Profil Risiko BPR termasuk dalam peringkat 2 (rendah) dan memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut: 1. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari rata-rata tingkat Risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. 2. Rata-rata tingkat KPMM memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.

Analisis Tata Kelola

Penilaian faktor Tata Kelola adalah 2 (Baik). Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah melakukan pelaksanaan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan pelaksanaan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen PT. BPR TCI SUMBAR.

Analisis Rentabilitas

Penilaian faktor Rentabilitas adalah .

Analisis Permodalan

Penilaian faktor Permodalan adalah .

Form 1000

Kesimpulan Umum Hasil Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola BPR



Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Faktor	Nilai
Faktor 1: Aspek Pemegang Saham	2
Faktor 2: Pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi	2
Faktor 3: Pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris	3
Faktor 4: Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	
Faktor 5: Penanganan benturan kepentingan	2
Faktor 6: Penerapan fungsi kepatuhan	2
Faktor 7: Penerapan fungsi audit intern	2
Faktor 8: Penerapan fungsi audit ekstern	2
Faktor 9: Penerapan manajemen risiko dan strategi anti fraud termasuk sistem pengendalian intern	2
Faktor 10: Batas maksimum pemberian kredit	2
Faktor 11: Integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi	2
Faktor 12: Rencana bisnis	2
Nilai Komposit	2
Peringkat Komposit	Baik
Kesimpulan Akhir	Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah melakukan pelaksanaan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan pelaksanaan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen PT. BPR TCI SUMBAR.

Nama Lembaga Jasa Keuangan

:

PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan

:

Desember 2025

Faktor	Nilai
Faktor Positif	1) PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan struktur dan infrastruktur Penerapan Fungsi Kepatuhan dengan penilaian terpenuhi secara keseluruhan. 2) Struktur dan infrastruktur Penerapan Fungsi Audit Ekstern pada PT. BPR TCI SUMBAR struktur dan infrastruktur Penerapan Fungsi Audit Ekstern dinilai terpenuhi secara keseluruhan. 3) Proses penerapan tata kelola Penerapan Fungsi Audit Ekstern pada PT. BPR TCI SUMBAR proses penerapan tata kelola Penerapan Fungsi Audit Ekstern dinilai memadai.,Proses penerapan tata kelola Penerapan Manajemen Risiko dan Strategi Anti Fraud pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai memadai.,Ditinjau dari sisi regulasi, proses penerapan tata kelola Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai memadai. 4) PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan hasil penerapan tata kelola Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi dengan penilaian memadai. 5) Penilaian terhadap hasil penerapan tata kelola Penerapan Fungsi Kepatuhan yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah memadai. 6) PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan hasil penerapan tata kelola Penerapan Fungsi Audit Ekstern dengan penilaian memadai

Nama Lembaga Jasa Keuangan

:

PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan

:

Desember 2025

Faktor	Nilai
Faktor Negatif	1) Hasil penilaian menunjukkan bahwa struktur dan infrastruktur Aspek Pemegang Saham PT. BPR TCI SUMBAR tergolong masih terpenuhi sebagian.,Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki struktur dan infrastruktur Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi dengan pencapaian masih terpenuhi sebagian. 2) PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan proses penerapan tata kelola Aspek Pemegang Saham dengan penilaian cukup memadai.,Proses penerapan tata kelola Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai cukup memadai.,Penilaian terhadap proses penerapan tata kelola Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah cukup memadai. 3) Implementasi hasil penerapan tata kelola Aspek Pemegang Saham di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi cukup memadai.,Penilaian terhadap hasil penerapan tata kelola Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah cukup memadai.,PT. BPR TCI SUMBAR memiliki hasil penerapan tata kelola Penanganan Benturan Kepentingan hasil penerapan tata kelola Penanganan Benturan Kepentingan yang dinilai cukup memadai

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Kriteria / Indikator	Keterangan
A. Struktur dan Infrastruktur Tata Kelola (S)	
Komposisi dan persyaratan pemegang saham memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan	Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Komposisi dan persyaratan pemegang saham memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai telah terpenuhi.
Kebijakan dan tata cara pengambilan keputusan melalui RUPS tercantum dalam anggaran dasar dan selaras dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	Implementasi indikator Kebijakan dan tata cara pengambilan keputusan melalui RUPS tercantum dalam anggaran dasar dan selaras dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi.
B. Proses Penerapan Tata Kelola (P)	
Pelaksanaan komunikasi visi dan misi pengembangan BPR kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris	Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBARmemperlihatkan indikator Pelaksanaan komunikasi visi dan misi pengembangan PT. BPR TCI SUMBARkepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris, dengan penilaian baik.
Pemantauan terhadap perkembangan BPR melalui hasil pengawasan Dewan Komisaris	Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBARmemperlihatkan indikator Pemantauan terhadap perkembangan PT. BPR TCI SUMBARmelalui hasil pengawasan Dewan Komisaris, dengan penilaian baik.
Dukungan pemegang saham dalam pengembangan BPR melalui perencanaan permodalan atau dukungan pengembangan lain	Indikator Dukungan pemegang saham dalam pengembangan PT. BPR TCI SUMBAR melalui perencanaan permodalan atau dukungan pengembangan lain, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Dukungan pemegang saham dalam pengembangan PT. BPR TCI SUMBAR melalui perencanaan permodalan atau dukungan pengembangan lain, dinilai baik.
Memastikan pelaksanaan tata kelola yang sehat, antara lain menghindari benturan kepentingan, intervensi, mengambil keuntungan pribadi atau kepentingan golongan tertentu, dan keputusan pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris	Indikator Memastikan pelaksanaan tata kelola yang sehat, antara lain menghindari benturan kepentingan, intervensi, mengambil keuntungan pribadi atau kepentingan golongan tertentu, dan keputusan pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai baik.
Pengambilan keputusan melalui RUPS memperhatikan, antara lain masukan dan rekomendasi dari Dewan Komisaris, serta masukan atau pendapat dari seluruh pemegang saham	Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator Pengambilan keputusan melalui RUPS memperhatikan, antara lain masukan dan rekomendasi dari Dewan Komisaris, serta masukan atau pendapat dari seluruh pemegang saham, berjalan dengan baik.
C. Hasil Penerapan Tata Kelola (H)	
Pemegang saham memperoleh hak dan perlakuan yang adil, antara lain dalam pelaksanaan aksi korporasi	Implementasi indikator Pemegang saham memperoleh hak dan perlakuan yang adil, antara lain dalam pelaksanaan aksi korporasi, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi cukup baik.
Perkembangan kinerja BPR sejalan dengan rencana strategis, antara lain melalui realisasi rencana permodalan atau rencana dukungan lainnya	Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Perkembangan kinerja PT. BPR TCI SUMBAR sejalan dengan rencana strategis, antara lain melalui realisasi rencana permodalan atau rencana dukungan lainnya, dengan pencapaian baik.
Pemegang saham tidak melakukan benturan kepentingan, intervensi, mengambil keuntungan pribadi atau kepentingan golongan tertentu, dan keputusan pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris	PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Pemegang saham tidak melakukan benturan kepentingan, intervensi, mengambil keuntungan pribadi atau kepentingan golongan tertentu, dan keputusan pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, indikator Pemegang saham tidak melakukan benturan kepentingan, intervensi, mengambil keuntungan pribadi atau kepentingan golongan tertentu, dan keputusan pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, yang dinilai baik.
Penggunaan laba dan pembagian dividen memperhatikan kebijakan penggunaan laba dan pembagian dividen yang sejalan dengan anggaran dasar dan ketentuan perundang-undangan, serta mempertimbangkan kondisi eksternal dan internal	PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Penggunaan laba dan pembagian dividen memperhatikan kebijakan penggunaan laba dan pembagian dividen yang sejalan dengan anggaran dasar dan ketentuan peraturan perundang-undangan, serta mempertimbangkan kondisi eksternal dan internal, dengan penilaian baik.

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Kesimpulan	Keterangan
A. Struktur (S)	
Faktor Positif	1. Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Komposisi dan persyaratan pemegang saham memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai telah terpenuhi. 2. Implementasi indikator Kebijakan dan tata cara pengambilan keputusan melalui RUPS tercantum dalam anggaran dasar dan selaras dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi.
Faktor Negatif	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
B. Proses (P)	
Faktor Positif	1. Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBARmemperlihatkan indikator Pelaksanaan komunikasi visi dan misi pengembangan PT. BPR TCI SUMBARkepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris, dengan penilaian baik. 2. Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBARmemperlihatkan indikator Pemantauan terhadap perkembangan PT. BPR TCI SUMBARmelalui hasil pengawasan Dewan Komisaris, dengan penilaian baik. 3. Indikator Dukungan pemegang saham dalam pengembangan PT. BPR TCI SUMBAR melalui perencanaan permodalan atau dukungan pengembangan lain, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Dukungan pemegang saham dalam pengembangan PT. BPR TCI SUMBAR melalui perencanaan permodalan atau dukungan pengembangan lain, dinilai baik. 4. Indikator Memastikan pelaksanaan tata kelola yang sehat, antara lain menghindari benturan kepentingan, intervensi, mengambil keuntungan pribadi atau kepentingan golongan tertentu, dan keputusan pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai baik. 5. Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator Pengambilan keputusan melalui RUPS memperhatikan, antara lain masukan dan rekomendasi dari Dewan Komisaris, serta masukan atau pendapat dari seluruh pemegang saham, berjalan dengan baik.
Faktor Negatif	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
C. Hasil (H)	
Faktor Positif	1. Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Perkembangan kinerja PT. BPR TCI SUMBAR sejalan dengan rencana strategis, antara lain melalui realisasi rencana permodalan atau rencana dukungan lainnya, dengan pencapaian baik. 2. PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Pemegang saham tidak melakukan benturan kepentingan, intervensi, mengambil keuntungan pribadi atau kepentingan golongan tertentu, dan keputusan pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, indikator Pemegang saham tidak melakukan benturan kepentingan, Intervensi, mengambil keuntungan pribadi atau kepentingan golongan tertentu, dan keputusan pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, yang dinilai baik. 3. PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Penggunaan laba dan pembagian dividen memperhatikan kebijakan penggunaan laba dan pembagian dividen yang sejalan dengan anggaran dasar dan ketentuan peraturan perundang-undangan, serta mempertimbangkan kondisi eksternal dan internal, dengan penilaian baik.
Faktor Negatif	1. Implementasi indikator Pemegang saham memperoleh hak dan perlakuan yang adil, antara lain dalam pelaksanaan aksi korporasi, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi cukup baik.
Nilai Faktor	2

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Kriteria / Indikator	Keterangan
A. Struktur dan Infrastruktur Tata Kelola (S)	
Jumlah anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan salah satu anggota Direksi bertindak sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan	Implementasi indikator Jumlah anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan salah satu anggota Direksi bertindak sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi.
Seluruh anggota Direksi bertempat tinggal di wilayah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	Indikator Seluruh anggota Direksi bertempat tinggal di wilayah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai telah terpenuhi.
Anggota Direksi tidak merangkap jabatan pada bank, lembaga jasa keuangan, perusahaan, dan/atau lembaga lain sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	Hasil evaluasi menunjukkan indikator Anggota Direksi tidak merangkap jabatan pada bank, lembaga jasa keuangan, perusahaan, dan/atau lembaga lain sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi telah terpenuhi.
Seluruh anggota Direksi memenuhi persyaratan terkait dengan hubungan keluarga, hubungan keuangan, dan kepemilikan saham sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	Hasil evaluasi menunjukkan indikator Seluruh anggota Direksi memenuhi persyaratan terkait dengan hubungan keluarga, hubungan keuangan, dan kepemilikan saham sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi telah terpenuhi.
Direksi memastikan pemenuhan sumber daya manusia dan struktur organisasi, termasuk telah membentuk Satuan Kerja atau menunjuk Pejabat Eksekutif dengan kuantitas dan kualitas yang memadai dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Direksi	Indikator Direksi memastikan pemenuhan sumber daya manusia dan struktur organisasi, termasuk telah membentuk satuan kerja atau menunjuk Pejabat Eksekutif dengan kuantitas dan kualitas yang memadai dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Direksi, pada PT. BPR TCI SUMBAR. indikator Direksi memastikan pemenuhan sumber daya manusia dan struktur organisasi, termasuk telah membentuk satuan kerja atau menunjuk Pejabat Eksekutif dengan kuantitas dan kualitas yang memadai dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Direksi, dinilai telah terpenuhi.
Direksi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja anggota Direksi yang memuat paling sedikit: a. tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi; b. pengorganisasian BPR dan pembidangan tugas Direksi; dan c. prosedur pengambilan keputusan Direksi	Berdasarkan hasil penilaian, indikator Direksi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja anggota Direksi yang memuat paling sedikit: a. tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi. b. pengorganisasian PT. BPR TCI SUMBAR dan pembidangan tugas Direksi. dan c. prosedur pengambilan keputusan Direksi, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai telah terpenuhi.
Direksi menyusun dan menetapkan kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai BPR	Indikator Direksi menyusun dan menetapkan kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai PT. BPR TCI SUMBAR, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai belum terpenuhi.
Direksi tidak menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai tenaga ahli atau konsultan kecuali memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Direksi tidak menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai tenaga ahli atau konsultan kecuali memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai belum terpenuhi.
Direksi memiliki kompetensi sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan BPR sesuai dengan ketentuan	Penilaian terhadap indikator Direksi memiliki kompetensi sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan PT. BPR TCI SUMBAR sesuai dengan ketentuan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah sebagian terpenuhi.
B. Proses Penerapan Tata Kelola (P)	
Direksi melaksanakan tugas dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, kehati-hatian, tanggung jawab secara independen, dan tidak memberikan kuasa umum yang dapat mengakibatkan pengalihan tugas dan wewenang Direksi	Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator Direksi melaksanakan tugas dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, kehati-hatian, tanggung jawab secara independen, dan tidak memberikan kuasa umum yang dapat mengakibatkan pengalihan tugas dan wewenang Direksi, berjalan dengan baik.
Direksi melaksanakan penerapan prinsip tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi	Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Direksi melaksanakan penerapan prinsip tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi, dengan pencapaian baik.
Direksi menindaklanjuti temuan audit atau pemeriksaan (termasuk temuan yang bersifat pelanggaran terhadap undang-undang dan temuan berulang) dan rekomendasi dari satuan kerja atau pejabat yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan audit intern, auditor ekstern, dan hasil pengawasan Dewan Komisaris, Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas lain	Penilaian terhadap indikator Direksi menindaklanjuti temuan audit atau pemeriksaan (termasuk temuan yang bersifat pelanggaran terhadap undang-undang dan temuan berulang) dan rekomendasi dari satuan kerja atau pejabat yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan audit intern, auditor ekstern, dan hasil pengawasan Dewan Komisaris, Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas lain, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah baik.

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Kriteria / Indikator	Keterangan
Direksi menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada pihak yang berhak memperoleh data dan informasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk kepada Dewan Komisaris	Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Direksi menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada pihak yang berhak memperoleh data dan informasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk kepada Dewan Komisaris, dengan pencapaian baik.
Pengambilan keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja	Indikator Pengambilan keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Pengambilan keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja, dinilai cukup baik.
Kebijakan dan keputusan strategis yang diputuskan dalam rapat Direksi memperhatikan pengawasan Dewan Komisaris dan terlebih dahulu dilakukan dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat	Indikator Kebijakan dan keputusan strategis yang diputuskan dalam rapat Direksi memperhatikan pengawasan Dewan Komisaris dan terlebih dahulu dilakukan dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai cukup baik.
Direksi tidak menggunakan BPR untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan BPR, serta tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari BPR, selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS	PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Direksi tidak menggunakan PT. BPR TCI SUMBAR untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan PT. BPR TCI SUMBAR, serta tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari PT. BPR TCI SUMBAR, selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS, dengan penilaian baik.
Anggota Direksi membudayakan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan dan bidang lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya	Indikator Anggota Direksi membudayakan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan dan bidang lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai baik.
Direksi telah mengkomunikasikan kepada seluruh pegawai mengenai kebijakan strategis BPR yang dapat memengaruhi hak dan kewajiban pegawai dalam rangka pencapaian visi dan misi BPR dengan menggunakan media (elektronik dan non-elektronik) yang mudah diakses oleh seluruh pegawai	Indikator Direksi telah mengkomunikasikan kepada seluruh pegawai mengenai kebijakan strategis PT. BPR TCI SUMBAR yang dapat memengaruhi hak dan kewajiban pegawai dalam rangka pencapaian visi dan misi PT. BPR TCI SUMBAR dengan menggunakan media (elektronik dan nonelektronik) yang mudah diakses oleh seluruh pegawai, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Direksi telah mengkomunikasikan kepada seluruh pegawai mengenai kebijakan strategis PT. BPR TCI SUMBAR yang dapat memengaruhi hak dan kewajiban pegawai dalam rangka pencapaian visi dan misi PT. BPR TCI SUMBAR dengan menggunakan media (elektronik dan nonelektronik) yang mudah diakses oleh seluruh pegawai, dinilai baik.
Direksi mengungkapkan: a. kepemilikan saham pada BPR yang bersangkutan dan perusahaan lain; dan b. hubungan keuangan dan/atau hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lain dan/atau pemegang saham BPR/S	Hasil evaluasi menunjukkan indikator Direksi mengungkapkan: a. kepemilikan saham pada PT. BPR TCI SUMBAR yang bersangkutan dan perusahaan lain. dan b. hubungan keuangan dan/atau hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lain dan/atau pemegang saham PT. BPR TCI SUMBAR, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi baik.
Anggota Direksi mampu menjaga integritas dan reputasi keuangan serta mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab	Indikator Anggota Direksi mampu menjaga integritas dan reputasi keuangan serta mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai baik.
Direksi melaksanakan dan mengevaluasi pedoman dan tata tertib kerja anggota Direksi secara konsisten	Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Direksi melaksanakan dan mengevaluasi pedoman dan tata tertib kerja anggota Direksi secara konsisten, dengan penilaian cukup baik.
Direksi mengevaluasi kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai BPR	Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Direksi mengevaluasi kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai PT. BPR TCI SUMBAR, dengan penilaian kurang baik.
C. Hasil Penerapan Tata Kelola (H)	
Direksi melaksanakan tugas dengan baik dan telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS	PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Direksi melaksanakan tugas dengan baik dan telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS, indikator Direksi melaksanakan tugas dengan baik dan telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS, yang dinilai baik.
Seluruh pegawai mengetahui dan terlibat dalam implementasi atas kebijakan strategis untuk mencapai visi dan misi BPR	Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Seluruh pegawai mengetahui dan terlibat dalam implementasi atas kebijakan strategis untuk mencapai visi dan misi PT. BPR TCI SUMBAR, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.
Keputusan Direksi mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi	Berdasarkan hasil penilaian, indikator Keputusan Direksi mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Kriteria / Indikator	Keterangan
Hasil rapat Direksi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, serta dibagikan kepada seluruh Direksi dan ditindaklanjuti sesuai komitmen yang disepakati	Indikator Hasil rapat Direksi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, serta dibagikan kepada seluruh Direksi dan ditindaklanjuti sesuai komitmen yang disepakati, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai baik.
Terdapat peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian anggota Direksi dalam pengelolaan BPR dan peningkatan pengetahuan seluruh tingkatan atau jenjang organisasi yang ditunjukkan antara lain dengan peningkatan kinerja individu, peningkatan kinerja BPR, penyelesaian permasalahan yang dihadapi BPR, dan pencapaian hasil sesuai ekspektasi stakeholders	Berdasarkan hasil penilaian, indikator Terdapat peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian anggota Direksi dalam pengelolaan PT. BPR TCI SUMBAR dan peningkatan pengetahuan seluruh tingkatan atau jenjang organisasi yang ditunjukkan antara lain dengan peningkatan kinerja individu, peningkatan kinerja PT. BPR TCI SUMBAR, penyelesaian permasalahan yang dihadapi PT. BPR TCI SUMBAR, dan pencapaian hasil sesuai ekspektasi stakeholders, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.
Direksi menyampaikan laporan-laporan terkait penerapan tata kelola kepada pihak-pihak sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu	Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Direksi menyampaikan laporan-laporan terkait penerapan tata kelola kepada pihak-pihak sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu, dengan pencapaian baik.

Nama Lembaga Jasa Keuangan

: PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan

: Desember 2025

Kesimpulan	Keterangan
A. Struktur (S)	
Faktor Positif	1. Implementasi indikator Jumlah anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan salah satu anggota Direksi bertindak sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi. 2. Indikator Seluruh anggota Direksi bertempat tinggal di wilayah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai telah terpenuhi. 3. Hasil evaluasi menunjukkan indikator Anggota Direksi tidak merangkap jabatan pada bank, lembaga jasa keuangan, perusahaan, dan/atau lembaga lain sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi telah terpenuhi. 4. Hasil evaluasi menunjukkan indikator Seluruh anggota Direksi memenuhi persyaratan terkait dengan hubungan keluarga, hubungan keuangan, dan kepemilikan saham sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi telah terpenuhi. 5. Indikator Direksi memastikan pemenuhan sumber daya manusia dan struktur organisasi, termasuk telah membentuk satuan kerja atau menunjuk Pejabat Eksekutif dengan kuantitas dan kualitas yang memadai dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Direksi, pada PT. BPR TCI SUMBAR. indikator Direksi memastikan pemenuhan sumber daya manusia dan struktur organisasi, termasuk telah membentuk satuan kerja atau menunjuk Pejabat Eksekutif dengan kuantitas dan kualitas yang memadai dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Direksi, dinilai telah terpenuhi.
Faktor Negatif	1. Indikator Direksi menyusun dan menetapkan kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai PT. BPR TCI SUMBAR, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai belum terpenuhi. 2. Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Direksi tidak menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai tenaga ahli atau konsultan kecuali memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai belum terpenuhi. 3. Penilaian terhadap indikator Direksi memiliki kompetensi sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan PT. BPR TCI SUMBAR sesuai dengan ketentuan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah sebagian terpenuhi.
B. Proses (P)	
Faktor Positif	1. Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator Direksi melaksanakan tugas dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, kehati-hatian, tanggung jawab secara independen, dan tidak memberikan kuasa umum yang dapat mengakibatkan pengalihan tugas dan wewenang Direksi, berjalan dengan baik. 2. Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Direksi melaksanakan penerapan prinsip tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi, dengan pencapaian baik. 3. Penilaian terhadap indikator Direksi menindaklanjuti temuan audit atau pemeriksaan (termasuk temuan yang bersifat pelanggaran terhadap undang-undang dan temuan berulang) dan rekomendasi dari satuan kerja atau pejabat yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan audit intern, auditor ekstern, dan hasil pengawasan Dewan Komisaris, Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas lain, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah baik. 4. Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Direksi menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada pihak yang berhak memperoleh data dan informasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk kepada Dewan Komisaris, dengan pencapaian baik. 5. PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Direksi tidak menggunakan PT. BPR TCI SUMBAR untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan PT. BPR TCI SUMBAR, serta tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari PT. BPR TCI SUMBAR, selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS, dengan penilaian baik.
Faktor Negatif	1. Indikator Pengambilan keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Pengambilan keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja, dinilai cukup baik. 2. Indikator Kebijakan dan keputusan strategis yang diputuskan dalam rapat Direksi memperhatikan pengawasan Dewan Komisaris dan terlebih dahulu dilakukan dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai cukup baik. 3. Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Direksi melaksanakan dan mengevaluasi pedoman dan tata tertib kerja anggota Direksi secara konsisten, dengan penilaian cukup baik. 4. Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Direksi mengevaluasi kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai PT. BPR TCI SUMBAR, dengan penilaian kurang baik.
C. Hasil (H)	
Faktor Positif	1. PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Direksi melaksanakan tugas dengan baik dan telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS, indikator Direksi melaksanakan tugas dengan baik dan telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS, yang dinilai baik. 2. Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Seluruh pegawai mengetahui dan terlibat dalam implementasi atas kebijakan strategis untuk mencapai visi dan misi PT. BPR TCI SUMBAR, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik. 3. Berdasarkan hasil penilaian, indikator Keputusan Direksi mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik. 4. Indikator Hasil rapat Direksi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, serta dibagikan kepada seluruh Direksi dan ditindaklanjuti sesuai komitmen yang disepakati, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai baik. 5. Berdasarkan hasil penilaian, indikator Terdapat peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian anggota Direksi dalam pengelolaan PT. BPR TCI SUMBAR dan peningkatan pengetahuan seluruh tingkatan atau jenjang organisasi yang ditunjukkan antara lain dengan peningkatan kinerja individu, peningkatan kinerja PT. BPR TCI SUMBAR, penyelesaian permasalahan yang dihadapi PT. BPR TCI SUMBAR, dan pencapaian hasil sesuai ekspektasi stakeholders, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.
Faktor Negatif	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
Nilai Faktor	2

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Kriteria / Indikator	Keterangan
A. Struktur dan Infrastruktur Tata Kelola (S)	
Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Komisaris Independen sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	PT. BPR TCI SUMBAR tidak menilai indikator Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Komisaris Independen sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan
Anggota Dewan Komisaris bertempat tinggal di wilayah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	Implementasi indikator Anggota Dewan Komisaris bertempat tinggal di wilayah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi.
Dewan Komisaris memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris yang paling sedikit memuat: a. tugas, wewenang, dan tanggung jawab Dewan Komisaris; dan b. pengaturan rapat Dewan Komisaris	PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Dewan Komisaris memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris yang paling sedikit memuat: a. tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris. dan b. pengaturan rapat Dewan Komisaris, indikator Dewan Komisaris memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris yang paling sedikit memuat: a. tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris. dan b. pengaturan rapat Dewan Komisaris, yang dinilai telah terpenuhi.
Dewan Komisaris tidak melakukan rangkap jabatan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	PT. BPR TCI SUMBAR. telah mengimplementasikan indikator Dewan Komisaris tidak melakukan rangkap jabatan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dengan penilaian telah terpenuhi.
Anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan terkait dengan hubungan keluarga, hubungan keuangan, dan kepemilikan saham sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator Anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan terkait dengan hubungan keluarga, hubungan keuangan, dan kepemilikan saham sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, berjalan dengan telah terpenuhi.
Seluruh Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen	PT. BPR TCI SUMBAR . . tidak menilai indikator Seluruh Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen
Anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian agar dapat mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan BPR	Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian agar dapat mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan PT. BPR TCI SUMBAR, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai telah terpenuhi.
Dewan Komisaris menyusun kebijakan remunerasi dan nominasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris	Hasil evaluasi menunjukkan indikator Dewan Komisaris menyusun kebijakan remunerasi dan nominasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi telah terpenuhi.
B. Proses Penerapan Tata Kelola (P)	
Dewan Komisaris melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk kepentingan BPR dengan itikad baik dan dengan prinsip kehati-hatian, serta tidak memberikan kuasa umum yang mengakibatkan pengalihan tugas dan wewenang Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS	Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator Dewan Komisaris melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk kepentingan PT. BPR TCI SUMBAR dengan itikad baik dan dengan prinsip kehati- hatian, serta tidak memberikan kuasa umum yang mengakibatkan pengalihan tugas dan wewenang Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS, PT. BPR TCI SUMBAR tergolong cukup baik.
Dewan Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola dan manajemen risiko serta kebijakan strategis BPR sesuai ketentuan	PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Dewan Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola dan manajemen risiko serta kebijakan strategis PT. BPR TCI SUMBAR sesuai ketentuan, dengan penilaian baik.
Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional BPR, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai batas maksimum pemberian kredit BPR dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan	Indikator Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional PT. BPR TCI SUMBAR, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai batas maksimum pemberian kredit PT. BPR TCI SUMBAR dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai baik.

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Kriteria / Indikator	Keterangan
Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti temuan audit atau pemeriksaan (termasuk temuan yang bersifat pelanggaran terhadap undang-undang dan temuan berulang) dan rekomendasi dari satuan kerja atau pejabat yang melaksanakan fungsi audit intern, auditor ekstern, hasil pengawasan Dewan Komisaris, Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas dan lembaga lain, antara lain dengan meminta Direksi untuk menyampaikan dokumen hasil tindak lanjut temuan	Implementasi indikator Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti temuan audit atau pemeriksaan (termasuk temuan yang bersifat pelanggaran terhadap undang-undang dan temuan berulang) dan rekomendasi dari satuan kerja atau pejabat yang melaksanakan fungsi audit intern, auditor ekstern, hasil pengawasan Dewan Komisaris, Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau otoritas dan lembaga lain, antara lain dengan meminta Direksi untuk menyampaikan dokumen hasil tindak lanjut temuan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi cukup baik.
Dewan Komisaris meminta Direksi untuk memberikan penjelasan mengenai permasalahan, kinerja, kebijakan operasional BPR	Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Dewan Komisaris meminta Direksi untuk memberikan penjelasan mengenai permasalahan, kinerja, dan kebijakan operasional PT. BPR TCI SUMBAR, dengan penilaian baik.
Dewan Komisaris melaksanakan dan mengevaluasi pedoman dan tata tertib kerja anggota Dewan Komisaris secara konsisten	Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator Dewan Komisaris melaksanakan dan mengevaluasi pedoman dan tata tertib kerja anggota Dewan Komisaris secara konsisten, PT. BPR TCI SUMBAR tergolong cukup baik.
Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja	PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja, dengan penilaian cukup baik.
Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala dan pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris telah dilakukan terlebih dahulu dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris	Berdasarkan hasil penilaian, indikator Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala dan pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris telah dilakukan terlebih dahulu dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai cukup baik.
Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan BPR untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan BPR, serta tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari BPR, selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS	Indikator Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan PT. BPR TCI SUMBAR untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan PT. BPR TCI SUMBAR, serta tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari PT. BPR TCI SUMBAR, selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan PT. BPR TCI SUMBAR untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan PT. BPR TCI SUMBAR, serta tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari PT. BPR TCI SUMBAR, selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS, dinilai baik.
Anggota Dewan Komisaris melakukan pengawasan tugas Direksi dan memastikan Direksi menindaklanjuti hasil pengawasan Dewan Komisaris	PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Anggota Dewan Komisaris melakukan pengawasan tugas Direksi dan memastikan Direksi menindaklanjuti hasil pengawasan Dewan Komisaris, dengan penilaian cukup baik.
Dewan Komisaris mengajukan kepada RUPS, yang dapat didahului oleh usulan dari Komite Remunerasi dan Nominasi terkait kebijakan remunerasi dan nominasi bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Dewan Komisaris mengajukan kepada RUPS, yang dapat didahului oleh usulan dari komite remunerasi dan nominasi terkait kebijakan remunerasi dan nominasi bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, dengan pencapaian cukup baik.
Dewan Komisaris memastikan pelaksanaan tugas dan melakukan evaluasi atas pelaksanaan tugas Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris	Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Dewan Komisaris memastikan pelaksanaan tugas dan melakukan evaluasi atas pelaksanaan tugas komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.
Dewan Komisaris secara berkala melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan nominasi bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Dewan Komisaris secara berkala melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan nominasi bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, indikator Dewan Komisaris secara berkala melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan nominasi bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, yang dinilai cukup baik.
C. Hasil Penerapan Tata Kelola (H)	
Dewan Komisaris melaksanakan tugas dengan baik dan telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS	Indikator Dewan Komisaris melaksanakan tugas dengan baik dan telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Dewan Komisaris melaksanakan tugas dengan baik dan telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS, dinilai cukup baik.

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Kriteria / Indikator	Keterangan
Hasil rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, serta dibagikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris	Hasil evaluasi menunjukkan indikator Hasil rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, serta dibagikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi baik.
Kebijakan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris memperhatikan prinsip keadilan dan kewajaran	Indikator Kebijakan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris memperhatikan prinsip keadilan dan kewajaran, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai cukup baik.
Dewan Komisaris menyampaikan laporan-laporan terkait fungsi Dewan Komisaris kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu	Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Dewan Komisaris menyampaikan laporan-laporan terkait fungsi Dewan Komisaris kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu, dengan penilaian baik.
Terdapat peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian anggota Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan BPR yang ditunjukkan antara lain dengan peningkatan kinerja individu, peningkatan kinerja BPR, penyelesaian permasalahan yang dihadapi BPR, dan pencapaian hasil sesuai ekspektasi stakeholders	PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Terdapat peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian anggota Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan PT. BPR TCI SUMBAR yang ditunjukkan antara lain dengan peningkatan kinerja individu, peningkatan kinerja PT. BPR TCI SUMBAR, penyelesaian permasalahan yang dihadapi PT. BPR TCI SUMBAR, dan pencapaian hasil sesuai ekspektasi stakeholders, indikator Terdapat peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian anggota Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan PT. BPR TCI SUMBAR yang ditunjukkan antara lain dengan peningkatan kinerja individu, peningkatan kinerja PT. BPR TCI SUMBAR, penyelesaian permasalahan yang dihadapi PT. BPR TCI SUMBAR, dan pencapaian hasil sesuai ekspektasi stakeholders, yang dinilai cukup baik.

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Kesimpulan	Keterangan
A. Struktur (S)	
Faktor Positif	1. PT. BPR TCI SUMBAR tidak menilai indikator Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Komisaris Independen sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. 2. Implementasi indikator Anggota Dewan Komisaris bertempat tinggal di wilayah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi. 3. PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Dewan Komisaris memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris yang paling sedikit memuat: a. tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris. dan b. pengaturan rapat Dewan Komisaris, indikator Dewan Komisaris memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris yang paling sedikit memuat: a. tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris. dan b. pengaturan rapat Dewan Komisaris, yang dinilai telah terpenuhi. 4. PT. BPR TCI SUMBAR. telah mengimplementasikan indikator Dewan Komisaris tidak melakukan rangkap jabatan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dengan penilaian telah terpenuhi. 5. Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator Anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan terkait dengan hubungan keluarga, hubungan keuangan, dan kepemilikan saham sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, berjalan dengan telah terpenuhi.
Faktor Negatif	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
B. Proses (P)	
Faktor Positif	1. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator Dewan Komisaris melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk kepentingan PT. BPR TCI SUMBAR dengan iktikad baik dan dengan prinsip kehati- hatian, serta tidak memberikan kuasa umum yang mengakibatkan pengalihan tugas dan wewenang Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS, PT. BPR TCI SUMBAR tergolong cukup baik. 2. PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Dewan Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola dan manajemen risiko serta kebijakan strategis PT. BPR TCI SUMBAR sesuai ketentuan, dengan penilaian baik. 3. Indikator Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional PT. BPR TCI SUMBAR, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai batas maksimum pemberian kredit PT. BPR TCI SUMBAR dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai baik. 4. Implementasi indikator Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti temuan audit atau pemeriksaan (termasuk temuan yang bersifat pelanggaran terhadap undang-undang dan temuan berulang) dan rekomendasi dari satuan kerja atau pejabat yang melaksanakan fungsi audit intern, auditor ekstern, hasil pengawasan Dewan Komisaris, Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau otoritas dan lembaga lain, antara lain dengan meminta Direksi untuk menyampaikan dokumen hasil tindak lanjut temuan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi cukup baik. 5. Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Dewan Komisaris meminta Direksi untuk memberikan penjelasan mengenai permasalahan, kinerja, dan kebijakan operasional PT. BPR TCI SUMBAR, dengan penilaian baik.
Faktor Negatif	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
C. Hasil (H)	
Faktor Positif	1. Indikator Dewan Komisaris melaksanakan tugas dengan baik dan telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Dewan Komisaris melaksanakan tugas dengan baik dan telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS, dinilai cukup baik. 2. Hasil evaluasi menunjukkan indikator Hasil rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, serta dibagikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi baik. 3. Indikator Kebijakan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris memperhatikan prinsip keadilan dan kewajaran, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai cukup baik. 4. Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Dewan Komisaris menyampaikan laporan-laporan terkait fungsi Dewan Komisaris kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu, dengan penilaian baik. 5. PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Terdapat peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian anggota Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan PT. BPR TCI SUMBAR yang ditunjukkan antara lain dengan peningkatan kinerja individu, peningkatan kinerja PT. BPR TCI SUMBAR, penyelesaian permasalahan yang dihadapi PT. BPR TCI SUMBAR, dan pencapaian hasil sesuai ekspektasi stakeholders, indikator Terdapat peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian anggota Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan PT. BPR TCI SUMBAR yang ditunjukkan antara lain dengan peningkatan kinerja individu, peningkatan kinerja PT. BPR TCI SUMBAR, penyelesaian permasalahan yang dihadapi PT. BPR TCI SUMBAR, dan pencapaian hasil sesuai ekspektasi stakeholders, yang dinilai cukup baik.
Faktor Negatif	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
Nilai Faktor	3

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Kriteria / Indikator		Keterangan
Kesimpulan	Keterangan	
A. Struktur (S)		
Faktor Positif		
Faktor Negatif		
B. Proses (P)		
Faktor Positif		
Faktor Negatif		
C. Hasil (H)		
Faktor Positif		
Faktor Negatif		
Nilai Faktor		

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Kriteria / Indikator	Keterangan
A. Struktur dan Infrastruktur Tata Kelola (S)	
BPR memiliki kebijakan benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pegawai BPR, termasuk pengungkapan benturan kepentingan, penanganan benturan kepentingan, administrasi, dan dokumentasi	PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki kebijakan benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pegawai PT. BPR TCI SUMBAR, termasuk pengungkapan benturan kepentingan, penanganan benturan kepentingan, administrasi, dan dokumentasi, indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki kebijakan benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pegawai PT. BPR TCI SUMBAR, termasuk pengungkapan benturan kepentingan, penanganan benturan kepentingan, administrasi, dan dokumentasi, yang dinilai sebagian terpenuhi.
B. Proses Penerapan Tata Kelola (P)	
Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif, dan pegawai mengungkapkan benturan kepentingan dalam setiap keputusan yang memenuhi kondisi adanya benturan kepentingan, menangani benturan kepentingan, dan tidak mengambil tindakan yang berpotensi merugikan atau mengurangi keuntungan BPR sesuai dengan kebijakan benturan kepentingan	Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif, dan pegawai mengungkapkan benturan kepentingan dalam setiap keputusan yang memenuhi kondisi adanya benturan kepentingan, menangani benturan kepentingan, dan tidak mengambil tindakan yang berpotensi merugikan atau mengurangi keuntungan PT. BPR TCI SUMBAR sesuai dengan kebijakan benturan kepentingan, PT. BPR TCI SUMBAR tergolong baik.
C. Hasil Penerapan Tata Kelola (H)	
Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif, dan pegawai menghindarkan diri dari segala bentuk benturan kepentingan, termasuk potensi benturan kepentingan	Penilaian terhadap indikator Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif, dan pegawai menghindarkan diri dari segala bentuk benturan kepentingan, termasuk potensi benturan kepentingan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah baik.
Benturan kepentingan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan BPR diungkapkan dan diselesaikan dalam setiap keputusan serta telah terdokumentasi dengan baik	Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Benturan kepentingan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan PT. BPR TCI SUMBAR diungkapkan dan diselesaikan dalam setiap keputusan serta telah terdokumentasi dengan baik, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.
BPR berhasil menangani benturan kepentingan dengan baik	Indikator PT. BPR TCI SUMBAR berhasil menangani benturan kepentingan dengan baik, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator PT. BPR TCI SUMBAR berhasil menangani benturan kepentingan dengan baik, dinilai baik.

Kesimpulan	Keterangan
A. Struktur (S)	
Faktor Positif	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor positif atau nihil.
Faktor Negatif	1. PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki kebijakan benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pegawai PT. BPR TCI SUMBAR, termasuk pengungkapan benturan kepentingan, penanganan benturan kepentingan, administrasi, dan dokumentasi, indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki kebijakan benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pegawai PT. BPR TCI SUMBAR, termasuk pengungkapan benturan kepentingan, penanganan benturan kepentingan, administrasi, dan dokumentasi, yang dinilai sebagian terpenuhi.
B. Proses (P)	
Faktor Positif	1. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif, dan pegawai mengungkapkan benturan kepentingan dalam setiap keputusan yang memenuhi kondisi adanya benturan kepentingan, menangani benturan kepentingan, dan tidak mengambil tindakan yang berpotensi merugikan atau mengurangi keuntungan PT. BPR TCI SUMBAR sesuai dengan kebijakan benturan kepentingan, PT. BPR TCI SUMBAR tergolong baik.
Faktor Negatif	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
C. Hasil (H)	
Faktor Positif	1. Penilaian terhadap indikator Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif, dan pegawai menghindarkan diri dari segala bentuk benturan kepentingan, termasuk potensi benturan kepentingan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah baik. 2. Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Benturan kepentingan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan PT. BPR TCI SUMBAR diungkapkan dan diselesaikan dalam setiap keputusan serta telah terdokumentasi dengan baik, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik. 3. Indikator PT. BPR TCI SUMBAR berhasil menangani benturan kepentingan dengan baik, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator PT. BPR TCI SUMBAR berhasil menangani benturan kepentingan dengan baik, dinilai baik.
Faktor Negatif	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
Nilai Faktor	2

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Kriteria / Indikator	Keterangan
A. Struktur dan Infrastruktur Tata Kelola (S)	
Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai telah terpenuhi.
BPR memiliki Satuan Kerja kepatuhan atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan sesuai permodalan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki satuan kerja kepatuhan atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan sesuai permodalan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, berjalan dengan telah terpenuhi.
Satuan Kerja kepatuhan atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan telah menyusun dan/atau menginiknkan pedoman kerja, sistem dan prosedur kepatuhan	Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Satuan kerja kepatuhan atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan telah menyusun dan/atau menginiknkan pedoman kerja, sistem dan prosedur kepatuhan, dengan pencapaian telah terpenuhi.
BPR telah menyediakan sumber daya manusia dengan kuantitas dan kualitas yang memadai pada Satuan Kerja kepatuhan atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan untuk menyelesaikan tugas secara efektif	Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR telah menyediakan sumber daya manusia dengan kuantitas dan kualitas yang memadai pada satuan kerja kepatuhan atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan untuk menyelesaikan tugas secara efektif, dengan penilaian telah terpenuhi.
B. Proses Penerapan Tata Kelola (P)	
Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan merumuskan strategi untuk mendorong terciptanya budaya kepatuhan BPR antara lain melalui penyusunan kebijakan kepatuhan yang berorientasi pada visi, misi, dan nilai perusahaan, serta sosialisasi dan pelatihan ketentuan terkini	Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan merumuskan strategi untuk mendorong terciptanya budaya kepatuhan PT. BPR TCI SUMBAR antara lain melalui penyusunan kebijakan kepatuhan yang berorientasi pada visi, misi, dan nilai perusahaan, serta sosialisasi dan pelatihan ketentuan terkini, dengan penilaian cukup baik.
Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan memastikan kegiatan usaha BPR telah memenuhi seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan	Penilaian terhadap indikator Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan memastikan kegiatan usaha PT. BPR TCI SUMBAR telah memenuhi seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah cukup baik.
Satuan Kerja kepatuhan atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan pedoman kerja, sistem dan prosedur kepatuhan	PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Satuan kerja kepatuhan atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan pedoman kerja, sistem dan prosedur kepatuhan, dengan penilaian baik.
C. Hasil Penerapan Tata Kelola (H)	
BPR berhasil menurunkan tingkat pelanggaran terhadap ketentuan	Hasil evaluasi menunjukkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR berhasil menurunkan tingkat pelanggaran terhadap ketentuan, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi baik.
Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan menyampaikan laporan-laporan terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu	Indikator Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan menyampaikan laporan-laporan terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai baik.

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan

:

PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan

:

Desember 2025

Kesimpulan	Keterangan
A. Struktur (S)	
Faktor Positif	1. Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai telah terpenuhi. 2. Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki satuan kerja kepatuhan atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan sesuai permodalan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, berjalan dengan telah terpenuhi. 3. Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Satuan kerja kepatuhan atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan telah menyusun dan/atau menginikan pedoman kerja, sistem dan prosedur kepatuhan, dengan pencapaian telah terpenuhi. 4. Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR telah menyediakan sumber daya manusia dengan kuantitas dan kualitas yang memadai pada satuan kerja kepatuhan atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan untuk menyelesaikan tugas secara efektif, dengan penilaian telah terpenuhi.
Faktor Negatif	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
B. Proses (P)	
Faktor Positif	1. PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Satuan kerja kepatuhan atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan pedoman kerja, sistem dan prosedur kepatuhan, dengan penilaian baik.
Faktor Negatif	1. Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan merumuskan strategi untuk mendorong terciptanya budaya kepatuhan PT. BPR TCI SUMBAR antara lain melalui penyusunan kebijakan kepatuhan yang berorientasi pada visi, misi, dan nilai perusahaan, serta sosialisasi dan pelatihan ketentuan terkini, dengan penilaian cukup baik. 2. Penilaian terhadap indikator Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan memastikan kegiatan usaha PT. BPR TCI SUMBAR telah memenuhi seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah cukup baik.
C. Hasil (H)	
Faktor Positif	1. Hasil evaluasi menunjukkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR berhasil menurunkan tingkat pelanggaran terhadap ketentuan, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi baik. 2. Indikator Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan menyampaikan laporan-laporan terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai baik.
Faktor Negatif	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
Nilai Faktor	2

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Kriteria / Indikator	Keterangan
A. Struktur dan Infrastruktur Tata Kelola (S)	
BPR memiliki Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern sesuai permodalan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	Implementasi indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern sesuai permodalan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi.
SKAI atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern telah memiliki dan mengkinikan pedoman dan tata tertib kerja sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan serta telah disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris	Indikator Satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern telah memiliki dan inginikan pedoman dan tata tertib kerja sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan serta telah disetujui oleh direktur utama dan Dewan Komisaris, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern telah memiliki dan inginikan pedoman dan tata tertib kerja sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan serta telah disetujui oleh direktur utama dan Dewan Komisaris, dinilai sebagian terpenuhi.
SKAI atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern independen terhadap fungsi operasional	Indikator Satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern independen terhadap fungsi operasional, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern independen terhadap fungsi operasional, dinilai telah terpenuhi.
SKAI atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama	Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern bertanggung jawab langsung kepada direktur utama, dengan penilaian telah terpenuhi.
BPR telah menyediakan sumber daya manusia dengan kuantitas dan kualitas yang memadai pada Satuan Kerja atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan audit intern untuk menyelesaikan tugas secara efektif	Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR telah menyediakan sumber daya manusia dengan kuantitas dan kualitas yang memadai pada satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan audit intern untuk menyelesaikan tugas secara efektif, PT. BPR TCI SUMBAR tergolong telah terpenuhi.
B. Proses Penerapan Tata Kelola (P)	
BPR menerapkan fungsi audit intern sesuai dengan pedoman audit intern yang telah disusun oleh BPR dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat memengaruhi kepentingan BPR dan masyarakat	PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan fungsi audit intern sesuai dengan pedoman audit intern yang telah disusun oleh PT. BPR TCI SUMBAR dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat memengaruhi kepentingan PT. BPR TCI SUMBAR dan masyarakat, indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan fungsi audit intern sesuai dengan pedoman audit intern yang telah disusun oleh PT. BPR TCI SUMBAR dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat memengaruhi kepentingan PT. BPR TCI SUMBAR dan masyarakat, yang dinilai baik.
BPR menugaskan pihak ekstern untuk melakukan kaji ulang yang memuat pendapat tentang hasil kerja satuan kerja audit intern dan kepatuhannya terhadap standar pelaksanaan fungsi audit intern	BPR telah mengimplementasikan indikator BPR menugaskan pihak ekstern untuk melakukan kaji ulang yang memuat pendapat tentang hasil kerja satuan kerja audit intern dan kepatuhannya terhadap standar pelaksanaan fungsi audit intern, dengan penilaian tidak baik.
Pelaksanaan fungsi audit intern (kegiatan audit) dilaksanakan secara independen dan memadai yang mencakup persiapan audit, penyusunan program audit, pelaksanaan audit, pelaporan hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit	Hasil evaluasi menunjukkan indikator Pelaksanaan fungsi audit intern (kegiatan audit) dilaksanakan secara independen dan memadai yang mencakup persiapan audit, penyusunan program audit, pelaksanaan audit, pelaporan hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi baik.
BPR melaksanakan peningkatan mutu keterampilan sumber daya manusia secara berkala dan berkelanjutan terkait dengan penerapan fungsi audit intern	Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR melaksanakan peningkatan mutu keterampilan sumber daya manusia secara berkala dan berkelanjutan terkait dengan penerapan fungsi audit intern, dengan penilaian baik.
C. Hasil Penerapan Tata Kelola (H)	
BPR mempresentasikan rencana dan realisasi program audit tahunan sesuai permintaan Otoritas Jasa Keuangan	PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR mempresentasikan rencana dan realisasi program audit tahunan sesuai permintaan Otoritas Jasa Keuangan, indikator PT. BPR TCI SUMBAR mempresentasikan rencana dan realisasi program audit tahunan sesuai permintaan Otoritas Jasa Keuangan, yang dinilai cukup baik.
BPR menyampaikan laporan terkait pelaksanaan fungsi audit intern kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu	Ditinjau dari sisi regulasi, indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyampaikan laporan terkait pelaksanaan fungsi audit intern kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dantepat waktu, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.

Nama Lembaga Jasa Keuangan

:

PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan

:

Desember 2025

Kesimpulan	Keterangan
A. Struktur (S)	
Faktor Positif	1. Implementasi indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern sesuai permodalan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi. 2. Indikator Satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern independen terhadap fungsi operasional, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern independen terhadap fungsi operasional, dinilai telah terpenuhi. 3. Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern bertanggung jawab langsung kepada direktur utama, dengan penilaian telah terpenuhi. 4. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR telah menyediakan sumber daya manusia dengan kuantitas dan kualitas yang memadai pada satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan audit intern untuk menyelesaikan tugas secara efektif, PT. BPR TCI SUMBAR tergolong telah terpenuhi.
Faktor Negatif	1. Indikator Satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern telah memiliki dan menginikan pedoman dan tata tertib kerja sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan serta telah disetujui oleh direktur utama dan Dewan Komisaris, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern telah memiliki dan menginikan pedoman dan tata tertib kerja sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan serta telah disetujui oleh direktur utama dan Dewan Komisaris, dinilai sebagian terpenuhi.
B. Proses (P)	
Faktor Positif	1. PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan fungsi audit intern sesuai dengan pedoman audit intern yang telah disusun oleh PT. BPR TCI SUMBAR dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat memengaruhi kepentingan PT. BPR TCI SUMBAR dan masyarakat, indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan fungsi audit intern sesuai dengan pedoman audit intern yang telah disusun oleh PT. BPR TCI SUMBAR dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat memengaruhi kepentingan PT. BPR TCI SUMBAR dan masyarakat, yang dinilai baik. 2. Hasil evaluasi menunjukkan indikator Pelaksanaan fungsi audit intern (kegiatan audit) dilaksanakan secara independen dan memadai yang mencakup persiapan audit, penyusunan program audit, pelaksanaan audit, pelaporan hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi baik. 3. Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR melaksanakan peningkatan mutu keterampilan sumber daya manusia secara berkala dan berkelanjutan terkait dengan penerapan fungsi audit intern, dengan penilaian baik.
Faktor Negatif	1. BPR telah mengimplementasikan indikator BPR menugaskan pihak ekstern untuk melakukan kaji ulang yang memuat pendapat tentang hasil kerja satuan kerja audit intern dan kepatuhannya terhadap standar pelaksanaan fungsi audit intern, dengan penilaian tidak baik.
C. Hasil (H)	
Faktor Positif	1. Ditinjau dari sisi regulasi, indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyampaikan laporan terkait pelaksanaan fungsi audit intern kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dantepat waktu, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.
Faktor Negatif	1. PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR mempresentasikan rencana dan realisasi program audit tahunan sesuai permintaan Otoritas Jasa Keuangan, indikator PT. BPR TCI SUMBAR mempresentasikan rencana dan realisasi program audit tahunan sesuai permintaan Otoritas Jasa Keuangan, yang dinilai cukup baik.
Nilai Faktor	2

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Kriteria / Indikator	Keterangan
A. Struktur dan Infrastruktur Tata Kelola (S)	
Penugasan audit kepada Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) telah memenuhi aspek-aspek legalitas perjanjian kerja, ruang lingkup audit, standar profesional akuntan publik, target waktu penyelesaian audit, komunikasi antara Otoritas Jasa Keuangan dengan KAP, dan mempertimbangkan kompetensi dari KAP (termasuk Akuntan Publik) yang memadai	Implementasi indikator Penugasan audit kepada Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) telah memenuhi aspek-aspek legalitas perjanjian kerja, ruang lingkup audit, standar profesional akuntan publik, target waktu penyelesaian audit, komunikasi antara Otoritas Jasa Keuangan dengan KAP, dan mempertimbangkan kompetensi dari KAP (termasuk Akuntan Publik) yang memadai, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi.
B. Proses Penerapan Tata Kelola (P)	
Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan BPR, BPR menunjuk Akuntan Publik dan KAP yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan serta memperoleh persetujuan RUPS berdasarkan usulan Dewan Komisaris dan memperhatikan rekomendasi komite audit (bagi BPR yang telah memiliki komite audit)	PT. BPR TCI SUMBAR tidak menilai indikator Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan PT. BPR TCI SUMBAR, PT. BPR TCI SUMBAR menunjuk Akuntan Publik dan KAP yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan serta memperoleh persetujuan RUPS berdasarkan usulan Dewan Komisaris dan memperhatikan rekomendasi komite audit (bagi BPR yang telah memiliki komite audit)
BPR telah melaporkan hasil audit KAP dan Management Letter kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu	Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR telah melaporkan hasil audit KAP dan management letter kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu, dengan penilaian baik.
C. Hasil Penerapan Tata Kelola (H)	
Hasil audit dan Management letter telah menggambarkan permasalahan BPR dan menyajikan informasi keuangan yang transparan dan berkualitas	Berdasarkan hasil penilaian, indikator Hasil audit dan management letter telah menggambarkan permasalahan PT. BPR TCI SUMBAR dan menyajikan informasi keuangan yang transparan dan berkualitas, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.
Cakupan hasil audit paling sedikit sesuai dengan ruang lingkup audit sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Cakupan hasil audit paling sedikit sesuai dengan ruang lingkup audit sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dengan penilaian baik.

Kesimpulan	Keterangan
A. Struktur (S)	
Faktor Positif	1. Implementasi indikator Penugasan audit kepada Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) telah memenuhi aspek-aspek legalitas perjanjian kerja, ruang lingkup audit, standar profesional akuntan publik, target waktu penyelesaian audit, komunikasi antara Otoritas Jasa Keuangan dengan KAP, dan mempertimbangkan kompetensi dari KAP (termasuk Akuntan Publik) yang memadai, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi.
Faktor Negatif	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
B. Proses (P)	
Faktor Positif	1. PT. BPR TCI SUMBAR tidak menilai indikator Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan PT. BPR TCI SUMBAR, PT. BPR TCI SUMBAR menunjuk Akuntan Publik dan KAP yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan serta memperoleh persetujuan RUPS berdasarkan usulan Dewan Komisaris dan memperhatikan rekomendasi komite audit (bagi BPR yang telah memiliki komite audit). 2. Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR telah melaporkan hasil audit KAP dan management letter kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu, dengan penilaian baik.
Faktor Negatif	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
C. Hasil (H)	
Faktor Positif	1. Berdasarkan hasil penilaian, indikator Hasil audit dan management letter telah menggambarkan permasalahan PT. BPR TCI SUMBAR dan menyajikan informasi keuangan yang transparan dan berkualitas, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik. 2. PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Cakupan hasil audit paling sedikit sesuai dengan ruang lingkup audit sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dengan penilaian baik.
Faktor Negatif	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
Nilai Faktor	2

Form 1009

Faktor 9: Penerapan Manajemen Risiko dan Strategi Anti Fraud, termasuk Sistem Pengendalian Intern



Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Kriteria / Indikator	Keterangan
A. Struktur dan Infrastruktur Tata Kelola (S)	
BPR memiliki komite, satuan kerja, dan/atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap penerapan fungsi manajemen risiko sesuai dengan permodalan, termasuk fungsi anti fraud, program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki komite, satuan kerja, dan/atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap penerapan fungsi manajemen risiko sesuai dengan permodalan, termasuk fungsi anti fraud, program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dengan pencapaian telah terpenuhi.
BPR memiliki dan menginikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, dan penetapan limit risiko	PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki dan menginikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, dan penetapan limit risiko, dengan penilaian telah terpenuhi.
BPR memiliki dan mengkinikan kebijakan dan prosedur secara tertulis mengenai pengelolaan risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki dan menginikan kebijakan dan prosedur secara tertulis mengenai pengelolaan risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan pencapaian telah terpenuhi.
B. Proses Penerapan Tata Kelola (P)	
Komite, satuan kerja, dan/atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap penerapan fungsi manajemen risiko sesuai dengan permodalan, termasuk fungsi anti fraud, program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kebijakan dan prosedur berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	Berdasarkan hasil penilaian, indikator Komite, satuan kerja, dan/atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap penerapan fungsi manajemen risiko sesuai dengan permodalan, termasuk fungsi anti fraud, program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kebijakan dan prosedur berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.
Direksi: a. menyusun kebijakan dan pedoman penerapan Manajemen Risiko secara tertulis; b. mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi; c. melakukan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko dengan baik; dan d. memastikan penerapan serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan strategi anti fraud, program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme	Berdasarkan hasil penilaian, indikator Direksi: a. menyusun kebijakan dan pedoman penerapan manajemen risiko secara tertulis. b. mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi. c. melakukan kebijakan dan strategi manajemen risiko dengan baik. dan d. memastikan penerapan serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan strategi anti fraud, program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai cukup baik.
Dewan Komisaris: a. menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko; b. mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko; c. mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris; d. melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko; dan e. memastikan penerapan serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan strategi anti fraud, program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme	Penilaian terhadap indikator Dewan Komisaris: a. menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko. b. mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko. c. mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris. d. melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko. dan e. memastikan penerapan serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan strategi anti fraud, program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah cukup baik.
BPR melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terhadap seluruh risiko	Implementasi indikator PT. BPR TCI SUMBAR melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terhadap seluruh risiko, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi baik.
BPR menerapkan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi yang didukung dengan kebijakan atau prosedur yang diperlukan	Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi yang didukung dengan kebijakan atau prosedur yang diperlukan, PT. BPR TCI SUMBAR tergolong baik.
BPR menerapkan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme dalam melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	Indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme dalam melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme dalam melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dinilai baik.
BPR menerapkan strategi anti fraud secara efektif sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan strategi anti fraud secara efektif sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dengan pencapaian baik.
BPR menerapkan sistem pengendalian intern yang menyeluruh	Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan sistem pengendalian intern yang menyeluruh, dengan pencapaian baik.

Form 1009

Faktor 9: Penerapan Manajemen Risiko dan Strategi Anti Fraud, termasuk Sistem Pengendalian Intern



Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Kriteria / Indikator	Keterangan
BPR menerapkan manajemen risiko atas seluruh risiko yang diwajibkan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	Hasil evaluasi menunjukkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan manajemen risiko atas seluruh risiko yang diwajibkan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi cukup baik.
BPR memiliki sistem informasi yang memadai yaitu sistem informasi manajemen yang mampu menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, kini, dan utuh	Ditinjau dari sisi regulasi, indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki sistem informasi yang memadai yaitu sistem informasi manajemen yang mampu menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, kini, dan utuh, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.
Direksi telah melakukan pengembangan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia antara lain melalui pelatihan dan/atau sosialisasi mengenai manajemen risiko	Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Direksi telah melakukan pengembangan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia antara lain melalui pelatihan dan/atau sosialisasi mengenai manajemen risiko, dengan penilaian cukup baik.
C. Hasil Penerapan Tata Kelola (H)	
BPR menyusun laporan profil risiko dan profil risiko lain (jika ada) yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, serta mampu memelihara dan memperbaiki profil risiko dalam rangka mendukung penerapan manajemen risiko yang lebih baik	Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyusun laporan profil risiko dan profil risiko lain (jika ada) yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, serta mampu memelihara dan memperbaiki profil risiko dalam rangka mendukung penerapan manajemen risiko yang lebih baik, dengan pencapaian baik.
BPR menyusun laporan produk dan aktivitas baru yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	Hasil evaluasi menunjukkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyusun laporan produk dan aktivitas baru yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi baik.
BPR menyusun dan menyampaikan laporan penerapan strategi anti fraud secara rutin serta laporan kejadian fraud yang berdampak signifikan	Berdasarkan hasil penilaian, indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyusun dan menyampaikan laporan penerapan strategi anti fraud secara rutin serta laporan kejadian fraud yang berdampak signifikan, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Kesimpulan	Keterangan
A. Struktur (S)	
Faktor Positif	1. Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki komite, satuan kerja, dan/atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap penerapan fungsi manajemen risiko sesuai dengan permodalan, termasuk fungsi anti fraud, program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dengan pencapaian telah terpenuhi. 2. PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki dan menginginkan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, dan penetapan limit risiko, dengan penilaian telah terpenuhi. 3. Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki dan menginginkan kebijakan dan prosedur secara tertulis mengenai pengelolaan risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan pencapaian telah terpenuhi.
Faktor Negatif	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
B. Proses (P)	
Faktor Positif	1. Berdasarkan hasil penilaian, indikator Komite, satuan kerja, dan/atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap penerapan fungsi manajemen risiko sesuai dengan permodalan, termasuk fungsi anti fraud, program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kebijakan dan prosedur berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik. 2. Implementasi indikator PT. BPR TCI SUMBAR melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terhadap seluruh risiko, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi baik. 3. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi yang didukung dengan kebijakan atau prosedur yang diperlukan, PT. BPR TCI SUMBAR tergolong baik. 4. Indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme dalam melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme dalam melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dinilai baik. 5. Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan strategi anti fraud secara efektif sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dengan pencapaian baik.
Faktor Negatif	1. Berdasarkan hasil penilaian, indikator Direksi: a. menyusun kebijakan dan pedoman penerapan manajemen risiko secara tertulis. b. mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi. c. melakukan kebijakan dan strategi manajemen risiko dengan baik. dan d. memastikan penerapan serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan strategi anti fraud, program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai cukup baik. 2. Penilaian terhadap indikator Dewan Komisaris: a. menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko. b. mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko. c. mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris. d. melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko. dan e. memastikan penerapan serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan strategi anti fraud, program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah cukup baik. 3. Hasil evaluasi menunjukkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan manajemen risiko atas seluruh risiko yang diwajibkan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi cukup baik. 4. Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Direksi telah melakukan pengembangan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia antara lain melalui pelatihan dan/atau sosialisasi mengenai manajemen risiko, dengan penilaian cukup baik.
C. Hasil (H)	
Faktor Positif	1. Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyusun laporan profil risiko dan profil risiko lain (jika ada) yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, serta mampu memelihara dan memperbaiki profil risiko dalam rangka mendukung penerapan manajemen risiko yang lebih baik, dengan pencapaian baik. 2. Hasil evaluasi menunjukkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyusun laporan produk dan aktivitas baru yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi baik. 3. Berdasarkan hasil penilaian, indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyusun dan menyampaikan laporan penerapan strategi anti fraud secara rutin serta laporan kejadian fraud yang berdampak signifikan, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.
Faktor Negatif	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
Nilai Faktor	2

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Kriteria / Indikator	Keterangan
A. Struktur dan Infrastruktur Tata Kelola (S)	
BPR telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang memadai terkait dengan BMPK termasuk pemberian kredit kepada pihak terkait, debitur grup, dan/atau debitur besar, berikut monitoring dan penyelesaian masalahnya sebagai bagian atau bagian terpisah dari pedoman kebijakan perkreditan BPR sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang memadai terkait dengan BMPK termasuk pemberian kredit kepada pihak terkait, debitur grup, dan/atau debitur besar, berikut monitoring dan penyelesaian masalahnya sebagai bagian atau bagian terpisah dari pedoman kebijakan perkreditan PT. BPR TCI SUMBAR sesuai dengan ketentuan yang berlaku, berjalan dengan telah terpenuhi.
B. Proses Penerapan Tata Kelola (P)	
BPR secara berkala mengevaluasi dan menginikan kebijakan, sistem dan prosedur BMPK agar disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan	Implementasi indikator PT. BPR TCI SUMBAR secara berkala mengevaluasi dan menginikan kebijakan, sistem dan prosedur BMPK agar disesuaikan dengan peraturan perundang- undangan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi baik.
Proses pemberian kredit oleh BPR kepada pihak terkait dan/atau pemberian kredit besar telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai BMPK dan memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun peraturan perundang-undangan	Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Proses pemberian kredit oleh PT. BPR TCI SUMBAR kepada pihak terkait dan/atau pemberian kredit besar telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai BMPK dan memperhatikan prinsip kehati- hatian maupun peraturan perundang-undangan, dengan penilaian cukup baik.
C. Hasil Penerapan Tata Kelola (H)	
Laporan pemberian kredit oleh BPR kepada pihak terkait dan/atau pemberian kredit yang melanggar dan/atau melampaui BMPK telah disampaikan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan secara benar dan tepat waktu sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	Penilaian terhadap indikator Laporan pemberian kredit oleh PT. BPR TCI SUMBAR kepada pihak terkait dan/atau pemberian kredit yang melanggar dan/atau melampaui BMPK telah disampaikan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan secara benar dan tepat waktu sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah cukup baik.
BPR tidak melanggar dan/atau melampaui BMPK sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR tidak melanggar dan/atau melampaui BMPK sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, PT. BPR TCI SUMBAR tergolong baik.

Kesimpulan	Keterangan
A. Struktur (S)	
Faktor Positif	1. Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang memadai terkait dengan BMPK termasuk pemberian kredit kepada pihak terkait, debitur grup, dan/atau debitur besar, berikut monitoring dan penyelesaian masalahnya sebagai bagian atau bagian terpisah dari pedoman kebijakan perkreditan PT. BPR TCI SUMBAR sesuai dengan ketentuan yang berlaku, berjalan dengan telah terpenuhi.
Faktor Negatif	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
B. Proses (P)	
Faktor Positif	1. Implementasi indikator PT. BPR TCI SUMBAR secara berkala mengevaluasi dan menginikan kebijakan, sistem dan prosedur BMPK agar disesuaikan dengan peraturan perundang- undangan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi baik.
Faktor Negatif	1. Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Proses pemberian kredit oleh PT. BPR TCI SUMBAR kepada pihak terkait dan/atau pemberian kredit besar telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai BMPK dan memperhatikan prinsip kehati- hatian maupun peraturan perundang-undangan, dengan penilaian cukup baik.
C. Hasil (H)	
Faktor Positif	1. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR tidak melanggar dan/atau melampaui BMPK sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, PT. BPR TCI SUMBAR tergolong baik.
Faktor Negatif	1. Penilaian terhadap indikator Laporan pemberian kredit oleh PT. BPR TCI SUMBAR kepada pihak terkait dan/atau pemberian kredit yang melanggar dan/atau melampaui BMPK telah disampaikan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan secara benar dan tepat waktu sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah cukup baik.
Nilai Faktor	2

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Faktor	Keterangan
A. Struktur dan Infrastruktur Tata Kelola (S)	
Tersedianya sistem pelaporan keuangan dan non keuangan yang didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai sesuai ketentuan termasuk sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan laporan yang lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu	Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Tersedianya sistem pelaporan keuangan dan nonkeuangan yang didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai sesuai ketentuan termasuk sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan laporan yang lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai telah terpenuhi.
BPR memastikan ketersediaan dan kecukupan pelaporan internal yang didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai dalam rangka meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan oleh Direksi dan kualitas proses pengawasan oleh Dewan Komisaris	Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR memastikan ketersediaan dan kecukupan pelaporan internal yang didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai dalam rangka meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan oleh Direksi dan kualitas proses pengawasan oleh Dewan Komisaris, PT. BPR TCI SUMBAR tergolong telah terpenuhi.
BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi	Implementasi indikator PT. BPR TCI SUMBAR telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi.
B. Proses Penerapan Tata Kelola (P)	
BPR memperhatikan prinsip penerapan tata kelola dan manajemen risiko dalam rangka penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi	Ditinjau dari sisi regulasi, indikator PT. BPR TCI SUMBAR memperhatikan prinsip penerapan tata kelola dan manajemen risiko dalam rangka penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.
BPR menyusun laporan keuangan publikasi setiap triwulanan dengan materi paling sedikit memuat laporan keuangan, informasi lainnya, susunan pengurus dan komposisi pemegang saham sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyusun laporan keuangan publikasi setiap triwulanan dengan materi paling sedikit memuat laporan keuangan, informasi lainnya, susunan pengurus dan komposisi pemegang saham sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, berjalan dengan baik.
BPR menyusun laporan tahunan dengan materi paling sedikit memuat informasi umum, laporan transparansi penerapan tata kelola, laporan keuangan tahunan BPR sesuai dengan standar akuntansi keuangan, laporan akuntan publik, opini akuntan publik, seluruh aspek transparansi dan informasi, serta surat pernyataan kebenaran data dan/atau informasi laporan keuangan tahunan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyusun laporan tahunan dengan materi paling sedikit memuat informasi umum, laporan transparansi penerapan tata kelola, laporan keuangan tahunan PT. BPR TCI SUMBAR sesuai dengan standar akuntansi keuangan, laporan akuntan publik, opini akuntan publik, seluruh aspek transparansi dan informasi, serta surat pernyataan kebenaran data dan/atau informasi laporan keuangan tahunan, sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, berjalan dengan baik.
BPR melaksanakan transparansi informasi mengenai produk, layanan dan/atau penggunaan data nasabah BPR dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR melaksanakan transparansi informasi mengenai produk, layanan dan/atau penggunaan data nasabah PT. BPR TCI SUMBAR dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, indikator PT. BPR TCI SUMBAR melaksanakan transparansi informasi mengenai produk, layanan dan/atau penggunaan data nasabah PT. BPR TCI SUMBAR dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yang dinilai baik.
BPR menyusun dan menyajikan laporan/informasi dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyusun dan menyajikan laporan/informasi dengan tata cara, jenis, dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dengan penilaian baik.
Seluruh laporan yang disampaikan telah sesuai dengan kondisi sebenarnya, antara lain tidak terjadinya window dressing, kesalahan penetapan kualitas kredit, kesalahan perhitungan PPKA/CKPN maupun pencatatan yang tidak sesuai SAK yang dilakukan secara dengan sengaja	Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator Seluruh laporan yang disampaikan telah sesuai dengan kondisi sebenarnya, antara lain tidak terjadinya window dressing, kesalahan penetapan kualitas kredit, kesalahan perhitungan PPKA/CKPN maupun pencatatan yang tidak sesuai SAK yang dilakukan secara dengan sengaja, berjalan dengan baik.
C. Hasil Penerapan Tata Kelola (H)	
Tidak terdapat penyalahgunaan dan pemanfaatan terkait rekayasa keuangan dan/atau rekayasa hukum, untuk kepentingan BPR dan/atau pihak lain baik internal maupun eksternal BPR yang tidak sesuai dengan prinsip pengelolaan perbankan yang sehat	Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Tidak terdapat penyalahgunaan dan pemanfaatan terkait rekayasa keuangan dan/atau rekayasa hukum, untuk kepentingan PT. BPR TCI SUMBAR dan/atau pihak lain baik internal maupun eksternal PT. BPR TCI SUMBAR yang tidak sesuai dengan prinsip pengelolaan perbankan yang sehat, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.
Laporan tahunan dan laporan keuangan publikasi disampaikan secara lengkap dan tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau dipublikasikan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Laporan tahunan dan laporan keuangan publikasi disampaikan secara lengkap dan tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau dipublikasikan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dengan penilaian baik.

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Faktor	Keterangan
Laporan penanganan pengaduan dan penyelesaian pengaduan, dan laporan pengaduan serta tindak lanjut pelayanan dan penyelesaian pengaduan disampaikan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu	Berdasarkan hasil penilaian, indikator Laporan penanganan pengaduan dan penyelesaian pengaduan, dan laporan pengaduan serta tindak lanjut pelayanan dan penyelesaian pengaduan disampaikan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.

Kesimpulan	Keterangan
A. Struktur (S)	
Faktor Positif	1. Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Tersedianya sistem pelaporan keuangan dan nonkeuangan yang didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai sesuai ketentuan termasuk sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan laporan yang lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai telah terpenuhi. 2. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR memastikan ketersediaan dan kecukupan pelaporan internal yang didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai dalam rangka meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan oleh Direksi dan kualitas proses pengawasan oleh Dewan Komisaris, PT. BPR TCI SUMBAR tergolong telah terpenuhi. 3. Implementasi indikator PT. BPR TCI SUMBAR telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi.
Faktor Negatif	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
B. Proses (P)	
Faktor Positif	1. Ditinjau dari sisi regulasi, indikator PT. BPR TCI SUMBAR memperhatikan prinsip penerapan tata kelola dan manajemen risiko dalam rangka penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik. 2. Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyusun laporan keuangan publikasi setiap triwulanan dengan materi paling sedikit memuat laporan keuangan, informasi lainnya, susunan pengurus dan komposisi pemegang saham sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, berjalan dengan baik. 3. Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyusun laporan tahunan dengan materi paling sedikit memuat informasi umum, laporan transparansi penerapan tata kelola, laporan keuangan tahunan PT. BPR TCI SUMBAR sesuai dengan standar akuntansi keuangan, laporan akuntan publik, opini akuntan publik, seluruh aspek transparansi dan informasi, serta surat pernyataan kebenaran data dan/atau informasi laporan keuangan tahunan, sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, berjalan dengan baik. 4. PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR melaksanakan transparansi informasi mengenai produk, layanan dan/atau penggunaan data nasabah PT. BPR TCI SUMBAR dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, indikator PT. BPR TCI SUMBAR melaksanakan transparansi informasi mengenai produk, layanan dan/atau penggunaan data nasabah PT. BPR TCI SUMBAR dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yang dinilai baik. 5. PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyusun dan menyajikan laporan/informasi dengan tata cara, jenis, dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dengan penilaian baik.
Faktor Negatif	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
C. Hasil (H)	
Faktor Positif	1. Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Tidak terdapat penyalahgunaan dan pemanfaatan terkait rekayasa keuangan dan/atau rekayasa hukum, untuk kepentingan PT. BPR TCI SUMBAR dan/atau pihak lain baik internal maupun eksternal PT. BPR TCI SUMBAR yang tidak sesuai dengan prinsip pengelolaan perbankan yang sehat, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik. 2. PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Laporan tahunan dan laporan keuangan publikasi disampaikan secara lengkap dan tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau dipublikasikan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dengan penilaian baik. 3. Berdasarkan hasil penilaian, indikator Laporan penanganan pengaduan dan penyelesaian pengaduan, dan laporan pengaduan serta tindak lanjut pelayanan dan penyelesaian pengaduan disampaikan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.
Faktor Negatif	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
Nilai Faktor	2

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Faktor	Keterangan
A. Struktur dan Infrastruktur Tata Kelola (S)	
Rencana bisnis BPR termasuk rencana aksi keuangan berkelanjutan telah disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris sesuai dengan visi dan misi BPR	Penilaian terhadap indikator Rencana bisnis PT. BPR TCI SUMBAR termasuk rencana aksi keuangan berkelanjutan telah disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris sesuai dengan visi dan misi PT. BPR TCI SUMBAR, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah telah terpenuhi.
Rencana bisnis BPR menggambarkan rencana strategis jangka panjang dan rencana bisnis tahunan termasuk rencana penguatan permodalan, rencana penanganan permasalahan keuangan BPR yang memengaruhi keberlangsungan usaha BPR dengan cakupan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	Implementasi indikator Rencana bisnis PT. BPR TCI SUMBAR menggambarkan rencana strategis jangka panjang dan rencana bisnis tahunan termasuk rencana penguatan permodalan, rencana penanganan permasalahan keuangan PT. BPR TCI SUMBAR yang memengaruhi keberlangsungan usaha PT. BPR TCI SUMBAR dengan cakupan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi.
Rencana bisnis BPR didukung sepenuhnya oleh pemegang saham dalam rangka memperkuat permodalan dan infrastruktur yang memadai antara lain sumber daya manusia, teknologi informasi, jaringan kantor, kebijakan, dan prosedur	Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator Rencana bisnis PT. BPR TCI SUMBAR didukung sepenuhnya oleh pemegang saham dalam rangka memperkuat permodalan dan infrastruktur yang memadai antara lain sumber daya manusia, teknologi informasi, jaringan kantor, kebijakan, dan prosedur, berjalan dengan telah terpenuhi.
B. Proses Penerapan Tata Kelola (P)	
Rencana bisnis BPR disusun secara realistis, komprehensif dan terukur (achievable) dengan mempertimbangkan paling sedikit: a. faktor eksternal dan internal yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha BPR; b. asas perbankan yang sehat dan prinsip kehati-hatian; dan c. penerapan manajemen risiko	Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator Rencana bisnis PT. BPR TCI SUMBAR disusun secara realistis, komprehensif dan terukur (achievable) dengan mempertimbangkan paling sedikit: a. faktor eksternal dan internal yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha PT. BPR TCI SUMBAR. b. asas perbankan yang sehat dan prinsip kehati-hatian. dan c. penerapan manajemen risiko, berjalan dengan baik.
Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana bisnis BPR	Indikator Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana bisnis PT. BPR TCI SUMBAR, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana bisnis PT. BPR TCI SUMBAR, dinilai cukup baik.
C. Hasil Penerapan Tata Kelola (H)	
Rencana bisnis termasuk perubahan rencana bisnis disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	Implementasi indikator Rencana bisnis termasuk perubahan rencana bisnis disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi baik.
Indikator kinerja keuangan dan nonkeuangan dalam rencana bisnis tercapai sesuai target yang ditetapkan, termasuk realisasi atas komitmen pemegang saham	PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Indikator kinerja keuangan dan nonkeuangan dalam rencana bisnis tercapai sesuai target yang ditetapkan, termasuk realisasi atas komitmen pemegang saham, dengan penilaian baik.

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Kesimpulan	Keterangan
A. Struktur (S)	
Faktor Positif	1. Penilaian terhadap indikator Rencana bisnis PT. BPR TCI SUMBAR termasuk rencana aksi keuangan berkelanjutan telah disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris sesuai dengan visi dan misi PT. BPR TCI SUMBAR, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah telah terpenuhi. 2. Implementasi indikator Rencana bisnis PT. BPR TCI SUMBAR menggambarkan rencana strategis jangka panjang dan rencana bisnis tahunan termasuk rencana penguatan permodalan, rencana penanganan permasalahan keuangan PT. BPR TCI SUMBAR yang memengaruhi keberlangsungan usaha PT. BPR TCI SUMBAR dengan cakupan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi. 3. Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator Rencana bisnis PT. BPR TCI SUMBAR didukung sepenuhnya oleh pemegang saham dalam rangka memperkuat permodalan dan infrastruktur yang memadai antara lain sumber daya manusia, teknologi informasi, jaringan kantor, kebijakan, dan prosedur, berjalan dengan telah terpenuhi.
Faktor Negatif	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
B. Proses (P)	
Faktor Positif	1. Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator Rencana bisnis PT. BPR TCI SUMBAR disusun secara realistis, komprehensif dan terukur (achievable) dengan mempertimbangkan paling sedikit: a. faktor eksternal dan internal yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha PT. BPR TCI SUMBAR. b. asas perbankan yang sehat dan prinsip kehati-hatian. dan c. penerapan manajemen risiko, berjalan dengan baik.
Faktor Negatif	1. Indikator Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana bisnis PT. BPR TCI SUMBAR, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana bisnis PT. BPR TCI SUMBAR, dinilai cukup baik.
C. Hasil (H)	
Faktor Positif	1. Implementasi indikator Rencana bisnis termasuk perubahan rencana bisnis disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi baik. 2. PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Indikator kinerja keuangan dan nonkeuangan dalam rencana bisnis tercapai sesuai target yang ditetapkan, termasuk realisasi atas komitmen pemegang saham, dengan penilaian baik.
Faktor Negatif	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
Nilai Faktor	2

KESIMPULAN UMUM HASIL PENILAIAN PELAKSANAAN TATA KELOLA SEMESTER II TAHUN 2025

Nama BPR : PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA
SUMBAR Alamat : JL MERDEKA NO 18 PARIAMAN TENGAH
KOTA PARIAMAN
Nomor Telepon : 075193030
Posisi Laporan : Semester II Tahun 2025
Modal Inti : Rp9.650.966.245
Total Aset : Rp65.469.595.920

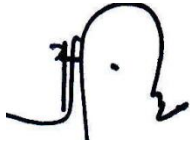
No	Kriteria / Indikator	Nilai Faktor
1	Aspek Pemegang Saham	Nilai 2 (Memadai)
2	Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi	Nilai 2 (Memadai)
3	Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris	Nilai 3 (Cukup Memadai)
4	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	Tidak Dinilai
5	Penanganan Benturan Kepentingan	Nilai 3 (Cukup Memadai)
6	Penerapan Fungsi Kepatuhan	Nilai 2 (Memadai)
7	Penerapan Fungsi Audit Intern	Nilai 2 (Memadai)
8	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	Nilai 2 (Memadai)
9	Penerapan Manajemen Risiko dan Strategi Anti Fraud	Nilai 2 (Memadai)
10	Batas Maksimum Pemberian Kredit	Nilai 2 (Memadai)
11	Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi	Nilai 2 (Memadai)
12	Rencana Bisnis BPR	Nilai 2 (Memadai)
Peringkat Komposit		2
Predikat Komposit		Baik

Kesimpulan
Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah melakukan pelaksanaan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan pelaksanaan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen PT. BPR TCI SUMBAR.
Faktor Positif
1) PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan struktur dan infrastruktur Penerapan Fungsi Kepatuhan dengan penilaian terpenuhi secara keseluruhan; 2) Struktur dan infrastruktur Penerapan Fungsi Audit Ekstern pada PT. BPR TCI SUMBAR struktur dan infrastruktur Penerapan Fungsi Audit Ekstern dinilai terpenuhi secara keseluruhan; 3) Proses penerapan tata kelola Penerapan Fungsi Audit Ekstern pada PT. BPR TCI SUMBAR proses penerapan tata kelola Penerapan Fungsi Audit Ekstern dinilai memadai.,Proses penerapan tata kelola Penerapan Manajemen Risiko dan Strategi Anti Fraud pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai memadai.,Ditinjau dari sisi regulasi, proses penerapan tata kelola Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai memadai; 4) PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan hasil penerapan tata kelola Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi dengan penilaian memadai; 5) Penilaian terhadap hasil penerapan tata kelola Penerapan Fungsi Kepatuhan yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah memadai; 6) PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan hasil penerapan tata kelola Penerapan Fungsi Audit Ekstern dengan penilaian memadai
Faktor Negatif
1) Hasil penilaian menunjukkan bahwa struktur dan infrastruktur Aspek Pemegang Saham PT. BPR TCI SUMBAR tergolong masih terpenuhi sebagian.,Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki struktur dan infrastruktur Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi dengan pencapaian masih terpenuhi sebagian; 2) PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan proses penerapan tata kelola Aspek Pemegang Saham dengan penilaian cukup memadai.,Proses penerapan tata kelola Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai cukup memadai.,Penilaian terhadap proses penerapan tata kelola Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah cukup memadai; 3) Implementasi hasil penerapan tata kelola Aspek Pemegang Saham di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi cukup memadai.,Penilaian terhadap hasil penerapan tata kelola Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah cukup memadai.,PT. BPR TCI SUMBAR memiliki hasil penerapan tata kelola Penanganan Benturan Kepentingan hasil penerapan tata kelola Penanganan Benturan Kepentingan yang dinilai cukup memadai

Pariaman, 26 Januari 2026

PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR

Diketahui oleh,



SYAMSUARDI, SE
Direktur Utama YMF Kepatuhan



MELASARI, SE
Direktur

Disetujui oleh,



IKHWAN IDHAM, SE
Komisaris

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENANDATANGANAN LAPORAN HASIL PENILAIAN PELAKSANAAN TATA KELOLA

Dengan ini kami menyatakan bahwa:

Laporan Hasil Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola
PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR Semester II Tahun 2025

Telah disusun sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai berikut:

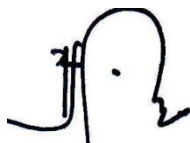
1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 9 Tahun 2024 tanggal 1 Juli 2024 Tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah
2. Surat Edaran OJK (SEOJK) Nomor 12/ SEOJK.03/2024 tanggal 18 Oktober 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perekonomian Rakyat

Demikian Laporan ini dibuat yang menjadi gambaran umum penerapan Tata Kelola PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR selama semester II tahun 2025. Penerapan Tata Kelola BPR yang baik diharapkan dapat mendorong kinerja perusahaan, melindungi kepentingan pemangku kepentingan (stakeholders) dan meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum di industri Bank Perekonomian Rakyat (BPR).

Pariaman, 26 Januari 2026

PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR

Diketahui oleh,



SYAMSUARDI, SE

Direktur Utama YMF Kepatuhan



MELASARI, SE

Direktur

Disetujui oleh,



IKHWAN IDHAM, SE

Komisaris

KERTAS KERJA LAPORAN HASIL PENILAIAN PELAKSANAAN TATA KELOLA SEMESTER II TAHUN 2025

Faktor 1. Aspek Pemegang Saham

No	Kriteria / Indikator	Penilaian	Isian Keterangan
A. Struktur dan Infrastruktur			
1	Komposisi dan persyaratan pemegang saham memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan.	Telah Terpenuhi	Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Komposisi dan persyaratan pemegang saham memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai telah terpenuhi.
2	Kebijakan dan tata cara pengambilan keputusan melalui RUPS tercantum dalam anggaran dasar dan selaras dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.	Sebagian Terpenuhi	PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Kebijakan dan tata cara pengambilan keputusan melalui RUPS tercantum dalam anggaran dasar dan selaras dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, indikator Kebijakan dan tata cara pengambilan keputusan melalui RUPS tercantum dalam anggaran dasar dan selaras dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, yang dinilai sebagian terpenuhi.
B. Proses Penerapan Tata Kelola			
3	Pelaksanaan komunikasi visi dan misi pengembangan BPR kepada Direksi dan/ atau Dewan Komisaris.	Cukup Baik	Penilaian terhadap indikator Pelaksanaan komunikasi visi dan misi pengembangan PT. BPR TCI SUMBAR kepada Direksi dan/ atau Dewan Komisaris, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah cukup baik.
4	Pemantauan terhadap perkembangan BPR melalui hasil pengawasan Dewan Komisaris.	Cukup Baik	Hasil evaluasi menunjukkan indikator Pemantauan terhadap perkembangan PT. BPR TCI SUMBAR melalui hasil pengawasan Dewan Komisaris, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi cukup baik.

5	Dukungan pemegang saham dalam pengembangan BPR melalui perencanaan permodalan atau dukungan pengembangan lain.	Baik	Indikator Dukungan pemegang saham dalam pengembangan PT. BPR TCI SUMBAR melalui perencanaan permodalan atau dukungan pengembangan lain, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Dukungan pemegang saham dalam pengembangan PT. BPR TCI SUMBAR melalui perencanaan permodalan atau dukungan pengembangan lain, dinilai baik.
6	Memastikan pelaksanaan tata kelola yang sehat, antara lain menghindari benturan kepentingan, intervensi, mengambil keuntungan pribadi atau kepentingan golongan tertentu, dan keputusan pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian anggota Direksi dan/ atau Dewan Komisaris.	Cukup Baik	PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Memastikan pelaksanaan tata kelola yang sehat, antara lain menghindari benturan kepentingan, intervensi, mengambil keuntungan pribadi atau kepentingan golongan tertentu, dan keputusan pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian anggota Direksi dan/ atau Dewan Komisaris, indikator Memastikan pelaksanaan tata kelola yang sehat, antara lain menghindari benturan kepentingan, intervensi, mengambil keuntungan pribadi atau kepentingan golongan tertentu, dan keputusan pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian anggota Direksi dan/ atau Dewan Komisaris, yang dinilai cukup baik.
7	Pengambilan keputusan melalui RUPS memperhatikan, antara lain masukan dan rekomendasi dari Dewan Komisaris, serta masukan atau pendapat dari seluruh pemegang saham.	Cukup Baik	PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Pengambilan keputusan melalui RUPS memperhatikan, antara lain masukan dan rekomendasi dari Dewan Komisaris, serta masukan atau pendapat dari seluruh pemegang saham, indikator Pengambilan keputusan melalui RUPS memperhatikan, antara lain masukan dan rekomendasi dari Dewan Komisaris, serta masukan atau pendapat dari seluruh pemegang saham, yang dinilai cukup baik.
C. Hasil Penerapan Tata Kelola			
8	Pemegang saham memperoleh hak dan perlakuan yang adil, antara lain dalam pelaksanaan aksi korporasi.	Cukup Baik	Implementasi indikator Pemegang saham memperoleh hak dan perlakuan yang adil, antara lain dalam pelaksanaan aksi korporasi, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi cukup baik.

9	Perkembangan kinerja BPR sejalan dengan rencana strategis, antara lain melalui realisasi rencana permodalan atau rencana dukungan lainnya.	Baik	<i>Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Perkembangan kinerja PT. BPR TCI SUMBAR sejalan dengan rencana strategis, antara lain melalui realisasi rencana permodalan atau rencana dukungan lainnya, dengan pencapaian baik.</i>
10	Pemegang saham tidak melakukan benturan kepentingan, intervensi, mengambil keuntungan pribadi atau kepentingan golongan tertentu, dan keputusan pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian anggota Direksi dan/ atau Dewan Komisaris.	Cukup Baik	<i>Implementasi indikator Pemegang saham tidak melakukan benturan kepentingan, intervensi, mengambil keuntungan pribadi atau kepentingan golongan tertentu, dan keputusan pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian anggota Direksi dan/ atau Dewan Komisaris, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi cukup baik.</i>
11	Penggunaan laba dan pembagian dividen memperhatikan kebijakan penggunaan laba dan pembagian dividen yang sejalan dengan anggaran dasar dan ketentuan peraturan perundang-undangan, serta mempertimbangkan kondisi eksternal dan internal.	Baik	<i>PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Penggunaan laba dan pembagian dividen memperhatikan kebijakan penggunaan laba dan pembagian dividen yang sejalan dengan anggaran dasar dan ketentuan peraturan perundang-undangan, serta mempertimbangkan kondisi eksternal dan internal, dengan penilaian baik.</i>

Ringkasan Penilaian Struktur dan Infrastruktur

Indikator dengan nilai Tidak Dinilai:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Telah Terpenuhi:	1 Indikator
Indikator dengan nilai Sebagian Terpenuhi:	1 Indikator
Indikator dengan nilai Belum Terpenuhi:	0 Indikator
Kesimpulan Penilaian Struktur dan Infrastruktur:	Terpenuhi Sebagian

Ringkasan Penilaian Proses dan Hasil

Indikator dengan nilai Tidak Dinilai:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Sangat Baik:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Baik:	3 Indikator
Indikator dengan nilai Cukup Baik:	6 Indikator
Indikator dengan nilai Kurang Baik:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Tidak Baik:	0 Indikator
Modus Nilai Indikator Proses dan Hasil:	Cukup Baik
Median Nilai Indikator Proses dan Hasil:	Cukup Baik

Rata-rata Nilai Indikator Proses dan Hasil:	Cukup Baik
Nilai Faktor yang Dipilih:	Nilai 2 (Memadai)

Kesimpulan Penilaian Faktor 1. Aspek Pemegang Saham
Nilai Faktor
Nilai 2 (Memadai)
Penjelasan Nilai Faktor
<p>Memenuhi kondisi terpenuhinya struktur dan/ atau infrastruktur sesuai ketentuan, proses penerapan tata kelola dilakukan dengan memadai, dan ditunjukkan dengan hasil penerapan tata kelola yang baik. Contoh/ilustrasi kondisi yang dapat menjadi indikator tersebut antara lain:</p> <p>a. Struktur pemegang saham memenuhi seluruh ketentuan dan pelaksanaan tata kelola memadai sehingga benturan kepentingan dapat diselesaikan, intervensi yang timbul tidak signifikan, tidak mengambil keuntungan pribadi atau kepentingan golongan tertentu, dan/ atau keputusan pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian anggota Direksi dan/ atau Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.</p> <p>b. Sebagian besar pengambilan kebijakan aksi korporasi melalui RUPS sejalan dengan anggaran dasar, ketentuan peraturan perundang- undangan, dan rencana strategis sehingga perencanaan pengembangan PT. BPR TCI SUMBAR sebagian besar terealisasi yang tercermin pada pemenuhan ketentuan permodalan, kinerja keuangan, dan/ atau perkembangan kegiatan usaha PT. BPR TCI SUMBAR.</p> <p>c. Kebijakan penggunaan laba dan pembagian dividen telah dievaluasi sehingga sebagian besar pelaksanaan penggunaan laba dan pembagian dividen telah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan</p>

No	Analisa Faktor Positif dan Negatif
A. Struktur dan Infrastruktur	
1)	Faktor Positif
	1. Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Komposisi dan persyaratan pemegang saham memenuhi ketentuan peraturan perundang- undangan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai telah terpenuhi.
2)	Faktor Negatif
	1. PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Kebijakan dan tata cara pengambilan keputusan melalui RUPS tercantum dalam anggaran dasar dan selaras dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, indikator Kebijakan dan tata cara pengambilan keputusan melalui RUPS tercantum dalam anggaran dasar dan selaras dengan ketentuan peraturan perundang- undangan, yang dinilai sebagian terpenuhi.
B. Proses Penerapan Tata Kelola	
1)	Faktor Positif
	1. Indikator Dukungan pemegang saham dalam pengembangan PT. BPR TCI SUMBAR melalui perencanaan permodalan atau dukungan pengembangan lain, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Dukungan pemegang saham dalam pengembangan PT. BPR TCI SUMBAR melalui perencanaan permodalan atau dukungan pengembangan lain, dinilai baik.
2)	Faktor Negatif
	1. Penilaian terhadap indikator Pelaksanaan komunikasi visi dan misi pengembangan PT. BPR TCI SUMBAR kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah

	<p>cukup baik.</p> <p>2. Hasil evaluasi menunjukkan indikator Pemantauan terhadap perkembangan PT. BPR TCI SUMBAR melalui hasil pengawasan Dewan Komisaris, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi cukup baik.</p> <p>3. PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Memastikan pelaksanaan tata kelola yang sehat, antara lain menghindari benturan kepentingan, intervensi, mengambil keuntungan pribadi atau kepentingan golongan tertentu, dan keputusan pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, indikator Memastikan pelaksanaan tata kelola yang sehat, antara lain menghindari benturan kepentingan, intervensi, mengambil keuntungan pribadi atau kepentingan golongan tertentu, dan keputusan pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian anggota Direksi dan/ atau Dewan Komisaris, yang dinilai cukup baik.</p> <p>4. PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Pengambilan keputusan melalui RUPS memperhatikan, antara lain masukan dan rekomendasi dari Dewan Komisaris, serta masukan atau pendapat dari seluruh pemegang saham, indikator Pengambilan keputusan melalui RUPS memperhatikan, antara lain masukan dan rekomendasi dari Dewan Komisaris, serta masukan atau pendapat dari seluruh pemegang saham, yang dinilai cukup baik.</p>
C. Hasil Penerapan Tata Kelola	
1)	Faktor Positif
	<p>1. Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Perkembangan kinerja PT. BPR TCI SUMBAR sejalan dengan rencana strategis, antara lain melalui realisasi rencana permodalan atau rencana dukungan lainnya, dengan pencapaian baik.</p> <p>2. PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Penggunaan laba dan pembagian dividen memperhatikan kebijakan penggunaan laba dan pembagian dividen yang sejalan dengan anggaran dasar dan ketentuan peraturan perundang- undangan, serta mempertimbangkan kondisi eksternal dan internal, dengan penilaian baik.</p>
2)	Faktor Negatif
	<p>1. Implementasi indikator Pemegang saham memperoleh hak dan perlakuan yang adil, antara lain dalam pelaksanaan aksi korporasi, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi cukup baik.</p> <p>2. Implementasi indikator Pemegang saham tidak melakukan benturan kepentingan, intervensi, mengambil keuntungan pribadi atau kepentingan golongan tertentu, dan keputusan pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian anggota Direksi dan/ atau Dewan Komisaris, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi cukup baik.</p>

Faktor 2. Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi

No	Kriteria / Indikator	Penilaian	Isian Keterangan
A. Struktur dan Infrastruktur			
1	Jumlah anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan salah satu anggota Direksi bertindak sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan.	Telah Terpenuhi	Implementasi indikator Jumlah anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan salah satu anggota Direksi bertindak sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi.
2	Seluruh anggota Direksi bertempat tinggal di wilayah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Telah Terpenuhi	Indikator Seluruh anggota Direksi bertempat tinggal di wilayah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai telah terpenuhi.
3	Anggota Direksi tidak merangkap jabatan pada bank, lembaga jasa keuangan, perusahaan, dan/ atau lembaga lain sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Telah Terpenuhi	Hasil evaluasi menunjukkan indikator Anggota Direksi tidak merangkap jabatan pada bank, lembaga jasa keuangan, perusahaan, dan/ atau lembaga lain sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi telah terpenuhi.
4	Seluruh anggota Direksi memenuhi persyaratan terkait dengan hubungan keluarga, hubungan keuangan, dan kepemilikan saham sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Telah Terpenuhi	Hasil evaluasi menunjukkan indikator Seluruh anggota Direksi memenuhi persyaratan terkait dengan hubungan keluarga, hubungan keuangan, dan kepemilikan saham sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi telah terpenuhi.
5	Direksi memastikan pemenuhan sumber daya manusia dan struktur organisasi, termasuk telah membentuk satuan kerja atau menunjuk Pejabat Eksekutif dengan kuantitas dan kualitas yang memadai dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Direksi.	Telah Terpenuhi	Indikator Direksi memastikan pemenuhan sumber daya manusia dan struktur organisasi, termasuk telah membentuk satuan kerja atau menunjuk Pejabat Eksekutif dengan kuantitas dan kualitas yang memadai dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Direksi, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Direksi memastikan pemenuhan sumber daya manusia dan struktur organisasi, termasuk telah membentuk satuan kerja atau menunjuk Pejabat Eksekutif dengan kuantitas dan kualitas yang memadai dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Direksi, dinilai telah terpenuhi.

6	Direksi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja anggota Direksi yang memuat paling sedikit: a. tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi; b. pengorganisasian BPR dan pembedaan tugas Direksi; dan c. prosedur pengambilan keputusan Direksi.	Sebagian Terpenuhi	<i>PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Direksi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja anggota Direksi yang memuat paling sedikit: a. tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi; b. pengorganisasian PT. BPR TCI SUMBAR dan pembedaan tugas Direksi; dan c. prosedur pengambilan keputusan Direksi, dengan penilaian sebagian terpenuhi.</i>
7	Direksi menyusun dan menetapkan kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai BPR.	Belum Terpenuhi	<i>Indikator Direksi menyusun dan menetapkan kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai PT. BPR TCI SUMBAR, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai belum terpenuhi.</i>
8	Direksi tidak menggunakan penasihat perorangan dan/ atau jasa profesional sebagai tenaga ahli atau konsultan kecuali memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Belum Terpenuhi	<i>Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Direksi tidak menggunakan penasihat perorangan dan/ atau jasa profesional sebagai tenaga ahli atau konsultan kecuali memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai belum terpenuhi.</i>
9	Direksi memiliki kompetensi sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan BPR sesuai dengan ketentuan.	Sebagian Terpenuhi	<i>Penilaian terhadap indikator Direksi memiliki kompetensi sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan PT. BPR TCI SUMBAR sesuai dengan ketentuan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah sebagian terpenuhi.</i>
B. Proses Penerapan Tata Kelola			
10	Direksi melaksanakan tugas dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, kehati-hatian, tanggung jawab secara independen, dan tidak memberikan kuasa umum yang dapat mengakibatkan pengalihan tugas dan wewenang Direksi.	Cukup Baik	<i>Berdasarkan hasil penilaian, indikator Direksi melaksanakan tugas dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, kehati-hatian, tanggung jawab secara independen, dan tidak memberikan kuasa umum yang dapat mengakibatkan pengalihan tugas dan wewenang Direksi, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai cukup baik.</i>

11	Direksi melaksanakan penerapan prinsip tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi.	Baik	<i>Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Direksi melaksanakan penerapan prinsip tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi, dengan pencapaian baik.</i>
12	Direksi menindaklanjuti temuan audit atau pemeriksaan (termasuk temuan yang bersifat pelanggaran terhadap undang-undang dan temuan berulang) dan rekomendasi dari satuan kerja atau pejabat yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan audit intern, auditor ekstern, dan hasil pengawasan Dewan Komisaris, Otoritas Jasa Keuangan dan/ atau otoritas lain.	Baik	<i>Penilaian terhadap indikator Direksi menindaklanjuti temuan audit atau pemeriksaan (termasuk temuan yang bersifat pelanggaran terhadap undang-undang dan temuan berulang) dan rekomendasi dari satuan kerja atau pejabat yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan audit intern, auditor ekstern, dan hasil pengawasan Dewan Komisaris, Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas lain, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah baik.</i>
13	Direksi menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada pihak yang berhak memperoleh data dan informasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk kepada Dewan Komisaris.	Baik	<i>Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Direksi menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada pihak yang berhak memperoleh data dan informasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk kepada Dewan Komisaris, dengan pencapaian baik.</i>
14	Pengambilan keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja.	Cukup Baik	<i>Indikator Pengambilan keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Pengambilan keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja, dinilai cukup baik.</i>
15	Kebijakan dan keputusan strategis yang diputuskan dalam rapat Direksi memperhatikan pengawasan Dewan Komisaris dan terlebih dahulu dilakukan dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat.	Cukup Baik	<i>Indikator Kebijakan dan keputusan strategis yang diputuskan dalam rapat Direksi memperhatikan pengawasan Dewan Komisaris dan terlebih dahulu dilakukan dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai cukup baik.</i>

16	Direksi tidak menggunakan BPR untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/ atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan BPR, serta tidak mengambil dan/ atau menerima keuntungan pribadi dari BPR, selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS.	Baik	<i>PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Direksi tidak menggunakan PT. BPR TCI SUMBAR untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/ atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan PT. BPR TCI SUMBAR, serta tidak mengambil dan/ atau menerima keuntungan pribadi dari PT. BPR TCI SUMBAR, selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS, dengan penilaian baik.</i>
17	Anggota Direksi membudayakan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan dan bidang lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.	Cukup Baik	<i>Hasil evaluasi menunjukkan indikator Anggota Direksi membudayakan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan dan bidang lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi cukup baik.</i>
18	Direksi telah mengkomunikasikan kepada seluruh pegawai mengenai kebijakan strategis BPR yang dapat memengaruhi hak dan kewajiban pegawai dalam rangka pencapaian visi dan misi BPR dengan menggunakan media (elektronik dan nonelektronik) yang mudah diakses oleh seluruh pegawai.	Baik	<i>Indikator Direksi telah mengkomunikasikan kepada seluruh pegawai mengenai kebijakan strategis PT. BPR TCI SUMBAR yang dapat memengaruhi hak dan kewajiban pegawai dalam rangka pencapaian visi dan misi PT. BPR TCI SUMBAR dengan menggunakan media (elektronik dan nonelektronik) yang mudah diakses oleh seluruh pegawai, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Direksi telah mengkomunikasikan kepada seluruh pegawai mengenai kebijakan strategis PT. BPR TCI SUMBAR yang dapat memengaruhi hak dan kewajiban pegawai dalam rangka pencapaian visi dan misi PT. BPR TCI SUMBAR dengan menggunakan media (elektronik dan nonelektronik) yang mudah diakses oleh seluruh pegawai, dinilai baik.</i>

19	Direksi mengungkapkan: a. kepemilikan saham pada BPR yang bersangkutan dan perusahaan lain; dan b. hubungan keuangan dan/atau hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lain dan/ atau pemegang saham BPR.	Baik	Hasil evaluasi menunjukkan indikator Direksi mengungkapkan: a. kepemilikan saham pada PT. BPR TCI SUMBAR yang bersangkutan dan perusahaan lain; dan b. hubungan keuangan dan/ atau hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lain dan/ atau pemegang saham PT. BPR TCI SUMBAR, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi baik.
20	Anggota Direksi mampu menjaga integritas dan reputasi keuangan serta mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.	Baik	Indikator Anggota Direksi mampu menjaga integritas dan reputasi keuangan serta mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai baik.
21	Direksi melaksanakan dan mengevaluasi pedoman dan tata tertib kerja anggota Direksi secara konsisten.	Cukup Baik	Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Direksi melaksanakan dan mengevaluasi pedoman dan tata tertib kerja anggota Direksi secara konsisten, dengan penilaian cukup baik.
22	Direksi mengevaluasi kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai BPR.	Kurang Baik	Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Direksi mengevaluasi kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai PT. BPR TCI SUMBAR, dengan penilaian kurang baik.
C. Hasil Penerapan Tata Kelola			
23	Direksi melaksanakan tugas dengan baik dan telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS.	Baik	PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Direksi melaksanakan tugas dengan baik dan telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS, indikator Direksi melaksanakan tugas dengan baik dan telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS, yang dinilai baik.
24	Seluruh pegawai mengetahui dan terlibat dalam implementasi atas kebijakan strategis untuk mencapai visi dan misi BPR.	Baik	Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Seluruh pegawai mengetahui dan terlibat dalam implementasi atas kebijakan strategis untuk mencapai visi dan misi PT. BPR TCI SUMBAR, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.

25	Keputusan Direksi mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.	Baik	Berdasarkan hasil penilaian, indikator Keputusan Direksi mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.
26	Hasil rapat Direksi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, serta dibagikan kepada seluruh Direksi dan ditindaklanjuti sesuai komitmen yang disepakati.	Baik	Indikator Hasil rapat Direksi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, serta dibagikan kepada seluruh Direksi dan ditindaklanjuti sesuai komitmen yang disepakati, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai baik.
27	Terdapat peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian anggota Direksi dalam pengelolaan BPR dan peningkatan pengetahuan seluruh tingkatan atau jenjang organisasi yang ditunjukkan antara lain dengan peningkatan kinerja individu, peningkatan kinerja BPR, penyelesaian permasalahan yang dihadapi BPR, dan pencapaian hasil sesuai ekspektasi stakeholders.	Baik	Berdasarkan hasil penilaian, indikator Terdapat peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian anggota Direksi dalam pengelolaan PT. BPR TCI SUMBAR dan peningkatan pengetahuan seluruh tingkatan atau jenjang organisasi yang ditunjukkan antara lain dengan peningkatan kinerja individu, peningkatan kinerja PT. BPR TCI SUMBAR, penyelesaian permasalahan yang dihadapi PT. BPR TCI SUMBAR, dan pencapaian hasil sesuai ekspektasi stakeholders, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.
28	Direksi menyampaikan laporan- laporan terkait penerapan tata kelola kepada pihak- pihak sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu.	Baik	Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Direksi menyampaikan laporan- laporan terkait penerapan tata kelola kepada pihak- pihak sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu, dengan pencapaian baik.
Ringkasan Penilaian Struktur dan Infrastruktur			
Indikator dengan nilai Tidak Dinilai:		0 Indikator	
Indikator dengan nilai Telah Terpenuhi:		5 Indikator	
Indikator dengan nilai Sebagian Terpenuhi:		2 Indikator	
Indikator dengan nilai Belum Terpenuhi:		2 Indikator	
Kesimpulan Penilaian Struktur dan Infrastruktur:		Terpenuhi Sebagian	
Ringkasan Penilaian Proses dan Hasil			
Indikator dengan nilai Tidak Dinilai:		0 Indikator	
Indikator dengan nilai Sangat Baik:		0 Indikator	
Indikator dengan nilai Baik:		13 Indikator	

Indikator dengan nilai Cukup Baik:	5 Indikator
Indikator dengan nilai Kurang Baik:	1 Indikator
Indikator dengan nilai Tidak Baik:	0 Indikator
Modus Nilai Indikator Proses dan Hasil:	Baik
Median Nilai Indikator Proses dan Hasil:	Baik
Rata-rata Nilai Indikator Proses dan Hasil:	Baik
Nilai Faktor yang Dipilih:	Nilai 2 (Memadai)

Kesimpulan Penilaian Faktor 2. Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi
Nilai Faktor
Nilai 2 (Memadai)
Penjelasan Nilai Faktor
<p>Memenuhi kondisi terpenuhinya struktur dan/ atau infrastruktur sesuai ketentuan, proses penerapan tata kelola dilakukan dengan memadai, dan ditunjukkan dengan hasil penerapan tata kelola yang baik. Contoh/ilustrasi kondisi yang dapat menjadi indikator tersebut antara lain:</p> <p>a. Direksi memenuhi seluruh persyaratan yang harus dipenuhi selama menjabat sesuai dengan ketentuan sehingga tugas dan tanggung jawab terlaksana dengan baik namun terdapat kelemahan dalam tugas dan tanggung jawab yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera serta hasil kinerja Direksi dapat dipertanggungjawabkan kepada pemegang saham melalui RUPS.</p> <p>b. Direksi telah melakukan pemenuhan sumber daya manusia dan struktur organisasi, termasuk membentuk satuan kerja atau mengangkat Pejabat Eksekutif dengan kuantitas dan kualitas sesuai dengan ketentuan dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Direksi sehingga penyelenggaraan kegiatan usaha pada seluruh jenjang organisasi telah menerapkan prinsip tata kelola dengan baik.</p> <p>c. Direksi telah memiliki dan menginisiasi pedoman dan tata tertib kerja anggota Direksi sehingga pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan rapat Direksi yang bersifat strategis terlaksana dengan memperhatikan pedoman dan tata tertib kerja.</p> <p>d. Direksi memiliki kemauan dan kemampuan, serta upaya untuk membudayakan pembelajaran secara berkala sehingga terdapat peningkatan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan.</p> <p>e. Direksi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab telah melakukan tindak lanjut seluruh temuan audit atau pemeriksaan, dan rekomendasi dari satuan kerja atau pejabat yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan audit intern, auditor ekstern, dan hasil pengawasan Dewan Komisaris, Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau otoritas lain namun terdapat temuan yang bersifat administratif.</p>

No	Analisa Faktor Positif dan Negatif
A. Struktur dan Infrastruktur	
1)	Faktor Positif
	<ol style="list-style-type: none"> Implementasi indikator Jumlah anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan salah satu anggota Direksi bertindak sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi. Indikator Seluruh anggota Direksi bertempat tinggal di wilayah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai telah terpenuhi. Hasil evaluasi menunjukkan indikator Anggota Direksi tidak merangkap jabatan pada bank, lembaga jasa keuangan, perusahaan, dan/atau lembaga lain sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi telah terpenuhi.

	<p>4. Hasil evaluasi menunjukkan indikator Seluruh anggota Direksi memenuhi persyaratan terkait dengan hubungan keluarga, hubungan keuangan, dan kepemilikan saham sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi telah terpenuhi.</p> <p>5. Indikator Direksi memastikan pemenuhan sumber daya manusia dan struktur organisasi, termasuk telah membentuk satuan kerja atau menunjuk Pejabat Eksekutif dengan kuantitas dan kualitas yang memadai dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Direksi, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Direksi memastikan pemenuhan sumber daya manusia dan struktur organisasi, termasuk telah membentuk satuan kerja atau menunjuk Pejabat Eksekutif dengan kuantitas dan kualitas yang memadai dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Direksi, dinilai telah terpenuhi.</p>
2)	Faktor Negatif
	<p>1. PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Direksi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja anggota Direksi yang memuat paling sedikit: a. tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi; b. pengorganisasian PT. BPR TCI SUMBAR dan pembagian tugas Direksi; dan c. prosedur pengambilan keputusan Direksi, dengan penilaian sebagian terpenuhi.</p> <p>2. Indikator Direksi menyusun dan menetapkan kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai PT. BPR TCI SUMBAR, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai belum terpenuhi.</p> <p>3. Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Direksi tidak menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai tenaga ahli atau konsultan kecuali memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai belum terpenuhi.</p> <p>4. Penilaian terhadap indikator Direksi memiliki kompetensi sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan PT. BPR TCI SUMBAR sesuai dengan ketentuan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah sebagian terpenuhi.</p>
B. Proses Penerapan Tata Kelola	
1)	Faktor Positif
	<p>1. Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Direksi melaksanakan penerapan prinsip tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi, dengan pencapaian baik.</p> <p>2. Penilaian terhadap indikator Direksi menindaklanjuti temuan audit atau pemeriksaan (termasuk temuan yang bersifat pelanggaran terhadap undang-undang dan temuan berulang) dan rekomendasi dari satuan kerja atau pejabat yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan audit intern, auditor ekstern, dan hasil pengawasan Dewan Komisaris, Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas lain, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah baik.</p> <p>3. Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Direksi menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada pihak yang berhak memperoleh data dan informasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk kepada Dewan Komisaris, dengan pencapaian baik.</p> <p>4. PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Direksi tidak menggunakan PT. BPR TCI SUMBAR untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan PT. BPR TCI SUMBAR, serta tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari PT. BPR TCI SUMBAR, selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS, dengan penilaian baik.</p> <p>5. Indikator Direksi telah mengkomunikasikan kepada seluruh pegawai mengenai kebijakan strategis PT. BPR TCI SUMBAR yang dapat memengaruhi hak dan kewajiban pegawai dalam rangka pencapaian visi dan misi PT. BPR TCI SUMBAR dengan menggunakan media (elektronik dan nonelektronik) yang mudah diakses oleh seluruh pegawai, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Direksi telah mengkomunikasikan kepada seluruh pegawai mengenai kebijakan</p>

	strategis PT. BPR TCI SUMBAR yang dapat memengaruhi hak dan kewajiban pegawai dalam rangka pencapaian visi dan misi PT. BPR TCI SUMBAR dengan menggunakan media (elektronik dan nonelektronik) yang mudah diakses oleh seluruh pegawai, dinilai baik.
2)	Faktor Negatif
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil penilaian, indikator Direksi melaksanakan tugas dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, kehati-hatian, tanggung jawab secara independen, dan tidak memberikan kuasa umum yang dapat mengakibatkan pengalihan tugas dan wewenang Direksi, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai cukup baik. 2. Indikator Pengambilan keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Pengambilan keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja, dinilai cukup baik. 3. Indikator Kebijakan dan keputusan strategis yang diputuskan dalam rapat Direksi memperhatikan pengawasan Dewan Komisaris dan terlebih dahulu dilakukan dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai cukup baik. 4. Hasil evaluasi menunjukkan indikator Anggota Direksi membudayakan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan dan bidang lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi cukup baik. 5. Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Direksi melaksanakan dan mengevaluasi pedoman dan tata tertib kerja anggota Direksi secara konsisten, dengan penilaian cukup baik.
C. Hasil Penerapan Tata Kelola	
1)	Faktor Positif
	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Direksi melaksanakan tugas dengan baik dan telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS, indikator Direksi melaksanakan tugas dengan baik dan telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS, yang dinilai baik. 2. Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Seluruh pegawai mengetahui dan terlibat dalam implementasi atas kebijakan strategis untuk mencapai visi dan misi PT. BPR TCI SUMBAR, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik. 3. Berdasarkan hasil penilaian, indikator Keputusan Direksi mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik. 4. Indikator Hasil rapat Direksi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, serta dibagikan kepada seluruh Direksi dan ditindaklanjuti sesuai komitmen yang disepakati, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai baik. 5. Berdasarkan hasil penilaian, indikator Terdapat peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian anggota Direksi dalam pengelolaan PT. BPR TCI SUMBAR dan peningkatan pengetahuan seluruh tingkatan atau jenjang organisasi yang ditunjukkan antara lain dengan peningkatan kinerja individu, peningkatan kinerja PT. BPR TCI SUMBAR, penyelesaian permasalahan yang dihadapi PT. BPR TCI SUMBAR, dan pencapaian hasil sesuai ekspektasi stakeholders, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.
2)	Faktor Negatif
	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.

Faktor 3. Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris

No	Kriteria / Indikator	Penilaian	Isian Keterangan
A. Struktur dan Infrastruktur			
1	Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Komisaris Independen sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Tidak Dinilai	<i>PT. BPR TCI SUMBAR tidak menilai indikator Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Komisaris Independen sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan</i>
2	Anggota Dewan Komisaris bertempat tinggal di wilayah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Telah Terpenuhi	<i>Implementasi indikator Anggota Dewan Komisaris bertempat tinggal di wilayah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi.</i>
3	Dewan Komisaris memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris yang paling sedikit memuat: a. tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris; dan b. pengaturan rapat Dewan Komisaris.	Telah Terpenuhi	<i>PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Dewan Komisaris memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris yang paling sedikit memuat: a. tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris; dan b. pengaturan rapat Dewan Komisaris, indikator Dewan Komisaris memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris yang paling sedikit memuat: a. tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris; dan b. pengaturan rapat Dewan Komisaris, yang dinilai telah terpenuhi.</i>
4	Dewan Komisaris tidak melakukan rangkap jabatan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Telah Terpenuhi	<i>PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Dewan Komisaris tidak melakukan rangkap jabatan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dengan penilaian telah terpenuhi.</i>
5	Anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan terkait dengan hubungan keluarga, hubungan keuangan, dan kepemilikan saham sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Telah Terpenuhi	<i>Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator Anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan terkait dengan hubungan keluarga, hubungan keuangan, dan kepemilikan saham sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, berjalan dengan telah terpenuhi.</i>

6	Seluruh Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, Direksi dan/ atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	Tidak Dinilai	<i>PT. BPR TCI SUMBAR</i> <i>tidak menilai indikator Seluruh Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, Direksi dan/ atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen</i>
7	Anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian agar dapat mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan BPR.	Sebagian Terpenuhi	<i>Berdasarkan hasil penilaian, indikator Anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian agar dapat mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan PT. BPR TCI SUMBAR, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai sebagian terpenuhi.</i>
8	Dewan Komisaris menyusun kebijakan remunerasi dan nominasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris.	Telah Terpenuhi	<i>Hasil evaluasi menunjukkan indikator Dewan Komisaris menyusun kebijakan remunerasi dan nominasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi telah terpenuhi.</i>
B. Proses Penerapan Tata Kelola			
9	Dewan Komisaris melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk kepentingan BPR dengan iktikad baik dan dengan prinsip kehati-hatian, serta tidak memberikan kuasa umum yang mengakibatkan pengalihan tugas dan wewenang Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan perundang- undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.	Cukup Baik	<i>Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator Dewan Komisaris melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk kepentingan PT. BPR TCI SUMBAR dengan iktikad baik dan dengan prinsip kehati-hatian, serta tidak memberikan kuasa umum yang mengakibatkan pengalihan tugas dan wewenang Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan perundang- undangan, anggaran dasar, dan/ atau keputusan RUPS, PT. BPR TCI SUMBAR tergolong cukup baik.</i>

10	Dewan Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola dan manajemen risiko serta kebijakan strategis BPR sesuai ketentuan.	Cukup Baik	Penilaian terhadap indikator Dewan Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola dan manajemen risiko serta kebijakan strategis PT. BPR TCI SUMBAR sesuai ketentuan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah cukup baik.
11	Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional BPR, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai batas maksimum pemberian kredit BPR dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.	Baik	Indikator Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional PT. BPR TCI SUMBAR, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai batas maksimum pemberian kredit PT. BPR TCI SUMBAR dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai baik.
12	Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti temuan audit atau pemeriksaan (termasuk temuan yang bersifat pelanggaran terhadap undang-undang dan temuan berulang) dan rekomendasi dari satuan kerja atau pejabat yang melaksanakan fungsi audit intern, auditor ekstern, hasil pengawasan Dewan Komisaris, Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau otoritas dan lembaga lain, antara lain dengan meminta Direksi untuk menyampaikan dokumen hasil tindak lanjut temuan.	Cukup Baik	Implementasi indikator Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti temuan audit atau pemeriksaan (termasuk temuan yang bersifat pelanggaran terhadap undang-undang dan temuan berulang) dan rekomendasi dari satuan kerja atau pejabat yang melaksanakan fungsi audit intern, auditor ekstern, hasil pengawasan Dewan Komisaris, Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau otoritas dan lembaga lain, antara lain dengan meminta Direksi untuk menyampaikan dokumen hasil tindak lanjut temuan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi cukup baik.
13	Dewan Komisaris meminta Direksi untuk memberikan penjelasan mengenai permasalahan, kinerja, dan kebijakan operasional BPR.	Baik	Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Dewan Komisaris meminta Direksi untuk memberikan penjelasan mengenai permasalahan, kinerja, dan kebijakan operasional PT. BPR TCI SUMBAR, dengan penilaian baik.
14	Dewan Komisaris melaksanakan dan mengevaluasi pedoman dan tata tertib kerja anggota Dewan Komisaris secara konsisten.	Cukup Baik	Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator Dewan Komisaris melaksanakan dan mengevaluasi pedoman dan tata tertib kerja anggota Dewan Komisaris secara konsisten, PT. BPR TCI SUMBAR tergolong cukup baik.

15	Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja.	Cukup Baik	<i>PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja, dengan penilaian cukup baik.</i>
16	Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala dan pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris telah dilakukan terlebih dahulu dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris.	Cukup Baik	<i>Berdasarkan hasil penilaian, indikator Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala dan pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris telah dilakukan terlebih dahulu dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai cukup baik.</i>
17	Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan BPR untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/ atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan BPR, serta tidak mengambil dan/ atau menerima keuntungan pribadi dari BPR, selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS.	Baik	<i>Indikator Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan PT. BPR TCI SUMBAR untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/ atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan PT. BPR TCI SUMBAR, serta tidak mengambil dan/ atau menerima keuntungan pribadi dari PT. BPR TCI SUMBAR, selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan PT. BPR TCI SUMBAR untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/ atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan PT. BPR TCI SUMBAR, serta tidak mengambil dan/ atau menerima keuntungan pribadi dari PT. BPR TCI SUMBAR, selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS, dinilai baik.</i>
18	Anggota Dewan Komisaris melakukan pengawasan tugas Direksi dan memastikan Direksi menindaklanjuti hasil pengawasan Dewan Komisaris.	Cukup Baik	<i>PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Anggota Dewan Komisaris melakukan pengawasan tugas Direksi dan memastikan Direksi menindaklanjuti hasil pengawasan Dewan Komisaris, dengan penilaian cukup baik.</i>

19	Dewan Komisaris mengajukan kepada RUPS, yang dapat didahului oleh usulan dari komite remunerasi dan nominasi terkait kebijakan remunerasi dan nominasi bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.	Tidak Dinilai	<i>PT. BPR TCI SUMBAR tidak menilai indikator Dewan Komisaris mengajukan kepada RUPS, yang dapat didahului oleh usulan dari komite remunerasi dan nominasi terkait kebijakan remunerasi dan nominasi bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris</i>
20	Dewan Komisaris memastikan pelaksanaan tugas dan melakukan evaluasi atas pelaksanaan tugas komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris.	Cukup Baik	<i>Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Dewan Komisaris memastikan pelaksanaan tugas dan melakukan evaluasi atas pelaksanaan tugas komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, dengan penilaian cukup baik.</i>
21	Dewan Komisaris secara berkala melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan nominasi bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.	Cukup Baik	<i>PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Dewan Komisaris secara berkala melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan nominasi bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, indikator Dewan Komisaris secara berkala melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan nominasi bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, yang dinilai cukup baik.</i>
C. Hasil Penerapan Tata Kelola			
22	Dewan Komisaris melaksanakan tugas dengan baik dan telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS.	Cukup Baik	<i>Indikator Dewan Komisaris melaksanakan tugas dengan baik dan telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Dewan Komisaris melaksanakan tugas dengan baik dan telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS, dinilai cukup baik.</i>
23	Hasil rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, serta dibagikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris.	Baik	<i>Hasil evaluasi menunjukkan indikator Hasil rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, serta dibagikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi baik.</i>

24	Kebijakan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris memperhatikan prinsip keadilan dan kewajiban.	Cukup Baik	Indikator Kebijakan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris memperhatikan prinsip keadilan dan kewajiban, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai cukup baik.
25	Dewan Komisaris menyampaikan laporan-laporan terkait fungsi Dewan Komisaris kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu.	Baik	Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Dewan Komisaris menyampaikan laporan-laporan terkait fungsi Dewan Komisaris kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu, dengan penilaian baik.
26	Terdapat peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian anggota Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan BPR yang ditunjukkan antara lain dengan peningkatan kinerja individu, peningkatan kinerja BPR, penyelesaian permasalahan yang dihadapi BPR, dan pencapaian hasil sesuai ekspektasi stakeholders.	Cukup Baik	PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Terdapat peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian anggota Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan PT. BPR TCI SUMBAR yang ditunjukkan antara lain dengan peningkatan kinerja individu, peningkatan kinerja PT. BPR TCI SUMBAR, penyelesaian permasalahan yang dihadapi PT. BPR TCI SUMBAR, dan pencapaian hasil sesuai ekspektasi stakeholders, indikator Terdapat peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian anggota Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan PT. BPR TCI SUMBAR yang ditunjukkan antara lain dengan peningkatan kinerja individu, peningkatan kinerja PT. BPR TCI SUMBAR, penyelesaian permasalahan yang dihadapi PT. BPR TCI SUMBAR, dan pencapaian hasil sesuai ekspektasi stakeholders, yang dinilai cukup baik.

Ringkasan Penilaian Struktur dan Infrastruktur

Indikator dengan nilai Tidak Dinilai:	2 Indikator
Indikator dengan nilai Telah Terpenuhi:	5 Indikator
Indikator dengan nilai Sebagian Terpenuhi:	1 Indikator
Indikator dengan nilai Belum Terpenuhi:	0 Indikator
Kesimpulan Penilaian Struktur dan Infrastruktur:	Terpenuhi Sebagian

Ringkasan Penilaian Proses dan Hasil

Indikator dengan nilai Tidak Dinilai:	1 Indikator
Indikator dengan nilai Sangat Baik:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Baik:	5 Indikator
Indikator dengan nilai Cukup Baik:	12 Indikator
Indikator dengan nilai Kurang Baik:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Tidak Baik:	0 Indikator
Modus Nilai Indikator Proses dan Hasil:	Cukup Baik
Median Nilai Indikator Proses dan Hasil:	Cukup Baik
Rata-rata Nilai Indikator Proses dan Hasil:	Cukup Baik
Nilai Faktor yang Dipilih:	Nilai 3 (Cukup Memadai)

Kesimpulan Penilaian Faktor 3. Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris
Nilai Faktor
Nilai 3 (Cukup Memadai)
Penjelasan Nilai Faktor
<p>Memenuhi kondisi terpenuhinya struktur dan/ atau infrastruktur sesuai ketentuan, proses penerapan tata kelola dilakukan dengan cukup memadai, dan ditunjukkan dengan hasil penerapan tata kelola yang cukup baik. Contoh/ilustrasi kondisi yang dapat menjadi indikator tersebut antara lain:</p> <p>a. Dewan Komisaris memenuhi seluruh persyaratan yang harus dipenuhi selama menjabat sesuai dengan ketentuan sehingga pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, termasuk pengambilan keputusan berjalan dengan cukup baik serta hasil kinerja Dewan Komisaris dapat dipertanggungjawabkan kepada pemegang saham melalui RUPS.</p> <p>b. Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja anggota Dewan Komisaris sehingga pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris terlaksana dengan memperhatikan pedoman dan tata tertib kerja.</p> <p>c. Dewan Komisaris memiliki kemauan dan kemampuan, serta upaya untuk membudayakan pembelajaran, sehingga terdapat peningkatan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan.</p> <p>d. Dewan Komisaris telah memiliki kebijakan remunerasi dan nominasi sehingga pelaksanaan tugas terlaksana dengan memperhatikan kebijakan remunerasi dan nominasi.</p>

No	Analisa Faktor Positif dan Negatif
A. Struktur dan Infrastruktur	
1)	Faktor Positif
	<ol style="list-style-type: none"> PT. BPR TCI SUMBAR tidak menilai indikator Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Komisaris Independen sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Implementasi indikator Anggota Dewan Komisaris bertempat tinggal di wilayah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi. PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Dewan Komisaris memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris yang paling sedikit memuat: <ol style="list-style-type: none"> tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris; dan pengaturan rapat Dewan Komisaris, indikator Dewan Komisaris memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat

	<p>mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris yang paling sedikit memuat: a. tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris; dan b. pengaturan rapat Dewan Komisaris, yang dinilai telah terpenuhi.</p> <p>4. PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Dewan Komisaris tidak melakukan rangkap jabatan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dengan penilaian telah terpenuhi.</p> <p>5. Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator Anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan terkait dengan hubungan keluarga, hubungan keuangan, dan kepemilikan saham sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, berjalan dengan telah terpenuhi.</p>
2)	Faktor Negatif
	<p>1. Berdasarkan hasil penilaian, indikator Anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian agar dapat mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan PT. BPR TCI SUMBAR, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai sebagian terpenuhi.</p>
B. Proses Penerapan Tata Kelola	
1)	Faktor Positif
	<p>1. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator Dewan Komisaris melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk kepentingan PT. BPR TCI SUMBAR dengan iktikad baik dan dengan prinsip kehati-hatian, serta tidak memberikan kuasa umum yang mengakibatkan pengalihan tugas dan wewenang Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS, PT. BPR TCI SUMBAR tergolong cukup baik.</p> <p>2. Penilaian terhadap indikator Dewan Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola dan manajemen risiko serta kebijakan strategis PT. BPR TCI SUMBAR sesuai ketentuan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah cukup baik.</p> <p>3. Indikator Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional PT. BPR TCI SUMBAR, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai batas maksimum pemberian kredit PT. BPR TCI SUMBAR dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai baik.</p> <p>4. Implementasi indikator Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti temuan audit atau pemeriksaan (termasuk temuan yang bersifat pelanggaran terhadap undang-undang dan temuan berulang) dan rekomendasi dari satuan kerja atau pejabat yang melaksanakan fungsi audit intern, auditor ekstern, hasil pengawasan Dewan Komisaris, Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau otoritas dan lembaga lain, antara lain dengan meminta Direksi untuk menyampaikan dokumen hasil tindak lanjut temuan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi cukup baik.</p> <p>5. Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Dewan Komisaris meminta Direksi untuk memberikan penjelasan mengenai permasalahan, kinerja, dan kebijakan operasional PT. BPR TCI SUMBAR, dengan penilaian baik.</p>
2)	Faktor Negatif
	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
C. Hasil Penerapan Tata Kelola	
1)	Faktor Positif
	1. Indikator Dewan Komisaris melaksanakan tugas dengan baik dan telah

	<p>mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Dewan Komisaris melaksanakan tugas dengan baik dan telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS, dinilai cukup baik.</p> <p>2. Hasil evaluasi menunjukkan indikator Hasil rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, serta dibagikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi baik.</p> <p>3. Indikator Kebijakan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris memperhatikan prinsip keadilan dan kewajiban, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai cukup baik.</p> <p>4. Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Dewan Komisaris menyampaikan laporan- laporan terkait fungsi Dewan Komisaris kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu, dengan penilaian baik.</p> <p>5. PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Terdapat peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian anggota Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan PT. BPR TCI SUMBAR yang ditunjukkan antara lain dengan peningkatan kinerja individu, peningkatan kinerja PT. BPR TCI SUMBAR, penyelesaian permasalahan yang dihadapi PT. BPR TCI SUMBAR, dan pencapaian hasil sesuai ekspektasi stakeholders, indikator Terdapat peningkatan kemampuan, pengalaman, dan keahlian anggota Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan PT. BPR TCI SUMBAR yang ditunjukkan antara lain dengan peningkatan kinerja individu, peningkatan kinerja PT. BPR TCI SUMBAR, penyelesaian permasalahan yang dihadapi PT. BPR TCI SUMBAR, dan pencapaian hasil sesuai ekspektasi stakeholders, yang dinilai cukup baik.</p>
2)	Faktor Negatif
	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.

Faktor 4. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite

Tidak ada penilaian untuk faktor ini.

Faktor 5. Penanganan Benturan Kepentingan

No	Kriteria / Indikator	Penilaian	Isian Keterangan
A. Struktur dan Infrastruktur			
1	BPR memiliki kebijakan benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pegawai BPR, termasuk pengungkapan benturan kepentingan, penanganan benturan kepentingan, administrasi, dan dokumentasi.	Sebagian Terpenuhi	PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki kebijakan benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pegawai PT. BPR TCI SUMBAR, termasuk pengungkapan benturan kepentingan, penanganan benturan kepentingan, administrasi, dan dokumentasi, indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki kebijakan benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pegawai PT. BPR TCI SUMBAR, termasuk pengungkapan benturan kepentingan, penanganan benturan kepentingan, administrasi, dan dokumentasi, yang dinilai sebagian terpenuhi.
B. Proses Penerapan Tata Kelola			
2	Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif, dan pegawai mengungkapkan benturan kepentingan dalam setiap keputusan yang memenuhi kondisi adanya benturan kepentingan, menangani benturan kepentingan, dan tidak mengambil tindakan yang berpotensi merugikan atau mengurangi keuntungan BPR sesuai dengan kebijakan benturan kepentingan.	Cukup Baik	PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif, dan pegawai mengungkapkan benturan kepentingan dalam setiap keputusan yang memenuhi kondisi adanya benturan kepentingan, menangani benturan kepentingan, dan tidak mengambil tindakan yang berpotensi merugikan atau mengurangi keuntungan PT. BPR TCI SUMBAR sesuai dengan kebijakan benturan kepentingan, indikator Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif, dan pegawai mengungkapkan benturan kepentingan dalam setiap keputusan yang memenuhi kondisi adanya benturan kepentingan, menangani benturan kepentingan, dan tidak mengambil tindakan yang berpotensi merugikan atau mengurangi keuntungan PT. BPR TCI SUMBAR sesuai dengan kebijakan benturan kepentingan, yang dinilai cukup baik.
C. Hasil Penerapan Tata Kelola			

3	Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif, dan pegawai menghindarkan diri dari segala bentuk benturan kepentingan, termasuk potensi benturan kepentingan.	Cukup Baik	Indikator Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif, dan pegawai menghindarkan diri dari segala bentuk benturan kepentingan, termasuk potensi benturan kepentingan, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai cukup baik.
4	Benturan kepentingan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan BPR diungkapkan dan diselesaikan dalam setiap keputusan serta telah terdokumentasi dengan baik.	Cukup Baik	Indikator Benturan kepentingan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan PT. BPR TCI SUMBAR diungkapkan dan diselesaikan dalam setiap keputusan serta telah terdokumentasi dengan baik, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai cukup baik.
5	BPR berhasil menangani benturan kepentingan dengan baik.	Cukup Baik	Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR berhasil menangani benturan kepentingan dengan baik, dengan penilaian cukup baik.

Ringkasan Penilaian Struktur dan Infrastruktur

Indikator dengan nilai Tidak Dinilai:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Telah Terpenuhi:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Sebagian Terpenuhi:	1 Indikator
Indikator dengan nilai Belum Terpenuhi:	0 Indikator
Kesimpulan Penilaian Struktur dan Infrastruktur:	Terpenuhi Sebagian

Ringkasan Penilaian Proses dan Hasil

Indikator dengan nilai Tidak Dinilai:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Sangat Baik:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Baik:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Cukup Baik:	4 Indikator
Indikator dengan nilai Kurang Baik:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Tidak Baik:	0 Indikator
Modus Nilai Indikator Proses dan Hasil:	Cukup Baik
Median Nilai Indikator Proses dan Hasil:	Cukup Baik
Rata-rata Nilai Indikator Proses dan Hasil:	Cukup Baik
Nilai Faktor yang Dipilih:	Nilai 3 (Cukup Memadai)

Kesimpulan Penilaian Faktor 5. Penanganan Benturan Kepentingan	
Nilai Faktor	
Nilai 3 (Cukup Memadai)	
Penjelasan Nilai Faktor	
<p>Memenuhi kondisi terpenuhinya struktur dan/ atau infrastruktur sesuai ketentuan, proses penerapan tata kelola dilakukan dengan cukup memadai, dan ditunjukkan dengan hasil penerapan tata kelola yang cukup baik. Contoh/ilustrasi kondisi yang dapat menjadi indikator tersebut antara lain:</p> <p>a. PT. BPR TCI SUMBAR telah memiliki kebijakan benturan kepentingan dengan ruang lingkup cukup memadai, serta penanganan benturan kepentingan dilakukan dengan cukup baik sesuai dengan kebijakan.</p> <p>b. Terdapat benturan kepentingan yang belum sepenuhnya ditangani dan menimbulkan kerugian atau mengurangi keuntungan PT. BPR TCI SUMBAR, diungkapkan seluruhnya dalam setiap keputusan, dan telah terdokumentasi dengan baik.</p> <p>c. Pelaksanaan tugas, fungsi, dan wewenang Direksi, Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif, dan pegawai PT. BPR TCI SUMBAR terkait dengan penanganan benturan kepentingan dilakukan secara cukup baik.</p>	

No	Analisa Faktor Positif dan Negatif
A. Struktur dan Infrastruktur	
1)	Faktor Positif
	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor positif atau nihil.
2)	Faktor Negatif
	1. PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki kebijakan benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pegawai PT. BPR TCI SUMBAR, termasuk pengungkapan benturan kepentingan, penanganan benturan kepentingan, administrasi, dan dokumentasi, indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki kebijakan benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pegawai PT. BPR TCI SUMBAR, termasuk pengungkapan benturan kepentingan, penanganan benturan kepentingan, administrasi, dan dokumentasi, yang dinilai sebagian terpenuhi.
B. Proses Penerapan Tata Kelola	
1)	Faktor Positif
	1. PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif, dan pegawai mengungkapkan benturan kepentingan dalam setiap keputusan yang memenuhi kondisi adanya benturan kepentingan, menangani benturan kepentingan, dan tidak mengambil tindakan yang berpotensi merugikan atau mengurangi keuntungan PT. BPR TCI SUMBAR sesuai dengan kebijakan benturan kepentingan, indikator Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif, dan pegawai mengungkapkan benturan kepentingan dalam setiap keputusan yang memenuhi kondisi adanya benturan kepentingan, menangani benturan kepentingan, dan tidak mengambil tindakan yang berpotensi merugikan atau mengurangi keuntungan PT. BPR TCI SUMBAR sesuai dengan kebijakan benturan kepentingan, yang dinilai cukup baik.
2)	Faktor Negatif
	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.

C. Hasil Penerapan Tata Kelola	
1)	Faktor Positif
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif, dan pegawai menghindarkan diri dari segala bentuk benturan kepentingan, termasuk potensi benturan kepentingan, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai cukup baik. 2. Indikator Benturan kepentingan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan PT. BPR TCI SUMBAR diungkapkan dan diselesaikan dalam setiap keputusan serta telah terdokumentasi dengan baik, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai cukup baik. 3. Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR berhasil menangani benturan kepentingan dengan baik, dengan penilaian cukup baik.
2)	Faktor Negatif
	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.

Faktor 6. Penerapan Fungsi Kepatuhan

No	Kriteria / Indikator	Penilaian	Isian Keterangan
A. Struktur dan Infrastruktur			
1	Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Telah Terpenuhi	<i>Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai telah terpenuhi.</i>
2	BPR memiliki satuan kerja kepatuhan atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan sesuai permodalan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Telah Terpenuhi	<i>Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki satuan kerja kepatuhan atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan sesuai permodalan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, berjalan dengan telah terpenuhi.</i>
3	Satuan kerja kepatuhan atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan telah menyusun dan/ atau menginikan pedoman kerja, sistem dan prosedur kepatuhan.	Telah Terpenuhi	<i>Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Satuan kerja kepatuhan atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan telah menyusun dan/ atau menginikan pedoman kerja, sistem dan prosedur kepatuhan, dengan pencapaian telah terpenuhi.</i>
4	BPR telah menyediakan sumber daya manusia dengan kuantitas dan kualitas yang memadai pada satuan kerja kepatuhan atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan untuk menyelesaikan tugas secara efektif.	Telah Terpenuhi	<i>Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR telah menyediakan sumber daya manusia dengan kuantitas dan kualitas yang memadai pada satuan kerja kepatuhan atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan untuk menyelesaikan tugas secara efektif, dengan penilaian telah terpenuhi.</i>
B. Proses Penerapan Tata Kelola			

5	Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan merumuskan strategi untuk mendorong terciptanya budaya kepatuhan BPR antara lain melalui penyusunan kebijakan kepatuhan yang berorientasi pada visi, misi, dan nilai perusahaan, serta sosialisasi dan pelatihan ketentuan terkini.	Cukup Baik	Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan merumuskan strategi untuk mendorong terciptanya budaya kepatuhan PT. BPR TCI SUMBAR antara lain melalui penyusunan kebijakan kepatuhan yang berorientasi pada visi, misi, dan nilai perusahaan, serta sosialisasi dan pelatihan ketentuan terkini, dengan penilaian cukup baik.
6	Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan memastikan kegiatan usaha BPR telah memenuhi seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan.	Cukup Baik	Penilaian terhadap indikator Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan memastikan kegiatan usaha PT. BPR TCI SUMBAR telah memenuhi seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah cukup baik.
7	Satuan kerja kepatuhan atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan pedoman kerja, sistem dan prosedur kepatuhan.	Baik	PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Satuan kerja kepatuhan atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan pedoman kerja, sistem dan prosedur kepatuhan, dengan penilaian baik.

C. Hasil Penerapan Tata Kelola

8	BPR berhasil menurunkan tingkat pelanggaran terhadap ketentuan.	Baik	Hasil evaluasi menunjukkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR berhasil menurunkan tingkat pelanggaran terhadap ketentuan, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi baik.
9	Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan menyampaikan laporan-laporan terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu.	Baik	Indikator Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan menyampaikan laporan-laporan terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai baik.

Ringkasan Penilaian Struktur dan Infrastruktur

Indikator dengan nilai Tidak Dinilai:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Telah Terpenuhi:	4 Indikator
Indikator dengan nilai Sebagian Terpenuhi:	0 Indikator

Indikator dengan nilai Belum Terpenuhi:	0 Indikator
Kesimpulan Penilaian Struktur dan Infrastruktur:	Terpenuhi Secara Keseluruhan
Ringkasan Penilaian Proses dan Hasil	
Indikator dengan nilai Tidak Dinilai:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Sangat Baik:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Baik:	3 Indikator
Indikator dengan nilai Cukup Baik:	2 Indikator
Indikator dengan nilai Kurang Baik:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Tidak Baik:	0 Indikator
Modus Nilai Indikator Proses dan Hasil:	Baik
Median Nilai Indikator Proses dan Hasil:	Baik
Rata-rata Nilai Indikator Proses dan Hasil:	Baik
Nilai Faktor yang Dipilih:	Nilai 2 (Memadai)

Kesimpulan Penilaian Faktor 6. Penerapan Fungsi Kepatuhan	
Nilai Faktor	
Nilai 2 (Memadai)	
Penjelasan Nilai Faktor	
<p>Memenuhi kondisi terpenuhinya struktur dan/ atau infrastruktur sesuai ketentuan, proses penerapan tata kelola dilakukan dengan memadai, dan ditunjukkan dengan hasil penerapan tata kelola yang baik. Contoh/ilustrasi kondisi yang dapat menjadi indikator tersebut antara lain:</p> <p>a. Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan memenuhi seluruh persyaratan yang harus dipenuhi selama menjabat sesuai dengan ketentuan sehingga pelaksanaan tugas dan tanggung jawab berjalan dengan baik serta hasil kinerja anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan dapat dipertanggungjawabkan kepada direktur utama atau Dewan Komisaris (bagi Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan adalah direktur utama) dan berhasil menurunkan tingkat pelanggaran.</p> <p>b. Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan telah membentuk satuan kerja atau mengangkat Pejabat Eksekutif dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan sehingga prinsip tata kelola diterapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan maupun pedoman internal dan tata tertib kerja.</p> <p>Satuan kerja kepatuhan dan Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi kepatuhan telah memiliki dan/ atau menginisiasi pedoman dan tata tertib kerja sehingga pelaksanaan tugas terlaksana dengan memperhatikan pedoman dan tata tertib kerja.</p>	

No	Analisa Faktor Positif dan Negatif
A. Struktur dan Infrastruktur	
1)	Faktor Positif
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai telah terpenuhi. 2. Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki

	<p>satuan kerja kepatuhan atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan sesuai permodalan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, berjalan dengan telah terpenuhi.</p> <p>3. Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator Satuan kerja kepatuhan atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan telah menyusun dan/atau menginikikan pedoman kerja, sistem dan prosedur kepatuhan, dengan pencapaian telah terpenuhi.</p> <p>4. Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR telah menyediakan sumber daya manusia dengan kuantitas dan kualitas yang memadai pada satuan kerja kepatuhan atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan untuk menyelesaikan tugas secara efektif, dengan penilaian telah terpenuhi.</p>
2)	Faktor Negatif
	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
B. Proses Penerapan Tata Kelola	
1)	Faktor Positif
	1. PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Satuan kerja kepatuhan atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan pedoman kerja, sistem dan prosedur kepatuhan, dengan penilaian baik.
2)	Faktor Negatif
	<p>1. Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan merumuskan strategi untuk mendorong terciptanya budaya kepatuhan PT. BPR TCI SUMBAR antara lain melalui penyusunan kebijakan kepatuhan yang berorientasi pada visi, misi, dan nilai perusahaan, serta sosialisasi dan pelatihan ketentuan terkini, dengan penilaian cukup baik.</p> <p>2. Penilaian terhadap indikator Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan memastikan kegiatan usaha PT. BPR TCI SUMBAR telah memenuhi seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah cukup baik.</p>
C. Hasil Penerapan Tata Kelola	
1)	Faktor Positif
	<p>1. Hasil evaluasi menunjukkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR berhasil menurunkan tingkat pelanggaran terhadap ketentuan, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi baik.</p> <p>2. Indikator Anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan menyampaikan laporan- laporan terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu, pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai baik.</p>
2)	Faktor Negatif
	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.

Faktor 7. Penerapan Fungsi Audit Intern

No	Kriteria / Indikator	Penilaian	Isian Keterangan
A. Struktur dan Infrastruktur			
1	BPR memiliki satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern sesuai permodalan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Telah Terpenuhi	Implementasi indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern sesuai permodalan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi.
2	Satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern telah memiliki dan menginikan pedoman dan tata tertib kerja sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan serta telah disetujui oleh direktur utama dan Dewan Komisaris.	Sebagian Terpenuhi	Indikator Satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern telah memiliki dan menginikan pedoman dan tata tertib kerja sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan serta telah disetujui oleh direktur utama dan Dewan Komisaris, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern telah memiliki dan menginikan pedoman dan tata tertib kerja sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan serta telah disetujui oleh direktur utama dan Dewan Komisaris, dinilai sebagian terpenuhi.
3	Satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern independen terhadap fungsi operasional.	Telah Terpenuhi	Indikator Satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern independen terhadap fungsi operasional, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern independen terhadap fungsi operasional, dinilai telah terpenuhi.
4	Satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern bertanggung jawab langsung kepada direktur utama.	Telah Terpenuhi	Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern bertanggung jawab langsung kepada direktur utama, dengan penilaian telah terpenuhi.

5	BPR telah menyediakan sumber daya manusia dengan kuantitas dan kualitas yang memadai pada satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan audit intern untuk menyelesaikan tugas secara efektif.	Telah Terpenuhi	Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR telah menyediakan sumber daya manusia dengan kuantitas dan kualitas yang memadai pada satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan audit intern untuk menyelesaikan tugas secara efektif, PT. BPR TCI SUMBAR tergolong telah terpenuhi.
B. Proses Penerapan Tata Kelola			
6	BPR menerapkan fungsi audit intern sesuai dengan pedoman audit intern yang telah disusun oleh BPR dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat memengaruhi kepentingan BPR dan masyarakat.	Baik	PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan fungsi audit intern sesuai dengan pedoman audit intern yang telah disusun oleh PT. BPR TCI SUMBAR dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat memengaruhi kepentingan PT. BPR TCI SUMBAR dan masyarakat, indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan fungsi audit intern sesuai dengan pedoman audit intern yang telah disusun oleh PT. BPR TCI SUMBAR dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat memengaruhi kepentingan PT. BPR TCI SUMBAR dan masyarakat, yang dinilai baik.
7	BPR menugaskan pihak ekstern untuk melakukan kaji ulang yang memuat pendapat tentang hasil kerja satuan kerja audit intern dan kepatuhannya terhadap standar pelaksanaan fungsi audit intern.	Tidak Baik	BPR telah mengimplementasikan indikator BPR menugaskan pihak ekstern untuk melakukan kaji ulang yang memuat pendapat tentang hasil kerja satuan kerja audit intern dan kepatuhannya terhadap standar pelaksanaan fungsi audit intern, dengan penilaian tidak baik.
8	Pelaksanaan fungsi audit intern (kegiatan audit) dilaksanakan secara independen dan memadai yang mencakup persiapan audit, penyusunan program audit, pelaksanaan audit, pelaporan hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit.	Baik	Hasil evaluasi menunjukkan indikator Pelaksanaan fungsi audit intern (kegiatan audit) dilaksanakan secara independen dan memadai yang mencakup persiapan audit, penyusunan program audit, pelaksanaan audit, pelaporan hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi baik.

9	BPR melaksanakan peningkatan mutu keterampilan sumber daya manusia secara berkala dan berkelanjutan terkait dengan penerapan fungsi audit intern.	Baik	Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR melaksanakan peningkatan mutu keterampilan sumber daya manusia secara berkala dan berkelanjutan terkait dengan penerapan fungsi audit intern, dengan penilaian baik.
C. Hasil Penerapan Tata Kelola			
10	BPR mempresentasikan rencana dan realisasi program audit tahunan sesuai permintaan Otoritas Jasa Keuangan.	Cukup Baik	PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR mempresentasikan rencana dan realisasi program audit tahunan sesuai permintaan Otoritas Jasa Keuangan, indikator PT. BPR TCI SUMBAR mempresentasikan rencana dan realisasi program audit tahunan sesuai permintaan Otoritas Jasa Keuangan, yang dinilai cukup baik.
11	BPR menyampaikan laporan terkait pelaksanaan fungsi audit intern kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu.	Baik	Ditinjau dari sisi regulasi, indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyampaikan laporan terkait pelaksanaan fungsi audit intern kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.
Ringkasan Penilaian Struktur dan Infrastruktur			
Indikator dengan nilai Tidak Dinilai:		0 Indikator	
Indikator dengan nilai Telah Terpenuhi:		4 Indikator	
Indikator dengan nilai Sebagian Terpenuhi:		1 Indikator	
Indikator dengan nilai Belum Terpenuhi:		0 Indikator	
Kesimpulan Penilaian Struktur dan Infrastruktur:		Terpenuhi Sebagian	
Ringkasan Penilaian Proses dan Hasil			
Indikator dengan nilai Tidak Dinilai:		0 Indikator	
Indikator dengan nilai Sangat Baik:		0 Indikator	
Indikator dengan nilai Baik:		4 Indikator	
Indikator dengan nilai Cukup Baik:		1 Indikator	
Indikator dengan nilai Kurang Baik:		0 Indikator	
Indikator dengan nilai Tidak Baik:		1 Indikator	
Modus Nilai Indikator Proses dan Hasil:		Baik	

Median Nilai Indikator Proses dan Hasil:	Baik
Rata-rata Nilai Indikator Proses dan Hasil:	Cukup Baik
Nilai Faktor yang Dipilih:	Nilai 2 (Memadai)

Kesimpulan Penilaian Faktor 7. Penerapan Fungsi Audit Intern
Nilai Faktor
Nilai 2 (Memadai)
Penjelasan Nilai Faktor
<p>Memenuhi kondisi terpenuhinya struktur dan/ atau infrastruktur sesuai ketentuan, proses penerapan tata kelola dilakukan dengan memadai, dan ditunjukkan dengan hasil penerapan tata kelola yang baik. Contoh/ilustrasi kondisi yang dapat menjadi indikator tersebut antara lain:</p> <p>a. Satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern memenuhi seluruh persyaratan yang harus dipenuhi selama menjabat sesuai dengan ketentuan sehingga pelaksanaan tugas dan tanggung jawab berjalan dengan baik serta hasil kinerja satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif dapat dipertanggungjawabkan kepada direktur utama dan penyampaian laporan dilakukan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu.</p> <p>b. Satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern telah memiliki dan menginikan pedoman dan tata tertib kerja sehingga pelaksanaan tugas terlaksana dengan memperhatikan pedoman dan tata tertib kerja.</p>

No	Analisa Faktor Positif dan Negatif
A. Struktur dan Infrastruktur	
1)	Faktor Positif
	<ol style="list-style-type: none"> Implementasi indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern sesuai permodalan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi. Indikator Satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern independen terhadap fungsi operasional, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern independen terhadap fungsi operasional, dinilai telah terpenuhi. Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern bertanggung jawab langsung kepada direktur utama, dengan penilaian telah terpenuhi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR telah menyediakan sumber daya manusia dengan kuantitas dan kualitas yang memadai pada satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan audit intern untuk menyelesaikan tugas secara efektif, PT. BPR TCI SUMBAR tergolong telah terpenuhi.
2)	Faktor Negatif
	<ol style="list-style-type: none"> Indikator Satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern telah memiliki dan menginikan pedoman dan tata tertib kerja sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan serta telah disetujui oleh direktur utama dan Dewan Komisaris, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Satuan kerja audit intern atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi audit intern telah memiliki dan menginikan pedoman dan tata tertib kerja sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan serta telah disetujui oleh direktur utama dan Dewan Komisaris, dinilai sebagian terpenuhi.

B. Proses Penerapan Tata Kelola	
1)	Faktor Positif
	<p>1. PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan fungsi audit intern sesuai dengan pedoman audit intern yang telah disusun oleh PT. BPR TCI SUMBAR dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat memengaruhi kepentingan PT. BPR TCI SUMBAR dan masyarakat, indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan fungsi audit intern sesuai dengan pedoman audit intern yang telah disusun oleh PT. BPR TCI SUMBAR dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat memengaruhi kepentingan PT. BPR TCI SUMBAR dan masyarakat, yang dinilai baik.</p> <p>2. Hasil evaluasi menunjukkan indikator Pelaksanaan fungsi audit intern (kegiatan audit) dilaksanakan secara independen dan memadai yang mencakup persiapan audit, penyusunan program audit, pelaksanaan audit, pelaporan hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi baik.</p> <p>3. Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR melaksanakan peningkatan mutu keterampilan sumber daya manusia secara berkala dan berkelanjutan terkait dengan penerapan fungsi audit intern, dengan penilaian baik.</p>
2)	Faktor Negatif
	<p>1. BPR telah mengimplementasikan indikator BPR menugaskan pihak ekstern untuk melakukan kaji ulang yang memuat pendapat tentang hasil kerja satuan kerja audit intern dan kepatuhannya terhadap standar pelaksanaan fungsi audit intern, dengan penilaian tidak baik.</p>
C. Hasil Penerapan Tata Kelola	
1)	Faktor Positif
	<p>1. Ditinjau dari sisi regulasi, indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyampaikan laporan terkait pelaksanaan fungsi audit intern kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.</p>
2)	Faktor Negatif
	<p>1. PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR mempresentasikan rencana dan realisasi program audit tahunan sesuai permintaan Otoritas Jasa Keuangan, indikator PT. BPR TCI SUMBAR mempresentasikan rencana dan realisasi program audit tahunan sesuai permintaan Otoritas Jasa Keuangan, yang dinilai cukup baik.</p>

Faktor 8. Penerapan Fungsi Audit Ekstern

No	Kriteria / Indikator	Penilaian	Isian Keterangan
A. Struktur dan Infrastruktur			
1	Penugasan audit kepada Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) telah memenuhi aspek- aspek legalitas perjanjian kerja, ruang lingkup audit, standar profesional akuntan publik, target waktu penyelesaian audit, komunikasi antara Otoritas Jasa Keuangan dengan KAP, dan mempertimbangkan kompetensi dari KAP (termasuk Akuntan Publik) yang memadai.	Telah Terpenuhi	Implementasi indikator Penugasan audit kepada Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) telah memenuhi aspek- aspek legalitas perjanjian kerja, ruang lingkup audit, standar profesional akuntan publik, target waktu penyelesaian audit, komunikasi antara Otoritas Jasa Keuangan dengan KAP, dan mempertimbangkan kompetensi dari KAP (termasuk Akuntan Publik) yang memadai, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi.
B. Proses Penerapan Tata Kelola			
2	Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan BPR, BPR menunjuk Akuntan Publik dan KAP yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan serta memperoleh persetujuan RUPS berdasarkan usulan Dewan Komisaris dan memperhatikan rekomendasi komite audit (bagi BPR yang telah memiliki komite audit).	Tidak Dinilai	PT. BPR TCI SUMBAR tidak menilai indikator Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan PT. BPR TCI SUMBAR, PT. BPR TCI SUMBAR menunjuk Akuntan Publik dan KAP yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan serta memperoleh persetujuan RUPS berdasarkan usulan Dewan Komisaris dan memperhatikan rekomendasi komite audit (bagi BPR yang telah memiliki komite audit)
3	BPR telah melaporkan hasil audit KAP dan management letter kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu.	Baik	Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR telah melaporkan hasil audit KAP dan management letter kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu, dengan penilaian baik.
C. Hasil Penerapan Tata Kelola			
4	Hasil audit dan management letter telah menggambarkan permasalahan BPR dan menyajikan informasi keuangan yang transparan dan berkualitas.	Baik	Berdasarkan hasil penilaian, indikator Hasil audit dan management letter telah menggambarkan permasalahan PT. BPR TCI SUMBAR dan menyajikan informasi keuangan yang transparan dan berkualitas, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.

5	Cakupan hasil audit paling sedikit sesuai dengan ruang lingkup audit sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Baik	<i>PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator cakupan hasil audit paling sedikit sesuai dengan ruang lingkup audit sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dengan penilaian baik.</i>
---	---	-------------	--

Ringkasan Penilaian Struktur dan Infrastruktur	
Indikator dengan nilai Tidak Dinilai:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Telah Terpenuhi:	1 Indikator
Indikator dengan nilai Sebagian Terpenuhi:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Belum Terpenuhi:	0 Indikator
Kesimpulan Penilaian Struktur dan Infrastruktur:	Terpenuhi Secara Keseluruhan
Ringkasan Penilaian Proses dan Hasil	
Indikator dengan nilai Tidak Dinilai:	1 Indikator
Indikator dengan nilai Sangat Baik:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Baik:	3 Indikator
Indikator dengan nilai Cukup Baik:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Kurang Baik:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Tidak Baik:	0 Indikator
Modus Nilai Indikator Proses dan Hasil:	Baik
Median Nilai Indikator Proses dan Hasil:	Baik
Rata-rata Nilai Indikator Proses dan Hasil:	Baik
Nilai Faktor yang Dipilih:	Nilai 2 (Memadai)

Kesimpulan Penilaian Faktor 8. Penerapan Fungsi Audit Ekstern	
Nilai Faktor	
Nilai 2 (Memadai)	
Penjelasan Nilai Faktor	
<p>Memenuhi kondisi terpenuhinya struktur dan/ atau infrastruktur sesuai ketentuan, proses penerapan tata kelola dilakukan dengan memadai, dan ditunjukkan dengan hasil penerapan tata kelola yang baik. Contoh/ilustrasi kondisi yang dapat menjadi indikator tersebut antara lain:</p> <p>Penugasan audit kepada Akuntan Publik dan KAP telah memenuhi seluruh persyaratan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan namun hasil audit Akuntan Publik dan KAP dan management letter disampaikan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu, namun hasil audit hanya menggambarkan sebagian besar permasalahan PT. BPR TCI SUMBAR.</p>	

No	Analisa Faktor Positif dan Negatif
----	------------------------------------

A. Struktur dan Infrastruktur	
1)	Faktor Positif
	1. Implementasi indikator Penugasan audit kepada Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) telah memenuhi aspek- aspek legalitas perjanjian kerja, ruang lingkup audit, standar profesional akuntan publik, target waktu penyelesaian audit, komunikasi antara Otoritas Jasa Keuangan dengan KAP, dan mempertimbangkan kompetensi dari KAP (termasuk Akuntan Publik) yang memadai, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi.
2)	Faktor Negatif
	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
B. Proses Penerapan Tata Kelola	
1)	Faktor Positif
	1. PT. BPR TCI SUMBAR tidak menilai indikator Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan PT. BPR TCI SUMBAR, PT. BPR TCI SUMBAR menunjuk Akuntan Publik dan KAP yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan serta memperoleh persetujuan RUPS berdasarkan usulan Dewan Komisaris dan memperhatikan rekomendasi komite audit (bagi BPR yang telah memiliki komite audit) 2. Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR telah melaporkan hasil audit KAP dan management letter kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu, dengan penilaian baik.
2)	Faktor Negatif
	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
C. Hasil Penerapan Tata Kelola	
1)	Faktor Positif
	1. Berdasarkan hasil penilaian, indikator Hasil audit dan management letter telah menggambarkan permasalahan PT. BPR TCI SUMBAR dan menyajikan informasi keuangan yang transparan dan berkualitas, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik. 2. PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Cakupan hasil audit paling sedikit sesuai dengan ruang lingkup audit sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dengan penilaian baik.
2)	Faktor Negatif
	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.

Faktor 9. Penerapan Manajemen Risiko dan Strategi Anti Fraud

No	Kriteria / Indikator	Penilaian	Isian Keterangan
A. Struktur dan Infrastruktur			
1	BPR memiliki komite, satuan kerja, dan/atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap penerapan fungsi manajemen risiko sesuai dengan permodalan, termasuk fungsi anti fraud, program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Telah Terpenuhi	Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki komite, satuan kerja, dan/ atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap penerapan fungsi manajemen risiko sesuai dengan permodalan, termasuk fungsi anti fraud, program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dengan pencapaian telah terpenuhi.
2	BPR memiliki dan menginisiasi kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, dan penetapan limit risiko.	Telah Terpenuhi	PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki dan menginisiasi kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, dan penetapan limit risiko, dengan penilaian telah terpenuhi.
3	BPR memiliki dan menginisiasi kebijakan dan prosedur secara tertulis mengenai pengelolaan risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	Telah Terpenuhi	Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki dan menginisiasi kebijakan dan prosedur secara tertulis mengenai pengelolaan risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan pencapaian telah terpenuhi.
B. Proses Penerapan Tata Kelola			
4	Komite, satuan kerja, dan/ atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap penerapan fungsi manajemen risiko sesuai dengan permodalan, termasuk fungsi anti fraud, program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kebijakan dan prosedur berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Baik	Berdasarkan hasil penilaian, indikator Komite, satuan kerja, dan/atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap penerapan fungsi manajemen risiko sesuai dengan permodalan, termasuk fungsi anti fraud, program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kebijakan dan prosedur berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.

5	Direksi: a. menyusun kebijakan dan pedoman penerapan manajemen risiko secara tertulis; b. mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi; c. melakukan kebijakan dan strategi manajemen risiko dengan baik; dan d. memastikan penerapan serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan strategi anti fraud, program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme.	Cukup Baik	Berdasarkan hasil penilaian, indikator Direksi: a. menyusun kebijakan dan pedoman penerapan manajemen risiko secara tertulis; b. mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi; c. melakukan kebijakan dan strategi manajemen risiko dengan baik; dan d. memastikan penerapan serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan strategi anti fraud, program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai cukup baik.
6	Dewan Komisaris: a. menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko; b. mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko; c. mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris; d. melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko; dan e. memastikan penerapan serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan strategi anti fraud, program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme.	Cukup Baik	Penilaian terhadap indikator Dewan Komisaris: a. menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko; b. mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko; c. mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris; d. melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko; dan e. memastikan penerapan serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan strategi anti fraud, program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah cukup baik.
7	BPR melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terhadap seluruh risiko.	Baik	Implementasi indikator PT. BPR TCI SUMBAR melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terhadap seluruh risiko, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi baik.
8	BPR menerapkan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi yang didukung dengan kebijakan atau prosedur yang diperlukan.	Baik	Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi yang didukung dengan kebijakan atau prosedur yang diperlukan, PT. BPR TCI SUMBAR tergolong baik.

9	BPR menerapkan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme dalam melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Baik	Indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme dalam melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme dalam melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dinilai baik.
10	BPR menerapkan strategi anti fraud secara efektif sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Baik	Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan strategi anti fraud secara efektif sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dengan pencapaian baik.
11	BPR menerapkan sistem pengendalian intern yang menyeluruh.	Baik	Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan sistem pengendalian intern yang menyeluruh, dengan pencapaian baik.
12	BPR menerapkan manajemen risiko atas seluruh risiko yang diwajibkan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Cukup Baik	Hasil evaluasi menunjukkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan manajemen risiko atas seluruh risiko yang diwajibkan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi cukup baik.
13	BPR memiliki sistem informasi yang memadai yaitu sistem informasi manajemen yang mampu menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, kini, dan utuh.	Baik	Ditinjau dari sisi regulasi, indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki sistem informasi yang memadai yaitu sistem informasi manajemen yang mampu menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, kini, dan utuh, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.
14	Direksi telah melakukan pengembangan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia antara lain melalui pelatihan dan/ atau sosialisasi mengenai manajemen risiko.	Cukup Baik	Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Direksi telah melakukan pengembangan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia antara lain melalui pelatihan dan/ atau sosialisasi mengenai manajemen risiko, dengan penilaian cukup baik.
C. Hasil Penerapan Tata Kelola			

15	BPR menyusun laporan profil risiko dan profil risiko lain (jika ada) yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, serta mampu memelihara dan memperbaiki profil risiko dalam rangka mendukung penerapan manajemen risiko yang lebih baik.	Baik	<i>Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyusun laporan profil risiko dan profil risiko lain (jika ada) yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan, serta mampu memelihara dan memperbaiki profil risiko dalam rangka mendukung penerapan manajemen risiko yang lebih baik, dengan pencapaian baik.</i>
16	BPR menyusun laporan produk dan aktivitas baru yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Baik	<i>Hasil evaluasi menunjukkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyusun laporan produk dan aktivitas baru yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi baik.</i>
17	BPR menyusun dan menyampaikan laporan penerapan strategi anti fraud secara rutin serta laporan kejadian fraud yang berdampak signifikan.	Baik	<i>Berdasarkan hasil penilaian, indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyusun dan menyampaikan laporan penerapan strategi anti fraud secara rutin serta laporan kejadian fraud yang berdampak signifikan, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.</i>

Ringkasan Penilaian Struktur dan Infrastruktur

Indikator dengan nilai Tidak Dinilai:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Telah Terpenuhi:	3 Indikator
Indikator dengan nilai Sebagian Terpenuhi:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Belum Terpenuhi:	0 Indikator
Kesimpulan Penilaian Struktur dan Infrastruktur:	Terpenuhi Secara Keseluruhan

Ringkasan Penilaian Proses dan Hasil

Indikator dengan nilai Tidak Dinilai:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Sangat Baik:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Baik:	10 Indikator
Indikator dengan nilai Cukup Baik:	4 Indikator
Indikator dengan nilai Kurang Baik:	0 Indikator
Indikator dengan nilai Tidak Baik:	0 Indikator
Modus Nilai Indikator Proses dan Hasil:	Baik
Median Nilai Indikator Proses dan Hasil:	Baik
Rata-rata Nilai Indikator Proses dan Hasil:	Baik

Nilai Faktor yang Dipilih:	Nilai 2 (Memadai)
----------------------------	-------------------

Kesimpulan Penilaian Faktor 9. Penerapan Manajemen Risiko dan Strategi Anti Fraud
Nilai Faktor
Nilai 2 (Memadai)
Penjelasan Nilai Faktor
<p>Memenuhi kondisi terpenuhinya struktur dan/ atau infrastruktur sesuai ketentuan, proses penerapan tata kelola dilakukan dengan memadai, dan ditunjukkan dengan hasil penerapan tata kelola yang baik. Contoh/ilustrasi kondisi yang dapat menjadi indikator tersebut antara lain:</p> <p>a. PT. BPR TCI SUMBAR memenuhi seluruh persyaratan terkait dengan komite, satuan kerja, dan/atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap penerapan fungsi manajemen risiko, termasuk fungsi anti fraud program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang- undangan serta penerapan fungsi manajemen risiko dilakukan dengan baik sehingga: 1) peringkat risiko rendah; 2) tidak terdapat fraud; dan/ atau 3) peringkat program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme rendah.</p> <p>b. PT. BPR TCI SUMBAR telah memiliki dan menginisiasi pedoman manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, penetapan limit risiko, serta kebijakan prosedur secara tertulis mengenai pengelolaan risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru dengan ruang lingkup memadai, dan penerapan manajemen risiko memperhatikan pedoman dan kebijakan tersebut</p> <p>c. Sebagian besar pelaksanaan tugas dan fungsi Direksi dan Dewan Komisaris terhadap penerapan manajemen risiko dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan maupun pedoman, termasuk mengembangkan budaya manajemen risiko pada sebagian besar jenjang organisasi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia.</p>

No	Analisa Faktor Positif dan Negatif
A. Struktur dan Infrastruktur	
1)	Faktor Positif
	<p>1. Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki komite, satuan kerja, dan/ atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap penerapan fungsi manajemen risiko sesuai dengan permodalan, termasuk fungsi anti fraud, program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dengan pencapaian telah terpenuhi.</p> <p>2. PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki dan menginisiasi kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, dan penetapan limit risiko, dengan penilaian telah terpenuhi.</p> <p>3. Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR memiliki dan menginisiasi kebijakan dan prosedur secara tertulis mengenai pengelolaan risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan pencapaian telah terpenuhi.</p>
2)	Faktor Negatif
	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
B. Proses Penerapan Tata Kelola	
1)	Faktor Positif
	1. Berdasarkan hasil penilaian, indikator Komite, satuan kerja, dan/ atau Pejabat Eksekutif yang

	<p>bertanggung jawab terhadap penerapan fungsi manajemen risiko sesuai dengan permodalan, termasuk fungsi anti fraud, program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kebijakan dan prosedur berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.</p> <p>2. Implementasi indikator PT. BPR TCI SUMBAR melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terhadap seluruh risiko, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi baik.</p> <p>3. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi yang didukung dengan kebijakan atau prosedur yang diperlukan, PT. BPR TCI SUMBAR tergolong baik.</p> <p>4. Indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme dalam melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme dalam melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dinilai baik.</p> <p>5. Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan strategi anti fraud secara efektif sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dengan pencapaian baik.</p>
2)	Faktor Negatif
	<p>1. Berdasarkan hasil penilaian, indikator Direksi: a. menyusun kebijakan dan pedoman penerapan manajemen risiko secara tertulis; b. mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi; c. melakukan kebijakan dan strategi manajemen risiko dengan baik; dan d. memastikan penerapan serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan strategi anti fraud, program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai cukup baik.</p> <p>2. Penilaian terhadap indikator Dewan Komisaris: a. menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko; b. mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko; c. mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris; d. melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko; dan e. memastikan penerapan serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan strategi anti fraud, program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah cukup baik.</p> <p>3. Hasil evaluasi menunjukkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR menerapkan manajemen risiko atas seluruh risiko yang diwajibkan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi cukup baik.</p> <p>4. Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Direksi telah melakukan pengembangan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia antara lain melalui pelatihan dan/ atau sosialisasi mengenai manajemen risiko, dengan penilaian cukup baik.</p>
C. Hasil Penerapan Tata Kelola	
1)	Faktor Positif
	<p>1. Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyusun laporan profil risiko dan profil risiko lain (jika ada) yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, serta mampu memelihara dan memperbaiki profil risiko dalam rangka mendukung penerapan manajemen risiko yang lebih baik, dengan pencapaian baik.</p> <p>2. Hasil evaluasi menunjukkan indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyusun laporan produk dan aktivitas baru yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada PT. BPR TCI SUMBAR berada dalam kondisi baik.</p> <p>3. Berdasarkan hasil penilaian, indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyusun dan menyampaikan</p>

	laporan penerapan strategi anti fraud secara rutin serta laporan kejadian fraud yang berdampak signifikan, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.
2)	Faktor Negatif
	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.

Faktor 10. Batas Maksimum Pemberian Kredit

No	Kriteria / Indikator	Penilaian	Isian Keterangan
A. Struktur dan Infrastruktur			
1	BPR telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang memadai terkait dengan BMPK termasuk pemberian kredit kepada pihak terkait, debitur grup, dan/ atau debitur besar, berikut monitoring dan penyelesaian masalahnya sebagai bagian atau bagian terpisah dari pedoman kebijakan perkreditan BPR sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	Telah Terpenuhi	Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang memadai terkait dengan BMPK termasuk pemberian kredit kepada pihak terkait, debitur grup, dan/ atau debitur besar, berikut monitoring dan penyelesaian masalahnya sebagai bagian atau bagian terpisah dari pedoman kebijakan perkreditan PT. BPR TCI SUMBAR sesuai dengan ketentuan yang berlaku, berjalan dengan telah terpenuhi.
B. Proses Penerapan Tata Kelola			
2	BPR secara berkala mengevaluasi dan menginikan kebijakan, sistem dan prosedur BMPK agar disesuaikan dengan peraturan perundang- undangan.	Baik	Implementasi indikator PT. BPR TCI SUMBAR secara berkala mengevaluasi dan menginikan kebijakan, sistem dan prosedur BMPK agar disesuaikan dengan peraturan perundang- undangan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi baik.
3	Proses pemberian kredit oleh BPR kepada pihak terkait dan/ atau pemberian kredit besar telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai BMPK dan memperhatikan prinsip kehati- hatian maupun peraturan perundang- undangan.	Cukup Baik	Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Proses pemberian kredit oleh PT. BPR TCI SUMBAR kepada pihak terkait dan/ atau pemberian kredit besar telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai BMPK dan memperhatikan prinsip kehati- hatian maupun peraturan perundang- undangan, dengan penilaian cukup baik.
C. Hasil Penerapan Tata Kelola			
4	Laporan pemberian kredit oleh BPR kepada pihak terkait dan/atau pemberian kredit yang melanggar dan/atau melampaui BMPK telah disampaikan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan secara benar dan tepat waktu sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Cukup Baik	Penilaian terhadap indikator Laporan pemberian kredit oleh PT. BPR TCI SUMBAR kepada pihak terkait dan/ atau pemberian kredit yang melanggar dan/ atau melampaui BMPK telah disampaikan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan secara benar dan tepat waktu sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah cukup baik.

5	BPR tidak melanggar dan/ atau melampaui BMPK sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Baik	Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR tidak melanggar dan/ atau melampaui BMPK sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, PT. BPR TCI SUMBAR tergolong baik.
Ringkasan Penilaian Struktur dan Infrastruktur			
Indikator dengan nilai Tidak Dinilai:			0 Indikator
Indikator dengan nilai Telah Terpenuhi:			1 Indikator
Indikator dengan nilai Sebagian Terpenuhi:			0 Indikator
Indikator dengan nilai Belum Terpenuhi:			0 Indikator
Kesimpulan Penilaian Struktur dan Infrastruktur:			Terpenuhi Secara Keseluruhan
Ringkasan Penilaian Proses dan Hasil			
Indikator dengan nilai Tidak Dinilai:			0 Indikator
Indikator dengan nilai Sangat Baik:			0 Indikator
Indikator dengan nilai Baik:			2 Indikator
Indikator dengan nilai Cukup Baik:			2 Indikator
Indikator dengan nilai Kurang Baik:			0 Indikator
Indikator dengan nilai Tidak Baik:			0 Indikator
Modus Nilai Indikator Proses dan Hasil:			Cukup Baik
Median Nilai Indikator Proses dan Hasil:			Cukup Baik
Rata-rata Nilai Indikator Proses dan Hasil:			Cukup Baik
Nilai Faktor yang Dipilih:			Nilai 2 (Memadai)

Kesimpulan Penilaian Faktor 10. Batas Maksimum Pemberian Kredit	
Nilai Faktor	
Nilai 2 (Memadai)	
Penjelasan Nilai Faktor	
<p>Memenuhi kondisi terpenuhinya struktur dan/ atau infrastruktur sesuai ketentuan, proses penerapan tata kelola dilakukan dengan memadai, dan ditunjukkan dengan hasil penerapan tata kelola yang baik. Contoh/ilustrasi kondisi yang dapat menjadi indikator tersebut antara lain:</p> <p>a. PT. BPR TCI SUMBAR telah memiliki, mengevaluasi, dan menginikasikan kebijakan, sistem dan prosedur tertulis terkait BMPK dengan ruang lingkup memadai, serta melaksanakan kebijakan, sistem dan prosedur, termasuk sosialisasi kebijakan BMPK kepada seluruh sumber daya manusia PT. BPR TCI SUMBAR.</p> <p>b. Proses pemberian kredit oleh PT. BPR TCI SUMBAR kepada pihak terkait dan/atau pemberian kredit besar sebagian besar telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai BMPK dan memperhatikan prinsip kehati- hatian maupun peraturan perundang- undangan, termasuk melakukan pemantauan terhadap proses pemberian kredit sehingga penyelesaian pelanggaran dan/ atau pelampauan BMPK dilakukan dengan segera.</p> <p>c. Laporan pemberian kredit oleh PT. BPR TCI SUMBAR kepada pihak terkait dan/atau pemberian kredit yang melanggar dan/ atau melampaui BMPK telah disampaikan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.</p>	

No	Analisa Faktor Positif dan Negatif
A. Struktur dan Infrastruktur	
1)	Faktor Positif
	1. Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang memadai terkait dengan BMPK termasuk pemberian kredit kepada pihak terkait, debitur grup, dan/atau debitur besar, berikut monitoring dan penyelesaian masalahnya sebagai bagian atau bagian terpisah dari pedoman kebijakan perkreditan PT. BPR TCI SUMBAR sesuai dengan ketentuan yang berlaku, berjalan dengan telah terpenuhi.
2)	Faktor Negatif
	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
B. Proses Penerapan Tata Kelola	
1)	Faktor Positif
	1. Implementasi indikator PT. BPR TCI SUMBAR secara berkala mengevaluasi dan menginikasikan kebijakan, sistem dan prosedur BMPK agar disesuaikan dengan peraturan perundang- undangan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi baik.
2)	Faktor Negatif
	1. Berdasarkan hasil penilaian, PT. BPR TCI SUMBAR memperlihatkan indikator Proses pemberian kredit oleh PT. BPR TCI SUMBAR kepada pihak terkait dan/ atau pemberian kredit besar telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai BMPK dan memperhatikan prinsip kehati- hatian maupun peraturan perundang-undangan, dengan penilaian cukup baik.
C. Hasil Penerapan Tata Kelola	
1)	Faktor Positif

	1. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR tidak melanggar dan/atau melampaui BMPK sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, PT. BPR TCI SUMBAR tergolong baik.
2)	Faktor Negatif
	1. Penilaian terhadap indikator Laporan pemberian kredit oleh PT. BPR TCI SUMBAR kepada pihak terkait dan/ atau pemberian kredit yang melanggar dan/ atau melampaui BMPK telah disampaikan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan secara benar dan tepat waktu sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah cukup baik.

Faktor 11. Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi

No	Kriteria / Indikator	Penilaian	Isian Keterangan
A. Struktur dan Infrastruktur			
1	Tersedianya sistem pelaporan keuangan dan nonkeuangan yang didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai sesuai ketentuan termasuk sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan laporan yang lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu.	Telah Terpenuhi	Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Tersedianya sistem pelaporan keuangan dan nonkeuangan yang didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai sesuai ketentuan termasuk sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan laporan yang lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai telah terpenuhi.
2	BPR memastikan ketersediaan dan kecukupan pelaporan internal yang didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai dalam rangka meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan oleh Direksi dan kualitas proses pengawasan oleh Dewan Komisaris.	Telah Terpenuhi	Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR memastikan ketersediaan dan kecukupan pelaporan internal yang didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai dalam rangka meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan oleh Direksi dan kualitas proses pengawasan oleh Dewan Komisaris, PT. BPR TCI SUMBAR tergolong telah terpenuhi.
3	BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi.	Telah Terpenuhi	Implementasi indikator PT. BPR TCI SUMBAR telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi.
B. Proses Penerapan Tata Kelola			
4	BPR memperhatikan prinsip penerapan tata kelola dan manajemen risiko dalam rangka penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi.	Baik	Ditinjau dari sisi regulasi, indikator PT. BPR TCI SUMBAR memperhatikan prinsip penerapan tata kelola dan manajemen risiko dalam rangka penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.
5	BPR menyusun laporan keuangan publikasi setiap triwulanan dengan materi paling sedikit memuat laporan keuangan, informasi lainnya, susunan pengurus dan komposisi pemegang saham sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Baik	Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyusun laporan keuangan publikasi setiap triwulanan dengan materi paling sedikit memuat laporan keuangan, informasi lainnya, susunan pengurus dan komposisi pemegang saham sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, berjalan dengan baik.

6	BPR menyusun laporan tahunan dengan materi paling sedikit memuat informasi umum, laporan transparansi penerapan tata kelola, laporan keuangan tahunan BPR sesuai dengan standar akuntansi keuangan, laporan akuntan publik, opini akuntan publik, seluruh aspek transparansi dan informasi, serta surat pernyataan kebenaran data dan/ atau informasi laporan keuangan tahunan, sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Baik	<i>Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyusun laporan tahunan dengan materi paling sedikit memuat informasi umum, laporan transparansi penerapan tata kelola, laporan keuangan tahunan PT. BPR TCI SUMBAR sesuai dengan standar akuntansi keuangan, laporan akuntan publik, opini akuntan publik, seluruh aspek transparansi dan informasi, serta surat pernyataan kebenaran data dan/ atau informasi laporan keuangan tahunan, sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, berjalan dengan baik.</i>
7	BPR melaksanakan transparansi informasi mengenai produk, layanan dan/ atau penggunaan data nasabah BPR dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Baik	<i>PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR melaksanakan transparansi informasi mengenai produk, layanan dan/ atau penggunaan data nasabah PT. BPR TCI SUMBAR dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, indikator PT. BPR TCI SUMBAR melaksanakan transparansi informasi mengenai produk, layanan dan/ atau penggunaan data nasabah PT. BPR TCI SUMBAR dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yang dinilai baik.</i>
8	BPR menyusun dan menyajikan laporan/ informasi dengan tata cara, jenis, dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Baik	<i>PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyusun dan menyajikan laporan/ informasi dengan tata cara, jenis, dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dengan penilaian baik.</i>
9	Seluruh laporan yang disampaikan telah sesuai dengan kondisi sebenarnya, antara lain tidak terjadinya window dressing, kesalahan penetapan kualitas kredit, kesalahan perhitungan PPKA/CKPN maupun pencatatan yang tidak sesuai SAK yang dilakukan secara dengan sengaja.	Baik	<i>Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator Seluruh laporan yang disampaikan telah sesuai dengan kondisi sebenarnya, antara lain tidak terjadinya window dressing, kesalahan penetapan kualitas kredit, kesalahan perhitungan PPKA/CKPN maupun pencatatan yang tidak sesuai SAK yang dilakukan secara dengan sengaja, berjalan dengan baik.</i>
C. Hasil Penerapan Tata Kelola			

10	Tidak terdapat penyalahgunaan dan pemanfaatan terkait rekayasa keuangan dan/ atau rekayasa hukum, untuk kepentingan BPR dan/ atau pihak lain baik internal maupun eksternal BPR yang tidak sesuai dengan prinsip pengelolaan perbankan yang sehat.	Baik	<i>Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Tidak terdapat penyalahgunaan dan pemanfaatan terkait rekayasa keuangan dan/ atau rekayasa hukum, untuk kepentingan PT. BPR TCI SUMBAR dan/ atau pihak lain baik internal maupun eksternal PT. BPR TCI SUMBAR yang tidak sesuai dengan prinsip pengelolaan perbankan yang sehat, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.</i>
11	Laporan tahunan dan laporan keuangan publikasi disampaikan secara lengkap dan tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/ atau dipublikasikan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Baik	<i>PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Laporan tahunan dan laporan keuangan publikasi disampaikan secara lengkap dan tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/ atau dipublikasikan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dengan penilaian baik.</i>
12	Laporan penanganan pengaduan dan penyelesaian pengaduan, dan laporan pengaduan serta tindak lanjut pelayanan dan penyelesaian pengaduan disampaikan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu.	Baik	<i>Berdasarkan hasil penilaian, indikator Laporan penanganan pengaduan dan penyelesaian pengaduan, dan laporan pengaduan serta tindak lanjut pelayanan dan penyelesaian pengaduan disampaikan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.</i>
Ringkasan Penilaian Struktur dan Infrastruktur			
Indikator dengan nilai Tidak Dinilai:		0 Indikator	
Indikator dengan nilai Telah Terpenuhi:		3 Indikator	
Indikator dengan nilai Sebagian Terpenuhi:		0 Indikator	
Indikator dengan nilai Belum Terpenuhi:		0 Indikator	
Kesimpulan Penilaian Struktur dan Infrastruktur:		Terpenuhi Secara Keseluruhan	
Ringkasan Penilaian Proses dan Hasil			
Indikator dengan nilai Tidak Dinilai:		0 Indikator	
Indikator dengan nilai Sangat Baik:		0 Indikator	
Indikator dengan nilai Baik:		9 Indikator	
Indikator dengan nilai Cukup Baik:		0 Indikator	
Indikator dengan nilai Kurang Baik:		0 Indikator	
Indikator dengan nilai Tidak Baik:		0 Indikator	
Modus Nilai Indikator Proses dan Hasil:		Baik	

Median Nilai Indikator Proses dan Hasil:	Baik
Rata-rata Nilai Indikator Proses dan Hasil:	Baik
Nilai Faktor yang Dipilih:	Nilai 2 (Memadai)

Kesimpulan Penilaian Faktor 11. Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi
Nilai Faktor
Nilai 2 (Memadai)
Penjelasan Nilai Faktor
<p>Memenuhi kondisi terpenuhinya struktur dan/ atau infrastruktur sesuai ketentuan, proses penerapan tata kelola dilakukan dengan memadai, dan ditunjukkan dengan hasil penerapan tata kelola yang baik. Contoh/ilustrasi kondisi yang dapat menjadi indikator tersebut antara lain:</p> <p>a. PT. BPR TCI SUMBAR memiliki sistem pelaporan keuangan dan nonkeuangan yang didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai sesuai ketentuan termasuk sumber daya manusia yang kompeten sehingga penyusunan laporan dilakukan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu.</p> <p>b. PT. BPR TCI SUMBAR memiliki pelaporan internal yang didukung oleh sistem informasi manajemen dan dapat meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan oleh Direksi dan kualitas proses pengawasan oleh Dewan Komisaris, serta tidak terdapat penyalahgunaan dan pemanfaatan dalam rangka rekayasa keuangan dan/atau rekayasa hukum.</p> <p>c. PT. BPR TCI SUMBAR telah memiliki dan menginisiasi kebijakan dan prosedur terkait integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi dengan ruang lingkup memadai, sehingga penyampaian pelaporan dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur.</p> <p>d. PT. BPR TCI SUMBAR melaksanakan transparansi informasi mengenai produk, layanan dan/ atau penggunaan data nasabah BPR dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan meskipun terdapat laporan pengaduan dari nasabah yang tidak bersifat signifikan dan dapat ditindaklanjuti segera.</p>

No	Analisa Faktor Positif dan Negatif
A. Struktur dan Infrastruktur	
1)	Faktor Positif
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Tersedianya sistem pelaporan keuangan dan nonkeuangan yang didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai sesuai ketentuan termasuk sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan laporan yang lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai telah terpenuhi. 2. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR memastikan ketersediaan dan kecukupan pelaporan internal yang didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai dalam rangka meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan oleh Direksi dan kualitas proses pengawasan oleh Dewan Komisaris, PT. BPR TCI SUMBAR tergolong telah terpenuhi. 3. Implementasi indikator PT. BPR TCI SUMBAR telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi.
2)	Faktor Negatif
	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
B. Proses Penerapan Tata Kelola	
1)	Faktor Positif

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditinjau dari sisi regulasi, indikator PT. BPR TCI SUMBAR memperhatikan prinsip penerapan tata kelola dan manajemen risiko dalam rangka penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik. 2. Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyusun laporan keuangan publikasi setiap triwulanan dengan materi paling sedikit memuat laporan keuangan, informasi lainnya, susunan pengurus dan komposisi pemegang saham sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, berjalan dengan baik. 3. Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyusun laporan tahunan dengan materi paling sedikit memuat informasi umum, laporan transparansi penerapan tata kelola, laporan keuangan tahunan PT. BPR TCI SUMBAR sesuai dengan standar akuntansi keuangan, laporan akuntan publik, opini akuntan publik, seluruh aspek transparansi dan informasi, serta surat pernyataan kebenaran data dan/ atau informasi laporan keuangan tahunan, sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, berjalan dengan baik. 4. PT. BPR TCI SUMBAR memiliki indikator PT. BPR TCI SUMBAR melaksanakan transparansi informasi mengenai produk, layanan dan/atau penggunaan data nasabah PT. BPR TCI SUMBAR dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, indikator PT. BPR TCI SUMBAR melaksanakan transparansi informasi mengenai produk, layanan dan/atau penggunaan data nasabah PT. BPR TCI SUMBAR dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yang dinilai baik. 5. PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator PT. BPR TCI SUMBAR menyusun dan menyajikan laporan/ informasi dengan tata cara, jenis, dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dengan penilaian baik.
2)	Faktor Negatif
	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
C. Hasil Penerapan Tata Kelola	
1)	Faktor Positif
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Tidak terdapat penyalahgunaan dan pemanfaatan terkait rekayasa keuangan dan/ atau rekayasa hukum, untuk kepentingan PT. BPR TCI SUMBAR dan/ atau pihak lain baik internal maupun eksternal PT. BPR TCI SUMBAR yang tidak sesuai dengan prinsip pengelolaan perbankan yang sehat, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik. 2. PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Laporan tahunan dan laporan keuangan publikasi disampaikan secara lengkap dan tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau dipublikasikan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dengan penilaian baik. 3. Berdasarkan hasil penilaian, indikator Laporan penanganan pengaduan dan penyelesaian pengaduan, dan laporan pengaduan serta tindak lanjut pelayanan dan penyelesaian pengaduan disampaikan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu, pada PT. BPR TCI SUMBAR dinilai baik.
2)	Faktor Negatif
	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.

Faktor 12. Rencana Bisnis BPR

No	Kriteria / Indikator	Penilaian	Isian Keterangan
A. Struktur dan Infrastruktur			
1	Rencana bisnis BPR termasuk rencana aksi keuangan berkelanjutan telah disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris sesuai dengan visi dan misi BPR.	Telah Terpenuhi	Penilaian terhadap indikator Rencana bisnis PT. BPR TCI SUMBAR termasuk rencana aksi keuangan berkelanjutan telah disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris sesuai dengan visi dan misi PT. BPR TCI SUMBAR, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah telah terpenuhi.
2	Rencana bisnis BPR menggambarkan rencana strategis jangka panjang dan rencana bisnis tahunan termasuk rencana penguatan permodalan, rencana penanganan permasalahan keuangan BPR yang memengaruhi keberlangsungan usaha BPR dengan cakupan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Telah Terpenuhi	Implementasi indikator Rencana bisnis PT. BPR TCI SUMBAR menggambarkan rencana strategis jangka panjang dan rencana bisnis tahunan termasuk rencana penguatan permodalan, rencana penanganan permasalahan keuangan PT. BPR TCI SUMBAR yang memengaruhi keberlangsungan usaha PT. BPR TCI SUMBAR dengan cakupan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi.
3	Rencana bisnis BPR didukung sepenuhnya oleh pemegang saham dalam rangka memperkuat permodalan dan infrastruktur yang memadai antara lain sumber daya manusia, teknologi informasi, jaringan kantor, kebijakan, dan prosedur.	Telah Terpenuhi	Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator Rencana bisnis PT. BPR TCI SUMBAR didukung sepenuhnya oleh pemegang saham dalam rangka memperkuat permodalan dan infrastruktur yang memadai antara lain sumber daya manusia, teknologi informasi, jaringan kantor, kebijakan, dan prosedur, berjalan dengan telah terpenuhi.
B. Proses Penerapan Tata Kelola			
4	Rencana bisnis BPR disusun secara realistis, komprehensif dan terukur (achievable) dengan mempertimbangkan paling sedikit: a. faktor eksternal dan internal yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha BPR; b. asas perbankan yang sehat dan prinsip kehati-hatian; dan c. penerapan manajemen risiko.	Baik	Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator Rencana bisnis PT. BPR TCI SUMBAR disusun secara realistis, komprehensif dan terukur (achievable) dengan mempertimbangkan paling sedikit: a. faktor eksternal dan internal yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha PT. BPR TCI SUMBAR; b. asas perbankan yang sehat dan prinsip kehati-hatian; dan c. penerapan manajemen risiko, berjalan dengan baik.

5	Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana bisnis BPR.	Cukup Baik	Indikator Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana bisnis PT. BPR TCI SUMBAR, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana bisnis PT. BPR TCI SUMBAR, dinilai cukup baik.
C. Hasil Penerapan Tata Kelola			
6	Rencana bisnis termasuk perubahan rencana bisnis disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Baik	Implementasi indikator Rencana bisnis termasuk perubahan rencana bisnis disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi baik.
7	Indikator kinerja keuangan dan nonkeuangan dalam rencana bisnis tercapai sesuai target yang ditetapkan, termasuk realisasi atas komitmen pemegang saham.	Baik	PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Indikator kinerja keuangan dan nonkeuangan dalam rencana bisnis tercapai sesuai target yang ditetapkan, termasuk realisasi atas komitmen pemegang saham, dengan penilaian baik.
Ringkasan Penilaian Struktur dan Infrastruktur			
Indikator dengan nilai Tidak Dinilai:		0 Indikator	
Indikator dengan nilai Telah Terpenuhi:		3 Indikator	
Indikator dengan nilai Sebagian Terpenuhi:		0 Indikator	
Indikator dengan nilai Belum Terpenuhi:		0 Indikator	
Kesimpulan Penilaian Struktur dan Infrastruktur:		Terpenuhi Secara Keseluruhan	
Ringkasan Penilaian Proses dan Hasil			
Indikator dengan nilai Tidak Dinilai:		0 Indikator	
Indikator dengan nilai Sangat Baik:		0 Indikator	
Indikator dengan nilai Baik:		3 Indikator	
Indikator dengan nilai Cukup Baik:		1 Indikator	
Indikator dengan nilai Kurang Baik:		0 Indikator	
Indikator dengan nilai Tidak Baik:		0 Indikator	
Modus Nilai Indikator Proses dan Hasil:		Baik	
Median Nilai Indikator Proses dan Hasil:		Baik	
Rata-rata Nilai Indikator Proses dan Hasil:		Baik	
Nilai Faktor yang Dipilih:		Nilai 2 (Memadai)	

Kesimpulan Penilaian Faktor 12. Rencana Bisnis BPR	
Nilai Faktor	
Nilai 2 (Memadai)	
Penjelasan Nilai Faktor	
<p>Memenuhi kondisi terpenuhinya struktur dan/ atau infrastruktur sesuai ketentuan, proses penerapan tata kelola dilakukan dengan memadai, dan ditunjukkan dengan hasil penerapan tata kelola yang baik. Contoh/ilustrasi kondisi yang dapat menjadi indikator tersebut antara lain:</p> <p>a. Rencana bisnis PT. BPR TCI SUMBAR telah disusun secara realistis, komprehensif, dan terukur (achievable) oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris sesuai dengan visi dan misi PT. BPR TCI SUMBAR, serta menggambarkan rencana strategis jangka panjang dan rencana bisnis tahunan dan direalisasikan sesuai dengan perencanaan sehingga indikator kinerja keuangan dan nonkeuangan dalam rencana bisnis tercapai sesuai target yang ditetapkan, termasuk penyampaian laporan rencana bisnis secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu.</p> <p>b. Rencana bisnis PT. BPR TCI SUMBAR yang telah disusun didukung oleh pemegang saham yang ditunjukkan dengan pemenuhan sebagian besar komitmen dalam rangka memperkuat permodalan dan infrastruktur.</p>	

No	Analisa Faktor Positif dan Negatif
A. Struktur dan Infrastruktur	
1)	Faktor Positif
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian terhadap indikator Rencana bisnis PT. BPR TCI SUMBAR termasuk rencana aksi keuangan berkelanjutan telah disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris sesuai dengan visi dan misi PT. BPR TCI SUMBAR, yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah telah terpenuhi. 2. Implementasi indikator Rencana bisnis PT. BPR TCI SUMBAR menggambarkan rencana strategis jangka panjang dan rencana bisnis tahunan termasuk rencana penguatan permodalan, rencana penanganan permasalahan keuangan PT. BPR TCI SUMBAR yang memengaruhi keberlangsungan usaha PT. BPR TCI SUMBAR dengan cakupan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi telah terpenuhi. 3. Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator Rencana bisnis PT. BPR TCI SUMBAR didukung sepenuhnya oleh pemegang saham dalam rangka memperkuat permodalan dan infrastruktur yang memadai antara lain sumber daya manusia, teknologi informasi, jaringan kantor, kebijakan, dan prosedur, berjalan dengan telah terpenuhi.
2)	Faktor Negatif
	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.
B. Proses Penerapan Tata Kelola	
1)	Faktor Positif
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah menilai bahwa indikator Rencana bisnis PT. BPR TCI SUMBAR disusun secara realistis, komprehensif dan terukur (achievable) dengan mempertimbangkan paling sedikit: a. faktor eksternal dan internal yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha PT. BPR TCI SUMBAR; b. asas perbankan yang sehat dan prinsip kehati-hatian; dan c. penerapan manajemen risiko, berjalan dengan baik.
2)	Faktor Negatif
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana bisnis

	PT. BPR TCI SUMBAR, pada PT. BPR TCI SUMBAR indikator Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana bisnis PT. BPR TCI SUMBAR, dinilai cukup baik.
C. Hasil Penerapan Tata Kelola	
1)	Faktor Positif
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi indikator Rencana bisnis termasuk perubahan rencana bisnis disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi baik. 2. PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan indikator Indikator kinerja keuangan dan nonkeuangan dalam rencana bisnis tercapai sesuai target yang ditetapkan, termasuk realisasi atas komitmen pemegang saham, dengan penilaian baik.
2)	Faktor Negatif
	PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR mengamati tidak ada faktor negatif atau nihil.

Kesimpulan Akhir

No	Kriteria / Indikator	Nilai Faktor
1	Aspek Pemegang Saham	Nilai 2 (Memadai)
2	Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi	Nilai 2 (Memadai)
3	Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris	Nilai 3 (Cukup Memadai)
4	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	Tidak Dinilai
5	Penanganan Benturan Kepentingan	Nilai 3 (Cukup Memadai)
6	Penerapan Fungsi Kepatuhan	Nilai 2 (Memadai)
7	Penerapan Fungsi Audit Intern	Nilai 2 (Memadai)
8	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	Nilai 2 (Memadai)
9	Penerapan Manajemen Risiko dan Strategi Anti Fraud	Nilai 2 (Memadai)
10	Batas Maksimum Pemberian Kredit	Nilai 2 (Memadai)
11	Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi	Nilai 2 (Memadai)
12	Rencana Bisnis BPR	Nilai 2 (Memadai)
Peringkat Komposit		2
Predikat Komposit		Baik

Kesimpulan
Manajemen PT. BPR TCI SUMBAR telah melakukan pelaksanaan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan pelaksanaan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen PT. BPR TCI SUMBAR.
Faktor Positif
1) PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan struktur dan infrastruktur Penerapan Fungsi Kepatuhan dengan penilaian terpenuhi secara keseluruhan; 2) Struktur dan infrastruktur Penerapan Fungsi Audit Ekstern pada PT. BPR TCI SUMBAR struktur dan infrastruktur Penerapan Fungsi Audit Ekstern dinilai terpenuhi secara keseluruhan; 3) Proses penerapan tata kelola Penerapan Fungsi Audit Ekstern pada PT. BPR TCI SUMBAR proses penerapan tata kelola Penerapan Fungsi Audit Ekstern dinilai memadai.,Proses penerapan tata kelola Penerapan Manajemen Risiko dan Strategi Anti Fraud pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai memadai.,Ditinjau dari sisi regulasi, proses penerapan tata kelola Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR dinilai memadai; 4) PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan hasil penerapan tata kelola Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi dengan penilaian memadai; 5) Penilaian terhadap hasil penerapan tata kelola Penerapan Fungsi Kepatuhan yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah memadai; 6) PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan hasil penerapan tata kelola Penerapan Fungsi Audit Ekstern dengan penilaian memadai
Faktor Negatif

1) Hasil penilaian menunjukkan bahwa struktur dan infrastruktur Aspek Pemegang Saham PT. BPR TCI SUMBAR tergolong masih terpenuhi sebagian.,Dalam upaya pengembangannya, PT. BPR TCI SUMBAR memiliki struktur dan infrastruktur Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi dengan pencapaian masih terpenuhi sebagian; 2) PT. BPR TCI SUMBAR telah mengimplementasikan proses penerapan tata kelola Aspek Pemegang Saham dengan penilaian cukup memadai.,Proses penerapan tata kelola Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi pada PT. BPR TCI SUMBAR saat ini dinilai cukup memadai.,Penilaian terhadap proses penerapan tata kelola Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah cukup memadai; 3) Implementasi hasil penerapan tata kelola Aspek Pemegang Saham di PT. BPR TCI SUMBAR menunjukkan kondisi cukup memadai.,Penilaian terhadap hasil penerapan tata kelola Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris yang dimiliki PT. BPR TCI SUMBAR adalah cukup memadai.,PT. BPR TCI SUMBAR memiliki hasil penerapan tata kelola Penanganan Benturan Kepentingan hasil penerapan tata kelola Penanganan Benturan Kepentingan yang dinilai cukup memadai

Tabel 2000
Formasi Sumber Daya Manusia



Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama	Jabatan	Status Kepegawaian	Tingkat Pendidikan	Lama Masa Jabatan
SYAMSUARDI, SE	110	03	03	2 Tahun 11 Bulan
MELASARI, SE	130	01	03	3 Tahun 2 Bulan
SYAMSUARDI, SE	120	04	03	4 Tahun 11 Bulan
DJAJA SATRIA, SE	210	04	03	23 Tahun 5 Bulan
IKHWAN IDHAM, SE	220	04	03	5 Tahun 2 Bulan
HARDIMAN, A.Md	450	04	04	3 Tahun 9 Bulan
FITRIA DELVITA, SE	450	01	03	0 Tahun 9 Bulan
DIANA RAHMADANI, S.Pd	410	01	03	0 Tahun 6 Bulan
NOFI WAHYUNI, SE, MM	430	04	02	2 Tahun 6 Bulan
RIO SAPUTRA, S.Pd	450	04	03	2 Tahun 10 Bulan
ARIF FALDI, S.Kom	450	01	03	0 Tahun 6 Bulan

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar
Posisi Laporan : Desember 2025

Judul Ketentuan	Nomor Ketentuan Internal	Tanggal Pemberlakuan	Keterangan
Tentang Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Intern dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank POJK No 15 tahun 2024 ayat 1 Pasal 4 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank	SK Direksi No. 001/DIR/BPR-TCI/SUMBAR/I/2025	08-01-2025	Disusun oleh PE Kepatuhan dan Manajemen Resiko.
Tentang SOP Audit Intern PT. BPR TCI SUMBAR	SK Direksi No. 067/DIR/BPR-TCI/SUMBAR/VII/2025	28-07-2025	Disusun oleh PE Kepatuhan dan Manajemen Resiko.
Tentang SK dan SOP tentang Perkreditan (Hapus Buku) PT. BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR	SK Direksi No. 090/DIR/BPR-TCI/SUMBAR/X/2025	13-10-2025	Disusun oleh PE Kepatuhan dan Manajemen Resiko.
Tentang SK dan SOP Mengenai Kebijakan dan Tata Cara Penggunaan Laba dan Pembagian Dividen PT. BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR	SK Direksi No. 098/DIR/BPR-TCI/SUMBAR/XI/2025	19-11-2025	Disusun oleh PE Kepatuhan dan Manajemen Resiko.
Unit Khusus untuk Literasi dan Inklusi Keuangan dan Tugas Pokok.	SK Direksi No. 002/DIR/BPR-TCI/SUMBAR/II/2025	05-02-2025	Disusun oleh PE Kepatuhan dan Manajemen Resiko.
Ketentuan Restrukturisasi Kredit	SK Direksi No. 003/DIR/BPR-TCI/SUMBAR/II/2025	10-02-2025	Disusun oleh PE Kepatuhan dan Manajemen Resiko.
Memo Pinalti Bunga Kredit	SK Direksi No. 016/DIR/BPR-TCI/SUMBAR/II/2025	28-02-2025	Disusun oleh PE Kepatuhan dan Manajemen Resiko.

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar
Posisi Laporan : Desember 2025

Topik Sosialisasi/Pelatihan	Tanggal Pelaksanaan	Pihak Pelaksana	Nama Pihak Pelaksana	Kategori Peserta	Keterangan Peserta	Jumlah Peserta	Uraian Kegiatan
Pelatihan Aplikasi Digital SIPPATUH (Sistem Informasi Penerapan Kepatuhan)	14-07-2025	02	PERBARINDO	03	PE Kepatuhan	10	Pelatihan sesuai dengan SEOJK No. 8/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Fungsi Kepatuhan bagi BPR dan BPRS
Pelatihan Audit dan Menyusun SOP Audit Intern Berbasis Kepatuhan dan Resiko	21-07-2025	02	PERBARINDO	03	Audit Internal bisa mengupdate dan menyusun SOP terbaru	1	Pelatihan sesuai POJK No.9 tahun 2024 dan SEOJK No.9/SEOJK.03.2025
Pelatihan Aplikasi Digital SIPPENA (Sistem Informasi Pelaporan dan Pengaduan Nasabah) untuk menyampaikan Laporan Self Assesment Edukasi dan Perlindungan Konsumen Tahun 2025	19-09-2025	02	PERBARINDO	03	PE Kepatuhan	1	Pelatihan mengacu pada substansi pasal 85 POJK No. 22 tahun 2023 dan pada pasal 68 POJK No.22 tahun 2025
Pelatihan Rencana Bisnis Bank (RBB)	21-11-2025	03	PT.Fokus Solusi Utama (Vendor Aplikasi BIS)	03	Direksi, Audit Internal dan Kabag. Operasional	4	Pelatihan ini membantu untuk Laporan RBB bersama vendor Aplikasi
Pelatihan Manajemen Kredit Berbasis Resiko	08-11-2025	02	Asosiasi BPR/BPRS Gebu Minang	01		8	Pelatihan ini membantu bagian kredit untuk lebih memahami tentang kredit yang disalurkan dan cara mengatasi kredit bermasalah

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Hasil Pengawasan Dewan Komisaris Terhadap Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan	Tindak Lanjut dan Penerapan Budaya Kepatuhan dan Fungsi Kepatuhan	Keterangan
Agar menjadi perhatian atas hasil evaluasi dan pemantauan terhadap Laporan Internal Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 berkaitan dengan Program Kerja Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) di mana kemajuan (progress) sudah sesuai dengan target yang sudah ditetapkan pelaksanaannya di Triwulan II 2025 yaitu melakukan sosialisasi dan monitoring tindak lanjut program RAKB.	Pelaksanaan Program Kerja yang tertuang di RAKB yaitu pelaksanaan Sosialisasi Keuangan Berkelanjutan telah dilaksanakan pada tanggal 21 November 2025.	Dari Hasil Pengawasan dan Pemantauan dari Dewan Komisaris dan Direksi PT BPR TCI SUMBAR sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.
Agar terus melakukan langkah-langkah dalam upaya pemenuhan rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) sebesar 90% di PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR. Posisi 31 Desember 2025 menunjukkan LDR masih di angka 94,60%.	Telah dilaksanakan upaya untuk menurunkan LDR menuju angka 90%. LDR per tanggal 31 Desember 2025 sebesar 94,60% telah mengalami perbaikan dengan adanya peningkatan DPK (Dana Pihak Ketiga) seiring dengan keberhasilan program marketing Serbu Pasar.	PT. BPR TCI SUMBAR akan selalu berusaha untuk tetap meningkatkan DPK (Dana Pihak Ketiga) kepada masyarakat sekitar dan melakukan Serbu Pasar.

Form 2004

Penyimpangan terhadap Ketentuan Peraturan Perundang-undangan



Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Peraturan yang Dilanggar	Tanggal Temuan	Uraian Penyimpangan	Upaya yang Telah Dilakukan untuk Mencegah Penyimpangan	Status Penyelesaian atas Penyimpangan Peraturan
-	31-12-2025	-	-	01

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Uraian Komitmen	Pihak Pemberi Komitmen	Pelaksanaan Komitmen	Pihak Pelaksana Komitmen	Status Pelaksanaan Komitmen
SK dan SOP tentang aturan dalam anggaran dasar mengenai kebijakan dan tata cara penggunaan laba dan pembagian dividen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	SK dan SOP tentang aturan dalam anggaran dasar mengenai kebijakan dan tata cara penggunaan laba dan pembagian dividen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dengan batas terakhir 30 november 2025 dan telah diselesaikan pada tanggal 03 November 2025 serta telah dilaporkan ke OJK.	Kepala Bagian PE. Kepatuhan	01
SK dan SOP tentang kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	SK dan SOP tentang kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank dengan batas terakhir 10 Oktober 2025 dan telah diselesaikan pada tanggal 06 Oktober 2025 serta telah dilaporkan ke OJK.	Kepala Bagian PE. Kepatuhan	01
SK dan SOP yang mengatur pemberian kredit hapusbuku BPR dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	SK dan SOP yang mengatur pemberian kredit hapusbuku BPR dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku dengan batas terakhir 17 Oktober 2025 dan telah diselesaikan pada tanggal 06 Oktober 2025 serta telah dilaporkan ke OJK.	Kepala Bagian PE. Kepatuhan	01

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENANDATANGANAN
LAPORAN POKOK PELAKSANAAN TUGAS ANGGOTA DIREKSI
YANG MEMBAWAHKAN FUNGSI KEPATUHAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa:

Laporan Pokok Pelaksanaan Tugas Anggota Direksi
yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan

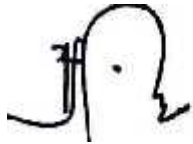
PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR Semester 2 Tahun 2025

Telah disusun mengacu pada ketentuan SEOJK No. 8/ SEOJK.03/2025 tanggal 26 Mei 2025 tentang Penerapan Fungsi Kepatuhan bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah.

Pariaman, 23 Januari 2026

PT BPR TRI CAPITAL INVESTAMA SUMBAR

Diketahui Oleh,



SYAMSUARDI, SE

Direktur Utama Membawahi Kepatuhan



MELASARI, SE

Direktur

Disetujui Oleh,



IKHWANIDHAM, SE

Komisaris

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Ruang Lingkup	Tanggal Mulai Pelaksanaan Audit	Tanggal Akhir Pelaksanaan Audit
Auditee: Kantor Pusat. Penilaian kecukupan dan efektifitas manajemen risiko untuk menentukan sampai seberapa jauh sistem yang telah diterapkan dapat diandalkan kemampuan untuk meminimalisir risiko. Penilaian kepatuhan terhadap pelaksanaan prosedur, ketentuan dan peraturan perbankan yang berlaku. Penilaian terhadap pemanfaatan sumber daya yang ada, dikaitkan dengan tingkat produktivitas dan biaya. Penilaian kualitas kinerja untuk menentukan sejauh mana tercapainya tujuan dan sasaran organisasi yang dituangkan dalam RBB (Rencana Bisnis BPR).	08-01-2026	12-01-2026

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Fakta yang Terjadi	Tanggal Kejadian	Penyebab Penyimpangan	Dampak Penyimpangan
Bagian operasional tidak melakukan run off dan stok opname terhadap barang cetakan. Cabang tidak melakukan stok opname dan run off deposito secara periodik. Jenis Risiko: Risiko Operasional. Risk Event: Fraud Internal. Tingkat Risiko: Tinggi	09-01-2026	Lemahnya verifikasi terhadap barang cetakan. Potensi dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk mendapatkan keuntungan pribadi	Kerugian pada Bank. Timbulnya risiko Kepatuhan / Hukum di kemudian hari
Kegagalan mengidentifikasi calon debitur / suami dan istri yang usahanya memiliki fasilitas kredit bermasalah. Ditemukan debitur atas nama Indrayadi/ baki debit Rp. 150 juta dengan kolektibilitas 3 (Kurang Lancar). Berdasarkan pemeriksaan dokumen kredit diketahui dari data Slik No. 226 tanggal 17 Februari 2025 calon debitur mempunyai pinjaman pada PT. Adira Dinamika Multi Finance dengan baki debit Rp 14.3 juta dalam kondisi macet (Kol 5). Jenis Risiko: Risiko Operasional, Risiko Kredit. Risk Event: Fraud Internal, Fraud Eksternal, Eksekusi dan Manajemen Proses Penyampaian. Tingkat Risiko: Sangat Tinggi	08-07-2025	Fungsi check dan recheck tidak berjalan dengan baik. Kurangnya kompetensi pegawai. Pengabaian terhadap SOP Perkreditan	Kemampuan debitur untuk mengangsur kewajiban kepada Bank tidak dapat diyakini. Menimbulkan kredit bermasalah

Nama Lembaga Jasa Keuangan

:

PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan

:

Desember 2025

Kesimpulan Audit	Pernyataan Auditor
Berdasarkan hasil pemeriksaan dapat disimpulkan bahwa kesalahan atau pelanggaran yang terjadi disebabkan oleh:. Human error, yaitu tingkat ketelitian pegawai yang relatif rendah ketika melakukan input transaksi atau analisa kredit dan pekerjaan lain yang menjadi tugas serta tanggung jawabnya sehingga masih terdapat banyak kesalahan ringan tetapi memiliki risiko yang tinggi. Kurangnya pengetahuan atas Standar Operasional Prosedur (SOP), Surat Keputusan dan Surat Edaran serta Peraturan Perusahaan yang disebabkan utamanya oleh pegawai tidak mempelajari dan memahami lebih lanjut. 3. Kesadaran risiko (risk awareness) yang rendah atas dampak yang timbul terhadap pelanggaran ketentuan Bank.	Pelaksanaan Audit Berbasis Risiko mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 9/SEOJK.03/2025 tanggal 26 Mei 2025 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah. . Pelaksanaan audit yang dilakukan oleh BPR Tri Capital Investama Sumbar telah sesuai dengan pedoman standar pelaksanaan Audit Berbasis Risiko BPR agar dapat memberikan jaminan kualitas pengendalian intern dan memperbaiki kelemahan dalam kegiatan operasional sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja dan daya saing BPR secara keseluruhan.
Berdasarkan hasil pemeriksaan dapat disimpulkan bahwa kesalahan atau pelanggaran yang terjadi disebabkan oleh:. Human error, yaitu tingkat ketelitian pegawai yang relatif rendah ketika melakukan input transaksi atau analisa kredit dan pekerjaan lain yang menjadi tugas serta tanggung jawabnya sehingga masih terdapat banyak kesalahan ringan tetapi memiliki risiko yang tinggi. Kurangnya pengetahuan atas Standar Operasional Prosedur (SOP), Surat Keputusan dan Surat Edaran serta Peraturan Perusahaan yang disebabkan utamanya oleh pegawai tidak mempelajari dan memahami lebih lanjut. 3. Kesadaran risiko (risk awareness) yang rendah atas dampak yang timbul terhadap pelanggaran ketentuan Bank.	Pelaksanaan Audit Berbasis Risiko mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 9/SEOJK.03/2025 tanggal 26 Mei 2025 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah. . Pelaksanaan audit yang dilakukan oleh BPR Go Digital telah sesuai dengan pedoman standar pelaksanaan fungsi audit intern BPR agar dapat memberikan jaminan kualitas pengendalian intern dan memperbaiki kelemahan dalam kegiatan operasional sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja dan daya saing BPR dan BPR Syariah secara keseluruhan.

Form 3003

Rekomendasi Auditor, Tanggapan Auditee, dan Tindak Lanjut/Rekomendasi Auditee



Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Penyimpangan	Usulan Langkah Perbaikan	Tindak Lanjut/Komitmen Auditee	Uraian Komitmen Auditee	Batas Waktu Penyelesaian Tindak Lanjut/Komitmen
Bagian operasional tidak melakukan run off dan stok opname terhadap persediaan barang cetakan. Cabang tidak melakukan stok opname dan run off barang cetakan secara periodik. Jenis Risiko: Risiko Operasional. Risk Event: Fraud Internal	Untuk selanjutnya Bagian Operasional BPR Tri Capital Investama Sumbar agar melakukan stock opname dan run off barang cetakan secara berkala.	Rekomendasi PE Audit Inetrnal akan dilaksanakan mulai tanggal 09 Januari 2026	Rekomendasi PE Audit Internal akan dilaksanakan secara periodik (per tiga bulanan)	23-01-2026
Kegagalan mengidentifikasi calon debitur / suami dan istri yang usahanya memiliki fasilitas kredit bermasalah. Ditemukan debitur atas nama Indrayadi/ baki debet Rp. 150 juta dengan kolektibilitas 3 (Kurang Lancar). Berdasarkan pemeriksaan dokumen kredit diketahui dari data Slik No. 226 tanggal 17 Februari 2025 calon debitur mempunyai pinjaman pada PT. Adira Dinamika Multi Finance dengan baki debet Rp 14.3 juta dalam kondisi macet (Kol 5). Jenis Risiko: Risiko Operasional, Risiko Kredit. Risk Event: Fraud Internal, Fraud Eksternal, Eksekusi dan Manajemen Proses Penyampaian. Tingkat Risiko: Sangat Tinggi	Untuk selanjutnya pemberian kredit agar memperhatikan data SLIK terkait dengan kolektibilitas calon debitur di bank lain.	Untuk selanjutnya memperhatikan rekomendasi PE Audit Internal.	Bagian Kredit dalam setiap proses kredit sampai dengan pencairan akan memperhatikan kualitas kredit calon debitur di Bank Lain atau lembaga lainnya melalui Data Slik.	31-10-2025

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Posisi Laporan : Desember 2025

Realisasi Komitmen Auditee	Hasil Pemantauan Komitmen	Status Realisasi Komitmen Auditee
Rekomendasi PE Audit Internal akan dilaksanakan mulai tanggal 12 Juli 2025. Bagian deposito secara periodik (triwulan) melakukan run off barang cetakan	Telah Dilaksanakan	01
Untuk selanjutnya memperhatikan rekomendasi PE Audit Internal. Bagian Kredit dalam setiap proses kredit sampai dengan pencairan akan memperhatikan kualitas kredit calon debitur di Bank Lain melalui Data Slik.	Telah dilaksanakan.	01

LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN PELAKSANAAN DAN POKOK HASIL AUDIT

Demikianlah Laporan Pelaksanaan dan Pokok Hasil Audit Internal Semester II Tahun 2025 ini (periode 01 Juli 2025 sampai dengan 31 Desember 2025) dibuat mengacu pada pengaturan dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Audit Berbasis Risiko PT BPR Tri Capital Investama Sumbar.

Kegiatan audit internal telah dilaksanakan yang dimulai dari perencanaan audit, pelaksanaan audit, dan pelaporan hasil audit yang berbasis pada prioritas risiko pada PT. BPR Tri Capital Investama Sumbar.

Pelaksanaan audit hingga pelaporan mendasarkan pada pedoman penerapan fungsi audit internal bagi BPR dan BPR Syariah sebagai standar minimal yang harus dipenuhi sebagaimana yang dimuat dalam SEOJK No. 9/SEOJK.03//2025 tanggal 26 Mei 2025 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah.

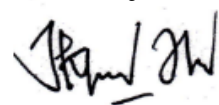
Pariaman, 29 Januari 2026
PT. BPR Tri Capital Investama Sumbar

Menyetujui



Syamsuardi, SE
Direktur Utama

Disetujui



Ikhwan Idham, SE
Komisaris Utama

PERNYATAAN AUDITEE

Pada hari ini, Kamis 29 Januari 2026, yang bertandatangan di bawah ini Direktur Utama menyatakan bahwa:

1. Telah menerima satu set Laporan Hasil Audit (LHA) yang disusun berdasarkan temuan audit internal
2. Telah mengerti dan meyakini bahwa temuan audit internal yang dipresentasikan oleh Pejabat Eksekutif Audit Internal (PE/SK Audit Internal) adalah benar.
3. Telah menindaklanjuti sebagian temuan audit internal sesuai saran (PE/SK Audit Internal)
4. Akan menindaklanjuti seluruh temuan audit internal atas temuan yang tercantum sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.

Pariaman , 29 Januari 2025
PT. BPR Tri Capital Investama Sumbar



Syamsuardi, SE
Direktur Utama

PERNYATAAN AUDITOR

Telah melakukan audit atas kewajaran laporan keuangan, sistem pengendalian internal, tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dalam mengelola PT BPR Tri Capital Investama Sumbar untuk periode pemeriksaan 01 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025. Tanggungjawab Auditor terletak pada rekomendasi dan penilaian kinerja pada saat pelaksanaan Audit.

Audit dilaksanakan berdasarkan SOP Pelaksanaan Audit. Ketentuan tersebut mengharuskan perencanaan dan pelaksanaan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa kontrol atas risiko yang berdampak signifikan telah efektif. Audit yang dilaksanakan Auditor memberikan dasar yang memadai untuk memberikan rekomendasi perbaikan dalam rangka memitigasi risiko dan memberikan nilai tambah.

Pariaman , 29 Januari 2025
PT. BPR Tri Capital Investama Sumbar


Nofi Wahyuni, SE.MM
Audit Internal

1. Pendahuluan

Landasan Pemeriksaan

1. POJK No. 9 Tahun 2024 tanggal 01 Juli 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah
2. Surat Edaran OJK(SEOJK)No.09/SEOJK.03/2025 tanggal 26 Mei 2025 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah
3. Surat Edaran OJK(SEOJK)No.1/SEOJK.03/2019 tanggal 21 Januari 2019 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi BPR
4. Piagam Audit Internal PT BPR Tri Capital Investama Sumbar
5. Standar Operasional Prosedur (SOP) Penerapan Audit Berbasis Risiko PT BPR Tri Capital Investama Sumbar

Tujuan, Ruang Lingkup dan Metodologi

Tujuan Pemeriksaan

1. Menguji efektivitas pengendalian Internal
2. Memberikan informasi dan rekomendasi kepada manajemen mengenai efektivitas kontrol dan pengendalian internal atau manajemen risiko serta ketaatan terhadap ketentuan yang ada dalam rangka memitigasi seluruh risiko operasional guna mendukung tercapainya target bisnis yang telah ditetapkan.

Ruang Lingkup Pemeriksaan

1. Penilaian kecukupan dan efektifitas manajemen risiko untuk menentukan sampai seberapa jauh sistem yang telah diterapkan dapat diandalkan kemampuan untuk meminimalisir risiko.
2. Penilaian kepatuhan terhadap pelaksanaan prosedur, ketentuan dan peraturan perbankan yang berlaku.
3. Penilaian terhadap pemanfaatan sumber daya yang ada, dikaitkan dengan tingkat produktivitas dan biaya.
4. Penilaian kualitas kinerja untuk menentukan sejauhmana tercapainya tujuan dan sasaran organisasi yang dituangkan dalam RBB (RencanaBisnisBPR)

Metodologi Pemeriksaan

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkup yang telah ditetapkan, Audit Berbasis risiko utama yang dilihat dalam pemeriksaan adalah risiko pengamanan, pencatatan, dokumentasi, perhitungan, rekonsiliasi dan monitoring. Adapun teknik pemeriksaan yang akan dilaksanakan mengacu pada metodologi audit yaitu interview, konfirmasi, analisis, perbandingan,

rekonsiliasi, vouching dan verifikasi serta scanning.

Tanggal, Periode, dan Susunan Tim Pemeriksa

Tanggal dan Periode Pemeriksaan

Pemeriksaan dilaksanakan dari tanggal 12 Januari s.d 23 Januari 2026 dengan periode pemeriksaan sejak tanggal 01 Januari 2025 s.d 12 Desember 2025.

Audit dilakukan oleh:

Nama	Jabatan	Pendidikan
Nofi Wahyuni	Internal Audit	S2 Magister Manajemen

2. Pokok-pokok Hasil Pemeriksaan

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan Kantor PT. BPR Tri Capital Investama Sumbar periode Tahun 2025 posisiper 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut.

Deskripsi	RBB Desember Tahun 2025	Realisai Tahun Desember 2025	%
	Rp	Rp	
Sumber Dana			
Tabungan	20,481,749,993	18,507,079,081	90.36
Deposito	32,975,000,000	32,605,150,000	98.88
Total DPK	53,456,749,993	51,112,229,081	95.61
Penggunaan Dana			
KYD	43,365,288,135.00	47,751,810,120.00	110.12
ABA	9,362,853,178.00	12,799,877,208.00	136.71
Total	52,728,141,313.00	60,551,687,328.00	114.84
L/R Setelah Pajak	620,696,770.00	712,043,439.00	114.72
Total Aset	63,281,395,291.00	65,469,595,920.00	103.46
Rasio Keuangan Pokok (%)			
NPL Netto	1.66	2.83	170.48
NPL Gross	4.50	3.81	84.67
KPMM	17.17	29.73	173.15
ROA	1.26	1.35	107.14
NIM	9.79	10.73	109.60
BOPO	90.36	97.27	107.65
Cash Ratio	15.15	22.00	145.21
LDR	79.09	94.60	119.61

Pokok-pokok Temuan

A	BIDANG SDM
	<p>Adanya beberapa karyawan yang tidak mau mengikuti pelatihan yang diadakan dengan tidak adanya pemberitahuan izin ataupun alasan yang diadakan pada tanggal 22 Maret 2025 di Aula Sambalado Kurai Taji Pariaman atas nama karyawan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Adtrio Fernando2. Rizki Gunawan3. Majdi4. Riki Handika
B	Bidang Operasional
1	<p>Pencatatan Operasional</p> <p>Masih terdapat voucher yang tidak siap dalam satu hari seperti:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Tidak lengkapnya terbilang, stempel dan tanggal pada Voucherb. Voucher tidak dilengkapi secepatnya.c. Pemeriksaan voucher tidak segera diperiksa dan terbengkalai sehingga terjadi penumpukan pencatatan koreksi pembukuan di hari berikutnya.d. Kurangnya monitoring terhadap transaksi yang ada.e. Masih banyak paraf pengesahan yang belum dilengkapi oleh Direktur Kepatuhan, Pimpinan Cabang, Kepala Operasional, Pembukuan dan Teller.f. Pengemasan atau penyimpanan slip masih terbengkalaig. Pelayanan Front Office terhadap komunikasi dengan nasabah masih harus diperbaiki.
2	<p>Bidang Pembukuan</p> <ol style="list-style-type: none">a. Masih ada selisih pendapatan bunga deposito sesuai dengan hitungan Audit

b. Terdapat kekurangan pembayaran PPh pasal 23 pada periode data februari 2025 khususnya pajak tabungan sebesar Rp 95.833,-. Yang dibentuk oleh sistem sebesar Rp 25.120.622,- namu yang dibayarkan pihak operasional hanya sebesar Rp 25.024.789,- dibayarkan pada tanggal 07 Maret 2025. Yang dapat dilihat antara lain

- Pembentukan PPh 23 yang dibentuk oleh sistem selama Februari 2025 yang dibayarkan pada tanggal 07 Maret 2025 Pajak yang tidak dibayarkan/selisih Setelah pemeriksaan Audit terdapat selisih bayar pada Pajak bunga deposito an Sabil Makruf yang di posting pada tanggal 25 Februari 2025

Rencana dan Realisasi Anggaran 1.200.10.02 : - KWS - PPh Pasal 4 Ayat 2 (Bunga Deposito)							Cetak Kartu Utama	Cetak Kartu Tambahan	Cetak Evaluasi
Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Saldo Awal		33.552.704							
No	Tanggal	Uraian	Debet	Kredit	Realisasi	S			
97	23/02/2025	Posting pajak bunga deposito 01.202.02114 (LISA YOVITA)	0,00	112.500,00	19.652.106,00	-			
98	23/02/2025	Posting pajak bunga deposito 01.203.02649 (INDRAWATI RUBI...)	0,00	112.500,00	19.764.606,00	-			
99	23/02/2025	Posting pajak bunga deposito 01.201.01086 (IRMA YULIA)	0,00	26.250,00	19.790.856,00	-			
100	23/02/2025	Posting pajak bunga deposito 01.201.02638 (HENG KIM KA)	0,00	21.667,00	19.812.523,00	-			
101	23/02/2025	Posting pajak bunga deposito 01.202.01938 (WATRI WATI)	0,00	18.333,00	19.830.856,00	-			
102	23/02/2025	Posting pajak bunga deposito 01.201.02714 (NURHILMA)	0,00	3.500,00	19.834.356,00	-			
103	24/02/2025	Posting pajak bunga deposito 01.205.02603 (ANDHIKA FADLI A...)	0,00	115.000,00	19.949.356,00	-			
104	24/02/2025	Posting pajak bunga deposito 01.201.01136 (ANILMA)	0,00	50.000,00	19.999.356,00	-			
105	24/02/2025	Posting pajak bunga deposito 01.202.02128 (SARAH MAULIDA ...)	0,00	22.917,00	20.022.273,00	-			
106	24/02/2025	Posting pajak bunga deposito 01.202.01913 (NURLINA DARWIN)	0,00	6.417,00	20.028.690,00	-			
107	25/02/2025	pajak bunga deposito 01.203.02334 an sabil makruf	0,00	95.833,00	20.124.523,00	-			
108	25/02/2025	Posting pajak bunga deposito 01.201.02679 (RAFLINA)	0,00	61.250,00	20.185.773,00	-			

c. Kesalahan pencatatan/entri data pada rekening

Terdapat beberapa pencatatan yang salah entri yaitu Biaya Perjalanan dinas yang seharusnya

Biaya Pendidikan

Jurnal Koreksi

BO Pendidikan – Uang Saku Pendidikan Rp 2.030.000,-

BO Barang Jasa Biaya Perjalanan Dinas Rp 2.030.000

Yang mana biaya tersebut dipergunakan untuk uang saku dan transportasi peserta yang dikirim untuk melakukan pendidikan.

3	<p>Adm Tabungan dan Deposito</p> <p>d. Masih ada tabungan baru yang tidak mempunyai FDN dengan alasan merupakan tabungan lama yang diaktifkan kembali.</p> <p>e. Kelengkapan data FDN Tabungan ataupun Deposito tidak dilengkapi di hari yang sama sehingga pada saat pihak Audit melakukan pemeriksaan FDN belum dilakukan pengepakan.</p> <p>f. Masih ada bunga deposito yang diberikan di luar SK yang telah ditentukan antara lain sebesar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 5.25% untuk jangka waktu satu bulan - 5% untuk jangka waktu 3 bulan - 5.75% untuk jangka waktu 6 bulan - 6% untuk jangka waktu 12 bulan <p>g. Bunga Deposito Antar Bank (ABA) yang ada pada PT. BPR Ophir tidak dibayarkan pada periode Januari sebesar Rp 652.500,-</p>
C	<p>BIDANG KREDIT</p>
1	<p>a. Administrasi kurang lengkap dengan tidak ada gambar denah lokasi rumah ataupun usaha debitur di permohonan yang telah disediakan</p> <p>b. Ketidaksesuaian antara realisasi pencatatan yang dibukukan pada rekening nasabah dengan pemotongan yang dibuat.</p> <p>c. Ada beberapa nasabah yang melakukan perpanjangan kredit dengan alasan memperkecil angsuran sehingga diberikan keringanan tingkat Suku Bunga dibawah ketentuan.</p> <p>d. Baki Debet kredit naik, namun harus memperhatikan NPL dikarenakan kredit yang</p>
2	<p>terdapat pada BPR La Mangau Sejahtera cukup banyak dan cukup besar.</p> <p>e. Net Performing Loan (NPL)</p>

	<p>Dalam pemeriksaan Audit pada bulan data Maret 2025, Dalak pemeriksaan Audit terdapat Collectibilitas kantor pusat sebesar 2.63%, NPL Cabang Padang sebesar 10.63% dan Cabang Pariaman sebesar 19.19% sedangkan NPL Gabungan sebesar 8.59%</p> <p>Ditemukan debitur atas nama Indrayadi/ baki debet Rp. 150 juta dengan kolektibilitas 3 (Kurang Lancar). Berdasarkan pemeriksaan dokumen kredit diketahui dari data Slik No. 226 tanggal 17 Februari 2025 calon debitur mempunyai pinjaman pada PT. Adira Dinamika Multi Finance dengan baki debet Rp 14.3 juta dalam kondisi macet (Kol 5). Kemampuan debitur untuk mengangsur kewajiban kepada Bank tidak dapat diyakini. Menimbulkan potensi kredit bermasalah</p>
--	--

3. Kesimpulan Audit dan Pernyataan Auditor

Kesimpulan Audit

Kesimpulan Audit

Berdasarkan hasil pemeriksaan dapat disimpulkan bahwa kesalahan atau pelanggaran yang terjadi disebabkan oleh:

1. *Humanerror*, yaitu tingkat ketelitian pegawai yang relative rendah ketika melakukan input transaksi atau analisa kredit dan pekerjaan lain yang menjadi tugas serta tanggung jawabnya sehingga masih terdapat banyak kesalahan ringan tetapi memiliki risiko yang tinggi.
2. Kurangnya pengetahuan atas Standar Operasional Prosedur (SOP), Surat Keputusan dan Surat Edaran serta Peraturan Perusahaan yang disebabkan utamanya oleh pegawai tidak mempelajari dan memahami lebih lanjut.
3. Kesadaran risiko (*risk awareness*) yang rendah atas dampak yang timbul terhadap pelanggaran ketentuan Bank.

Pernyataan Auditor

Pernyataan Auditor

Pelaksanaan Audit Berbasis Risiko mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 9/SEOJK.03/2025 tanggal 26 Mei 2025 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah.

Pelaksanaan audit yang dilakukan oleh BPR telah sesuai dengan pedoman standar pelaksanaan fungsi audit intern BPR agar dapat memberikan jaminan kualitas pengendalian intern dan memperbaiki kelemahan dalam kegiatan operasional sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja dan daya saing BPR dan BPR Syariah secara keseluruhan.

4. Gambaran Umum Terperiksa/Auditee

Informasi Umum Terperiksa/Auditee

a. Informasi Umum

PT. BPR Tri Capital Investama Sumbar awal mulanya berdiri di daerah Limau Purut, Desa Kampung Tengah, Kec. Kudu V Koto Kampung Dalam, Kab. Padang Pariaman dengan nama BPR LPN Jorong Kampung Tengah . Setelah mendapat persetujuan antara pengurus lama dengan Yayasan Gebu Minang dan para perantau PKDP Pusat, Maka BPR LPN Jorong Kampung Tengah dipindahkan alamatnya ke Jl. Merdeka No 18 Kelurahan Kampung Perak, Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Dengan izin dari Bank Indonesia No 4/311/DPBPR/IDBPR/Padang tanggal 06 Agustus 2002. Kemudian dilakukan perubahan Badan Hukum tanggal 28 Juli 2005 dan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan akte nomor C-24441 HT.01.01 Tanggal 28 Juli 2005 yang dibuat oleh Syamsuhardi, SH. Dan pada tanggal 07 Mare 2023 telah berganti nama menjadi PT. BPR Tri Capital Investama Sumbar (TCI Sumbar) hingga sampai saat ini.

b. Gedung Kantor

Gedung kantor merupakan bangunan berstatus sewa.

c. Pengamanan Gedung Kantor dan Penyimpanan Uang

1. Pengamanan gedung kantor selama jam operasional dilaksanakan oleh 1 orang petugas polisi dari masing masing polsek/polres etempat.
2. Gedung kantor juga telah dilengkapi dengan CCTV
3. Untuk mengantisipasi bahaya kebakaran gedung kantor, kantor telah dilengkapi dengan 3 unit tabung alat pemadam kebakaran ringan yang diletakkan di tempat yang mudah dijangkau dan berlaku s.d bulan April 2026.
4. Dalam upaya untuk mengamankan risiko yang dapat merugikan bank dari risiko kebakaran, perampokan, pencurian, kecelakaan dan akibat lainnya maka telah dilakukan penutupan asuransi dengan jenis penutupan sebagai berikut: (1).Asuransi Kebakaran tmt. 31.04.2025 sd 31.05.2026 dengan nilai pertanggungan Mesin & Inventaris Kantor pada PT Asuransi Askrida (2) Asuransi Kas dengan nilai pertanggungan Rp.200.000.000,00 pada PT. Asuransi Askrida

d. Mesin dan Peralatan Kantor

Kendaraan dinas yang dikelola Cabang/Kantor Pusat PT. BPR Tri Capital Investama Sumbar sebanyak 4 (empat) unit mobil kendaraan roda empat 13 (tiga belas) kendaraan roda dua milik sendiri, adapun rincian sbb :

1. Mobil Toyota Innova Reborn
2. Mobil Toyota Avanza
3. Sepeda Motor Honda

Mesin dan peralatan kantor yang dimiliki Cabang/Kantor Pusat PT. BPR Tri Capital Investama Sumbar terdiri dari berbagai jenis dan yang berada pada seluruh anggota unit kerja dengan kondisinya cukup baik.

Sarana Komunikasi dan Teknologi Sistem Informasi

Sarana komunikasi yang dimiliki PT. BPR Tri Capital Investama Sumbbar mempunyai masing-masing 1 (satu unit) Handphone Android yang digunakan oleh kepentingan operasional dan di ruang Dirut server 1 unit. Disamping itu, Cabang/Kantor Pusat BPR Tri Capital Investama Sumbar juga menggunakan E-Collector yang digunakan bagian pengimpun dana sebanyak 12 (dua belas) unit.

DOKUMEN *PRE AUDIT*


Catatan <i>Audit Working Plan</i> (CPA)							
I.Profil Auditee							
Sandi Bank	601218						
Nama	PT BPR Tri Capital Investama Sumbar						
Alamat	KANTOR PUSAT : Jl. Merdeka No. 18 Tel. (0751)93030 Fax. (0751)93755 Pariaman Tengah KANTOR CABANG : Jl. Adinegoro Km. 15 Telp/Fax. (0751) 480499 LubukBuaya Padang KANTOR KAS : Jl. SitiManggopoh No. 1036 A NarasHilir - Pariaman Utara KANTOR PELAYANAN KAS : SMK NEGERI 2 Pariaman KANTOR KAS CAB. PADANG : Jl. Raya LubukMinturunKel. BungoPasang, TabingTelp. (0751) 8973305						
Direksi	Jajaran Direksi PT. BPR Tri Capital Investama Sumbar <table border="1"> <tr> <th>Nama</th><th>Jabatan</th></tr> <tr> <td>Syamsuardi, SE</td><td>Direktur Utama</td></tr> <tr> <td>Melasari, SE</td><td>Direktur</td></tr> </table>	Nama	Jabatan	Syamsuardi, SE	Direktur Utama	Melasari, SE	Direktur
Nama	Jabatan						
Syamsuardi, SE	Direktur Utama						
Melasari, SE	Direktur						

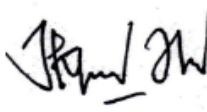
II.Gambaran Kinerja			
Gambaran Umum Klien			
	Deskripsi	RBB Desember Tahun 2025	Realisai Tahun Desember 2025
		Rp	Rp
	Sumber Dana		
	Tabungan	20,481,749,993	18,507,079,081
	Deposito	32,975,000,000	32,605,150,000
	Total DPK	53,456,749,993	51,112,229,081
	Penggunaan Dana		
	KYD	43,365,288,135.00	47,751,810,120.00
	ABA	9,362,853,178.00	12,799,877,208.00
	Total	52,728,141,313.00	60,551,687,328.00
	L/R Setelah Pajak	620,696,770.00	712,043,439.00
	Total Aset	63,281,395,291.00	65,469,595,920.00
	Rasio Keuangan Pokok (%)		
	NPL Netto	1.66	2.83
	NPL Gross	4.50	3.81
	KPMM	17.17	29.73
	ROA	1.26	1.35
	NIM	9.79	10.73
	BOPO	90.36	97.27
	Cash Ratio	15.15	22.00
	LDR	79.09	94.60

III. Hasil Audit & Hasil Monitoring	
Hasil Audit Sebelumnya & Status	Semua temuan telah selesai ditindak lanjuti.
Kasus yang Pernah Terjadi	Nihil.
Hasil Monitoring oleh Audit	<p>Pada periode audit tahun 2025 terdapat kelemahan yang ditemukan dalam operasional dan bisnis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih ditemukan legalitas kelengkapan permohonan kredit seperti sewa tempat usaha, Surat Keterangan Usaha belum dipenuhi dan pemakaian izin usaha non perorangan namun pemberian kredit tetap diproses/direalisasikan. 2. Data SLIK yang digunakan bukan data terbaru. 3. Laporan on the spot (OTS) yang dibuat oleh Account Officer tidak informatif namun proses kredit tetap dilakukan tanpa perbaikan. 4. Dalam perhitungan limit kredit, Bagian Kredit tidak memverifikasi penghasilan lain dari suami/isteri debitur dan mengakseptasi laporan keuangan/ hasil penjualan yang tidak jelas sumbernya/ tidak berdasar.
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Penghasilan/ omset usaha debitur yang diperhitungkan sebagai dasar perhitungan kebutuhan kredit tidak didukung dengan bukti nota/catatan usaha yang terdokumentasi dan berdasarkan pada pengakuan calon debitur. 6. Kegagalan mendeteksi rekayasa data pada Analisis kredit dimana data keuangan khususnya data pinjaman yang bersangkutan pada bank lain tidak di input secara benar. 7. Beberapa debitur yang telah menunggak baik kondisi masih Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (DPK) tidak ditindak lanjuti sesuai tahapan <i>collection</i>. 8. Pemenuhan kelengkapan dokumen dan verifikasi berkas/ aplikasi pembukaan rekening nasabah sesuai dengan persyaratan pembukaan belum memadai dilakukan dan konsisten.
IV. Informasi Tambahan	
Hasil Penilaian Risiko	Hasil Penilaian Risiko (<i>RiskAssesment</i>) menunjukkan peringkat risiko 2 (Rendah)
V. Rencana Pemeriksaan	

Rencana Pemeriksaan	<p>Pelaksanaan Audit Umum dilaksanakan mulai tanggal 08 s.d. 23 Januari 2026 dengan periode pemeriksaan tahun 2025</p> <p>10 Risiko tertinggi yang diidentifikasi dalam Aktivitas Perkreditan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Risiko Kesalahan Pemberian Kredit bukan kepada Pihak yang berkepentingan2. Kegagalan mengidentifikasi calon debitur bermasalah (dibanklain maupun BPR)3. Kesalahan perhitungan limit kredit yang belum memperhitungkan: kewajiban kepada bank/lembaga keuangan lain4. Risiko Rekayasa data pada Analisa Kredit/Scoring data5. Risiko Kegagalan pemenuhan persyaratan penandatanganan PK:<ul style="list-style-type: none">- Tidak ditandatangani para pihak- Tidak dilakukan di kantor BPR/Kantor BPR lainnya/KantorNotaris6. Risiko hilangnya bukti kepemilikan agunan.7. Risiko kegagalan penagihan kewajiban debitur8. Risiko Penyalahgunaan hasil collection (tidakdi setorkan oleh petugas ke Bank)9. Risiko Peningkatan NPL (Non Performing Loan)10. Pencairan kredit sebelum pengikatan agunan (minimal covernote dari notaris telah diterima oleh Bank)						
	<p>10RisikotertinggiyangdiidentifikasidalamKegiatanOperasional:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Tidak lengkapnya terbilang, stempel dan tanggal pada Voucherb. Voucher tidak dilengkapi secepatnya.c. Pemeriksaaan voucher tidak segera diperiksa dan terbengkalai sehingga terjadi penumpukan pencatatan koreksi pembukuan di hari berikutnya.d. Kurangnya monitoring terhadap transaksi yang ada.e. Masih banyak paraf pengesahan yang belum dilengkapai oleh Direktur Kepatuhan, Pimpinan Cabang, Kepala Operasional, Pembukuan dan Teller.f. Pengepakan atau penyimpanan slip masih terbengkalaig. Pelayanan Front Office terhadap komonikasi dengan nasabah masih harus diperbaiki. <p>Audit dilakukan oleh:</p> <table><tr><td>Nama</td><td>Jabatan</td><td>Pendidikan</td></tr><tr><td>Nofi Wahyuni</td><td>Internal Audit</td><td>S2 Magister Manajemen</td></tr></table>	Nama	Jabatan	Pendidikan	Nofi Wahyuni	Internal Audit	S2 Magister Manajemen
Nama	Jabatan	Pendidikan					
Nofi Wahyuni	Internal Audit	S2 Magister Manajemen					

Pariaman, 29 Januari 2026
PT. BPR Tri Capital Investama Sumbar

Menyetujui

Syamsuardi, SE
Direktur Utama

Disetujui

Ikhwan Idham, SE
Komisaris Utama